



Sampoerna Agro

sustainability in harmony

laporan tahunan **2011**
annual report

Sustainability in Harmony

Berkelanjutan dalam Keselarasan

Pengembangan yang berkelanjutan menjadi jiwa dalam kegiatan operasional perkebunan Sampoerna Agro. Berkelanjutan tidak memiliki awal atau akhir; melainkan sebuah proses yang berlangsung terus menerus demi menggapai keseimbangan serta keselarasan kepentingan antara manusia, planet, produk, dan profit – prinsip dasar Perseroan dalam pengembangan yang berkelanjutan.

Praktik bisnis yang ramah lingkungan serta berkembang bersama masyarakat sekitar adalah strategi Sampoerna Agro dalam menjawab tantangan berkelanjutan. Strategi ini menjadi panduan kami tanpa melupakan kondisi eksternal seperti perubahan iklim, kondisi politik, ekonomi makro maupun mikro, faktor sosial, dan teknologi baik di tingkat

Sustainable development is at the heart of Sampoerna Agro's plantation operations. Sustainability has neither a beginning nor an end. It is an on-going, perpetual process that seeks to find a balance and alignment of interests between people, planet, product and profit - our basic tenets for sustainable development.

Sustainability as part of Sampoerna Agro's strategy is having environmentally-friendly business practices and growing along with the local community. This strategy requires being aware of external conditions, such as climate change, political climate, macro and micro economic, social factors as well as technology both

Daftar Isi

Table of Contents

TENTANG KAMI ABOUT US

- 10** Selayang Pandang Sampoerna Agro
Sampoerna Agro at a Glance
- 12** Visi dan Misi
Vision and Mission
- 14** Kilas Balik Perseroan
Company Milestones
- 16** Struktur Kelompok Usaha
Sampoerna Agro
Sampoerna Agro Group Structure
- 18** Wilayah Operasional
& Pengembangan
Operational & Development Areas
- 20** Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 22** Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information
- 24** Ikhtisar Kegiatan Penting
Event Highlights
- 28** Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 30** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 38** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 48** Tinjauan Usaha
Business Review
- 60** Tinjauan Fungsional
Functional Review
- 72** Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 90** Prospek dan Strategi Bisnis Perseroan
Company's Prospect and Business Strategy

global maupun nasional. Sampoerna Agro yakin dengan seluruh komitmen, strategi, dan tindakan yang dilakukan, Perusahaan mampu tumbuh selaras bersama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Mencapai visi kami untuk menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis di Indonesia, sekaligus tujuan jangka panjang kami untuk menjadi sebuah kelompok usaha perkebunan yang terintegrasi sekaligus terdiversifikasi secara berkelanjutan, adalah sebuah tantangan tersendiri bagi Sampoerna Agro. Namun demikian, menjaga lingkungan dan merangkul masyarakat di sekitar area perkebunan juga sama pentingnya dengan tantangan bisnis yang kami hadapi.

at national and international levels. Sampoerna Agro believes that with its commitment, strategies, and efforts, the Company will be able to grow harmoniously with the environment and the local community.

To achieve our vision of becoming one of the leading and accountable agribusiness companies in Indonesia, as well as our long-term goal of becoming an integrated and diversified plantation group, sets its own business challenges for Sampoerna Agro. However, nature preservation and local community empowerment is also equally important for Sampoerna Agro business challenges.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 94** Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 108** Sistem Pengawasan dan Pengendalian Internal
Internal Monitoring and Control System
- 116** Informasi Lainnya
Other Information

LAPORAN BERKELANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

- 118** The Sampoerna Way
The Sampoerna Way
- 122** Manajemen Keselamatan Kerja
Work Safety Management
- 124** Penelitian dan Pengembangan
Research and Development
- 126** Pengelolaan Lingkungan
Environmental Management
- 132** Sumber Daya Manusia dan Bina Komunitas
Human Resources and Community Development
- 136** Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' LETTER OF STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN TERAUDIT AUDITED FINANCIAL REPORT

- 141** Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 230** Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 232** Profil Anggota Dewan Komisaris
The Board of Commissioners' Profile
- 234** Profil Anggota Direksi
The Board of Directors' Profile
- 236** Profil Anggota Komite-Komite
Profiles of Committees' Members
- 240** Profil Kepala Unit Audit Internal
Profile of Head of Internal Audit
- 240** Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of Corporate Secretary
- 242** Daftar Alamat Perusahaan
List of Office Addresses
- 243** Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Professionals and Institutions

REFERENSI SILANG CROSS REFERENCE





Harmonis dengan Praktik Agronomi Terbaik

In Harmony with Good Agricultural Practices

Berkelanjutan dalam keselarasan bagi Sampoerna Agro berarti dilaksanakannya praktik-praktik agronomi terbaik, demi memastikan pengelolaan usaha perkebunan secara tepat dan bertanggungjawab, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan sampai pengolahan. Hal tersebut memastikan keberlanjutan usaha Perseroan, sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat, terlibat dalam pembangunan sosial, mengubah lahan menjadi produktif sembari tetap memelihara lingkungan, memproduksi produk berkualitas, dan memberi keuntungan bagi para pemegang saham.

Sustainability in harmony, for Sampoerna Agro means the undertaking of good agricultural practices to ensure proper and responsible management of plantation activities, from land clearing to nursery, planting,

cultivating, harvesting and milling. This ensures the continuity of the Company's business, while also empowering local economies and engaging communities in social development, brings productivity

to land resources while being mindful of environmental preservation, producing quality goods for our customers as well as delivering value for our shareholders.





Harmonis Dalam Pertumbuhan Usaha

In Harmony with Business Growth

Sampoerna Agro tetap fokus pada upaya meraih pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kami telah mengupayakan pengintegrasian usaha sehingga berhasil untuk meningkatkan produktivitas. Contohnya, *yield* rata-rata kami bertumbuh dari 18,7 ton TBS per hektar di tahun 2010 menjadi 20,6 ton TBS per hektar di tahun 2011 (bervariasi antar anak perusahaan). Diversifikasi dalam bisnis sektor agro industri memberi peluang yang bagus dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang. Melalui inisiatif strategis, kami juga telah mengembangkan usaha dalam rangka mendiversifikasi jenis tanaman perkebunan.

Sampoerna Agro continues to focus its efforts on achieving stable and sustainable growth over the long term. We have continued to enhance business integration that has enabled us to improve

our productivity. For instance, our average yield has increased from 18.7 ton FFB per hectare in 2010 to 20.6 ton FFB per hectare in 2011 (varies among subsidiaries). A diversified business in the agro-industry

sector offers the best long-term value creation opportunity. In our strategic initiatives, we made significant progress to diversify our plantation portfolio.





Harmonis dengan Komunitas Setempat

In Harmony with Local Communities

Kami bekerja sama dengan lebih dari 20.000 petani plasma dan juga melibatkan komunitas masyarakat yang lebih luas dalam program-program kami, dengan menitikberatkan pada kebutuhan sosial, ekonomi dan pendidikan komunitas tersebut. Hal ini telah menjadi kekuatan utama kelompok usaha Sampoerna Strategic, yang telah berpengalaman selama hampir seabad dengan melibatkan ratusan ribu pekerja dari masyarakat sekitar. Kami bangga pada tradisi ini, dan menerapkan pengalaman tersebut baik dalam pengelolaan perkebunan plasma maupun dalam program CSR kami

We work closely with more than 20,000 plasma farmers while also engaging the broader communities in our programs that address various social, economic, and educational needs of these communities.

This has long been a key strength of the Sampoerna Strategic group, for almost a century long of prior engagements that involve hundreds of thousands of workers from our surrounding

communities. We are proud of this legacy, and are putting our invaluable experience to good use in the management of our plasma estates as well as in our CSR program.





Harmonis dengan Alam

In Harmony with Nature

Pengembangan perkebunan Sampoerna Agro mengikuti pedoman yang ketat dalam keamanan dan konservasi lingkungan. Porsi yang cukup banyak dari cadangan lahan kami dijaga dalam kondisi yang mendukung untuk menjaga keanekaragaman hayati. Area penyimpanan air diidentifikasi dan dipelihara sebagaimana mestinya, guna menampung dan menjaga air secara alamiah. Praktik pembukaan lahan dilakukan tanpa membakar (*zero-burning*) serta menggunakan agen-agen biologis yang aman untuk mengatasi hama.

S a m p o e r n a
A g r o p l a n t a t i o n
d e v e l o p m e n t s f o l l o w
s t r i c t g u i d e l i n e s o n
e n v i r o n m e n t a l s a f e t y
a n d c o n s e r v a t i o n .
A s i z a b l e p o r t i o n o f

o u r l a n d b a n k i s k e p t
i n p r i s t i n e c o n d i t i o n
i n o r d e r t o r e t a i n i t s
b i o - d i v e r s i t y . N a t u r a l
w a t e r r e t e n t i o n a r e a s
a r e i d e n t i f i e d a n d k e p t
a s i s f o r j u s t s u c h a

p u r p o s e . W e p r a c t i c e
z e r o b u r n i n g p o l i c y
f o r l a n d c l e a r i n g a n d
u s e e n v i r o n m e n t a l l y
f r i e n d l y b i o l o g i c a l
a g e n t s f o r p e s t c o n t r o l .

Selayang Pandang Sampoerna Agro...

Sampoerna Agro at a Glance...

PT Sampoerna Agro Tbk (“SA”) dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai “Perseroan” atau “Sampoerna Agro”) adalah perusahaan perkebunan yang bertekad menjadi *multi-plantation company* yang melakukan diversifikasi dan terintegrasi dengan kepentingan jangka panjang. Bersama 26 anak perusahaannya, Perseroan saat ini memfokuskan diri pada empat lini produk utama: Produk Sawit (minyak sawit mentah/CPO dan inti sawit/PK), Produk Inti Sawit (minyak inti sawit/PKO dan keluaran inti sawit/PKE), Kecambah Sawit, serta Produk Non-Kelapa Sawit (karet dan sagu). Dari empat lini produk utama tersebut, Produk Sawit adalah kontributor terbesar dari total pendapatan Perseroan, yakni sebesar 96% pada tahun 2011. Saat ini area operasional Sampoerna Agro berlokasi di Sumatera Selatan, Riau, serta Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Dahulu bernama PT Selapan Jaya, SA didirikan pada 1993 untuk mengelola kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan. Perseroan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada 2007. Saat ini, Sampoerna Agro adalah salah satu produsen kelapa sawit yang berkembang pesat di Indonesia.

Pada akhir tahun 2011, Sampoerna Agro memiliki lahan tertanam sejumlah 108.543 hektar yang sudah termasuk lahan Plasma binaannya. Dari jumlah tersebut, 81.258 hektar berada di Sumatera Selatan, sedangkan 27.285 hektar sisanya berada di Kalimantan Tengah dan Barat.

Selain mengembangkan perkebunan sendiri, Perseroan juga telah mengembangkan perkebunan Plasma, yang dalam pengelolannya berkolaborasi


PT Sampoerna Agro Tbk (“SA”) and Subsidiaries (collectively referred to as “The Company” or “Sampoerna Agro”) is a plantation company that strives to become an integrated and diversified multi-plantation company with sustainable long-term interests. Together with its 26 subsidiaries, the Company currently engages in the production of four main product lines: Palm Products (Crude Palm Oil/CPO and Palm Kernel/PK), Palm Kernel Products (Palm Kernel Oil/PKO and Palm Kernel Expeller/PKE), Germinated Palm Seeds, and Non-Palm Oil (rubber and sago) Products. Of the four main product lines, Palm Products has been the largest contributor to company revenue. In 2011, Palm Products contributed 96% to total revenue. Currently, main operational areas for Sampoerna Agro are located in South Sumatra, Riau as well as West and Central Kalimantan.

SA was first established in 1993 under the name PT Selapan Jaya to operate oil palm plantations in South Sumatra. The Company was registered as a publicly listed company in the Indonesian Stock Exchange in 2007. Today, Sampoerna Agro is one of the leading producers of palm products in Indonesia.

By the end of 2011, Sampoerna Agro oil palm estates totalled 108,543 hectares of planted area including the plasma estates under guidance. Of these, 81,258 hectares is located in South Sumatra, while the remaining 27,285 hectares is located in Central and West Kalimantan.

In addition to the development of its own plantations, the Company has also been developing Plasma estates and managing collaboration with local smallholders through several forms of plasma





dengan para petani lokal melalui beberapa bentuk skema plasma, seperti Kemitraan. Perseroan juga merupakan satu dari sedikit produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit ke pihak ketiga dengan merek DxP Sriwijaya.

Di samping itu, dengan beroperasinya (dalam pengawasan) pabrik pati sago sejak akhir tahun 2011, Perseroan juga telah mulai memproduksi tepung sago berkualitas tinggi dengan merek *Prima Starch*, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional.

Sebagai bagian dari Kelompok Usaha Sampoerna Strategic, Perseroan memiliki visi untuk menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka yang bertanggungjawab di Indonesia melalui strategi pertumbuhan yang pesat. Strategi tersebut mencakup diversifikasi portofolio perkebunan kami ke tanaman lain yang dapat menghasilkan produk turunan dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Untuk mencapai visi ini, Sampoerna Agro berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan berkelanjutan yang berfokus pada empat dasar fondasi: masyarakat, bumi, produk, dan keuntungan.

Perseroan juga melakukan langkah pengembangan berkelanjutan secara ketat, termasuk menerapkan kriteria tertinggi untuk pengembangan kelapa sawit serta berbagai tolok ukur pelestarian lingkungan lainnya, sebagai bagian dari upaya pelestarian keanekaragaman hayati di dalam dan sekitar kawasan perkebunan.

schemes, such as Kemitraan. The Company is also one of the few oil palm seed producers in Indonesia that received license from the Indonesian Ministry of Agriculture to produce and sell palm seeds to third parties under the brand name DxP Sriwijaya.

Additionally, with the commissioning (supervised production) of its sago starch factory at the end of 2011, the Company has started producing high quality sago starch under the brand name *Prima Starch*, which is distributed to domestic as well as international markets.

As an integral part of the Sampoerna Strategic Group, the Company has a vision to become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia through its strategy of rapid growth. The strategy includes diversifying our plantation portfolio into other crops that are able to produce higher value-added downstream products.

To achieve this vision, Sampoerna Agro attempts to strike a balanced mix between growth and sustainability that focuses on four basic fundamentals: people, planet, product and profit.

The Company also undertakes some of the most rigorous sustainable development initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks, as part of the efforts to preserve, as much as possible, the bio-diversity in and around its plantation estates.

Visi *Vision*

Menjadi salah satu perusahaan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia

Misi *Mission*

- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.
- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.





Kilas Balik Perseroan

Company Milestones

1976

Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Kelompok Usaha Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within Sampoerna Agro Group.

1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, provinsi Sumatera Selatan.

First field planting in Mesuji and Belida estates, South Sumatra province.

1993

PT Selapan Jaya (sekarang bernama PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun kelapa sawit di provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was incorporated to operate oil palm plantations in South Sumatra.

1994

BSM mendapat Ijin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (DxD, TxP dan DxP dari Costa Rica).

BSM received approval permit to import seeds (type DxD, TxP and DxP) from Costa Rica.

1996

Operasi perdana PKS pertama di Belida yang memiliki kapasitas 60 ton TBS per jam.

First CPO mill, Belida POM with processing capacity of 60 tonnes of FFB per hour commenced commercial operation.

2004

Peluncuran lima varietas unggul kelapa sawit dari BSM yaitu DxP Sriwijaya 1 sampai 5 oleh Presiden Indonesia Ibu Megawati, dan secara bersamaan meresmikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

Indonesia's President H.E. Mrs. Megawati Soekarnoputri launched five variants of BSM's oil palm seed: DxP Sriwijaya 1 to 5, and inaugurated Telaga Hikmah POM concurrently.

2005

Melalui PT Aek Tarum, Perseroan menerima sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang pertama.

Through PT Aek Tarum, the Company received its first ISO 9001 and ISO 14001 certification.

2006

Kelompok Usaha Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- (1) Perseroan terdaftar sebagai anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).
- (2) Kelompok Usaha Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan merubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- (3) Perseroan meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru, DxP Sriwijaya 6.
- (4) Perseroan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode SGRO.

- (1) The Company was registered as a member of the Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO").
- (2) Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- (3) The Company launched DxP Sriwijaya 6, a new high quality oil palm variant.
- (4) The Company was registered as a publicly-listed company in Indonesian Stock Exchange with ticker code SGRO.

2008

- (1) Penerimaan enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada BSM untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.
- (2) Peresmian Gedung Seed Processing Unit (SPU) dengan teknologi pengecambahan berstandar internasional.

- (1) BSM received six "Plant Variant Copyright Protection" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for its six germinated seed variants developed with brand name DxP Sriwijaya.
- (2) Official opening of a new Seed Processing Unit ("SPU") with international standards of germination technology.

2011

- (1) Commissioning pabrik pati sagu pertama dengan kapasitas 33.000 ton tepung sagu per tahun melalui PT National Sago Prima.
 - (2) Akuisisi konsesi lahan di Kalimantan Barat untuk ditanami karet.
 - (3) Menerima sertifikasi RSPO untuk PT Aek Tarum.
- (1) Commissioning of its first sago starch factory that has a capacity of 33,000 tons of starch output per annum through PT National Sago Prima.
 - (2) Acquisition of land concession to grow more rubber in West Kalimantan.
 - (3) Receiving RSPO certification for PT Aek Tarum.

2009

Resmi ditandatangani kesepakatan bersama yang bernama Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara 6 PT di Sumatera dengan serikat pekerja.

Officially signed Collective Labour Agreement among six companies in Sumatra and its labour union.

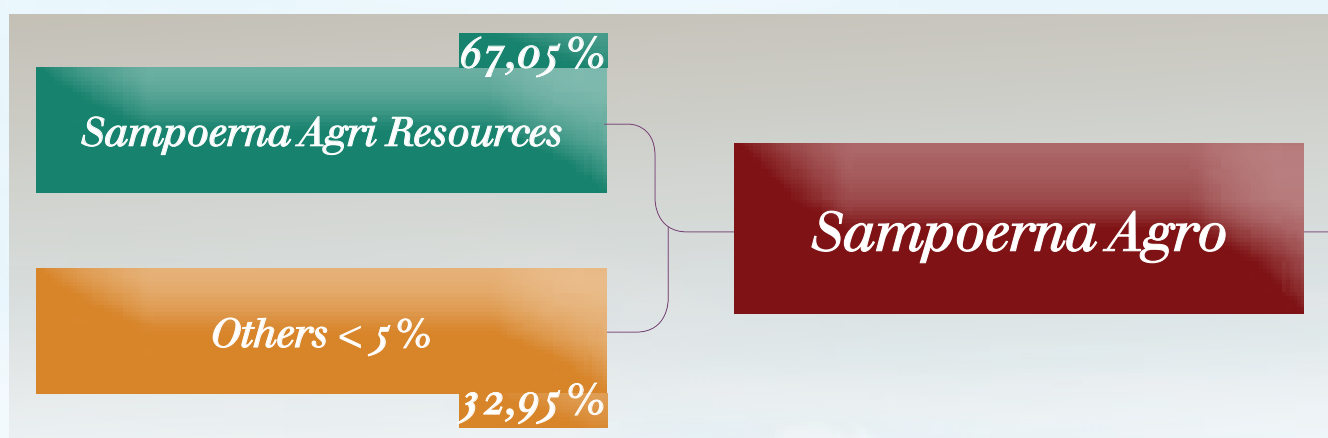
2010

Peresmian PKS Sumber Sawit, PT Gunung Tua Abadi, salah satu anak di wilayah Sumatera Selatan. PKS ini berkapasitas 60 ton TBS per jam.

Commissioning of Sumber Sawit Palm Oil Mill ("POM") of PT Gunung Tua Abadi, a subsidiary in South Sumatra. POM has a capacity of 60 tons FFB per hour.

Struktur Kelompok Usaha Sampoerna Agro

Sampoerna Agro Group Structure





Wilayah Operasional & Pengembangan

Operational & Development Areas



● Ibu Kota Negara ● Ibu Kota Provinsi ● Ibu Kota Kabupaten



SAWIT
(Wilayah Sumatera)

- Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan

SAWIT
(Wilayah Kalimantan)

- Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat
- Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah
- Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah

SAGU
(Wilayah Sumatera dan Papua)

- Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau
- Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua

Ikhtisar Keuangan

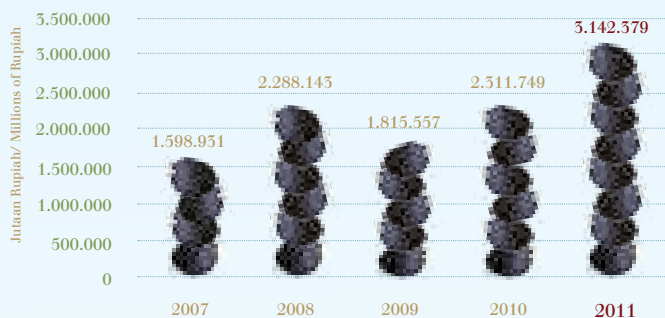
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia

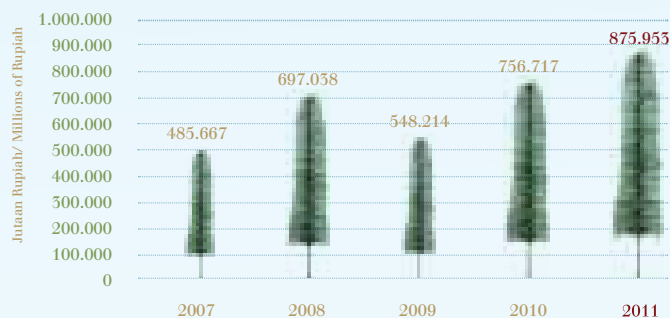
Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format

Dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2011	2010	2009	2008	2007	In millions Rupiah (unless otherwise stated)
HASIL-HASIL OPERASI						OPERATIONAL RESULT
Penjualan	3.142.379	2.311.749	1.815.557	2.288.143	1.598.931	Sales
Laba Bruto	1.060.813	842.631	599.427	773.790	494.436	Gross profit
Laba Operasi	748.752	649.360	417.134	614.225	369.935	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk	540.944	451.717	281.766	439.516	215.083	Income for the year attributable to equity holders of the parent
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan (EBITDA)	875.953	756.717	548.214	697.038	485.667	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA)
LABA PER SAHAM						EARNINGS PER SHARE
Jumlah Saham Beredar (ribuan)	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	Outstanding Shares (thousands)
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (nilai penuh)	286	239	151	236	129	Basic Net Earnings per Share (full amount)
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Modal Kerja Bersih	290.254	406.941	379.894	449.585	567.848	Net Working Capital
Total Aset Lancar	782.629	868.210	615.542	803.629	942.310	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	2.311.826	1.798.032	1.397.365	1.220.265	1.021.903	Fixed assets and plantation assets
Total Aset	3.411.026	2.875.847	2.261.798	2.156.164	2.088.002	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	492.375	461.269	235.648	354.044	374.462	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	911.515	716.582	474.967	577.988	595.034	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	2.499.511	2.159.265	1.786.831	1.578.176	1.492.968	Net Equity
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	15,9%	15,7%	12,5%	20,4%	10,3%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Ekuitas Bersih	21,6%	20,9%	15,8%	27,8%	14,4%	Return on Equity
Rasio Lancar	158,9%	188,2%	261,2%	227,0%	251,6%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Ekuitas	17,4%	17,0%	13,7%	13,8%	14,5%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	26,7%	24,9%	21,0%	26,8%	28,5%	Liability to Assets Ratio
INFORMASI KEUANGAN LAINNYA						OTHER FINANCIAL INFORMATION
Pertumbuhan Penjualan	35,9%	27,3%	-20,7%	43,1%	63,6%	Sales Growth
Marjin Laba Bruto	33,8%	36,4%	33,0%	33,8%	30,9%	Gross Margin
Marjin Laba Operasi	23,8%	28,1%	23,0%	26,8%	23,1%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	17,2%	19,5%	15,5%	19,2%	13,5%	Net Margin
Marjin EBITDA	27,9%	32,7%	30,2%	30,5%	30,4%	EBITDA Margin

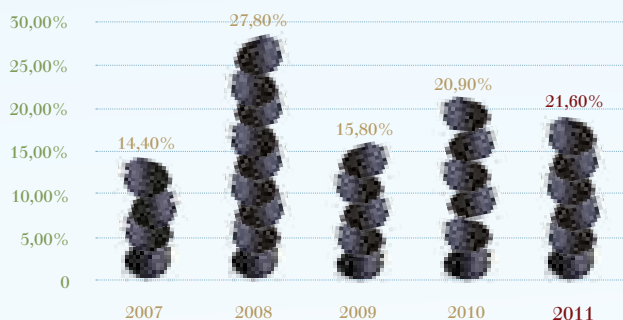
Penjualan Sales



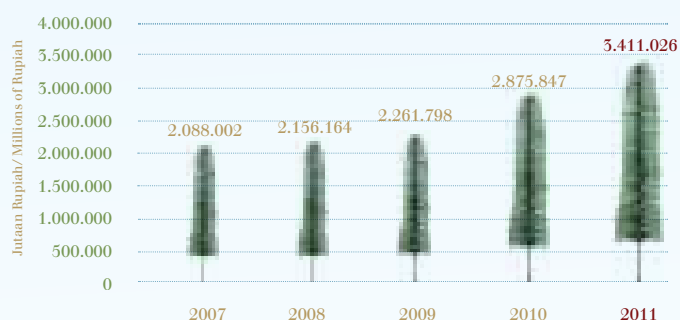
EBITDA EBITDA



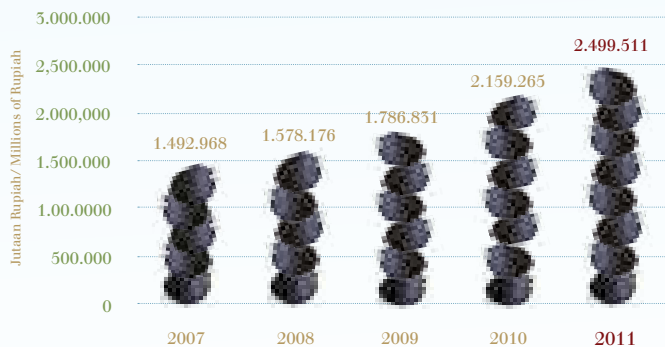
Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Ekuitas Bersih Return on Equity



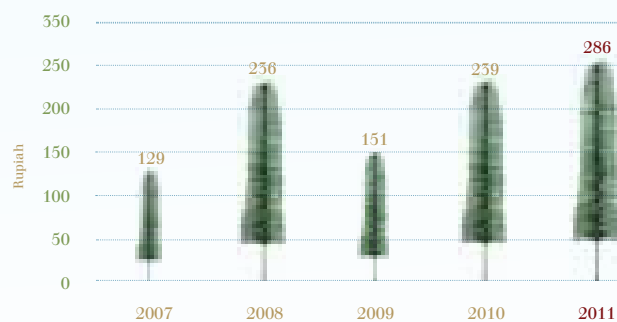
Total Asset Total Assets



Ekuitas Bersih Net Equity



Labar Tahun Berjalan per Saham Dasar Basic Net Earnings Per Share



Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Kebijakan Dividen

Seperti telah dijelaskan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, rasio pembagian dividen tunai berkisar 5% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasi tahunan.

Walaupun demikian, jumlah dividen akan tergantung pada rekomendasi Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan untuk itu dan beberapa faktor, sebagai berikut:

- hasil usaha, arus kas, dan kondisi keuangan;
- prospek di masa mendatang;
- faktor lain yang dipertimbangkan oleh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham pengendali; dan
- pembayaran dividen tunai kas Anak Perusahaan kepada Perseroan.

Pada saat Perseroan membayar dividen secara tunai kepada para pemegang saham, Perseroan juga merencanakan untuk memberikan kontribusi tunai sebanyak-banyaknya 2% dari laba bersih Perseroan kepada Putera Sampoerna Foundation (www.sampoernafoundation.org), institusi bisnis sosial pertama di Indonesia yang memiliki visi untuk mencetak calon-calon pemimpin masa depan dan wirausahawan yang Indonesia yang handal demi menghadapi tantangan global.

Dividend Policy

As mentioned in the Company's prospectus circular during its initial public offering, cash dividend payout ratio will be in the range of 5% to 30% of the annual consolidated net profit.

Nevertheless, the dividend amount will depend on the recommendation of the BOD in Annual or Extraordinary General Meetings of Shareholders and the following factors:

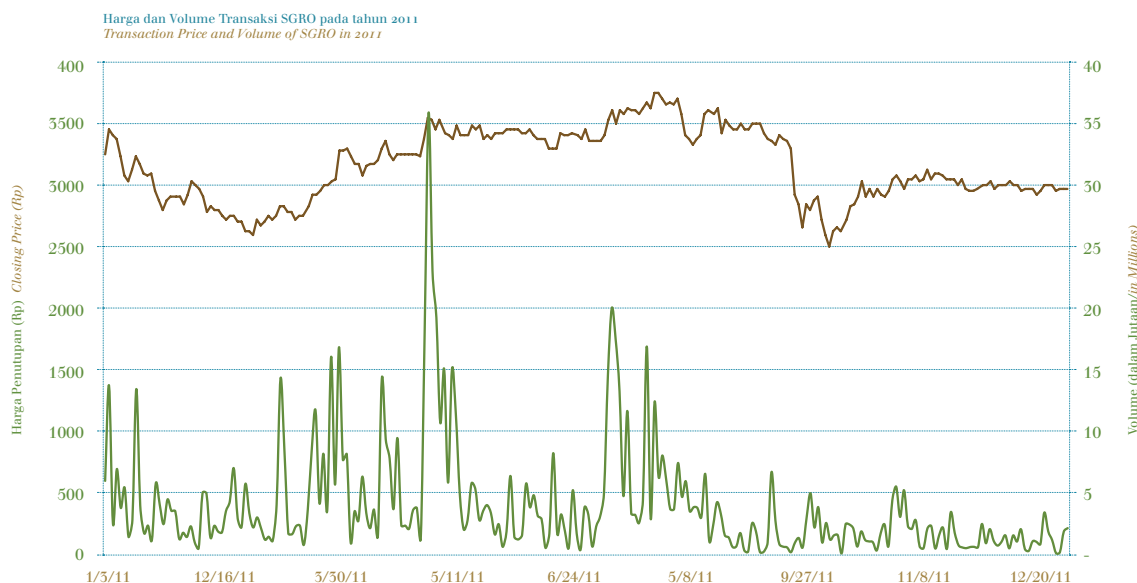
- result of operations, cash flow and financial condition;
- future prospects;
- other factors deemed relevant by the Company's shareholders including the controlling shareholders; and
- cash dividend payment from its subsidiary companies to the Company.

When the Company gives out cash dividends to its shareholders, the Company also intends to make a cash contribution of up to 2% of the Company's net profit to Putera Sampoerna Foundation (www.sampoernafoundation.org), the first social business institution in Indonesia embracing the action to create competent and reliable Indonesian future leaders and entrepreneurs capable of dealing with global challenges.

Tahun Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen Dividend Amount	Rasio Pembayaran Payout Ratio (%PAT)	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share
2008	Dividen Interim Interim Dividend	Rp238.140.000.000		Rp126
	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp39.690.000.000	18%	Rp21
	TOTAL	Rp277.830.000.000		Rp147
2009	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp170.100.000.000	39%	Rp90
2010	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp85.050.000.000	30%	Rp45
2011	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp204.120.000.000	45%	Rp108

Kinerja saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2010 (dalam Rupiah)
Company Share Performance in Indonesian Stock Exchange in 2011 and 2010 (in Rupiah)

Tahun Year	Periode Period	Pembukaan Opening Price	Volume Perdagangan Trading Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
2011	Triwulan 1	Rp3.175	278.792.500	Rp3.450	Rp2.600	Rp3.275
	Triwulan 2	Rp3.275	350.296.000	Rp3.550	Rp3.075	Rp3.450
	Triwulan 3	Rp3.450	261.990.500	Rp3.750	Rp2.650	Rp2.900
	Triwulan 4	Rp2.900	102.488.500	Rp3.125	Rp2.500	Rp2.975
2010	Triwulan 1	Rp2.750	274.799.500	Rp3.050	Rp2.575	Rp2.625
	Triwulan 2	Rp2.625	265.669.000	Rp2.800	Rp1.940	Rp2.275
	Triwulan 3	Rp2.275	244.091.000	Rp2.800	Rp2.175	Rp2.700
	Triwulan 4	Rp2.700	275.457.000	Rp3.225	Rp2.700	Rp3.175



Kronologi Pencatatan Saham
Stock Listing Chronology

Sejarah Permodalan Historical Records	Keterangan Description
11-13 Juni 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham. Initial Public Offering 461.350.000 shares, nominal value of Rp200/share, price Rp2.340/share.
18 Juni 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham Company Listing 1.428.650.000 shares. Total stock recorded 1.890.000.000 shares
13 Oktober 2008	Pembelian kembali saham Share buyback
6 April 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback Resale of buyback shares

Daftar Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2011
Company Shareholder List as of 31 December 2011

No	Nama Name	Status Status	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
1	Sampoerna Agri Resources	Lembaga Asing Foreign Institution	1.267.217.500	67,0%
2	PT Taspen (persero) - THT	Lembaga Domestik Foreign Institution	54.939.000	2,9%
3	PT AIA Finl - UL Equity	Lembaga Domestik Foreign Institution	43.318.000	2,3%
4	PT Nitiagro Lestari	Lembaga Domestik Foreign Institution	33.458.000	1,8%
5	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account - 2091144090	Lembaga Asing Foreign Institution	15.713.915	0,8%
6	HSBC-Fund services, BOB (Cayman) LTD AS TR of Value Partners Classic Fund	Lembaga Asing Foreign Institution	15.235.000	0,8%
7	Citibank Singapore S/A CTSL A/C PBIF-AABF	Lembaga Asing Foreign Institution	15.000.000	0,8%
8	GSCO-Goodness Limited	Lembaga Asing Foreign Institution	13.559.000	0,7%
9	GIC S/A Government of Singapore	Lembaga Asing Foreign Institution	11.860.572	0,6%
10	Liong Juen Fat	Lembaga Domestik Foreign Institution	11.573.500	0,6%
11	Public	Perorangan Individual	408.125.513	21,6%
	TOTAL		1.890.000.000	100,0%

Jumlah pemegang saham per 31 Desember 2011:
3.705 pemegang saham

Number of shareholders per 31 Desember 2011:
3,705 shareholders

Ikhtisar Kegiatan Penting

Event Highlights



Kerjasama Riset dengan NEIKER

NEIKER Research Collaboration

1 Januari 2011 | January

Pada tanggal 1 Januari 2011 dimulai kerjasama R&D berbasis molekuler yang diberi nama *Development and Application of Marker Assisted Selection (MAS) system in Oil Palm (DAMASO)* dengan NEIKER – Spanyol.

Pengambilan perdana sampel daun untuk analisis molekuler dilakukan di Kebun Surya Adi di Sumatera Selatan pada tanggal 28-29 April 2011. Sampel daun akan di analisis di Laboratorium NEIKER di Vitoria-Gasteiz Spanyol.

On January 1, 2011, started research collaboration with NEIKER - Spain on molecular- based R&D cooperation named *Development and Application of Marker Assisted Selection (MAS) system in Oil Palm (DAMASO)*.

First leaf sample for molecular analysis was performed in Surya Adi Garden in South Sumatra on April 28-29, 2011. Leaf samples will be analyzed in the NEIKER Laboratory in Vitoria-Gasteiz, Spain.



Sosialisasi Kecambah DxP Sriwijaya di Ogan Komereng Ilir

Information dissemination of oil palm seed DxP Sriwijaya in Ogan Komereng Ilir

28 Januari 2011 | January

Pada tanggal 28 Januari 2011, diadakan sosialisasi kecambah kelapa sawit DxP Sriwijaya di Kebun Tanjung Sari, Kab. Ogan Komereng Ilir, Prov. Sumatera Selatan. Sosialisasi ini dihadiri oleh semua Manager Pengembangan dan Asisten Bibitan Sampoerna Agro wilayah Sumatra.

On January 28, 2011, Information dissemination on DxP Sriwijaya palm seed was held in Tanjung Sari Estate, Ogan Komereng Ilir Regency, South Sumatra Province. The event was attended by all Sampoerna Agro's Development Managers and Nursery Assistants of Sumatra Region.



Sosialisasi Kecambah DxP Sriwijaya di Jambi

Information dissemination of oilpalm seed DxP Sriwijaya in Jambi

21-22 Februari 2011 | February

Pada tanggal 21-22 Februari 2011, diadakan sosialisasi kecambah kelapa sawit DxP Sriwijaya di Kab. Jambi. Animo Masyarakat Jambi menyambut baik dengan diperkenalkannya benih unggul DxP Sriwijaya di Desa mereka. PT Binasawit Makmur bekerjasama dengan 2 Kepala Desa yaitu Desa Bukit Baling dan Desa Suka Gawing Jaya, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

At February 21-22, 2011, Sampoerna Agro held information dissemination for "DxP Sriwijaya" Palm Seed in Jambi District. Jambi community welcomes the introduction of superior seed of DxP Sriwijaya in their village. PT Binasawit Makmur in collaboration with two of the village mayors from Bukit Baling and Suka Gawing Jaya Village, Muaro Jambi District, Jambi Province.



Penandatanganan (MoA) antara PT Sungai Rangit – IPNI – K+S KALI GmbH Kassel

MoA Agreement between PT Sungai Rangit – IPNI – K+S KALI GmbH Kassel

16 Juli 2011 | July

Pada tanggal 16 Juli 2011, diadakan MoA antara PT Sungai Rangit, IPNI, dan K+S KALI GmbH Kassel. MoA ini berisi kesepakatan untuk melakukan proyek Best Management Nutrient yang bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih baik mengenai efisiensi pemupukan pada perkebunan kelapa sawit dalam rangka memperkuat pengelolaan manajemen nutrisi hara yang terbaik yang akan berkontribusi positif pada ekologi dan intensifikasi hasil.

On July 16, 2011, PT Sungai Rangit, IPNI, and K + S KALI GmbH Kassel held a MoA, which contains an agreement to do the Best Nutrient Management project, which aims to provide a better understanding of fertilization efficiency in oil palm plantations, in order to strengthen nutritional management of the best nutrients, which can contribute positively to the ecology as well as the intensification.

Ikhtisar Kegiatan Penting

Event Highlights



Peresmian Laboratorium Molekuler *Molecular Laboratory Initiation*

19 September 2011 | September

Pada tanggal 19 September 2011 secara perdana dimulailah aktivitas laboratorium molekuler PT Sampoerna Agro yang berada di *Integrated Laboratory* di Palembang Sumatera Selatan. Laboratorium ini dimaksudkan sebagai pusat pengkajian plasma nutfah SGRO berbasis molekuler untuk penerapan kegiatan pemuliaan tanaman berbasis molekuler.

In September 19, 2011, for the first time Sampoerna Agro initiated molecular laboratory activity which located in *Integrated Laboratory* in Palembang, South Sumatra. This laboratory is intended as SGRO genetic assessment center for molecular-based for implementation of molecularbased plant breeding activities.



Pameran Pertemuan Teknis Kelapa Sawit (PTKS) 2011 *PTKS Fair 2011*

4-5 Oktober 2011 | October

Pada 4-5 Oktober 2011, diadakan PTKS 2011. Dilaksanakan di Hotel Planet Holiday, Batam. Dihadiri oleh kurang lebih 620 orang peserta dari seluruh Indonesia baik perkebunan swasta, BUMN maupun Dinas Perkebunan. Pameran terdiri dari Benih Kelapa Sawit, Pupuk, Mesin Pabrik dan perlengkapan Perkebunan Kelapa Sawit lainnya.

On 4 to 5 October 2011, PTKS 2011 was held in Planet Holiday Hotel, Batam. The event was attended by approximately 620 participants from all over Indonesia, consisting of private estates, state-owned enterprises, and the Plantation Agency. Exhibition consists of oil palm seed, fertilizer, plant machinery, as well as some other equipments in the oil palm plantations.



Riset Perakitan Varietas SGRO Tahan Ganoderma

Assembly Research for SGRO Variety of Ganoderma Resistant

25 November 2011 | November

Pada 25 November 2011, diadakan Riset Perakitan Varietas SGRO Tahan Ganoderma. Pengambilan perdana ortet untuk riset perakitan varietas SGRO tahan Ganoderma. Pengambilan dilakukan tanggal 25 November 2011 yang merupakan kerjasama riset antara PT Binasawit Makmur dengan Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia (BPBPI) Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata PT Binasawit Makmur dalam memajukan perkelapasawitan dunia dengan menghasilkan varietas SGRO yang tahan Ganoderma.

Assembly Research for SGRO Variety of Ganoderma Resistant was held on November 25, 2011. Prime retrieval for ortet in this research is the result of research collaboration between PT Binasawit Makmur with Biotechnology Research Institute for Indonesian Plantation (BPBPI) Bogor. The study is expected to be a real contribution by PT Binasawit Makmur in advancing the world's palm oil industry to produce SGRO varieties that are resistant of Ganoderma.



Introduksi Material Genetik Asal Angola

The Introduction of Genetic Material from Angola

13 Desember 2011 | December

Dalam rangka menambah keanekaragaman material genetik, PT Binasawit Makmur melakukan introduksi material genetik asal Angola pada 13 Desember 2011. Introduksi material genetik asal Angola ini melibatkan 18 perusahaan swasta nasional di bidang kelapa sawit dan Direktur Jendral Perkebunan. Proses eksplorasi ke Angola telah dilakukan pada tahun 2010 dengan PT Binasawit Makmur terlibat aktif dalam tim eksplorasi.

In order to increase the diversity of genetic material, PT Binasawit Makmur perform introductions of genetic material from Angola on December 13, 2011. The event involves 18 national private companies in the area of oil palm and the Directorate General of Plantations. The process of exploration was done to Angola in 2010, with PT Binasawit Makmur actively engaged in the exploration

Penghargaan dan Sertifikasi

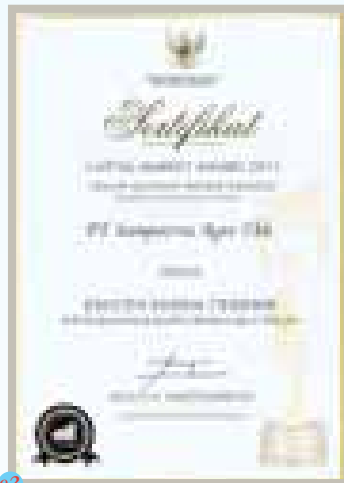
Awards and Certifications

Warta Ekonomi Award
Indonesia Most Admired CEO 2011
Category : Agri Business
Ekadharmajanto Kasih



01

Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Capital Market Award 2011
PT. Sampoerna Agro Tbk
Emiten Saham Terbaik – Kapitalisasi Pasar s/d Rp. 10 Triliun
Jakarta, July 8, 2011

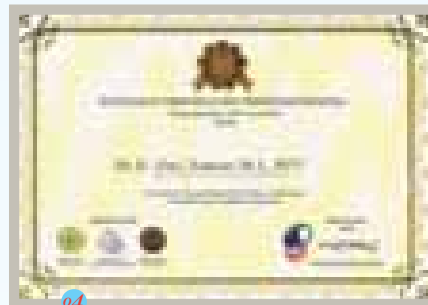


02



03

Forbes Indonesia
Best of The Best Award 2011
PT. Sampoerna Agro Tbk
The A List, The 40 Top Performing Small & Mid-sized Companies
Jakarta, December 8, 2011



04

Masyarakat Pembinaan dan Pembibitan Indonesia
MPPI Award 2011
Dr. Ir. Dwi Asmono M.S, APU



05

Asia Money
Voted Top 3 for
Best Investor Relations 2011
in Indonesia

06



Annex to Certificate -
RSPO (Supply Base)
PT. AEK TARUM - Sampoerna Agro
Certificate Registraton No: TNI-RSPO 009.2010

07



2012 K-SPSI Award
Best Contribution to
Labor Union



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Michael Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner

*Para Pemegang Saham yang
Terhormat,*

Atas nama Dewan Komisaris, dengan senang hati saya melaporkan kepada Anda mengenai keberhasilan Perseroan pada tahun 2011. Sampoerna Agro sekali lagi telah menunjukkan kinerja bisnis yang sehat. Maka, kami menutup tahun ini tidak hanya dengan perolehan hasil keuangan yang baik, tetapi juga dengan landasan yang lebih kokoh bagi infrastruktur serta ekspansi bisnis kami. Semua keberhasilan itu dapat tercapai berkat kegigihan Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan.

Perekonomian Indonesia mengalami tren kenaikan di tengah pemulihan ekonomi dunia akibat gejolak keuangan global yang terjadi di awal 2009 serta kekhawatiran atas krisis yang melanda Eropa. Bersama dengan beberapa negara Asia lainnya, dengan China dan India sebagai kekuatan pendorong, PDB Indonesia tumbuh 6,5% pada 2011, naik dibandingkan 6,1% pada 2010.

Dear Respected Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, it is my pleasure to inform you of the Company's success in 2011. Sampoerna Agro has once again demonstrated a sound business performance. Therefore, we finished the year by having gained not just strong financial results, but also having laid the more robust foundations for our infrastructure as well as business expansion. Thanks to the persistence of the Management and all employees of the Company, we can manage to accomplish such success.

Despite concerns over the European crisis, Indonesia's economy was moving on the upward trend amidst recovering world economy that suffered setback as a result of global financial turmoil happening in early 2009. Along with a few other Asian countries, with China and India as the driving forces, Indonesia's GDP grew 6.5% in 2011, compared to the 6.1% record in 2010.

Peningkatan Kinerja di 2011

Indonesia adalah produsen terbesar di industri minyak sawit, yang digunakan dalam membuat berbagai macam produk mulai dari minyak goreng, sabun, hingga biofuel. Pada 2011, Indonesia memproduksi lebih dari 20 juta ton minyak sawit mentah (CPO) dan sekitar 6 juta ton dari total produksi itu diserap pasar domestik, sebagian besar dalam bentuk minyak goreng. 14 juta ton lainnya diekspor, terutama ke China, India, Pakistan dan negara-negara di Eropa Barat.¹

“*Kondisi pasar yang bergairah telah membantu meningkatkan laba bersih Perseroan hingga mencapai 20%, dari Rp451,7 miliar pada 2010 menjadi Rp540,9 miliar pada 2011.*”

Sampoerna Agro terus memanen buah karya hasil kerja keras selama bertahun-tahun sebelumnya, dalam bentuk peningkatan produksi CPO sebesar 19,3% dibandingkan tahun sebelumnya. CPO memang menjadi andalan Perseroan, dengan kontribusi sebesar 84% dari total pendapatan di 2011.

Selain itu, kondisi pasar yang bergairah telah membantu meningkatkan laba bersih Perseroan sebesar 20%, dari Rp451,7 miliar pada 2010 menjadi Rp540,9 miliar pada 2011. Kenaikan EBITDA juga tajam yaitu sebesar 16%, naik dari Rp756,7 miliar tahun sebelumnya menjadi Rp875,8 miliar.

Dalam hal ekspansi, Sampoerna Agro terus berfokus kepada upaya untuk mencapai pertumbuhan yang stabil dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Penanaman baru berjalan dengan cepat guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam Perseroan. Perluasan tersebut didukung oleh produksi bibit kecambah kami yang dikembangkan di kebun benih yang luas di Sumatera Selatan. Lokasi ini sekaligus juga merupakan pusat penelitian dan pengembangan ilmiah milik Perseroan.

Upaya kami untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dimulai dengan inisiatif ke tanaman sagu penghasil pati, sejak 2010. Setelah melakukan akuisisi di Selat Panjang Provinsi Riau, Perseroan melalui PT National

Performance Improvements in 2011

Indonesia is the world's biggest producer of palm oil, which is used in making wide variety of products ranging from cooking oil, soap to biofuel. In 2011, Indonesia produced more than 20 million tons of crude palm oil (CPO) and around 6 million tons of the total production was absorbed domestic market, mostly in the form of cooking oil. The other 14 million tons was exported, mostly to China, India, Pakistan and countries in Western Europe.¹

Bullish market condition further helped boost the Company to increase its earnings by 20% year on year from Rp451.7 billion in 2010 to Rp540.9 billion in 2011.

Sampoerna Agro continued to harvest the fruits of labor put in over the previous years that resulted in 19.3% higher CPO output than the previous year. CPO is indeed the Company's biggest contributor to revenue that made up 84% of total revenue in 2011.

On top of that, bullish market condition further helped boost the Company to increase its earnings by 20% year on year from Rp451.7 billion in 2010 to Rp540.9 billion in 2011. Growth in EBITDA also came in strongly which is booked 16% increase from Rp756.7 billion the year before to Rp875.8 billion.

With regards to expansions, Sampoerna Agro continues to focus its efforts on achieving stable and sustainable growth over the long term. New estate development is progressing apace to ensure sustainable growth within the Company. This expansion is being led by the production of our germinated seeds from our extensive seed garden in South Sumatra. This location is also a center of scientific research and development owned by the Company.

Our effort to become a diversified plantation company was paved by an initiative into sago, a starch bearing crop, back in 2010. Following the brownfield acquisition in Selat Panjang of Riau Province, the Company through PT National Sago

¹ Welcoming notes of The Indonesia International Palm Oil, Machinery and Technology Exhibition & Conference 2012.

Sago Prima telah mengoperasikan (dalam pengawasan) pabrik pati sago pertamanya pada akhir Desember 2011. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 33.000 ton tepung sago per tahun. Dengan berjalannya pabrik tersebut, Perusahaan dapat mulai memproduksi tepung sago berkualitas tinggi dengan merek Prima Starch serta mendistribusikannya ke pasar domestik dan internasional.

Selain itu pada akhir 2011, kami juga memulai proses pengambilalihan konsesi lahan seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat untuk ditanami karet. Kami percaya, pada akhirnya diversifikasi bisnis di sektor agroindustri akan menawarkan peluang untuk menciptakan nilai tambah terbaik dalam jangka panjang.

Kinerja Direksi

Sampoerna Agro mendapatkan penghargaan sebagai Perusahaan Terbaik, untuk kategori perusahaan dengan kapitalisasi pasar hingga Rp10 triliun pada Penghargaan Pasar Modal 2011 yang diprakarsai dan diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Penghargaan ini merupakan pengakuan atas keunggulan Sampoerna Agro dalam hal performa, pertumbuhan bisnis, serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Sampoerna Agro yang dilakukan Direksi. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk 2012 dan seterusnya. Sejumlah skema aksi korporasi yang telah disusun tersebut tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa datang.

Prospek Bisnis di 2012

Pada awalnya, ada banyak ulasan yang berbeda terkait prospek harga CPO pada 2012. Beberapa sentimen skeptis khawatir dengan kondisi ekonomi global, khususnya atas meningkatnya krisis hutang di Eropa dan melambatnya perekonomian Amerika Serikat. Baru-baru ini, ada pula sejumlah peringatan akan kemunculan resesi baru yang akan dihadapi perekonomian global. Meskipun ada sentimen suram, sebagian besar ahli dan pengusaha bidang industri perkebunan tetap optimis bahwa harga akan tetap naik akibat permintaan yang kuat dan pasokan minyak nabati global yang terbatas.

Faktor-faktor fundamental terkait perkiraan harga CPO umumnya mencakup penawaran dan permintaan dari sedikitnya delapan minyak nabati utama, yaitu minyak kelapa sawit (CPO), kedelai, kanola, biji bunga matahari, kacang tanah, biji kapas, inti sawit (PKO) dan kelapa.

Prima started commissioning (under supervision) its first sago starch factory in late December of 2011. The factory has a full capacity of 33,000 tons of starch output per annum. With the factory commissioning, the Company had started to produce high quality starch under the brand name Prima Starch and distributed it to domestic as well as international markets.

Additionally in late 2011, we also started the process of acquiring a 100,000 hectare land concession to grow more rubber in Western Kalimantan. We believe that, ultimately, a fully diversified business in the agro-industry sector offers the best long-term value creation opportunities.

BOD Performance

Sampoerna Agro was awarded Capital Market Award 2011 as the Best Company with market capitalization of up to Rp10 trillion. The ceremony was initiated and organized by the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Indonesian Clearing and Guarantee Company (KPEI) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI). The award signifies recognition of excellence with regards to business performance and growth, as well as implementation of good corporate government (GCG).

The Board of Commissioners is in agreeable terms with the result of evaluation on its business prospects conducted by the Board of Directors. Board of Commissioners also strongly supports the strategic objectives laid out for 2012 and beyond. A number of corporate action schemes that have been developed will certainly help to elevate level of focus to achieve sustainable growth in the future.

Business Prospects in 2012

At the beginning, there were mixed reviews on price outlook for CPO in 2012. There were some bearish sentiments amid concerns over the state of global economy, particularly the worsening debt crisis in Europe and the slowing down of US economy. Recently, there are also increasing signs that the global economy might still be tilting towards another recession. Despite the gloomy sentiment, most experts and business players in the industry remain upbeat that price should remain at increased levels on strong demand for global vegetable oils and its limited supply fundamentals.

The fundamental factors in the CPO price forecast traditionally include supply and demand of at least eight major vegetable oils, namely oil palm (CPO), soybean, rapeseed or canola, sunflower seed, peanut, cottonseed, palm kernel (PK) and coconut. The trade volume in 2012 is



Kami tetap berakar pada nilai-nilai kelompok usaha Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu.

We remain rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic group.

Volume perdagangan pada 2012 diprediksi akan naik sebesar 12,75%. Produksi CPO dan PKO akan meningkat 5,78%, sedangkan enam minyak nabati lainnya hanya akan naik sebesar 2,6%. Ini berarti bahwa permintaan global untuk minyak nabati sebagian besar akan dipenuhi oleh CPO dan PKO. Dengan kata lain, dunia akan lebih tergantung pada minyak sawit.²

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami tetap berakar pada nilai-nilai kelompok usaha Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu. Salah satunya adalah filosofi tiga tangan kami telah melayani Kelompok Usaha dengan baik dalam membina hubungan/ikatan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Kami menghargai ikatan ini di atas segala-galanya, dan akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan yang timbul dari ikatan kuat dengan para pemangku kepentingan ini akan selalu menjadi pilar pertumbuhan kami.

Dengan merujuk pada pelaksanaan praktik terbaik bertaraf internasional, kami berusaha untuk menegakkan transparansi saat mengawasi kinerja Sampoerna Agro, sekaligus mengawasi praktik GCG pada tingkat Direksi dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Komite Audit menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai kegiatan Sampoerna Agro yang memerlukan dukungan dan perhatian Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, serta mengusulkan rekomendasi kepada Direksi untuk tahun 2011. Guna menjaga keberlanjutan Sampoerna Agro secara profesional, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan talent pool yang berfungsi untuk mencari, mengajukan serta melakukan tes kelayakan dan kepatutan kepada para calon Direksi dan Dewan Komisaris.

Sepanjang 2011, Komite Manajemen Risiko telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercermin dalam pedoman dan hasil pemantauan kebijakan manajemen

projected to rise by 12.75%. The CPO and PK production will rise by 5.78%, while the other six vegetable oils will only rise by 2.6%. This means that the global demand for vegetable oils will be fulfilled mostly by CPO and PKO. In other words, the world will be more dependent on palm oil.²

Good Corporate Governance

We remain rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic group. One of which is the three-hand philosophy that has served the Group well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We value these ties more than anything else, and we will work harder to ensure that the trust that is engendered from our strong ties with all of our stakeholders will remain the cornerstone of our growth.

In reference to international best practices, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Sampoerna Agro's performance and will supervise GCG practices especially at the Board of Directors' level and in committees under the BOC.

The Audit Committee delivered reports, suggestions, and notes on various Sampoerna Agro activities requiring the attention of the Board of Commissioners to support the execution of its duties and supervisory functions as well as to propose recommendations to the Board of Directors in 2011. To maintain Sampoerna Agro's continuity in a professional manner, the Nomination and Remuneration Committee set up a talent pool which served a function to search, propose, and conduct fit and proper tests with candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners.

Throughout 2011, the Risk Management Committee performed its duties and responsibilities as reflected in the monitoring results and guidelines pertaining to risk

² Indonesia Palm Oil Association (GAPKI).

risiko. Sementara itu, Komite Belanja Modal dan Investasi juga menyiapkan formula dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan investasi Perseroan dan belanja modal, serta mengkaji rencana investasi.

Perubahan Dalam Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 9 Juni 2011 telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Mak Ping On atas kontribusi dan dukungannya. Kami juga ingin menyambut anggota baru Dewan Komisaris, Umar bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar), yang akan menjalankan tugasnya sebagai Komisaris.

Apresiasi

Sampoerna Agro akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati-hatian; menerapkan praktik terbaik untuk tata kelola perusahaan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi risiko yang ketat. Dewan Komisaris berharap Manajemen di semua tingkatan dapat bekerja secara sinergis dan profesional, guna mengembangkan Perseroan sehingga dapat mewujudkan visinya untuk menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Kami senantiasa berterimakasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

management policies. Meanwhile, the Capital Expenditure and Investment Committee set up a formula for the Company's investment policy and capital expenditure, as well as reviewing investment and capex plans as to provide recommendations.

Changes in the BOC

The General Meeting of Shareholders on June 9, 2011 has approved changes in the composition of the Board of Commissioners. Therefore, we would like to extend our gratitude and appreciation to Mak Ping On for his contribution and support. We would also like to welcome the new member to the Board of Commissioners, Umar bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar) who serves as a Commissioner.

Appreciation

Sampoerna Agro will continue to undertake its business prudently and responsibly, implementing best practices in corporate governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness; while also applying rigorous internal controls and risk mitigation. The Board of Commissioners expects the management every level to work in synergy as well as professionally, in order to develop the Company towards its vision of becoming one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

We remain grateful for the trust and support of our stakeholders, and we look forward to continue to work closely with all of our stakeholders in our common best interests.

On behalf of the Board of Commissioners,



Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner





Dewan Komisaris

Board of Commissioners

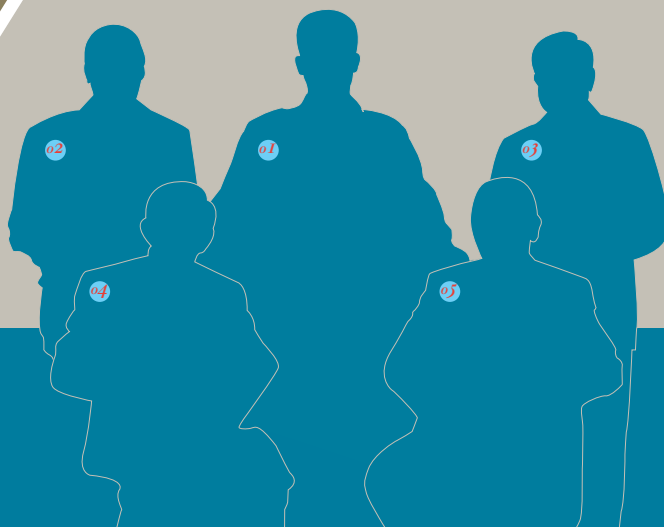
⁰¹ *Michael Sampoerna*
Komisaris Utama
President Commissioner

⁰² *Umar Bin Abdullah*
Komisaris
Commissioner

⁰³ *Sugiarta Gandasaputra*
Komisaris
Commissioner

⁰⁴ *Phang Cheow Hock*
Komisaris Independen
Independent Commissioner

⁰⁵ *Arief Tarunakarya Surowidjojo*
Komisaris Independen
Independent Commissioner





Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Ekadharmajanto Kasih

Direktur Utama
President Director

*Para Pemegang Saham yang
Terhormat,*

Sampoerna Agro memasuki tahun 2012 dengan penuh optimisme, seiring perkembangan positif yang terjadi pada perekonomian domestik. Situasi ini menciptakan iklim positif bagi perkembangan sektor industri, baik di ranah lokal maupun global. Perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya permintaan untuk pangan, merupakan salah satu faktor pendorong kenaikan volume penjualan kelapa sawit, termasuk inti sawit. Harga komoditas juga telah memberikan kesempatan kepada perusahaan minyak sawit untuk menikmati hasil yang lebih baik, seperti yang juga tercantum dalam laporan kami.

Kinerja Bisnis di Tahun 2011

Secara keseluruhan, kami mencapai pertumbuhan organik yang baik, seperti pertambahan 5.000 hektar lahan kebun baru. Dalam hal keuangan,

Dear Respected Shareholders,

Sampoerna Agro has now crossed the threshold into 2012 striding with optimism, along with positive developments occurring in the domestic economy. This situation has delivered positive climate for the development of numerous industrial sectors, both on local and global scale. The growing population, with an increasing demand for food, is one of the contributing factors to a higher sales volume of palm oil, including palm kernels. Rising commodity price has also provided palm oil companies the chance to enjoy better performances, which can be examined from our reports.

Business Performance in 2011

Overall, we accomplished good organic growth, such as estate expansions of more than 5,000 hectares. In financial terms, we managed to exceed

kami berhasil melebihi target pendapatan kami, dengan kenaikan pendapatan mencapai 36% dari tahun lalu.

Profitabilitas kami di tahun 2011 mencerminkan adanya peningkatan. Pada Desember 2011, Sampoerna Agro membukukan pendapatan sebesar Rp3,14 triliun, naik 36% dari Rp2,31 triliun pada 2010. Secara paralel, laba bersih juga meningkat 20%, yaitu dari Rp451,72 miliar pada 2010 menjadi Rp540,94 miliar pada 2011. Dari sisi laba-perusahaan, jika pada 2010 nilainya sebesar Rp239, di 2011 meningkat menjadi Rp286. ROA naik menjadi 15,9% dari 15,7% pada 2010, sedangkan ROE naik menjadi 21,6% dari 20,9% di 2010.

our target revenue, thus recording 36% higher revenue than last year.

Our profitability for 2011 reflected the increase in revenues. As of December 2011, Sampoerna Agro recorded revenue totaling Rp3.14 trillion, up 36% from the Rp2.31 trillion booked in the same period of 2010. In parallel, net profit also escalated 20% from Rp451.72 billion recorded in 2010 to Rp540.94 billion in 2011. This translated into an earnings-per-share of Rp286 in 2011 versus Rp239 in 2010. ROA rose to 15.9% in 2011 against 15.7% in 2010, while ROE climbed to 21.6% in comparison with 20.9% in 2010.

“*Secara keseluruhan, kami mencapai pertumbuhan organik yang baik. Profitabilitas kami di tahun 2011 mencerminkan adanya peningkatan. Pada Desember 2011, Sampoerna Agro membukukan pendapatan sebesar Rp3,14 triliun, naik 36% dari Rp2,31 triliun pada 2010.*”

Overall, we accomplished good organic growth. Our profitability for 2011 reflected the increase in revenues. As of December 2011, Sampoerna Agro recorded revenue totaling Rp3.14 trillion, up 36% from the Rp2.31 trillion booked in the same period of 2010.

Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh volume penjualan yang lebih tinggi, di samping volume produk yang juga semakin besar. Dari sisi kontribusi pendapatan, tahun ini lebih dari 95% disumbang oleh CPO dan PK. Sementara itu, penjualan bibit kecambah berkontribusi sekitar 2% dan sisanya berasal dari produk inti sawit dan non kelapa sawit (karet dan sago).

That increase was largely attributable to higher sales volume at the back of greater output among our products. In terms of revenue contribution this year, more than 95% was contributed by CPO and PK. Meanwhile, germinated palm seeds sales contributed around 2% and the rest came from palm kernel products and non-palm oil products (rubber and sago).

Produksi kami pada 2011 lebih baik dari periode 2010, dengan *output* tandan buah segar (TBS) naik 17,5% menjadi 1,61 juta ton. Rendemen rata-rata juga meningkat menjadi 21,3% (bervariasi antar anak perusahaan) sehingga produksi CPO Perseroan bertumbuh 19,3% menjadi 344.675 ton tahun ini. Investasi kami untuk pengembangan sago juga berkembang seperti yang diharapkan. Sebagai contoh, pabrik sago kami mulai beroperasi (dalam pengawasan) pada akhir Desember 2011. Pabrik itu memiliki kapasitas produksi sekitar 100 ton tepung per hari.

Our production in 2011 was better than 2010, with fresh fruit bunch (FFB) output climbing 17.5% to become 1.61 million tons. Average oil extraction rates also rose to 21.3% (varies among subsidiaries). This resulted in an increase of 19.3% in CPO production to 344,675 tons this year. Our recent venture into Sago also progressed as anticipated. For instance, our sago starch factory has started commissioning (supervised production) in late December 2011. The factory has output capacity of about 100 tons of starch per day.

Selain itu, Sampoerna Agro telah berinvestasi yang besar untuk pembangunan fasilitas dan infrastruktur, serta memperluas bisnis kami untuk menjadi perusahaan agribisnis berkelanjutan yang terdiversifikasi. Dalam kondisi ideal, komitmen ini akan memastikan bahwa Perseroan telah

Meanwhile, Sampoerna Agro has invested substantially in facilities and infrastructure as well as expanding our business to become a sustainable diversified agribusiness company. Under ideal circumstances, this commitment would be sufficient to ensure that the Company is consistently securing

secara konsisten mengamankan pasokan domestik, sekaligus memenuhi permintaan global.

Untuk mencapai visi menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka yang bertanggung jawab di Indonesia, Sampoerna Agro berupaya menyeimbangkan antara pertumbuhan dengan keberlanjutan, dengan berfokus pada empat hal mendasar: masyarakat, bumi, produk, dan keuntungan. Dalam hal ini, Perseroan telah melakukan kegiatan kemasyarakatan secara rutin di daerah sekitar perkebunan, seperti proyek pelestarian lingkungan setempat, pemberian layanan kesehatan gratis kepada para pekerja dan keluarga mereka, serta membantu masyarakat lokal mengembangkan fasilitas primer seperti tempat ibadah, sanitasi, dan jalan.

Selain itu, Sampoerna Agro juga secara aktif melaksanakan program CSR yang strategis dan dapat memberikan efek positif yang berkelanjutan, seperti implementasi beberapa program perbaikan sistem pendidikan nasional, yang bekerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation, yang visinya adalah untuk menciptakan pemimpin masa depan dan pengusaha Indonesia yang berkualitas, guna menghadapi tantangan global.

Program Plasma kami, terutama di wilayah Sumatera, dianggap sukses. Sampai saat ini, ada sekitar 20.000 keluarga petani kecil yang mengelola lebih dari 47.000 hektar kebun plasma di bawah bimbingan Perusahaan, dimana sekitar 90% dari pinjaman plasma kepada bank telah dilunasi. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan menghasilkan pendapatan yang layak dari lahan kelapa sawit mereka, sekaligus juga menyediakan mata pencaharian yang baik, sehingga meningkatkan ekonomi lokal dari daerah-daerah terpencil.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Kami menyadari fakta bahwa prestasi operasional secara keseluruhan dapat dipertahankan jika Perusahaan mampu secara konsisten meningkatkan praktik tata kelola perusahaan serta praktik pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, yang tanpa mereka, bisnis kami tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standarisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri

supply for domestic customers, while also contributing to the global demand.

To pursuit its vision of becoming one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia, Sampoerna Agro attempts to strike a balanced mix between growth and sustainability that focuses on four basic fundamentals: people, planet, product, and profit. In this regard, the Company carried out routine community welfare activities in areas surrounding its plantation estates such as engaging in local environmental conservation projects, providing free health services to its workers and their families, as well as helping the local communities to develop basic necessities which include religious buildings, public sanitary, and road facilities.

Additionally, Sampoerna Agro actively implements strategic CSR activity programs that could have sustainable positive effects. For example, there are several programs relating to improving national education system in cooperation with Putera Sampoerna Foundation whose vision is to create high caliber future leaders and entrepreneurs for Indonesia, to meet the global challenges.

Our plasma program, especially in Sumatra region, has been perceived to be successful. To date, there are approximately 20,000 smallholder families managing more than 47,000 hectares of plasma estates under the Company guidance, of which roughly 90% of total plasma loans given to the matured plasma estates have been repaid. This enables the community to actively participate and generate decent earnings from their oil palm plots, providing them with good livelihoods, thus improving local economy of these remote areas.

Good Corporate Governance

We are aware of the fact that the overall operating achievements can be sustained if the Company is able to consistently enhance good corporate governance practices as well as good agricultural practices. We believe that this is essential in order to maintain the trust and support of all our stakeholders, which without them, our business will not be sustainable. Enhancing our organizational performance is therefore an ongoing process that includes of reviewing as well as adjusting and improving our procedure and control system.

In addition, the implementation of standardization and certification procedures for services as well as products is required, especially given the consumers' high demand for these products and services. These procedures should



Kami meneruskan perjalanan berkelanjutan kami di tahun 2011 dengan menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk salah satu anak perusahaan kami, PT Aek Tarum.

We continued our sustainability journey in 2011 by receiving Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification for one of our subsidiaries, PT Aek Tarum.

kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri perkebunan terkait isu deforestasi.

Kami meneruskan perjalanan berkelanjutan kami di tahun 2011 dengan menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk salah satu anak perusahaan kami, PT Aek Tarum. RSPO merupakan standarisasi yang sangat diakui secara internasional dalam hal pengelolaan usaha kelapa sawit yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk mempromosikan produk minyak sawit melalui kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat bagi proses bisnis, selain juga membuka dialog dengan para pemangku kepentingan.

Pemerintah Indonesia pun telah mulai mendorong upaya produksi minyak sawit yang berkelanjutan melalui *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO). Sampoerna Agro percaya bahwa penerapan RSPO dan ISPO dapat disinergikan. Di masa depan, perusahaan dan anak perusahaan juga akan mematuhi ISPO dengan integritas tinggi dan profesionalisme yang baik.

Direksi juga dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan tidak pernah terlibat dalam masalah atau ketidaklayakan yang disebabkan oleh kebijakan maupun praktik tata kelola perusahaan yang tidak memadai. Kami justru termotivasi karena tata kelola perusahaan yang baik terus diperkuat dalam beberapa tahun ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan oleh Perseroan akan dibahas lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

Tantangan di 2011

Beberapa tantangan bisnis muncul ke permukaan pada tahun 2011. Kami bangga karena Manajemen dan karyawan telah bekerjasama dengan baik dalam upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada guna mencapai target Perseroan.

be applied especially to the palm industry, where financial, social, and environmental management have become the main factors that affect the product valuation. Certification also plays an important role in global trade, especially in the middle of the emergence of doubts about the benefits of the plantation industry over the deforestation issue.

We continued our sustainability journey in 2011 by receiving Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification for one of our subsidiaries, PT Aek Tarum. RSPO is largely, an internationally recognized standardization for management of the palm oil industry, with aims to promote sustainable palm oil production and utilization through beneficial cooperation along the supply chain process, in addition to open dialogue with all stakeholders.

Following RSPO, the Indonesian government has begun working towards sustainable palm oil production as well, under the Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). Sampoerna Agro believes that the application of both RSPO and ISPO can be synergized. In the future, the Company and subsidiaries will also abide to ISPO with high integrity and sound professionalism.

The Board of Directors is also pleased to note that the Company has never had issues or improprieties stemming from inadequate corporate governance policies and or practices. We are furthermore encouraged by the fact that good corporate governance has continued to improve over the past few years. A more detailed discussion on the Company's corporate governance policies and implementation is presented in the chapter on Corporate Governance in this annual report.

Challenges in 2011

Some business challenges did surfaced in 2011. We are proud that the Management and employees have worked well together in an attempt to overcome the challenges that exist in order to achieve the Company's target.

Karena cuaca ekstrim sering terjadi pada tahun 2009 dan 2010, kami harus menunda sebagian besar program perbaikan dan pengembangan infrastruktur. Akibatnya, di 2011 kami memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan untuk mengerjakan hal-hal yang tertunda. Ini adalah tantangan pertama kami, dimana kami harus berupaya ekstra untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan tersebut.

Tantangan kedua bagi kami adalah kelangkaan lahan. Hampir semua ekspansi lahan pertanian sejak 1961 terjadi di luar Pulau Jawa, terutama di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Secara nasional, lahan pertanian bertambah menjadi 38 juta hektar pada 2005.³ Jumlah lahan tidak berubah, namun kompetisi untuk mendapatkan lahan semakin meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan industri pertanian.

Perencanaan tata ruang tetap merupakan masalah yang mendasar, sama halnya seperti pembebasan tanah. Inilah tantangan kami yang ketiga. Isu mengenai penetapan ganti rugi lahan, ditambah isu perencanaan tata ruang, secara umum telah menciptakan ketidakpastian bagi Perseroan, Pemerintah dan masyarakat lokal.

Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha, tantangan keempat bagi kami adalah meningkatnya kebutuhan akan sumberdaya manusia. Kami harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja terampil dan profesional. Untuk mengatasi hal ini, kami aktif terlibat dalam *job expo* di beberapa universitas untuk menarik para *fresh graduates* serta meningkatkan program pelatihan untuk tenaga kerja terampil yang bekerja di perkebunan kami.

2012 dan Langkah-Langkah Selanjutnya

Cuaca kering yang kritis di beberapa bagian Amerika Selatan telah mengurangi pasokan minyak kedelai. La Nina disinyalir sebagai penyebabnya. Produksi biji bunga matahari di tataran global juga menurun, yang berarti akan ada peningkatan permintaan minyak kelapa sawit sebagai substitusi. Semenjak banyak komoditas utama penghasil minyak nabati mengalami keterbatasan pasokan, permintaan akan alternatif lain dari negara-negara pengimpor juga semakin besar, dan kelapa sawit menjadi salah satu alternatif terbaik.

Harga rata-rata CPO di Rotterdam pada tahun 2012 diprediksi mencapai USD1.050 per ton, dengan perbandingan harga di Malaysia sebesar 3.100 Ringgit per ton dan Belawan/Dumai sebesar Rp8.400 per kg. Nilai tersebut diperkirakan akan tetap tinggi karena hanya ada sedikit perubahan dalam penawaran dan permintaan.⁴

Due to the extreme weather in much of 2009 and 2010, we had to delay considerable part of our infrastructure improvement and development programs. As a result, in 2011 we had a lot of homework to do in order to catch up with our targets. This was our first challenge; we had to put in more efforts in order to do some catching up.

The second challenge for us is the scarcity of land. Virtually, all of the expansion in cropland since 1961 has occurred outside Java Island, especially on the islands of Kalimantan, Sumatra, and Sulawesi. Nationwide, agricultural cropland expanded to 38 million hectares by 2005. Competition for land increases as populations and agriculture industries grow, but the land surface remains constant.

Land spatial planning remains a fundamental issue, as does the issuance of land compensation. This is our third challenge. Dealing with land compensation, added with the land spatial planning issues, in general have created uncertainty among the Company, Government and local communities.

In correspondence to the Company's growth and business expansion, the fourth challenge for us would be the increasing need in human resourcing. We have to compete in terms of searching for more skilled labors and professionals. To overcome this, we have been actively engaged in job expo conducted in some universities to attract fresh graduates, as well as to improve our training programs for skilled labors who work in our plantations.

2012 and Going Forward

Critically dry weather in some parts of South America contributed to the short supply of soya oil. La Nina was to be blamed for the dry condition. World production of sunflower seeds was also down which meant that there bound to be an increase in the demand for palm oil as a substitute product. Since some major commodities of oilseed are subjected to supply constraints, it has raised the need for alternatives for many importing countries, and palm oil is one of the best alternatives.

It is predicted that the average CPO price in Rotterdam in 2012 will reach USD1, 050 per ton, with Malaysian benchmark price at 3,100 ringgit per ton and Belawan/Dumai price at Rp8,400 per kg. The price is predicted to remain high since there will be a slight difference in supply and demand.⁴

³ Economic Research Service of U.S. Department of Agriculture: "Sources of Growth in Indonesian Agriculture" by Keith O. Fuglie, September 16, 2009.

⁴ Indonesia Palm Oil Association (GAPKI).

Konsumsi minyak sawit mencerminkan besarnya pangsa pasar minyak sawit, yakni sekitar 36-37% dari total konsumsi delapan minyak nabati utama selama lima tahun terakhir atau sejak 2007. CAGR untuk konsumsi minyak kelapa sawit (2007-2011) adalah 4,4%, sedangkan CAGR untuk minyak kedelai –pengganti terdekat untuk kelapa sawit– hanya 2,7%.⁵

Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia diperkirakan akan tumbuh tahun ini, berkat permintaan yang tinggi dari India dan China, meskipun terdapat ketidakpastian ekonomi di AS dan Eropa. Volume produksi dapat naik hingga 6,4% menjadi 25 juta metrik ton tahun ini, sementara ekspor dapat meningkat menjadi 17,5-18 juta ton tahun ini dari estimasi tahun lalu yang sebesar 16 juta ton.⁶

Permintaan minyak kelapa sawit dari China dan India masih tinggi, meskipun permintaan dari Eropa akan stagnan tahun ini. Permintaan dari China dan India akan meningkat antara 4-5% tahun ini. Namun, kenaikan ekspor minyak kelapa sawit ke China pada 2012 diprediksikan akan berkurang dari kenaikan pada 2011 yang sebesar 21% (2,9 juta ton).⁷

Meskipun demikian, diproyeksikan pengiriman minyak sawit ke India tahun 2012 akan menjadi lebih tinggi, karena selama dua tahun terakhir, ekspor ke India telah menjadi 5,7 juta ton dan tetap stabil. Data juga menunjukkan bahwa di 2010-2011, ekspor minyak sawit ke Eropa naik dari 3,5 juta ton menjadi 3,6 juta ton. Selain itu, akan ada banyak permintaan untuk minyak kelapa sawit dari Pakistan, terutama setelah Indonesia menandatangani perjanjian perdagangan preferensial (PTA) dengan Pakistan pada September tahun lalu. Diperkirakan ekspor minyak sawit ke Pakistan akan mencapai 800.000 ton pada 2012.⁸

Semua hal tersebut, dikombinasikan dengan peluang yang baik untuk sagu dan perkebunan karet serta proyek-proyek perkebunan lain yang juga prospektif, telah meyakinkan kami bahwa akan ada banyak pencapaian dan perolehan positif di masa depan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, Direksi berpendapat bahwa kesempatan untuk mengembangkan, memperluas dan meningkatkan bisnis Sampoerna Agro telah siap dalam genggaman. Ke depan, kami akan tetap bersikap optimis, sejalan dengan iklim usaha di Indonesia yang positif dan tahun-tahun ke depan yang masih menjanjikan.

Perubahan Susunan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 9 Juni 2011 telah menyetujui perubahan susunan Direksi. Oleh karena itu, kami ingin memberikan terima kasih dan penghargaan kepada Jaffesjah Chandra dan Chang Poh Sang atas

Palm oil consumption represents the lion share of about 36-37% from the total consumption of eight major vegetable oils for the last five years or since 2007. CAGR for palm oil consumption (2007-2011) is 4.4% while CAGR for soybean oil –the closest substitute for palm oil– is only 2.7%.⁵

Indonesia's palm oil production and exports are expected to grow this year, thanks to the strong demand from India and China despite the lingering economic uncertainty in the US and Europe. Output could rise up to 6.4% to 25 million metric tons this year, while exports could increase to 17.5 to 18 million tons this year from last year's estimated 16 million tons.⁶

Demand for palm oil from China and India is still high, although demand from Europe will be stagnant this year. Demand from China and India would increase between 4-5% this year. However, 2012 palm oil export projection to China was below the 21% increase of 2.9 million tons in 2011.⁷

There is a better forecast for a higher palm oil shipment to India this year, as exports to India has been a stable 5.7 million tons in the last two years. The data also showed that from 2010 to 2011, palm oil export to Europe rose from 3.5 million tons to 3.6 million tons. In addition, there will also be a huge demand for palm oil from Pakistan, especially after Indonesia signed a preferential trade agreement (PTA) with the country in September last year. It is predicted that the palm oil export to Pakistan may reach 800,000 tons in 2012.⁸

All of those, combined with good prospects of our sago and rubber plantations as well as other prospective plantation projects, have convinced us that there are many potential achievements up for grab in the future. Therefore, considering all external and internal conditions, the Board of Directors is of the opinion that opportunities for developing, expanding and increasing Sampoerna Agro business are within grasp. Looking ahead, we will maintain our optimistic view, in line with the positive business climate expectations of Indonesia and the promising years ahead.

Changes to the BOD

The General Meeting of Shareholders in June 9, 2011, has determined changes in the composition of the Board of Directors. Therefore, we would like to give our gratitude and appreciation to Jaffesjah Chandra and Chang Poh Sang

⁵ Indonesia Palm Oil Association (GAPKI).

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

kontribusi dan dukungan mereka. Kami juga menyambut anggota baru Dewan Direksi, Achmad Fauzan Hadi, yang kini bertugas sebagai Direktur.

Penghargaan

Sampoerna Agro kini memiliki posisi lebih baik untuk merebut kesempatan memenuhi permintaan yang meningkat, mengingat bahwa kami memiliki potensi yang berlimpah. Kami yakin, melalui strategi pengembangan bisnis yang terintegrasi, sumber daya manusia yang kompeten, dan implementasi GCG yang lebih baik, Perseroan siap meraih setiap peluang yang tersedia.

Akhir kata, Direksi ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para pemegang saham, Pemerintah Pusat dan Daerah, serta otoritas lainnya. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada mitra bisnis, karyawan, serta semua anggota komunitas kami, yang tetap setia mendukung Sampoerna Agro, baik di masa-masa senang maupun sulit. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang berkelanjutan dari Anda semua.

for their contributions and supports. We would also like to welcome the new member of the Board of Directors, Achmad Hadi Fauzan whom is serving as Director.

Appreciation

Sampoerna Agro is on a better footing to seize the opportunity for meeting the rising demand, considering the abundant reserves we have on hand. We are confident that through an integrated business development strategy, competent human resources, and better GCG implementation, the Company will be in a position to avail itself in every opportunity that unfurls.

In this regard, the Board of Directors would like to express our sincerest appreciation to our shareholders, the central and regional governments, and other authorities. We would also like to extend our gratitude to our business partners, employees, and not least of all, to all members of our communities who continue to support Sampoerna Agro in good as well as in challenging times. Thank you for your continuing support and trust.

On behalf of the Board of Directors,



Ekdharmajanto Kasih

*Direktur Utama
President Director*





Direksi

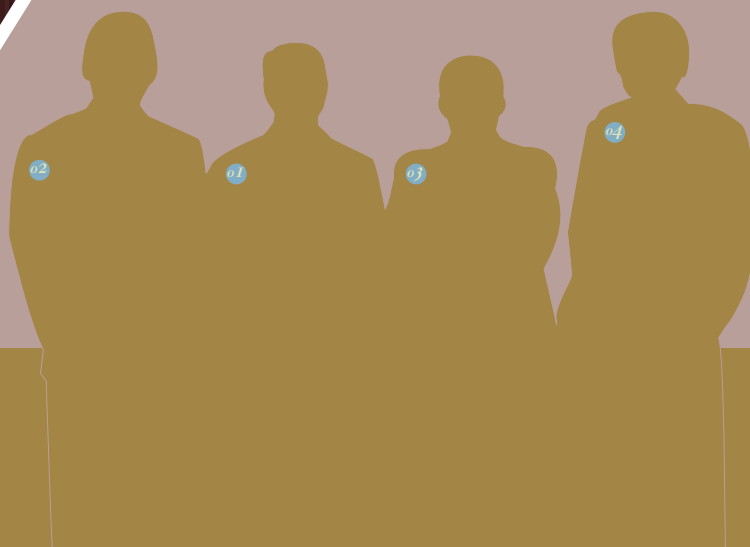
Board of Directors

⁰¹ **Ekadharmajanto Kasih**
Direktur Utama
President Director

⁰² **Sie Eddy Kurniawan**
Direktur
Director

⁰³ **Achmad Hadi Fauzan**
Direktur
Director

⁰⁴ **Yasin Chandra**
Direktur
Director



Tinjauan Usaha

Business Review

TINJAUAN INDUSTRI

Sektor perkebunan Indonesia sudah membuktikan keberhasilannya sebagai pemain kelas dunia dengan komoditas-komoditas andalannya, seperti minyak kelapa sawit (CPO), karet, biji kakao, dan kopi. Meski sedikit menurun akibat krisis Eropa dan AS, sejumlah komoditas perkebunan masih menjadi andalan ekspor pada 2012. Bahkan, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian, menganggap industri tanaman perkebunan sebagai salah satu sumber devisa utama sekaligus pendorong pembangunan.

Minyak Sawit Mentah (CPO)

Sebagai penghasil CPO terbesar di dunia, peran industri CPO kian penting bagi Indonesia karena kontribusinya yang sangat besar dalam hal ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, industri ini difokuskan pada sektor hulu, atau produksi CPO. Sektor ini didominasi oleh perusahaan swasta dan diikuti oleh UKM, yang meliputi petani plasma.

Selama satu dasawarsa, Tingkat Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan (CAGR) produksi CPO disumbangkan oleh perusahaan-perusahaan swasta, yang secara signifikan telah tumbuh lebih tinggi dari rata-rata perluasan areal perkebunan, yang menunjukkan adanya produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk usia tanaman yang telah menghasilkan serta pengelolaan perkebunan dan pabrik pengolahan.¹

Industri minyak sawit di Indonesia sedang berkembang dengan pesatnya. Dalam 10 tahun terakhir, perkebunan kelapa sawit di Indonesia bertambah 8% setiap tahunnya, yaitu dari 5,45 juta hektar pada 2005 menjadi 7,82 juta hektar pada 2010.²

INDUSTRIAL OVERVIEW

Indonesian plantation sector has proved its success as the world player with its flagship commodities such as crude palm oil (CPO), rubber, cocoa, and coffee. Despite a slight decline due to the crisis in Europe and the US, a number of commodities are still the mainstay of exports in 2012. In fact, the Government through the Ministry of Agriculture considers plantation industry as a source of main foreign exchange as well as driving national development.

Crude Palm Oil (CPO)

CPO industry grows increasingly important for Indonesia as the world's largest CPO producer, given its enormous contribution for the country's export and employment rate. In Indonesia, the industry is focused on the upstream sector, or CPO production. This sector is dominated by private enterprises, followed by smallholders, which include plasma farmers.


The Compounding Annual Growth Rate (CAGR) of CPO production contributed by private enterprises –during the last decade– has been significantly higher than their compounding growth of plantation areas, which indicate higher productivity. The higher productivity of plantation owned by private enterprises is attributed to various factors, including those that relate to maturity ages, plantation and mill processing management.¹

Oil palm industry in Indonesia has been developing rapidly. In the past 10 years, the oil palm plantations in Indonesia expanded 8% a year – from 5.45 million hectares in 2005 to 7.82 million hectares in 2010.²

¹ PricewaterhouseCoopers: "Palm Oil Plantation: Industry Landscape, Regulatory and Financial Overview". 2010.

² Indonesian Commercial Newsletter: "Palm Oil Industry in Indonesia", July 2011.





Ada pula perubahan signifikan dalam hal produsen utama selama dasawarsa terakhir. Dari yang semula didominasi oleh produsen besar, petani kecil kini mulai bermunculan dan menguasai sekitar 43,76% area perkebunan, 48% lainnya dikelola oleh perusahaan swasta, dan sisanya oleh perusahaan milik negara.³

Data tahun 2010 menunjukkan bahwa 50% areal perkebunan terletak di Sumatera, 27% di Kalimantan, dan 23% sisanya terpencar di bagian-bagian lain di Indonesia, termasuk Jawa dan Papua.⁴

Sebagian besar produksi CPO di Indonesia saat ini ditujukan untuk melayani pasar luar negeri. Pasar domestik terutama membutuhkannya untuk minyak goreng, sehingga menyebabkan harga minyak goreng bergerak sejalan dengan pasokan CPO di pasar domestik. Untuk melindungi pasokan CPO dalam negeri dan menjaga kestabilan harga minyak goreng, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan pajak ekspor untuk CPO.

Pungutan ekspor diberlakukan dengan menggunakan tarif progresif yang ditentukan berdasarkan jenis produk dengan harga ekspor standar. Harga standar ditentukan secara berkala oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dengan menggunakan harga CPO CIF Rotterdam sebagai referensi.

There has been a significant change in terms of main producers in the past decade. From being dominated by big producers, smallholders emerged later on which currently hold about 43.76% of total plantation areas, 48% are managed by private enterprises and the rest is by state-owned enterprises.³

The 2010 data showed that 50% of the plantation areas were located in Sumatra, 27% in Kalimantan, and the other 23% is scattered in other parts of Indonesia, including Java and Papua.⁴

The majority of CPO production in Indonesia at the moment serves foreign market. The domestic market mainly needs it for cooking oil, which causes the price of cooking oil to move in line with supply of CPO to domestic market. The Government of Indonesia has imposed export duty on palm oil products to protect domestic CPO supply and thus to keep cooking oil price from soaring.

The export duty is imposed at the pre-determined progressive rates based on the type of product on the standard export price. The standard price is determined periodically by the Directorate General of Custom and Duty, using the CIF Rotterdam CPO price as the reference.

³ PricewaterhouseCoopers: "Palm Oil Plantation: Industry Landscape, Regulatory and Financial Overview", 2010.

⁴ PricewaterhouseCoopers: "Palm Oil Plantation: Industry Landscape, Regulatory and Financial Overview", 2011.

Tinjauan Usaha

Business Review

Karet

Indonesia adalah negara pengekspor karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand, meskipun memiliki wilayah terluas untuk perkebunan karet. Sektor ini telah direvitalisasi sejak awal 2010 seiring permintaan global yang meningkat dramatis. Perkebunan karet di Indonesia terutama didominasi oleh petani kecil, yang memiliki 86% dari 3,5 juta hektar lahan yang ditanami. Sisa lahan dibagi kurang lebih sama antara perusahaan swasta dan perkebunan negara.⁵

Wilayah utama dari perkebunan karet berada di Sumatera dan Jawa. Total produksi akan naik 6,5% dari 3,1 juta MET pada tahun 2011 hingga mencapai target sekitar 3,3 juta MET untuk 2012. Sebagian besar produksi sekitar 90% diekspor dan sisanya digunakan di sektor otomotif domestik dan industri manufaktur lainnya.⁶

Prospek industri karet tetap positif. Permintaan dari China dan India akan terus bertambah seiring meningkatnya jumlah kepemilikan mobil. Mobil yang sudah ada pun tetap memerlukan penggantian ban. Konsumsi dalam negeri juga akan tumbuh, sehingga kebutuhan untuk merevitalisasi perkebunan yang telah ada –dengan pohon-pohon muda yang membutuhkan 5-7 tahun mencapai kematangan untuk produksi–menjadi semakin mendesak. Indonesia, karena itu, memiliki potensi untuk akhirnya menjadi produsen karet terbesar di dunia, saat isu-isu penting terkait produktivitas dan fragmentasi lahan telah ditangani dengan baik.

Sagu

Sagu dari palem jenis *Metroxylon* memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi dengan sedikit kadar protein, vitamin, atau mineral. 100 gram pati sagu kering biasanya terdiri dari 94 gram karbohidrat.⁷

Asal sagu diyakini terbentang dari Maluku (Indonesia) hingga Nugini. Saat ini, sagu banyak tumbuh di Asia Tenggara dan Oseania, di mana vegetasi alaminya tidak hanya berada di lahan basah dataran rendah, tetapi juga lahan kering di daerah tropis. Pemanfaatannya mencakup berbagai jenis produk konsumsi, termasuk makanan pokok dan mie. Dalam industri, pati sagu digunakan glucose yang bisa dipakai di industri seperti *MSG* dan *sorbitol*.

Permintaan akan sumber energi yang dapat digunakan kembali membuat pati sagu dapat digunakan sebagai alternatif minyak nabati atau *biofuel*. Satu ton sagu dapat menghasilkan 160 liter *bioetanol*.⁸

Rubber

Indonesia is the world's second largest natural rubber exporter after Thailand even though it contains the largest area for rubber plantations. The sector has been revitalized since the beginning of 2010 as global demand has risen up dramatically. Indonesia's rubber plantations are mainly dominated by smallholder farmers which make up for 86% of the 3.5 million hectares of land under cultivation, with the rest is split up equally between private companies and state owned plantations.⁵

The main sites of plantations are found in Sumatra and Java. Total production may rise 6.5% from 3.1 million MET in 2011 to production targeted around 3.3 million MET for 2012. Large part of production at approximately 90% is exported with the remainder used in domestic automotive sector and other manufacturing industries.⁶

The outlook for the rubber industry remains positive. Demand from China and India will continue to grow in line with car ownership numbers continue to swell and existing cars also require tire replacements. Indonesia's own domestic consumption will continue to grow emphasizing urgency on the need to revitalize existing plantations with younger trees that take 5-7 years to reach maturity for production. Indonesia, therefore, holds the potential to eventually become the world's largest rubber producer should the key issues of productivity and land fragmentation be addressed.

Sago

Sago from *Metroxylon* palms is nearly pure carbohydrate and has very little protein, vitamins, or minerals. 100 grams of dry sago typically comprises 94 grams of carbohydrate.⁷

The origin of sago palm is believed to emerge from Moluccas of Indonesia to New Guinea. At present, sago palm widely grows in Southeast Asia and Oceania, where its natural vegetation takes place in not only low-lying wetlands, but also dry lands of the tropics. Its utilization includes a wide range of consumption types, containing staple food and noodle-making. For industrial use, sago starch is widely used as glucose for products like *MSG* and *sorbitol*.

Demand for renewable energy resources makes starch an alternative to vegetable oil and biofuel. One ton of sago could produce 160 liters of *bioethanol*.⁸

⁵ Global Business Guide Indonesia: "Overview of the Rubber Sector". 2011.

⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/Sago>.

⁷ Estimated by Research Center for Chemistry from Indonesian Institute of Sciences, 2011.

⁸ Ibid.

Di Indonesia, sago liar dapat ditemukan di Maluku dan Papua. Sago yang dibudidayakan dalam skala besar (HTI) dan skala kecil oleh petani perorangan –untuk industri rumah tangga– dapat ditemukan di Riau (Sumatera) dan Kendari (Sulawesi).

Di Indonesia terdapat 3 jenis budidaya sago yaitu sago masyarakat, perkebunan dan sago hutan. Sago masyarakat terdapat di provinsi Riau dan Maluku. Saat ini diperkirakan hanya ada beberapa perusahaan yang membudidayakan sago dengan skala perkebunan. Salah satunya adalah PT NSP, anak perusahaan PT SA dengan konsesi sekitar 21.600 hektar. Sedangkan sago hutan terdapat di Papua dan diperkirakan seluas 1,2 juta hektar.

TINJAUAN USAHA SAMPOERNA AGRO GROUP

Setelah mencatat angka pertumbuhan dua digit pada tahun 2010, PT Sampoerna Agro Tbk (“SA”) dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai “Perseroan” atau “Sampoerna Agro”) berhasil membukukan peningkatan sebesar 17,5% produksi Tandan Buah Segar (TBS) pada akhir 2011 dibanding 2010, dengan volume mencapai 1,61 juta ton dibandingkan 1,37 juta ton pada 2010. Jumlah tersebut merupakan hasil panen dari kebun inti dan pihak ketiga yang sebagian besarnya merupakan kontribusi panen dari petani plasma binaan Perseroan.

Pada tahun 2011, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp3,14 triliun, meningkat sebesar 35,9% dibanding pendapatan di tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,31 triliun. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh peningkatan volume penjualan pada beberapa produk utama yang dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan produksi. Antara lain volume penjualan CPO meningkat sebesar 22,1%, PK sebesar 15,4%, dan kecambah sawit yang meningkat sebesar 37%. Pada akhir tahun 2011, Sampoerna Agro berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp540,94 milyar.

Tanaman Penghasil Karbohidrat, Protein, dan Minyak (CPO-Bearing Crops)

Meskipun produk sawit merupakan masa depan Sampoerna Agro, pengalaman Perseroan dengan harga sawit yang bergejolak di tahun 2008 dan 2009 mengingatkan akan risiko perkebunan dengan tanaman tunggal. Kami percaya, Sampoerna Agro akan berada dalam posisi yang lebih kuat seandainya kami memiliki perpaduan tanaman yang seimbang.

In Indonesia, wild sago can be found in Moluccas and Papua. Cultivated sago in large scale (HTI) and small scale by individual farmers for home industry factories can be found in Riau (Sumatra) and Kendari (Sulawesi).

There are 3 types of sago cultivation; smallholders, plantations, and wild sago forest. Smallholders scale can be found in Riau and Maluku province while at present time, it is estimated that there are only a handful of sago plantations. One of which is PT NSP, subsidiary of PT SA with land concession of about 21,600 hectares. Wild sago forests are mainly located in Papua with estimated land area of about 1.2 million hectares.

BUSINESS OVERVIEW OF SAMPOERNA AGRO GROUP

Following a double digit growth figure recorded in 2010, PT Sampoerna Agro Tbk (“SA”) and Subsidiaries (collectively referred to as “The Company” or “Sampoerna Agro”) successfully booked 17.5% year-on-year growth on its Fresh Fruit Bunch (FFB) output at year-end 2011 with volumes reaching 1.61 million tons versus 1.37 million tons recorded in 2010. The output figure consisted of FFB production from its nucleus estates as well as FFB purchased from third parties which were mostly from its plasma farmers under guidance.

The Company also booked Rp3.14 trillion as revenue for 2011, or 35.9% higher than the figure in 2010 which amounted Rp2.31 trillion. The increase was largely attributable to higher sales volume, at the back of greater output, among the Company key products such as CPO that increased by 22.1%, while PK rose 15.4%, and seeds escalated 37%. By year end 2011, the Company managed to book net profit totalling Rp540.94 billion.

Carbohydrate, Protein and Oil Bearing Crops (CPO-Bearing Crops)

Although palm oil products constitute the long term future of Sampoerna Agro, the Company’s past experience with high volatility of crude palm oil price in 2008 and 2009, underscores the risk of a single-crop plantation. Hence, we believe that Sampoerna Agro will be in an even stronger position if we were to have a more balanced mix of crops.

Tinjauan Usaha

Business Review

Perseroan lantas mengembangkan istilah *CPO-Bearing Crops* (*Carbohydrate, Protein and Oil Crops*), di mana kami berencana untuk melakukan diversifikasi tanaman sesuai dengan istilah tersebut. Saat ini, kami memiliki kelapa sawit sebagai oil crop, sementara kami berinovasi ke sago untuk memenuhi segmen tanaman karbohidrat.

Kami selalu mencari peluang untuk lebih mendiversifikasi tanaman perkebunan kami, karena kami berkeinginan untuk menjadikan Perseroan sebagai multi-plantation group terpadu dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang, sekaligus menjaga minyak kelapa sawit sebagai bisnis inti kami.

Areal Perkebunan

Pada akhir 2011, Sampoerna Agro mengelola dan membimbing total 108.543 hektar perkebunan kelapa sawit. Ada tiga cara berbeda untuk mengklasifikasikan informasi tentang lahan yang kami tanami, yaitu berdasarkan kepemilikan, tingkat umur tanaman, dan wilayah.

Atas dasar kepemilikan, perkebunan Inti kelapa sawit terdiri dari 61.469 hektar (dikelola oleh Perusahaan), daerah Plasma di Sumatera Selatan yang terdiri atas 43.509 hektar (dikelola oleh petani plasma), dan area Kemitraan di Kalimantan yang terdiri atas 3.565 hektar (dikelola oleh Perusahaan untuk kepentingan para petani plasma).

Atas dasar umur tanaman, ada 78.517 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan dan 30.026 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan.

Sementara itu, secara wilayah, 81.258 hektar lahan yang ditanami terletak di Sumatera (Provinsi Sumatera Selatan) dan 27.285 hektar lainnya terletak di Kalimantan (Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat).

Rata-rata, pohon kelapa sawit umumnya dapat dipanen dari usia 4 hingga 25 tahun, di mana periode antara 8 hingga 19

The Company then developed a term of CPO-Bearing Crops (Carbohydrate, Protein and Oil Bearing Crops), in which we are planning to diversify our crops according to the term. At this time, we have oil palm as our oil-bearing crop while our recent move into sago satisfies the carbohydrate-bearing crop segment.

We are always looking for opportunities to further diversify our plantation crops as we envisioned the Company to become an integrated and diversified multi-plantation group with sustainable long-term interests, while keeping palm oil as our core business.

Plantation Area

As of year-end 2011, Sampoerna Agro actively manages and guides a total of 108,543 hectares of oil palm plantation. There are three different ways to classify the information on our planted area; ownership, plants maturity or regional basis.

On ownership basis, Nucleus oil palm estates made up 61,469 hectares (managed by the Company), Plasma area in South Sumatra made up 43,509 hectares (managed by the smallholders) while Kemitraan area in Kalimantan made up the remaining 3,565 hectares (managed by the Company on behalf of the smallholders).

On maturity basis, there are 78,517 hectares of matured palms and 30,026 hectares of immature palms.

Meanwhile, on regional basis, 81,258 hectares of planted area is located in Sumatera (South Sumatra province) and the other 27,285 hectares is located in Kalimantan (Central and West Kalimantan provinces).

On average, typical mature oil palm trees are harvestable from the ages of 4-to-25 years, in which the period between



Pada akhir 2011, Sampoerna Agro mengelola 81.258 hektar lahan tertanami yang terletak di Sumatera (Provinsi Sumatera Selatan) dan 27.285 hektar lainnya yang terletak di Kalimantan (Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat).

As of year-end 2011, Sampoerna Agro actively manages 81,258 hectares of planted area located in Sumatera (South Sumatra province) and the other 27,285 hectares located in Kalimantan (Central and West Kalimantan provinces).

tahun merupakan tahun paling produktif. Perkebunan sawit Sumatera kami rata-rata berusia 11 tahun, sementara di Kalimantan rata-rata mencapai 7 tahun.

1. Perkebunan di Sumatera

Perkebunan di Sumatera Selatan dimiliki dan dikelola oleh Sampoerna Agro dan tujuh anak perusahaannya, yaitu Binasawit Makmur, Telaga Hikmah, Aek Tarum, Mutiara Bunda Jaya, Gunung Tua Abadi, Sawit Selatan, dan Selanjaya Permai.

Keunggulan dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan adalah jarak yang relatif dekat dari satu perkebunan ke perkebunan lainnya. Masing-masing berjarak tidak lebih dari satu jam perjalanan yang ditempuh oleh truk ke lima pabrik pengolahan kelapa sawit yang terletak strategis di dalam area perkebunan. Kondisi ini sangat ideal untuk pemanenan dan pengangkutan TBS ke pabrik pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian pupuk, maupun aktivitas logistik lainnya.

Dengan infrastruktur lengkap dan tanaman sawit yang sedang produktif, perkebunan kami di Sumatera Selatan memberikan kontribusi sekitar 83% dari total produksi TBS Perusahaan pada 2011. Total jumlah produksi TBS dari perkebunan di Sumatera mencapai 1,33 juta ton di 2011, 14% lebih tinggi dibandingkan dengan 1,17

8-to-19 years of age constitute the most productive years. Our Sumatra estates have an average age of 11 years, while Kalimantan oil palms averaged 7 years.

1. Sumatra Estates

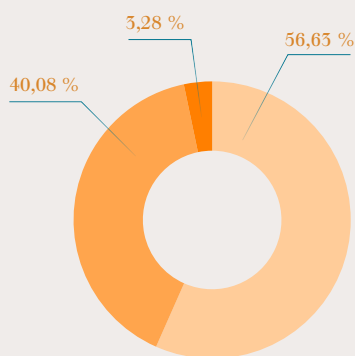
Our oil palm estates in South Sumatra are managed by Sampoerna Agro and seven subsidiaries, namely: Binasawit Makmur, Telaga Hikmah, Aek Tarum, Mutiara Bunda Jaya, Gunung Tua Abadi, Sawit Selatan, and Selanjaya Permai.

A winning feature of our oil palm estates in South Sumatra remains the contiguous location of one estate to another. No single estate should be more than a one-hour drive by truck to our five oil-palm mills that are strategically located within the estate clusters. This makes it ideal for harvesting and transporting FFB to mills, storage and distribution of fertilizers, as well as for various other logistical activities.

With well-established infrastructure and peak matured palms, our South Sumatra estates accounted for approximately 83% of Sampoerna Agro's total FFB production in 2011. Total FFB production from the Sumatra estates reached approximately 1.33 million tons in 2011, 14% higher versus 1.17 million tons in 2010,

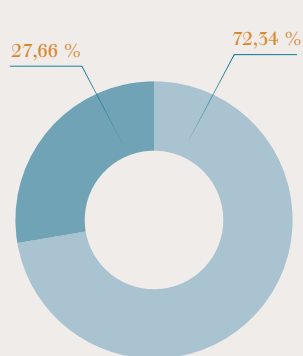
Klasifikasi Lahan Tertanam Planted Area Classification

Berdasarkan Kepemilikan
Based on Ownership



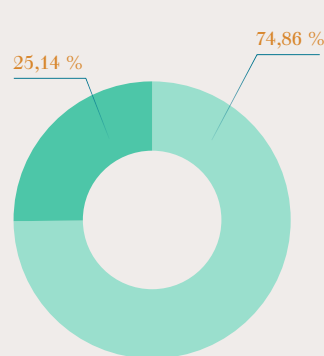
- Dikelola oleh Sampoerna Agro
Managed by Sampoerna Agro
- Dimiliki oleh petani plasma binaan perseroan di Sumatera
Owned by plasma farmers under guidance in Sumatera
- Dimiliki oleh petani kemitraan binaan perseroan di Kalimantan
Owned by kemitraan farmers under guidance in Kalimantan

Berdasarkan Umur Tanaman
Based on Maturity



- Tanaman sudah menghasilkan
Matured Palms
- Tanaman belum menghasilkan
Immature Palms

Berdasarkan Wilayah
Based on Region



- Wilayah Sumatera
Sumatra Region
- Wilayah Kalimantan
Kalimantan Region

Tinjauan Usaha

Business Review



Saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 6 Pabrik Kelapa Sawit (POM) untuk menghasilkan produk sawit dari Tandan Buah Segar (TBS), dimana lima pabrik terletak di Sumatera dan satu lagi di Kalimantan.

Currently, the Company owns and operates 6 Palm Oil Mills (POM) to produce its palm products from Fresh Fruit Bunches (FFB), of which five are situated in Sumatra and one in Kalimantan.

juta ton di 2010. Sedangkan produksi CPO berjumlah sekitar 288,32 ribu ton di 2011, atau 16% lebih tinggi jika dibandingkan dengan 248,37 ribu ton pada 2010.

Pada 2011, anak perusahaan Sampoerna Agro, PT National Sago Prima, memiliki 5.615 hektar sago yang sudah ditanam serta izin untuk menanam 16.006 hektar tambahan di Selat Panjang, Provinsi Riau, Sumatera. Sekitar 3.764 hektar pohon sago sudah siap untuk dipanen, di mana kami telah menanam sejumlah 1.851 tanaman sago baru.

Sementara itu, sekitar 5.205 hektar lahan digunakan untuk infrastruktur, konservasi, tanaman unggulan dan tanaman kehidupan. Pengaturan ini sejalan dengan peraturan Pemerintah untuk Hutan Tanaman Industri (HTI).

Adapun perkebunan karet, Sampoerna Agro mengelola sekitar 180 hektar perkebunan karet.

2. Perkebunan di Kalimantan

Perkebunan kelapa sawit kami di Kalimantan Tengah dan Barat dikelola oleh empat anak perusahaan lainnya, yaitu: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas dan PT Lanang Agro Bersatu.

Perkebunan Sampoerna Agro di Kalimantan Tengah terutama terdiri dari perkebunan-perkebunan yang sebelumnya terabaikan dan telah diperbaiki dan direhabilitasi kembali, selain dari beberapa pengembangan perkebunan kelapa sawit lainnya yang telah dilakukan sejak tahun 2006. Kami terus mencatat kemajuan dalam meningkatkan kualitas dan

while production of CPO totaled approximately 288.32 thousand tons in 2011, 16% higher than the 248.37 thousand tons in 2010.

In 2011, a subsidiary of Sampoerna Agro, PT National Sago Prima, has 5,615 hectares of Sago already planted and a license to plant an additional 16,006 hectares in Selat Panjang of Riau Province, Sumatra. Around 3,764 hectares of sago palms are ready for harvesting, in which we have added a number of 1,851 new sago plants.

Meanwhile, around 5,205 hectares is used for infrastructure, conservation, local plants and daily need vegetation. This arrangement is in line with the Government's regulation for Industrial Timber Plantation (HTI).

As for rubber estates, we have maintained approximately 180 hectares of rubber estates.

2. Kalimantan Estates

Our oil palm estates in Central and West Kalimantan are managed by four other operating subsidiary companies, namely: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas dan PT Lanang Agro Bersatu.

Sampoerna Agro's oil palm estates in Central Kalimantan comprise mainly of previously neglected estates that have been revived and rehabilitated, in addition to several new oil palm estate developments that was started since 2006. We continued to make progress in raising the level of

produktivitas, seiring upaya kami untuk menggenjot produktivitas perkebunan ini agar sejajar dengan produktivitas perkebunan di Sumatera Selatan.

Pada tahun 2011, perkebunan kami di Kalimantan memberikan kontribusi sekitar 17% dari total produksi TBS Perusahaan pada 2011. Total jumlah produksi TBS dari perkebunan di Kalimantan mencapai 280,32 ribu ton di 2011, 36% lebih tinggi dibandingkan dengan 206,43 ribu ton di 2010. Sedangkan produksi CPO berjumlah sekitar 56,36 ribu ton di 2011, atau 39% lebih tinggi jika dibandingkan dengan 40,52 ribu ton pada 2010.

Kami juga telah memulai proses untuk mengakuisisi PT Hutan Ketapang Industri di 2011 berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat. Kami akan memulai pembibitan dan penanaman bibit karet pada 2012.

Pabrik Pengolahan

Saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 6 Pabrik Kelapa Sawit (POM) untuk menghasilkan produk sawit dari Tandan Buah Segar (TBS), dimana lima pabrik terletak di Sumatera dan satu lagi di Kalimantan.

Pabrik di Sumatera memiliki total kapasitas produksi hingga 380 ton TBS per jam, sedangkan POM di Kalimantan memiliki kapasitas produksi 75 ton TBS per jam. Total kapasitas pabrik-pabrik tersebut mencapai sekitar 455 ton TBS per jam.

Produk inti sawit diproduksi di Pabrik Pengolah Inti Sawit (KCP) yang terletak di Sumatera Selatan, dengan total kapasitas pemrosesan mencapai 150 ton PK per hari. Pada tahun 2011 produksi KCP telah mulai memberikan kontribusi hingga 1% dari total pendapatan Perseroan.

Setelah pengambilalihan lahan konsesi sagu di Provinsi Riau, Perusahaan mulai commissioning pabrik pati sagu pertamanya pada akhir Desember 2011. Pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi 100 ton output pati per hari.

Sementara itu, karena tingkat produksi karet masih terbilang sedikit, Sampoerna Agro belum membangun pabrik untuk produksi karet.

quality and productivity, as we maintained our up-keep efforts to bring these estates at par with the productivity of our South Sumatra estates.

In 2011, our Kalimantan estates accounted for approximately 17% of Sampoerna Agro's total FFB production in 2011. Total FFB production from the Kalimantan estates reached approximately 280.32 thousand tons in 2011, 36% higher versus 206.43 thousand tons in 2010, while production of CPO totaled approximately 56.36 thousand tons in 2011, 39% higher than the 40.52 thousand tons in 2010.

We also have also began the process of acquiring PT Hutan Ketapang Industri in 2011, with location in Ketapang, West Kalimantan. We will begin the nursery and planting of rubber seeds in 2012.

Processing Mills

Currently, the Company owns and operates 6 Palm Oil Mills (POM) to produce its palm products from Fresh Fruit Bunches (FFB), of which five are situated in Sumatra and one in Kalimantan.

The POMs in Sumatra have a total capacity to produce 380 tons of FFB per hour, whereas the POM in Kalimantan has a capacity to produce 75 tons of FFB per hour. The total processing capacity of those mills totaled approximately 455 tons of FFB per hour.

Palm Kernel Products are produced in the Kernel Crushing Plant (KCP), which is located in South Sumatra, with a total processing capacity of 150 tons of PK per day. In 2011, production of KCP has started to deliver contribution to 1% of the Company's total revenue.

Following the acquisition land concession in Riau Province, the Company started commissioning (supervised production) of its first sago starch factory in late December 2011. The factory has a full capacity of 100 tons of starch output per day.

Meanwhile, due to still low rubber production level, Sampoerna Agro does not own any factory for rubber production yet.

Tinjauan Usaha

Business Review

TINJAUAN SEGMENT-SEGMENT USAHA

Sampoerna Agro adalah perusahaan perkebunan terdiversifikasi yang memfokuskan diri pada empat lini produk utama: Produk Sawit (minyak sawit mentah/CPO dan inti sawit/PK), Produk Inti Sawit (minyak inti sawit/PKO dan keluaran inti sawit/PKE), Kecambah Sawit, serta Non-Kelapa Sawit (karet dan sago). Dari empat lini produk utama tersebut, Produk Sawit adalah kontributor terbesar dari total pendapatan Perseroan, yakni sebesar 96% pada tahun 2011.

Produk Sawit

1. Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak kelapa sawit yang belum dimurnikan, yaitu minyak sawit yang ketika pertama kali diekstrak dari bagian mesocarp buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak kelapa sawit murni.

Produksi CPO mencapai sekitar 344.675 ton pada 2011, 19,3% lebih tinggi dari 288.885 ton pada 2010.

Sekitar 78% CPO kami pada 2011 diproduksi untuk memenuhi konsumsi domestik, sedangkan sisanya diekspor ke Singapura. Persentase ini berbeda dari 2010, dimana 90% ditujukan untuk domestik, sedangkan sisanya diekspor.

2. Inti Sawit (PK)

Produksi PK mencapai sekitar 87.643 ton pada 2011, 17,8% lebih tinggi dari 74.431 ton pada tahun 2010. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

Produk Inti Sawit

1. Minyak Inti Sawit (PKO)

PKO berasal dari inti kelapa sawit dan lebih jenuh dari minyak sawit. Minyak kelapa sawit diproses dari daging buah (mesocarp), sedangkan PKO diolah dari inti atau benih buah. Kedua minyak memiliki komposisi asam lemak yang sangat berbeda. PKO merupakan bahan yang biasa digunakan untuk memasak.

Produksi PKO mencapai sekitar 4.596 ton pada 2011, 289% lebih tinggi dari 1.182 ton pada tahun 2010. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

BUSINESS SEGMENTS OVERVIEW

Sampoerna Agro is a diversified plantation company currently engages in the production of four main product lines: Palm Products (Crude Palm Oil/CPO and Palm Kernel/PK), Palm Kernel Products (Palm Kernel Oil/PKO and Palm Kernel Expeller/PKE), Germinated Palm Seeds, and Non-Palm Oil (rubber and sago). Of the four main product lines, Palm Products has been the largest contributor to company revenue. In 2011, Palm Products contributed 96% to total revenue.

Palm Products

1. Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from mesocarp of palm oil fruit, is in its 'crude' form, and must undergo further processing and refining to become refined palm oil.

Production of CPO totaled 344,675 tons in 2011, 19.3% higher than the 288,885 tons in 2010.

Around 78% of our CPO in 2011 was served to supply the domestic consumption, while the rest was exported mainly to Singapore. This percentage is different than 2010, where 90% was for domestic consumption, while the rest was exported.

2. Palm Kernel (PK)

Production of PK totaled approximately 87,643 tons in 2011, 17.8% higher than the 74,431 tons in 2010. 100% of it was sent to meet our local consumers.

Palm Kernel Products

1. Palm Kernel Oil (PKO)

PKO is derived from the kernel of the oil palm and is more saturated than palm oil. Palm oil is found in the fleshy portion of the fruit (mesocarp), whereas PKO is found in the kernel or the seed of the fruit. These two oils have very different fatty acid compositions. PKO is a common cooking ingredient.

Production of PKO totaled 4,596 tons in 2011, 289% higher than the 1,182 tons in 2010. 100% of it was sent to meet our local.

2. Bungkil Sawit

PKE terkadang disebut juga sebagai Palm Kernel Cake (PKC), yang merupakan produk sampingan hasil penghancuran dan perasan minyak inti sawit melalui proses mekanis. PKE dikenal karena kalorinya yang seimbang dan mengandung protein dan serat yang tinggi, dengan kadar minyak residu yang cukup baik. PKE dapat digunakan sebagai pakan untuk industri pakan ternak.

Produksi PKE/PKC pada 2011 mencapai 5.835 ton, 290% lebih tinggi dari hasil tahun lalu yang sebesar 1.495 ton. 100% dari jumlah itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

Kecambah Sawit

Segmen benih sawit adalah salah satu segmen bisnis Perseroan yang perkembangannya paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan Kebun Benih seluas 540 hektar di Sumatera Selatan.

Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek "DxP Sriwijaya". Saat ini, ada enam varietas DxP Sriwijaya, dengan asal-usul genetik yang beragam dari 225 set famili dura dan 50 famili pisifera. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian.

Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binasawit Makmur, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan agronomi yang berbasis luas. Kami berharap dapat memetik hasilnya, berupa produktivitas dan kandungan minyak yang lebih tinggi, pertumbuhan vertikal yang lebih lambat, serta potensi hasil yang lebih baik.

Perusahaan telah mendistribusikan kecambah ke berbagai daerah di Indonesia sejak 2004. Daerah ini meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta untuk petani kecil. Selain memasok benih premium kepada pembeli, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari menanam benih di kebun sendiri.

Pada 2011, kami memproduksi total 12,64 juta bibit, 30% lebih tinggi dari output 2010 yang sebesar 9,73 juta benih. Karena volume produksi kami sebagian bergantung pada jumlah pesanan pihak ketiga, volume penjualan kami sepanjang 2011 juga lebih tinggi dari 2010, meningkat hingga 37%.

2. Palm Kernel Expeller (PKE)

PKE sometimes also referred to as Palm Kernel Cake (PKC), which is a byproduct obtained from crushing and expelling of oil from palm kernel via mechanical process. PKE is known for its balanced energy and high fiber, protein and good level of residual oil. PKE can be used as fodder for livestock feed industry.

Production of PKE/PKC in 2011 reached 5,835 tons, which is 290% higher than last year's result of 1,495 tons. 100% of it was sent to meet our local consumers.

Germinated Palm Seeds

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in 540 hectares of land Seed Garden in South Sumatra.

Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name "DxP Sriwijaya". Currently, there are six varieties of DxP Sriwijaya, with diverse genetic origins derived from 225 set of dura families and 50 pisifera families. Since 2008, all six varieties are protected under the Plant Variety Copyright Protection issued by the Ministry of Agriculture.

Our seed germination and research are undertaken by PT Binasawit Makmur, which since 1994 has evolved to become a broad-based agronomics Research and Development center. We expect to see result in higher productivity and oil content, slower vertical growth as well as better yield potential.

The Company has distributed germinated seeds to various regions in Indonesia since 2004. These regions include Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua; as well as to small growers. Besides supplying these premium seeds to external customers, Sampoerna Agro also benefited from planting these seeds in its own estates.

In 2011, we produced a total of 12.64 million seeds, 30% higher than 2010 output of 9.73 million seeds. Since our production volume is also partly dependent on the amount of third party orders, our sales volume throughout 2011 is also higher than that of 2010, increased by 37%.

Tinjauan Usaha

Business Review

Non-Kelapa Sawit

1. Sagu

Sampoerna Agro telah mulai memproduksi pati sagu premium dengan merek dagang "Prima Starch".

2. Karet

Produksi karet mencapai 233 ton pada 2011 atau -44,6% lebih rendah dari 421 ton pada 2010.

Non-Palm Oil

1. Sago

Sampoerna Agro has come out with our premium sago brand under the name of "Prima Starch".

2. Rubber

Production of rubber totalled 233 tons in 2011, or -44,6% lower than the 421 tons in 2010.

PENJUALAN DAN PEMASARAN

Perseroan menjual sebagian besar produk CPO dan Inti sawitnya di pasar domestik, di mana transaksi tersebut dilakukan menggunakan harga spot dan negosiasi cara penyerahan dilakukan pada saat terjadinya transaksi. Pada penjualan domestik, Grup mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan.

Pada penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Perseroan melakukan negosiasi cara pengiriman untuk masing-masing kontrak.

Penjualan Perseroan meningkat 36% dari Rp2.311,75 miliar di tahun 2010 menjadi Rp3.142,38 miliar di 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan produk sawit, serta meningkatnya harga jual rata-rata produk sawit. Penjualan domestik menyumbang 92% dan 81% dari masing-masing total penjualan pada tahun 2010 dan 2011.

Pada tahun 2011, penjualan produk sawit (CPO dan PK) meningkat 34% dari Rp2.242,65 miliar di 2010 menjadi Rp3.004,07 miliar di 2011, terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata CPO sebesar 10%, yaitu menjadi Rp7.865/kg dari Rp7.118/kg di 2010. Volume penjualan CPO juga meningkat 22% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Produk sawit adalah penyumbang terbesar terhadap penjualan Perseroan sebesar 96%.

Penjualan kecambah sawit meningkat 48% dari Rp46,45 miliar di 2010 menjadi Rp68,92 miliar di 2011, disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar. Kecambah sawit Perseroan dijual di pasar domestik serta diekspor ke Nigeria. Perseroan mendistribusikan kecambah sawit ke berbagai wilayah di Indonesia sejak 2004, termasuk di antaranya Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua; selain juga kepada petani skala kecil. Kecambah sawit menyumbang sekitar 2% terhadap total pendapatan Perseroan.

SALES AND MARKETING

The Company sells its CPO and PK products mostly in the domestic market, where sales are primarily based on spot rates and delivery terms are negotiated at the time of sale. For domestic sales, the Group requires majority of the cash payment up front and to be fully paid upon presentation of documents.

Whereas for export sales, the Group requires full payment upon presentation of documents. In this way, the Company would also negotiate the delivery terms on a contract-by-contract basis.

The Company's sales increased by 36% from Rp2,311.75 billion in 2010 to Rp3,142.38 billion in 2011. This increase was mainly due to higher sales volume of palm products, as well as higher average selling price of oil palm products. Domestic sales made up approximately 92% and 81% of total sales in 2010 and 2011, respectively.

In 2011, sales from palm products (CPO dan PK) rose 34% from Rp2,242.65 billion in 2010 to Rp3,004.07 billion in 2011 mainly attributable to 10% higher CPO average selling price, from Rp7,118/kg in 2010 to Rp7,865/kg in 2011. CPO sales volume also climbed 22% versus the previous year. Palm products is the biggest contributor to total sales at 96% of total.

Germinated seeds sales increased by 48% from Rp46.45 billion in 2010 to Rp68.92 billion in 2011, mainly due to higher demand in the market. Company's germinated palm seeds were sold to domestic market and exported to Nigeria. The Company distributes germinated palm seeds to various regions in Indonesia since 2004, including Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua; in addition to small-scale farmers. Germinated seeds contributed about 2% to total sales.

Sementara itu, produk pati sagu kami dengan merek dagang Prima Starch, menerima sertifikat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 15 Februari 2012. Maka, produk sagu Perseroan dinilai telah memenuhi kriteria keamanan dan mutu pangan (food grade). Dengan kualitas yang lebih baik, Prima Starch dinilai sebagai produk premium dan memiliki nilai lebih yang membedakannya dengan produk sagu biasa di pasar.

Saat ini, Perseroan menerapkan strategi penjualan selektif karena volume produksi sagu yang masih belum optimal di pabrik. Namun dari sisi pemasaran, National Sago Prima baru-baru ini telah berhasil mencapai kesepakatan dengan pembeli dari Jepang yang membeli lebih dari 200 ton pati.

Meanwhile, our sago starch product through its brand name Prima Starch, received certificate from Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) on 15 February 2012, thus can be considered as food grade. With its enhanced quality properties, Prima Starch is valued as a premium starch product and differentiated among the regular starch product in the market.

At present, the Company is implementing selective selling strategy due to low output volume being processed at the factory. On the marketing side, National Sago Prima recently managed to secure a deal with a buyer from Japan that purchased more than 200 ton of starch.



Pada tahun 2011, penjualan produk sawit (CPO dan PK) meningkat 34% menjadi Rp3.004,07 miliar di 2011, terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata CPO sebesar 10%, yaitu menjadi Rp7.865/kg dari Rp7.118/kg di 2010.

In 2011, sales from palm products (CPO dan PK) rose 34% to Rp3,004.07 billion in 2011 mainly attributable to 10% higher CPO average selling price, from Rp7,118/kg in 2010 to Rp7,865/kg in 2011.

Tinjauan Fungsional

Functional Review

SAINS DAN TEKNOLOGI

Divisi Research and Development (R&D) adalah salah satu segmen bisnis Perseroan yang berkembang paling pesat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi, hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman di lahan Kebun Benih seluas 540 hektar di Sumatera Selatan.

Perusahaan melihat bahwa benih kecambah yang mutakhir dan kemampuan R&D dapat meningkatkan daya saing perkebunan, dimana ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus mengefisienkan operasional.

Dalam memproduksi benih unggul, Sampoerna Agro didukung oleh R&D berkualitas tinggi, tim penjualan yang bersemangat, dan layanan purna jual yang bertujuan untuk membantu perusahaan pembeli benih dalam mencapai potensi produksi dari material genetik benih tersebut.

Fungsi dan Lingkup Kerja

Saat ini, R&D memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan penelitian terkait sains, teknologi dan isu berkelanjutan. Fungsi R&D dalam Perusahaan, secara lebih detail meliputi:

1. Pengembangan inovasi ilmiah dan teknologi yang berkaitan dengan tanaman baru yang potensial.
2. Memelihara kerjasama R&D dengan pihak lain/pusat penelitian/perguruan tinggi.
3. Mengelola operasional penelitian minyak sawit dalam pemuliaan tanaman, agronomi-tanah-lingkungan dan perlindungan tanaman.
4. Memberikan rekomendasi pemupukan, standard praktik agronomi dan sistem pengendalian hama terpadu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lapangan.

SCIENCE AND TECHNOLOGY

Research and Development Division (R&D) is one of the Company's fastest growing business segments, which includes Research and Development (R&D) facilities on agronomic, pests and diseases, as well as plant breeding in 540 hectares of Seed Garden located in South Sumatra.

The Company viewed that advanced seed-germination and R&D capabilities could greatly increase the competitiveness of the plantation whereby the availability of superior seeds could significantly produce greater yields thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies.

In producing these high yielding seeds, Sampoerna Agro is supported by high quality R&D, attentive sales team, and after-sales service whose aim is to help attain production potential of its genetic material in customers' plantation estates.

Functions and Job Scope

Currently, R&D has three main functions, which are conducting research in science, technology and sustainability. In-depth functions of R&D in the Company, includes:

1. Develop scientific and technology innovation related to new potential crop.
2. Maintain collaborative R&D with other parties/research centers/universities.
3. Manage operation on oil palm research in plant breeding, agronomy-soil-environment and crop protection.
4. Provide recommendation on standard agronomy practices, fertilizer application and integrated pest management in order to optimize field quality.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">5. Mengelola dukungan keilmiahan atas pelaksanaan Praktik Manajemen Terbaik (BMP) di perkebunan.6. Mengkoordinasikan penelitian ilmiah yang melibatkan perkebunan kelapa sawit dan pusat-pusat penelitian lainnya.7. Mengembangkan penelitian dengan basis peningkatan kualitas produksi, seperti penelitian pemuliaan kelapa sawit dan sistem produksi benih.8. Mengelola jalur produksi benih, seperti kebun bibit, persiapan serbuk sari, persiapan bibit, pengolahan benih, dan jaminan kualitas bibit.9. Memantau sistem manajemen mutu benih.10. Memantau kinerja produk (bibit) di lapangan.11. Menjaga hubungan baik dengan klien melalui Penasehat dan Layanan Agronomi (ASA). | <ol style="list-style-type: none">5. Manage scientific support on implementation of Best Management Practices (BMP) at estates.6. Co-ordinate of scientific research involving oil palm estates and other research centers.7. Develop research based on increasing production, such as oil palm breeding research and seed production system.8. Manage seed production line, such as seed garden, pollen preparation, seed preparation, seed processing and seeds quality assurance.9. Monitor seeds quality management system.10. Monitor product (seeds) performance at field level.11. Maintain good relation with clients via Agronomy Service and Advisory (ASA). |
|---|--|

Sementara itu, pencapaian R&D selama ini antara lain:

1. Pemuliaan Konvensional (sebagian besar untuk kelapa sawit) sejak tahun 1992.
2. Produksi dan penjualan 6 varietas benih kelapa sawit sejak tahun 2004.
3. Penelitian agronomi untuk kelapa sawit sejak 2005, seperti pupuk (tepat dosis, waktu dan metode), biomassa, irigasi kebun benih, pengelolaan air dan perlindungan tanaman.
4. Penasehat lapangan untuk minyak kelapa sawit sejak 2005, seperti rekomendasi aplikasi pupuk internal.
5. Pemuliaan mutakhir non-konvensional untuk kelapa sawit sejak 2007, seperti kultur jaringan dan OPGP.
6. Sistem Lingkungan-Kualitas Internal sejak 2004 untuk ISO 9001, ISO 14001, GMP-B2, OHSAS, dan BMP.
7. Isu berkelanjutan untuk kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, seperti DMSI-R & D, RSPO, STE, HCV-RIWG, konservasi, gas rumah kaca dan ISPO.
8. R&D untuk beragam tanaman sejak 2009.

Meanwhile, R&D achievements to date includes:

1. Conventional breeding, mostly for oil palm, since 1992.
2. The production and sales of 6 seed varieties since 2004.
3. Agronomy research for oil palm since 2005, such as fertilizers (accuracy on timing, method and dosage), biomass, seed garden irrigation, water management and crop protection.
4. Field advisory for oil palm since 2005, such as internal fertiliser application recommendation.
5. Advanced-non-conventional breeding research for oil palm since 2007, such as tissue culture and OPGP.
6. Internal Quality-Environmental System since 2004 for ISO 9001, ISO 14001, GMP-B2, OHSAS and BMP.
7. Sustainability issues for oil palm and others, since 2007, such as DMSI-R&D, RSPO, STE, HCV-RIWG, Conservation, GHG and ISPO.
8. R&D for diversified crops since 2009.

Tinjauan Fungsional

Functional Review

Penelitian dan Pengembangan

R&D telah berkolaborasi dengan perusahaan domestik dan global serta berbagai lembaga penelitian. Beberapa kemajuan dan joint research dengan pihak lain, adalah sebagai berikut.

1. Mengelola penelitian dan teknologi non-konvensional, seperti:
 - b. Proyek Genom Kelapa Sawit (kerjasama dengan 14 perusahaan).
 - c. Proyek DAMASO (kolaborasi dengan Neiker-Spanyol).
 - d. Kultur jaringan untuk pembibitan.
 - e. Resistensi Ganoderma.
6. Menemukan teknologi alternatif untuk diversifikasi produk, seperti:
 - a. Mikroba-Biofert.
 - b. Up-scaling Kompos.

Kerjasama riset ini merupakan proyek yang berkelanjutan, guna memastikan bahwa Sampoerna Agro selalu up to date dengan perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

Isu-Isu Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari operasional bisnis perkebunan Sampoerna Agro. Melalui pembangunan berkelanjutan, kami berkeinginan melaksanakan Praktik Pertanian yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggungjawab dalam kegiatan perkebunan, mulai dari pembukaan lahan untuk pembibitan, penanaman, budidaya, panen hingga pengolahan di pabrik.

Dalam jangka panjang, peningkatan hasil panen akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan persediaan, serta mengurangi tekanan untuk membuka lahan baru. Sampoerna Agro akan senantiasa meneruskan strategi penjualan benih yang berpotensi meningkatkan hasil, berkualitas dan memiliki integritas genetik tertinggi. Divisi R&D akan menjaga kualitas produk kecambah kami, sementara di saat yang sama juga memberikan nilai lebih kepada Perseroan dalam hal volume penjualan.

Perseroan melalui Divisi R&D telah melakukan beberapa implementasi sebagai upaya untuk menjalankan praktik terbaik, sehingga kami dapat mempertahankan kesinambungan bisnis. Penerapan sistem untuk lingkungan dan kualitas di Sampoerna Agro meliputi:

1. Implementasi dan peningkatan berkesinambungan dari Sistem ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 di Sumatera.

Research and Development

R&D has collaborated with numerous domestic and global companies as well as research institutions. Some of our advance and join research with other parties, are as follows.

1. Manage non-conventional research & technology, such as:
 - b. Oil Palm Genome Project (collaboration with 14 companies).
 - c. DAMASO Project (collaboration with Neiker-Spain).
 - d. Tissue culture for breeding.
 - e. Ganoderma resistance.
6. Find alternative technology for product diversification, such as:
 - a. Microbe-Biofert.
 - b. Up-scaling Compost

This research collaboration is an ongoing project execution in order to ensure that Sampoerna Agro is always up to date to the rapidly changing market and demands in global plantation industry.

Sustainability Issue

Sustainable development is at the heart of Sampoerna Agro's plantation operations. By sustainable development, we mean the undertaking of Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantation activities from land clearing to nursery, planting, cultivating, harvesting and milling.

Over the long term, improvement in crop yields will lower production costs and increase supplies and reduce the pressure for new land clearing. Sampoerna Agro continues its adherence to its strategy of selling seeds with increasing yield potential, which are of the highest genetic integrity and quality. R&D Division will maintain the product quality of our germinated seeds, while in the same time adding more values to the company in terms of sales volume.

The Company through our R&D Division has conducted several implementations in attempt to comply with the best agricultural practices; hence we maintain the sustainability of our business. The implementation of quality and environmental system in Sampoerna Agro, includes:

1. Implementation and continual improvement of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 System in Sumatra Region.

2. Pencapaian Sertifikasi ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 untuk perkebunan di wilayah Kalimantan.
3. Implementasi dan perbaikan secara terus menerus dari OHSAS (Occupational Health & Safety Assessment Standard) pada PT Binasawit Makmur.
4. Implementasi dan perbaikan secara terus menerus dari GMP + B2 di KCP Permata Bunda.
5. Pencapaian Sertifikasi RSPO untuk PT Aek Tarum.
6. Inisiatif Sertifikasi RSPO untuk PT Gunung Tua Abadi dan PT Mutiara Bunda Jaya.
7. Penilaian internal P&C RSPO untuk petani plasma di Sampoerna Agro.
8. Identifikasi HCV di areal landbank.
9. Manajemen dan monitoring areal yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi di seluruh unit operasional Perseroan.
10. Penelitian Carbon Foot Print (CFP) di Sumatera.
11. Kampanye Minyak Sawit berkelanjutan.

Dalam hal keberlanjutan, ruang lingkup pekerjaan divisi R&D adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Perseroan dalam hal kualitas-lingkungan-keselamatan kesehatan dan Good Manufacturing Practices.
2. Memfasilitasi praktik berkelanjutan dalam Perseroan sesuai peraturan nasional dan internasional/perjanjian/hukum.
3. Mengelola dan memantau program konservasi.
4. Mewakili/membela/melindungi posisi Perseroan terkait isu-isu Minyak Sawit Berkelanjutan, seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), Smallholder Task Force (STF-Indonesia), High Conservation Value (HCV), Reducing Emission Deforestation & Degradation (UNFCCC REDD +), Green House Gas (GHG) dan Clean Development Mechanism (CDM).
5. Menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan terkait isu-isu berkelanjutan, seperti Dewan ISPO, RILO, Pemerintah, universitas, konsumen, lembaga internasional serta LSM.

Fokus dan Strategi di 2012

R&D kami berkeinginan untuk melakukan reorganisasi dalam Divisi R&D. Kami sedang mengembangkan sebuah struktur internal baru untuk merespon pertumbuhan bisnis Perseroan. Program pengembangan utama kami akan berfokus pada empat fungsi, yaitu Penelitian Kelapa Sawit, Sains & Teknologi Terkini, Keberlanjutan, serta Penelitian Tanaman Terdiversifikasi.

2. Achievement of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 Certification for Kalimantan Region estates.
3. Implementation and continual improvement of OHSAS (Occupational, Health & Safety Assessment Standard) for PT Binasawit Makmur.
4. Implementation and continual Improvement of GMP+B2 in KCP Permata Bunda.
5. Achievement of RSPO Certification for PT Aek Tarum.
6. RSPO Certification initiative for PT Gunung Tua Abadi and PT Mutiara Bunda Jaya.
7. Internal Assessment of P&C RSPO for Smallholders in Sampoerna Agro.
8. HCV Identification on landbank
9. HCV – Managing and monitoring for HCV locations within all operational units of the Company.
10. Research of Carbon Foot Print (CFP) in Sumatra Region.
11. Sustainability Palm Oil Campaign.

In terms of sustainability, the job scope of R&D division are as follows:

1. Ensure quality-environmental-safety health-and Good Manufacturing Practices compliance within Company.
2. Facilitate sustainability practices within Company in line with national and international regulation/treaty/laws.
3. Manage and monitor conservation program
4. Represent/advocate/protect Company position in Sustainable Palm Oil issues, such as Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Smallholder Task Force (STF-Indonesia), High Conservation Value (HCV), Reducing Emission Deforestation & Degradation (UNFCCC-REDD+), Green House Gas (GHG) and Clean Development Mechanism (CDM).
5. Maintain good relationship with stakeholders concerned to sustainability issues, such as Indonesian Oil Palm Comission/Board, RILO, government, universities, consumer, international institutes and NGOs.

2012 Focus and Strategy

Our R&D is thinking of reorganization within the R&D Division. We are developing a new internal structure in response for the growth of the Company's business. Our main development programs will focus on four functions, which are Oil Palm Research, Advance Science & Technology, Sustainability as well as Diversified Crops Research.

Tinjauan Fungsional

Functional Review

SUMBER DAYA MANUSIA

Perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, di mana sumberdaya manusia menjadi aset utama Perseroan. Pada tahun 2011, Sampoerna Agro mempekerjakan sekitar 14.400 personil, yang terdiri dari sekitar 13.900 tenaga kerja terampil lokal di kebun. Selain itu, kami juga telah bekerjasama dengan lebih dari 20.000 petani plasma.

Komposisi Pegawai Employee Composition

Keterangan	2011	2010	Description
Berdasarkan Jabatan			
Staff	501	430	Staff
Karyawan Harian Tetap	1.045	978	Monthly Employee
Pegawai Bulanan	5.531	4.204	Permanent Daily Employee
Total Karyawan Tetap	7.077	5.612	Total of Permanent Employee
Total Karyawan Tidak Tetap	7.306	6.208	Total of Non-Permanent Employee
Jumlah	14.383	11.820	Total
Berdasarkan Pendidikan			
S3	1	1	Doctor
S2	11	8	Master
S1	407	321	Bachelor
D3	18	21	Diploma
SMP/SMA	63	107	Junior/ Senior High School
SD	1	1	Elementary School
Buruh Ahli	6.576	5.153	Skilled Labour
Jumlah	7.077	5.612	Total

HUMAN RESOURCES

Palm plantation is a labour-intensive industry, in which human resources makes up the key asset of the Company. In 2011, Sampoerna Agro employed close to 14,400 personnel, consisting of close to 13,900 local skilled labors at the estates. In addition to that, we also have been working together with more than 20,000 smallholders.

Kinerja 2011

Dalam beberapa tahun terakhir, Departemen Sumber Daya Manusia kami menghadapi persaingan ketat untuk mendapatkan karyawan yang terampil dan berpendidikan tinggi. Hal ini karena industri kelapa sawit sedang booming, di mana kami memperoleh permintaan yang tinggi dari pasar. Industri ini sekarang sedang bergerak naik dengan kecepatan tinggi. Maka, permintaan di pasar harus diimbangi dengan kuantitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Perseroan harus bersaing dengan perusahaan lain dalam upaya untuk mendapatkan kandidat karyawan yang tepat.

2011 Performance

In the last few years, our Human Resources Department has been facing tougher competition in order to get skilled and highly educated employees. This is because the oil palm industry entering a booming era, where we receive high demand in the market. The industry currently is in fast speed in terms of growth. Hence, the demand in the market should be in balance with the quantity of our human resources. The Company therefore must compete with other companies in our quest for the right candidates.

Pada tahun 2011 Sampoerna Agro telah merancang pusat-pusat pelatihan sekaligus proses rekrutmen secara sistematis. Kami mencari karyawan baru dari universitas dan lembaga terkemuka. Perusahaan juga melakukan serangkaian evaluasi terpadu untuk semua tingkatan karyawan.

Sampoerna Agro juga sangat berkomitmen dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai program pembelajaran dan pelatihan. Pada 2011, Sampoerna Agro menyelenggarakan lebih dari 1.700 jam pelatihan yang melibatkan lebih dari 590 karyawan di berbagai bidang.

Kami melakukan investasi yang besar dalam program pelatihan dan pengembangan karena kami meyakini bahwa kemajuan bisnis perkebunan di era modern ini terutama ditopang oleh ilmu pengetahuan, informasi serta riset dan pengembangan.

Bagi staf manajemen yang lebih senior, program pengembangan termasuk partisipasi dalam seminar dan konferensi tingkat tinggi mengenai praktik dan prakarsa-prakarsa global di industri kelapa sawit, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Kelas pelatihan manajemen juga dilakukan, yang berfokus pada implementasi sistem pengendalian mutu.

Program pelatihan dan pengembangan sepanjang 2011 merupakan kelanjutan dari program intensif tahun sebelumnya, yang menyediakan serangkaian program pelatihan dan pengembangan dengan fokus pada kepemimpinan dan pengembangan kapasitas lainnya.

Dukungan dan Pengembangan

Sektor agribisnis merupakan sektor yang menyediakan kesempatan kerja yang besar, mencapai hingga puluhan ribu karyawan dan pekerja. Hal tersebut juga berlaku bagi sebuah perusahaan agribisnis seperti Sampoerna Agro dengan sebelas anak perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi di Sumatera dan Kalimantan. Hal ini menjadikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai pekerjaan penting dan strategis di Sampoerna Agro.

Oleh karenanya, Perseroan menyediakan berbagai program seperti pelatihan dan pendidikan untuk para karyawan terlatih yang bekerja dalam bidang pembibitan sampai penanaman, pemanenan dan pengolahan; program pelatihan manajemen bagi karyawan baru lulusan sekolah;

In 2011 Sampoerna Agro has systemized our training centers as well as our recruitment process. We looked for new employees from respectful universities and institutions. The Company also conducted a series of employees' integrated evaluation for all levels.

Sampoerna Agro has also remained deeply committed in developing its human resources through continuous learning and training programs. In 2011, Sampoerna Agro undertook more than 1,700 hours of training programs, involving more than 590 personnel in a diverse range of areas

We continue to invest heavily in these training and development exercise because we believe that modern-day plantation business is driven mainly by knowledge, information, as well as scientific research and development.

For more senior management staff, development programs included participation in high level seminars and conferences on global palm oil initiatives and practices, both in Indonesia and overseas. Management classroom trainings were also undertaken, focusing on the implementation of quality management system.

Training and development programs throughout 2011 are a continuation of intensive upgrading programs conducted from previous years. They are in the form of a series of programs focusing on leadership and other capacity building.

Support and Development

The agribusiness sector is one that provides large employment opportunities. Such is the case for a typical agribusiness company, such as Sampoerna Agro with eleven oil palm plantations subsidiaries already in operations in Sumatera and Kalimantan. This makes the management and development of human resources a key and strategic undertaking at Sampoerna Agro.

Hence, the Company provides programs such as training and education for skilled personnel working in the fields from nurseries to planting, harvesting and milling; management trainee programs for newly recruited fresh graduates; executive development programs as part of their career

Tinjauan Fungsional

Functional Review

program pengembangan eksekutif sebagai bagian dari perkembangan karier mereka di Perseroan; insentif untuk para manajer dan keluarganya yang ditempatkan di daerah terpencil; dan perjanjian kerja bersama dengan serikat pekerja yang merupakan bagian yang berlaku di lingkungan pekerjaan dan operasi Perseroan.

Mengingat kebanyakan pekerja yang terlibat dalam penanaman dan pemanenan perkebunan kelapa sawit berasal dari masyarakat setempat yang merupakan petani plasma dan pekerja lepas, maka kebanyakan kegiatan Perseroan yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia, juga melibatkan hubungan dan keterikatan dengan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, manajemen sumberdaya manusia di Sampoerna Agro berjalan saling bahu-membahu dengan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan dipandang sebagai faktor kunci untuk bisnis perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dalam jangka panjang. Dikarenakan alasan-alasan tersebut, Perseroan memahami pentingnya mengembangkan dan menjaga hubungan industrial yang baik dan harmonis dengan karyawan, pekerja dan masyarakat setempat.

Fokus dan Strategi di 2012

Perseroan akan terus mencari lebih banyak karyawan. Rekrutmen lulusan baru terus dilakukan dalam berbagai tahap untuk memenuhi kebutuhan kelompok perusahaan di operasi perkebunan dan pabrik.

Rekrutmen tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Para lulusan baru menjalani enam bulan pelatihan pengenalan tentang praktik-praktik terbaik di bidang manajemen perkebunan dan pabrik, lalu mereka ditempatkan di masing-masing pos di seluruh wilayah operasi kelompok usaha di Sumatera dan Kalimantan.

Sampoerna Agro akan terus menjaga hubungan yang erat dengan karyawan dan pekerja, serta patuh pada peraturan Pemerintah terkait upah karyawan serta mendorong perlakuan yang adil dan merata di antara para karyawan dan pekerja, demi menciptakan komunikasi terbuka antara Perseroan dengan karyawan

growth with the Company; incentives accorded to managers and their families for tours of duties in far-away remote places; and collective working agreements with labor unions that are part and parcel of the Company's operating and working environment.

Since most of the workers who are engaged in cultivating and harvesting in oil palm estates come from surrounding communities –made up of plasma farmers as well as locally hired hands– much of the Company's activities relating to human resources management also involve community relations and engagements.

Hence, human resources management at Sampoerna Agro goes hand-in-hand with Corporate Social Responsibility programs, and is considered as a key factor to a sustainable oil palm plantation business over the long term. For those reasons, the Company understands the importance of developing as well as maintaining good and harmonious industrial relations with employees, workers and surrounding communities.

Focus and Strategy in 2012

The Company will continue on searching more employees. Recruitment of fresh graduates is an ongoing project, in which we carry out through several batches to meet the Group's need in both estates and mills operations.

These recruitments are undertaken in cooperation with leading universities in Indonesia. The newly recruits undergo six months of induction training in best-practice management of estates and mills, and subsequently stationed in their respective posts throughout the Group's operations in Sumatra and Kalimantan.

Sampoerna Agro will continue to maintain excellent relations with employees and workers, comply with government regulations on wages, as well as encourage fair and equal treatment among employees and workers, in order to create open communication channels between the Company and its employees.



Anak-Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT TELAGA HIKMAH

- Berdiri tahun 1989, domisili di Palembang, perkebunan dan pabrik kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,45%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1989, based in Palembang, oil palm plantations and mills.
- Percentage of Ownership: 99.45%
- Status: In Operation

PT AEK TARUM

- Berdiri tahun 1976, domisili di Palembang, perkebunan kelapa sawit, karet, dan pabrik kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1976, based in Palembang, oil palm, rubber and palm oil mills.
- Percentage of Ownership: 99%
- Status: In Operation

PT MUTIARA BUNDA JAYA

- Berdiri tahun 1981, domisili di Palembang, perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,38%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1981, based in Palembang, plantation and palm oil mill and palm kernel.
- Percentage of Ownership: 99.38%
- Status: In Operation

PT GUNUNG TUA ABADI

- Berdiri tahun 1997, perkebunan dan pabrik kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,86%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1997, oil palm plantations and mills.
- Percentage of Ownership: 99.86%
- Status: In Operation

PT BINASAWIT MAKMUR

- Berdiri tahun 1991, perkebunan dan produksi benih kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1991, plantations and oil palm seed production.
- Percentage of Ownership: 99%
- Status: In Operation

PT SAWIT SELATAN

- Berdiri tahun 1993, domisili di Palembang, Perkebunan kelapa sawit
- Persentase Kepemilikan: 99,88%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1993, based in Palembang, Oil palm lantation
- Percentage of Ownership: 99.88%
- Status: Has Operation

PT TANIA BINATAMA

- Berdiri tahun 1994, berdomisili di Jakarta, Perkebunan kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,67%
- Status : Telah Beroperasi
- Established in 1994, based in Jakarta, Oil palm plantation.
- Percentage of Ownership: 99.67%
- Status: In Operation

PT SELATANJAYA PERMAI

- Berdiri tahun 1993, berdomisili di Palembang, Perkebunan kelapa sawit.
 - Persentase Kepemilikan: 99,99%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 1993, based in Palembang, Oil palm plantation.
 - Percentage of Ownership: 99.99%
 - Status: In Operation

PT SUNGAI MENANG

- Berdiri tahun 1994, domisili di Palembang, Perkebunan kelapa sawit.
 - Persentase Kepemilikan: 99,91%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 1994, based in Palembang, Oil palm plantation.
 - Percentage of Ownership: 99.91%
 - Status: In Operation

PT SUNGAI RANGIT

- Berdiri tahun 1995, domisili di Pangkalan Bun, perkebunan dan pabrik kelapa sawit.
 - Persentase Kepemilikan: 95%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 1995, based in Pangkalan Bun, oil palm plantations and mills.
 - Percentage of Ownership: 95%
 - Status: In Operation

PT USAHA AGRO INDONESIA

- Berdiri tahun 2006, domisili Jakarta,
 - Persentase Kepemilikan: 99,99%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 2006, based in Jakarta,
 - Percentage of Ownership: 99.99%
 - Status: In Operation

PT PERTIWI LENGGARA AGROMAS

- Berdiri tahun 2006, Domisilidi Jakarta, perkebunan kelapa sawit.
 - Persentase Kepemilikan: 99,99%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 2006, based ini Jakarta, oil palm plantations.
 - Percentage of Ownership: 99.99%
 - Status: In Operation

PT LANANG AGRO BERSATU

- Berdiri tahun 2009, Domisili di Jakarta, perkebunan kelapa sawit.
 - Persentase Kepemilikan: 99,97%
 - Status : Telah Beroperasi
- Established in 2009, based in Jakarta, oil palm plantations.
 - Percentage of Ownership: 99.97%
 - Status: In Operation

Anak-Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT SAMPOERNA BIO FUELS

- Berdiri tahun 2009, Domisili di Jakarta, konsultasi bisnis dan manajemen biofuel.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Telah Beroperasi

- Established in 2009, based in Jakarta, business consulting and management of biofuels. Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: In Operation

PT NATIONAL SAGO PRIMA

- Berdiri tahun 2009, domisili di Jakarta, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu).
- Persentase Kepemilikan: 91,85%
- Status : Telah Beroperasi

- Established in 2009, based in Jakarta, the utilization of non-timber forest products (sago).
- Percentage of Ownership: 91.85%
- Status: In Operation

PT PERTIWI AGRO SEJAHTERA

- Berdiri tahun 2010, Domisili di Jakarta, perkebunan kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2010, based in Jakarta, oil palm plantations.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT NUSANTARA SAGO PRIMA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu).
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta, the utilization of non-timber forest products (sago).
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT WAWASAN KEBUN UTAMA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta, Perkebunan kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011 based in Jakarta, Oil palm plantation.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT PANGAN AGRO NUSANTARA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Office Address: Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta Selatan 12930 - Indonesia
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Office Address: Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, 12 930 South Jakarta - Indonesia
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT PALMA TIMUR SEJAHTERA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT SENTOSA TIMUR PALMA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT PALMA TIMUR SENTOSA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT USAHA AGRO SEJAHTERA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta, perkebunan kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, base in Jakarta, oil palm plantations.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT USAHA AGRO JAYA

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta, perkebunan kelapa sawit.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta, oil palm plantations.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT INDUSTRI HUTAN UNGGUL

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

PT INDUSTRI HUTAN LESTARI

- Berdiri tahun 2011, domisili di Jakarta.
- Persentase Kepemilikan: 99,99%
- Status : Belum Beroperasi

- Established in 2011, based in Jakarta.
- Percentage of Ownership: 99.99%
- Status: Not in Operation

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

The following analysis and discussion should be read in conjunction with consolidated financial statements for the year ending 31 December 2011 and 2010 included in this Annual Report. The consolidated financial statements were prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK") and the regulations and guidelines on financial statement presentation and disclosures issued by BAPEPAM-LK.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Pada tahun 2011, Sampoerna Agro memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp550 miliar, meningkat 20,16% dari pencapaian yang diperoleh pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar 35,93% di tahun 2011, yang disebabkan oleh peningkatan kontribusi penjualan produk kelapa sawit sebesar Rp3.004 miliar, atau 33,87% lebih tinggi dibanding tahun 2010.

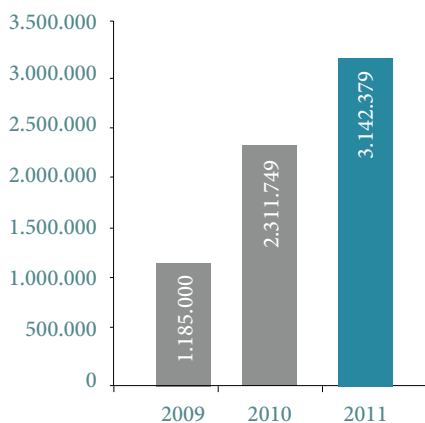
In 2011, Sampoerna Agro net income for the year reached Rp550 billion, or 20.16% higher than 2010. The increase was mainly due to 35.93% higher sales figure in 2011, of which, attributable to higher sales contribution by palm products that amounted Rp3,004 billion, or 33.87% higher than 2010.

Penjualan/ Sales

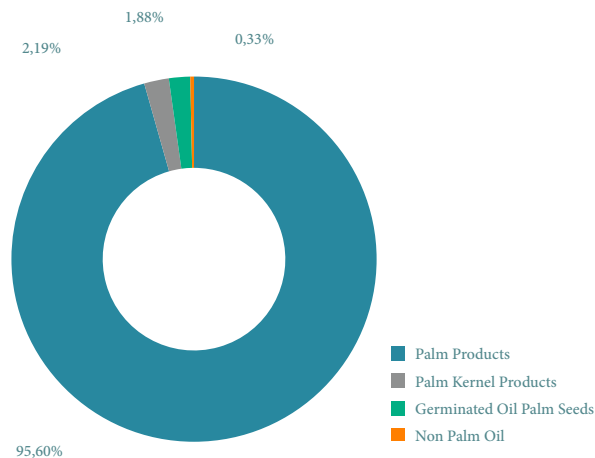
dalam jutaan Rupiah	2011	2010	Growth/ Kenaikan	in million Rupiah
Produk Kelapa Sawit	5.004.069	2.244.020	33,87 %	Palm Products
Kecambah Sawit	68.919	46.451	48,37 %	Germinated Seeds
Produk Inti Sawit	58.965	12.942	555,59 %	Palm Kernel Products
Produk selain Minyak Kelapa Sawit:				Non-Palm Oil Products:
• Karet	5.610	6.842	-18,01 %	• Rubber
• Sagu	3.636	1.494	143,35 %	• Sago
• Lainnya	1.183	0	100,00 %	• Others
Jumlah Penjualan	3.142.379	2.311.749	35,93 %	Total Sales

Penjualan/ Sales

(dalam Jutaan Rupiah/ in Billions Rupiah)



Penjualan 2011/ 2011 Sales



Selama 2011, Perseroan menerima pendapatan dari penjualan produk kelapa sawit, produk inti sawit, benih sawit dan penjualan karet, dan sago sebagai produk-produk non kelapa sawit. Seperti dijelaskan sebelumnya, produk kelapa sawit adalah kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan sebesar 95,6% selama 2011. Selama periode tersebut, penjualan produk kelapa sawit meningkat signifikan dari Rp2,2 triliun menjadi Rp3 triliun, atau tumbuh 33,87% dibandingkan dengan 2010.

Di samping itu, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, peningkatan penjualan dari produk sawit disebabkan oleh peningkatan volume penjualan dari 273.655 ton CPO menjadi 334.167 ton CPO dan juga kenaikan harga CPO sebesar 10% selama 2011.

During 2011, the Company received revenues from the sales of palm products, palm kernel products, germinated seeds and non palm oil products consisting of sago and rubber. As mentioned earlier, palm oil products were the largest contributor to the Company's sales at 95.6% in 2011. Sales contribution from palm products increased significantly from Rp2.2 trillion to Rp3 trillion, or 33.87% higher than 2010.

In addition, as explained before, the increase of sales from palm products was caused by the increase of sales volume from 273,655 tons of CPO to 334,167 tons of CPO and also the increase of CPO price at 10% during 2011.

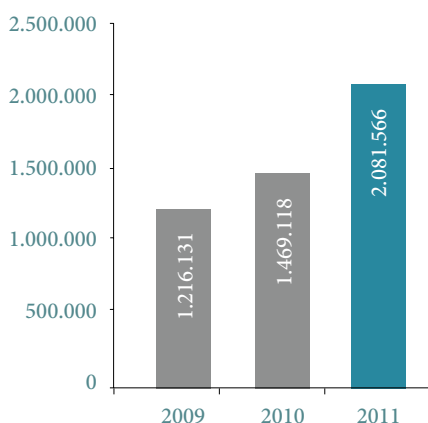
Tinjauan Keuangan

Financial Review

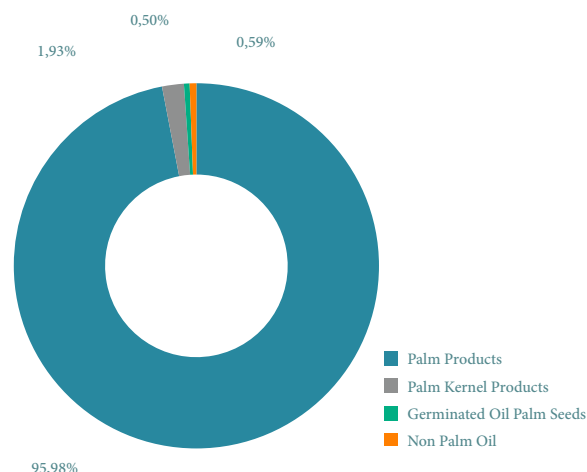
Beban Pokok Penjualan/ Cost of Sales

dalam jutaan Rupiah	2011	2010	Growth/ Kenaikan	dalam jutaan Rupiah
Produk Kelapa Sawit	2.018.631	1.446.222	39,58 %	Palm Products
Kecambah Minyak Kelapa Sawit	40.186	10.169	295,19 %	Germinated Oil Palm Seeds
Produk Inti Sawit	10.509	9.022	16,49 %	Palm Kernel Products
Produk selain Minyak Kelapa Sawit:	12.259	3.705	250,33 %	Non-Palm Oil Products:

Beban Pokok Penjualan/ Cost of Sales (dalam Jutaan Rupiah/ in Billions Rupiah)



Beban Pokok Penjualan 2011/ 2011 Cost of Sales



Sejalan dengan pertumbuhan penjualan, selama 2011, biaya penjualan meningkat dari Rp1,4 triliun menjadi Rp2 triliun, atau meningkat 41,69%. Biaya penjualan disebut dengan biaya yang disediakan untuk menghasilkan produk Perseroan (produk sawit, produk inti sawit, kecambah sawit, dan non kelapa sawit).

Beban pokok penjualan produk kelapa sawit adalah bagian terbesar yakni 96,98% dari total beban pokok penjualan. Dengan demikian, peningkatan biaya penjualan selama 2011 disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan untuk produk sawit sebesar 39,58%. Peningkatan beban pokok penjualan untuk produk kelapa sawit sebagian besar berasal dari kenaikan volume produksi produk sawit yang meningkatkan kegiatan produksi dan biaya pada tahun 2011.

In line with the growth of sales, cost of sales in 2011 also increased from Rp1.4 trillion to Rp2 trillion, or 41.69% higher. The Cost of sales is referred to by the cost incurred by the Company in order to produce the key products (palm products, palm kernel products, germinated oil palm seeds and non palm oil).

Cost of sales from palm products were the largest component to total cost of sales at 96.98%. Therefore, the increase cost of sales during 2011 was mainly caused rising cost of sales for palm products at 39.58% higher. The increase of cost of sales for palm products were mostly due to increase of production volume that resulted in more production activities and cost incurred in 2011.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari pajak ekspor sehubungan dengan transaksi ekspor CPO. Beban penjualan dan pemasaran meningkat 365% disebabkan oleh kenaikan beban pajak ekspor sebagai dampak dari kenaikan aktivitas ekspor selama tahun 2011. Total penjualan ekspor meningkat dari Rp192 miliar (per 2010) menjadi Rp592 miliar (per 2011), atau meningkat sebesar 209% pada tahun 2011.

Beban Umum dan Administrasi

Jumlah beban umum dan administrasi meningkat 28.39% lebih tinggi pada tahun 2011. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan karyawan selama 2011.

Gaji, upah dan kompensasi karyawan meningkat dari Rp102 miliar, yang dilaporkan selama tahun 2010 menjadi Rp131 miliar, yang dilaporkan selama tahun 2011, atau meningkat 27,97% dibandingkan 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan pegawai permanen dan kenaikan gaji yang terjadi selama tahun 2011. Beban tersebut adalah 65% dari total beban umum dan administrasi selama tahun 2011.

Jasa tenaga ahli meningkat dari Rp16 miliar selama 2010 menjadi Rp18 miliar selama 2011, atau meningkat 16,19% selama tahun 2011. Jasa tenaga ahli antara lain merupakan beban jasa notaris, advokat dan beban jasa audit atas laporan keuangan tahun 2011.

Selain itu, beban penelitian dan pengembangan meningkat dari Rp1,3 miliar menjadi Rp4,5 miliar di tahun 2011, atau meningkat 249% di tahun 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas Perseroan untuk menyediakan penelitian dan pengembangan guna inovasi lebih lanjut atas produksi, untuk tujuan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

Labanya Operasi

Labanya operasi tahun 2011 adalah sebesar Rp749 miliar, meningkat sebesar 15% lebih tinggi dari perolehan selama tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan tahun 2011.

Selling and Marketing Expenses

Selling and marketing expenses mostly consist of the export tax in relation with CPO export transaction. The selling and marketing expenses in 2011 rose 365% amid higher export tax expenses that arise from significant increase in export activities versus 2010. Total export sales increased by 209% from Rp192 billion in 2010 to Rp592 billion in 2011.

General and Administrative Expenses

The general and administrative expenses climbed 28.39% in 2011. The increase was mostly caused by higher salaries and employees's benefit expenses during 2011.

Salaries, wages and employees' benefits increased from Rp102 billion, recorded in 2010 to Rp131 billion, recorded in 2011, or 27.97% higher versus 2010. The increase was mainly due to rising number of permanent staff and their salaries in 2011 versus. The expense accounted for 65% of total general and administrative expenses during 2011.

Professional fees increased from Rp16 billion during 2010 to Rp18 billion during 2011, or 16.19% higher than 2010. Professional fees consisted of notarial, advocate and auditing services to prepare 2011 audited financial statements.

Additionally, research and development expenses also rose by 249% from Rp1.3 billion in to Rp4.5 billion in 2011. The increase was due to more activities in the related field depicting the Company's effort to provide research and development for further innovation of production, for the purpose of higher efficiency and effectiveness of operational activities.

Income from Operations

Income from operations in 2011 totaled Rp749 billion, 15% higher than 2010. The increase was caused by higher sales in 2011.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pajak Penghasilan

Berdasarkan UU No.7/1983, sebagaimana telah diubah keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak penghasilan adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak, yang berlaku efektif sejak tahun 2010. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, tahun 2011, laba operasi meningkat sehingga beban pajak penghasilan tahun 2011 pun meningkat secara proporsional yaitu sebesar 11,43% dibanding beban tahun 2010.

Laba Tahun Berjalan dan Total Pendapatan Komprehensif
Laba tahun berjalan Perseroan adalah sebesar Rp550 miliar yang mengalami peningkatan 20,16% dari yang diperoleh pada tahun 2010.

ASET

Aset Perseroan terdiri dari 23% aset lancar dan 77% aset tidak lancar. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah aset meningkat 18,61% lebih tinggi dari aset yang dilaporkan pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan aset tidak lancar sebesar 30,92% yang terutama disebabkan oleh penambahan perkebunan dan aset tetap pada tahun 2011.

Aset Lancar

Aset lancar menurun pada tingkat 9,86% pada akhir tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh efek bersih dari penurunan kas dan setara kas secara signifikan sebesar 34,15% pada akhir tahun 2011 dan kenaikan persediaan sebesar 47,46% pada akhir tahun 2011.

- **Kas dan Setara Kas**
Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 34,15% dari tahun 2010. Kas yang diterima dari kegiatan operasional lebih rendah dari kas yang digunakan untuk investasi dan pendanaan.
- **Piutang Usaha**
Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan produk kelapa sawit dan produk inti sawit. Seluruh piutang usaha tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari. Manajemen yakin seluruh piutang usaha dapat seluruhnya tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Income Taxes

Based on the Law no.7/1983, a fourth amendment to the original Law no.36/2008, in relation to income tax, the tax rate was 25% from earnings before tax, which effectively started in 2010. As mentioned earlier, the income from operations in 2011 increased resulting in higher income tax expense that increased proportionally by 11.43% versus 2010.

Net Income for the Year and Total Comprehensive Income
Net income for the year amounted to Rp 550 billion, 20.16% higher than the amount in 2010.

ASSETS

The Company's assets consist of 23% current assets and 77% non current assets. As of 31 December 2011, total assets climbed 18.61% versus assets reported at the end of 2010. The increase was caused by growth of non current assets at 30.92% higher mainly as a result of additional plantation and fixed assets in 2011.

Current Assets

Current assets decreased by 9.86% at the end of 2011. The decrease was caused by net effect of significant decrease of cash and cash equivalent by 34.15% at the end of 2011 and the increase of inventories by 47.46% at the end of 2011.

- **Cash and Cash Equivalent**
Cash and cash equivalents in 2011 is 34.15% lower than 2010. Cash received from operational activities was lower than cash used in investment and financing activities.
- **Trade Receivables**
Trade receivables are receivables from customers arising from sales of palm products and palm kernel products. All trade receivables is due in 30 days. Management believes that all trade receivables are fully collectible and no provision for doubtful accounts is necessary.

- **Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan mentah seperti: tandan buah segar; barang jadi seperti: produk kelapa sawit, produk inti sawit, kecambah, karet dan sagu; dan bahan pendukung lainnya yang digunakan untuk proses produksi. Persediaan meningkat pada tingkat 47,46% lebih tinggi pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan dari peningkatan produksi minyak sawit dan bahan.

Sebagai bisnis utama Perseroan, produk minyak sawit merupakan kontributor terbesar atas saldo persediaan pada tahun berjalan, yakni sebesar 62% dari jumlah persediaan pada akhir tahun 2011.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar sebagian besar terdiri dari tanaman perkebunan dan aset tetap (bersih). Aset tidak lancar meningkat sebesar 30,92% pada akhir tahun 2011, yang disebabkan oleh pertumbuhan tanaman perkebunan dan peningkatan aset tetap. Aset tidak lancar memberikan kontribusi terhadap total aset sebesar 77%, yang merupakan kontributor terbesar atas aset pada akhir tahun 2011.

- **Uang Muka Proyek Perkebunan Plasma**

Uang muka perkebunan Plasma meliputi akumulasi biaya untuk membangun areal Plasma setelah dikurangi terutama dengan kredit investasi untuk plasma yang diperoleh dari bank.

Pengembangan perkebunan Plasma dilakukan di atas lahan yang dialokasikan untuk perkebunan Plasma dan telah disetujui oleh Pemerintah. Pengembangan tersebut didanai melalui talangan sementara oleh Perseroan. Setelah perkebunan Plasma menghasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Pemerintah dan siap untuk dikonversi atau diserahkan ke petani Plasma senilai nilai konversi yang ditetapkan Pemerintah, biaya investasi pembangunan kebun Plasma, termasuk talangan sementara dan kredit investasi dari bank yang terkait turut dibebankan ke petani. Selisih antara nilai tercatat perkebunan Plasma dan nilai kredit investasi yang dialihkan diakui sebagai laba atau rugi dan dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Perseroan, Mutiara Bunda Jaya, dan Telaga Hikmah, Entitas Anak, mengembangkan masing-masing 1.084 hektar, 2.205 hektar, dan 4.309 hektar perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti. Sungai

- **Inventories**

Inventories consist of raw material such as: fresh fruit bunch; finished goods such as: palm products, palm kernel products, germinated seeds, rubber slabs and clumps and sago; and material and spareparts to support the production. Inventories rose 47.46% at the end 2011. The increase was caused by the higher production of palm products and materials supplies.

As main business of the Company, palm products was the largest portion to outstanding inventories amounting to 62% of total inventories at the end of 2011.

Non Current Assets

Non Current Assets mostly consist of plantation assets and fixed assets (net). Non current assets increased by 30.92% at the end of 2011, caused by the growth of plantation and fixed assets. Non current assets contributed to total assets at 77% which was the largest contributor of assets at the end of 2011.

- **Advances for Plasma Plantation**

Advances for Plasma plantations represent the accumulated costs incurred to develop the Plasma areas after deducting mainly investment credit for plasma obtained from the bank.

Plasma plantation was developed on land allocated for Plasma plantation, which was approved by the Government. Development of the Plasma plantation was funded temporarily by the Company. When a Plasma plantation is matured and meet certain criteria required by the Government and ready to be transferred or turned-over to the Plasma farmers at conversion value set by the Government, Plasma plantation development cost, including advances, and the corresponding investment credit from the bank is also transferred to the farmers. The difference between the carrying value of the Plasma plantation and the related investment credit transferred is recognized as gain or loss and is reflected in current year's consolidated statement of income.

The Company, Mutiara Bunda Jaya and Telaga Hikmah, the Subsidiaries, developed 1,084 hectares, 2,205 hectares and 4,309 hectares, respectively, of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Rangit, Entitas Anak, telah mengalokasikan kebun kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Sukamara seluas 478 hektar untuk program Plasma yang penatalaksanaannya akan ditetapkan lebih lanjut bersama Pemerintah Daerah Sukamara. Usaha Agro Indonesia, Entitas Anak, mengembangkan 1.278 hektar perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti.

Pada akhir tahun 2011, uang muka perkebunan plasma meningkat sebesar 53,72% yang disebabkan oleh penambahan biaya pengembangan sebesar Rp60 miliar.

- **Tanaman Perkebunan dan Hutan Tanaman Industri**

Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri mengacu pada seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa seperti pembersihan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan-kegiatan pemeliharaan lainnya termasuk alokasi biaya tidak langsung, yang meliputi biaya umum dan administrasi untuk pengembangan tanaman, serta biaya bunga sehubungan dengan kredit yang digunakan yang dikapitalisasi sampai produksi komersial telah dicapai.

Aset perkebunan dan hutan tanaman industri merupakan kontributor terbesar atas aset tidak lancar, yakni sebesar 51% dari jumlah aset tidak lancar pada akhir tahun 2011. Aset perkebunan terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

1. **Tanaman Menghasilkan**

Tanaman menghasilkan merupakan perkebunan yang mampu menghasilkan buah-buah matang yang merupakan bahan baku untuk menghasilkan produk sawit. Buah matang disebut tandan buah segar yang dicatat sebagai persediaan, bagian dari aset lancar dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya tanaman menghasilkan adalah dengan reklasifikasi biaya dicatat sebagai tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan, sejak produksi komersial dimulai.

Pada 2011, penambahan tanaman menghasilkan terdiri dari: 2.282 ha yang terletak di Sumatera dan 2.730 ha yang terletak di Kalimantan. Tambahan perkebunan yang menghasilkan pada tahun 2011 meningkat dibandingkan pada tahun 2010 seluas 1.665 ha di Sumatera dan 510 ha di Kalimantan.

area. Sungai Rangit, a Subsidiary, has allocated oil palm plantation located in Kabupaten Sukamara of 478 hectares for Plasma plantation which arrangement will be set together with local Government of Sukamara. Usaha Agro Indonesia, a Subsidiary, has developed 1,278 hectares of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation area.

At the end of 2011, the advances for plasma plantation increased by 53.72% which was caused by the additional of development cost incurred at the amount of Rp 60 billion.

- **Plantation Assets and Industrial Sago Plantations**

Plantation assets and industrial sago plantations refer to all costs relating to the development of the plantations such as land clearing, planting, fertilizing and other maintenance activities together with a portion of indirect overheads, including general and administrative expenses and interest expenses related with the loans financing incurred that were capitalized until commercial production is achieved.

Plantation assets and industrial sago plantations were the largest contributor of non current assets at 51% of total non current assets at the end of 2011. Plantation assets are classified as mature and immature plantations. Plantation assets is defined as immature and matured palms.

1. **Matured Plantations**

Matured plantation is referred to those plantation that is capable to bear fruits that is used as raw material to produce palm products. The harvested fruits is called fresh fruit bunch that is recorded as inventories, part of the current assets in the financial statements. Cost treatment to identify as matured plantation by reclassifying cost recorded from immature plantation to matured plantation is when commercial production commences.

As of 2011, additional matured plantations were 2,282 ha located in Sumatera and 2,730 ha located in Kalimantan. These additional of mature plantation in 2011 increased than in 2010 of 1,665 ha in Sumatera and 510 ha in Kalimantan.

2. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan merupakan perkebunan yang ditanam dan belum mampu untuk menghasilkan tandan buah segar. Biaya diakui dan dicatat pada tanaman belum menghasilkan antara lain terdiri dari: biaya untuk tujuan pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain bersama-sama dengan bagian dari biaya overhead tidak langsung, termasuk biaya umum dan administrasi serta biaya bunga yang terkait dengan pembiayaan pinjaman yang terjadi.

Pada tahun 2011, Perseroan telah melakukan penambahan tanaman belum menghasilkan sebesar 2.455 ha yang terletak di Sumatera dan 2.301 ha terletak di Kalimantan. Pada akhir tahun 2011, saldo tanaman belum menghasilkan meningkat dari Rp527 miliar menjadi Rp664 miliar, atau meningkat secara signifikan sebesar 26%.

3. Hutan Tanaman Industri

Hutan tanaman industri merupakan perkebunan sago yang sudah menghasilkan dimana biaya yang diakui merupakan reklasifikasi biaya pembangunan perkebunan sago yang sebelumnya dicatat sebagai perkebunan yang dalam tahap pengembangan. Tidak ada penambahan perkebunan sago menghasilkan selama tahun 2011 dan Perseroan telah mencatat amortisasi sebesar Rp3 miliar untuk tanaman sago menghasilkan selama tahun 2011.

4. Hutan Tanaman Industri (HTI) Dalam Tahap Pengembangan

HTI dalam pengembangan merupakan perkebunan sago yang belum menghasilkan yang biayanya diakui dari biaya kegiatan pengembangan HTI yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembiasaan dan pengamanan HTI dalam daur pertama untuk setiap areal penanaman sampai dengan adanya pohon siap ditebang. Pada akhir tahun 2011, HTI sago dalam pengembangan meningkat secara signifikan sebesar 32,53%. Biaya pengembangan selama tahun 2011 adalah sebesar Rp22 miliar.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar 50,6% dibandingkan tahun 2010 terutama disebabkan oleh penambahan atas aset dalam penyelesaian sebesar Rp202 miliar. Aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan pabrik baru yang diestimasikan selesai pada bulan Juni 2012.

2. Immature Plantations

Immature plantation referred to plantation that were planted but not yet capable to produce fresh fruit bunches. Cost treatment to identify and record as immature plantation consist of: the cost for the purpose of land clearing, planting, fertilizing and other maintenance activities together with a portion of indirect overheads, including general and administrative expenses and also interest expenses related with the loans financing incurred.

As of 2011, the Company had provided additional immature plantation for 2,455 ha located in Sumatera and 2,301 ha located in Kalimantan. At the end of 2011, the outstanding immature plantation increased from Rp527 billion to Rp664 billion, or increased significantly at 26%.

3. Industrial Sago Plantation

Industrial sago plantation refers to as harvestable sago plantation whose costs are recognized by reclassifying development cost that previously recorded as plantation under development stage. There were no additional matured sago plantation during 2011 and the Company had recognized amortization of industrial sago plantation amounting to Rp3 billion in 2011.

4. Industrial Sago Plantation Under Development

Industrial sago plantation under development refers to immature sago plantation whose costs incurred during development of industrial plantations, such as planning, planting, forest cultivation, maintenance and security costs during the first cycle for each planting area until the trees in the area are ready for harvest. At the end of 2011, the industrial sago plantation under development increased significantly at 32.53% versus 2010. The increase was caused by the development cost in 2011 totaling Rp22 billion.

Fixed Assets

Fixed assets increased 50.6% versus 2010 that was mainly caused by an increase in construction in progress amounting Rp202 billion. Construction in progress mainly refers to building a new factory which is estimated to be completed by June 2012.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset tetap merupakan kontributor terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 37% dari total aset tidak lancar pada tahun 2011.

Fixed assets were the second largest contributor of non current assets at 37% of total non current assets in 2011.

LIABILITAS

LIABILITIES

Pada akhir tahun 2011, liabilitas meningkat secara signifikan sebesar 27,2% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan liabilitas lancar sebesar 6,74% dan liabilitas tidak lancar sebesar 64,17%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha dan utang bank jangka panjang yang terjadi pada akhir tahun 2011.

At the end of 2011, the liabilities increased significantly at 27.20% higher than in 2010. The increase was the result of an increase in current liabilities by 6.74% and non current liabilities by 64.17% versus 2010. It was caused by an increase in trade payable and long term bank loan incurred at the end of 2011.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Liabilitas jangka pendek meningkat 6,74% pada akhir tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan utang dagang sebesar 30,9%. Peningkatan utang dagang disebabkan dari peningkatan aktivitas pembelian kepada vendor dan kontraktor.

Current liabilities rose 6.74% at the end 2011 mainly because of increase in trade payables at 30,9%. It was caused by increase in purchasing activities to suppliers and contractors at the end of 2011.

Liabilitas Jangka Panjang

Non Current Liabilities

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 64,17% pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh penambahan perolehan fasilitas utang bank dari PT Bank DBS Indonesia sebesar Rp105,5 miliar, yang dibutuhkan oleh Sampoerna Bio Fuels, anak perusahaan. Fasilitas hutang investasi ini diadakan untuk membiayai belanja modal anak perusahaan tersebut selama tahun 2010 – 2011, yang termasuk di dalamnya berupa: pembangunan infrastruktur, rehabilitasi dan penanaman sagu kembali, pembelian kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sagu tahap pertama.

Non current liabilities increased by 64.17% at the end 2011. It was mostly caused by an increase in long term bank loan which was mainly additional drawdown of bank loan facilities from PT Bank DBS Indonesia totaling Rp105.5 billion by Sampoerna Bio Fuels, a Subsidiary. The investment loan were provided, to finance the Subsidiary capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory.

EKUITAS

EQUITY

Ekuitas meningkat dari Rp2,2 triliun (pada akhir tahun 2010) menjadi Rp2,5 triliun (pada akhir tahun 2011), atau bertumbuh 15,76%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan 2011 sebesar Rp550 miliar.

Equity increased from Rp2.2 trillion in 2010 to Rp2.5 trillion in 2011, or 15.76% higher. The increase was mainly caused by higher net income for the year 2011 totaling Rp550 billion.

Pada tahun 2011, aset Perseroan dibiayai oleh 26,72% dari kewajiban dan 73,28% dari ekuitas.

In 2011, the Company's assets were financed by 26.72% liabilities and 73.28% equities.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

<i>% Persentase</i>	2011	2010	<i>% Percentage</i>
Struktur Modal Bank			Capital Structures of Bank
Liabilitas	26,72	24,92	Liabilities
Ekuitas	73,28	75,28	Equity
Aset	100	100	Assets

ARUS KAS

Pada tahun 2011, Perseroan menggunakan penerimaan dari kegiatan operasional sebesar Rp719 miliar untuk melakukan belanja modal terutama aset perkebunan dan aset tetap yang baru sebesar Rp725 miliar, untuk pembayaran atas utang bank yang telah jatuh tempo sebesar Rp144 miliar dan untuk pembayaran dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp204 miliar. Selain itu, Perseroan juga menggunakan penerimaan perolehan utang bank untuk mendanai belanja modal. Sebagai hasilnya, arus kas dari Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp181 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, yakni sebesar 34,15% lebih rendah dari kas dan setara kas yang dilaporkan pada akhir tahun 2010.

CASH FLOW

In 2011, the Company had used receipt from operational activities totaling Rp719 billion to provide capital expenditures mainly for its plantation assets and new fixed assets amounting to Rp725 billion, by paying maturing loans amounting Rp144 billion and cash dividend to shareholders amounting Rp204 billion. In addition, the Company had also used proceeds from bank loans to finance capital expenditures. As a result, cashflow of the Company decreased by Rp181 billion on 31 December 2011, or 34.15% lower than the cash and cash equivalent reported at the end of 2010.

<i>dalam jutaan Rupiah</i>	2011	2010	Kenaikan Growth	<i>in Rp Million</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasional	718.872	555.595	55 %	Net cash flow from operational activities
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(724.607)	(596.779)	85 %	Net cash flow from investing activities
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(175.305)	7.028	2,594 %	Net cash flow from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(181.040)	145.844	26 %	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

RASIO KEUANGAN DALAM KAITANNYA DENGAN KOLEKTABILITAS DAN PROFITABILITAS

FINANCIAL RATIOS IN RELATION WITH COLLECTABILITY AND PROFITABILITY

	% Persentase	2011	2010	% Percentage
Rasio Keuangan				Financial Ratio
Pertumbuhan Penjualan		55,9%	27,5%	Sales Growth
Marjin Bruto		53,8%	56,4%	Gross Margin
Marjin EBITDA		27,9%	32,7%	EBITDA Margin
Marjin laba tahun berjalan		17,2%	19,5%	Net Profit Margin
Imbal hasil rata-rata aset		15,9%	15,9%	Return on Assets
Imbal hasil rata-rata Ekuitas		21,6%	20,9%	Return on Equities
Rasio Lancar		1,6%	1,9%	Current Ratio
Rasio liabilitas berbunga terhadap ekuitas		17,4%	17,0%	Debt to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap aset		26,7%	24,9%	Liabilities to assets ratio

Berikut ini adalah rasio keuangan Perseroan untuk mengukur profitabilitas dan kolektabilitas Perseroan.

Kolektabilitas:

- Rasio Lancar**

Rasio ini menurun dari 1,88 menjadi 1,59 pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan dari penurunan aset lancar yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dimana belanja modal sebagian didanai dengan penggunaan dana dari operasional.
- Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Ekuitas**

Rasio liabilitas terhadap ekuitas stabil sekitar 17% pada tahun 2010 dan 2011. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh perolehan fasilitas utang bank dari Bank DBS terhadap Sampoerna Bio Fuels, entitas anak perusahaan, untuk belanja modal tahun 2011.
- Rasio Liabilitas terhadap Aset**

Rasio ini meningkat dari 24,9% menjadi 26,7% pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas pada akhir tahun 2011 yang disebabkan oleh penambahan utang bank jangka panjang.

The followings are financial ratios of the Company to measure its profitability and collectability.

Collectability:

- Current Ratio**

The ratio decreased from 1.88 to 1.59 in 2011. The decrease was caused by lower current assets as a result of lower cash and cash equivalent as capital expenditure was partly financed by operational cash fund.
- Debt to Equity Ratio**

The debt to equity ratio was stable at around 17% in 2010 and 2011. Increase in debt was mainly caused by proceeds from loan facilities of DBS Bank to Sampoerna Bio Fuels, a subsidiary, for the purpose of capital expenditures in 2011.
- Liabilities to Assets Ratio**

The ratio increased from 24.9% to 26.7% in 2011. The increase was caused by higher liabilities at the end of 2011 as a result of higher long term bank loans.

Profitabilitas:

- **Pertumbuhan Penjualan**
Pada tahun 2011, pertumbuhan penjualan meningkat dari 27,3% menjadi 35,9%. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan produksi.
- **Marjin Kotor**
Marjin kotor menurun dari 36,4% pada tahun 2010 menjadi 33,8% pada tahun 2011. Penurunan ini dipicu karena peningkatan penjualan lebih rendah dari peningkatan beban pokok penjualan pada tahun 2011. Kondisi ini disebabkan dari peningkatan beban produksi TBS terutama beban pemeliharaan.
- **Marjin EBITDA**
Karena penurunan marjin bruto, marjin EBITDA mengalami penurunan dari 32,7% pada tahun 2010 menjadi 27,9%. Penurunan ini juga disebabkan oleh peningkatan beban penjualan dan pemasaran pada tahun 2011.
- **Marjin Laba Tahun Berjalan**
Marjin laba tahun berjalan menurun dari 19,5% pada tahun 2010 menjadi 17,2% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan marjin bruto seperti dijelaskan di atas.
- **Imbal Hasil Rata-rata Aset**
Sekalipun marjin mengalami penurunan selama tahun 2011, imbal hasil rata-rata aset cenderung stabil pada tingkat 15% selama tahun 2010 dan 2011. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan aset telah dimanfaatkan dengan efektif dalam perolehan laba yang meningkatkan laba tahun berjalan 2011.

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Pada tahun 2010 dan 2011, Perseroan tidak memiliki fasilitas derivatif dan lindung nilai yang signifikan, yang dilaporkan pada laporan keuangan Perseroan.

Profitability:

- **Sales Growth**
During 2011, the sales growth increased from 27.3% to 35.9%. Increase in sales was mainly attributable to higher production.
- **Gross Margin**
Gross margin decreased from 36.4% in 2010 to 33.8% in 2011. The decrease was triggered when increase of sales was lower than the increase of cost of sales in 2011. This condition was caused by increase in FFB production costs comprised of mainly upkeep costs.
- **EBITDA Margin**
As gross margin decreased, EBITDA margin also shrunk from 32.7% in 2010 to 27.9%. The decrease was also caused by the increase in selling and marketing expenses in 2011.
- **Net Profit Margin**
Net profit margin decreased from 19.5% in 2010 to 17.2% in 2011. The decrease was mainly caused by the decrease of gross margin as mentioned above.
- **Return on Assets**
Although the margin is lower in 2011, the return on assets is stable at around 15% in 2010 and 2011. This meant that the growth of assets had been used effectively to earn profit that increased the net profit during 2011.

DERIVATIVES AND HEDGING FACILITIES

In 2010 and 2011, the Company did not have significant derivatives and hedging facilities significantly reported in the financial statements.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

BELANJA BARANG MODAL DAN KOMITMEN MATERIAL YANG TERKAIT DENGAN BELANJA MODAL

CAPITAL EXPENDITURES AND MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

Pada tahun 2011, rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

During 2011, capital expenditures of the Company is as follows:

Dalam Jutaan Rupiah	2011	2010	Kenaikan Growth	in Rp Million
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	285.116	232.355	21,85%	Addition to immature plantation and nursery
Biaya Pengembangan Perkebunan Sagu	26.632	6.112	335,76%	Sago Plantation Development Cost
Penambahan Aset Tetap	401.804	127.286	215,67%	Additional Fixed Assets
Uang muka investasi	27.822	135.598	-79,14%	Advance for investment
Total Belanja Modal	759.374	499.149	48,13%	Total Capital Expenditures

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Perseroan pada tahun 2011 melakukan ekspansi usaha dimana aktivitas belanja modal lebih tinggi dari tahun 2010.

As mentioned before, the Company was expanding in 2011 that resulted in higher capital expenditures versus 2010.

Pada tahun 2011, ada penambahan tanaman belum menghasilkan berjumlah 2.455 ha di Sumatera dan 2.301 ha di Kalimantan untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk produk sawit dengan penambahan biaya pengembangan untuk ekspansi tersebut sebesar Rp283 miliar. Jumlah ini lebih tinggi 21,85% dari biaya pengembangan tahun sebelumnya.

In 2011, additional immature plantation was 2,455 ha in Sumatera and 2,301 ha in Kalimantan to increase production capacity for palm products with additional development cost totaling Rp283 billion. The amount was 21.85% higher than previous year area.

Di samping produk sawit, manajemen telah mengembangkan perkebunan sagu pada tahun 2011 dimana biaya pengembangan untuk sagu dalam pengembangan sebesar Rp22 miliar. Pengembangan sagu tersebut dilakukan sebagai bagian dari diversifikasi produk selain produk sawit.

Besides of oil palm product, the management had also developed sago plantation in 2011 with development cost for Sago under development at the amount of Rp22 billion. The development of sago was implemented as part of diversification products beside palm products.

Perseroan telah membangun pabrik tepung sagu yang tercermin pada penambahan aset dalam penyelesaian. Penyelesaian pembangunan pabrik tersebut ditargetkan bulan Juni 2012.

The Company also established sago starch factory shown as additional construction in progress. The management estimated to complete developing the factory by June 2012.

Seperti yang dinyatakan dalam laporan arus kas, belanja modal dilakukan dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasional dan penambahan fasilitas pinjaman dari Bank. Aset dan liabilitas (pendanaan Perseroan) dikelola dalam mata uang Rupiah sehingga Perseroan tidak memiliki resiko kemungkinan kerugian akibat perbedaan mata uang asing antara aset dan liabilitas.

As shown in the statement of cashflow, the capital expenditures were financed by cash inflow from operational activities and additional loan facilities from Bank. The assets and liabilities (its funding) were managed by using Rupiah currency therefore the Company did not have foreign currency risk exposures for the gap between assets and liabilities.

INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi pada tahun 2011 dan 2010 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

Pada tahun 2010 dan 2011, Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun. Berikut ini adalah transaksi pihak berelasi yang terjadi selama tahun berjalan:

1. SA mempunyai *Exchangeable Loan* kepada Sampoerna Bio Energi (perusahaan afiliasi) sebesar Rp13 miliar yang memberikan hak kepada SA untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, entitas anak. *Exchangeable Loan* ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
2. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, SA melakukan pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna, pihak berelasi, sebesar Rp9 miliar.
3. PT Selatanjaya Permai, entitas anak perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Selapan Permai Lestari, perusahaan afiliasi sebesar Rp6,1 miliar.
4. Pada tahun 2010, SA, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa baru dengan PT Buana Sakti dengan

FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extra-ordinary events occurred in 2011 and 2010 that materially affected to the financial performance.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There were no material information and facts occurred subsequently to the accountant's report date.

MATERIAL INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND AFFILIATED TRANSACTION

In 2010 and 2011, the Company was not involved in any transaction containing conflict of interest with any parties. The following were the related parties transaction occurred during the years:

1. SA had an outstanding Exchangeable Loan to Sampoerna Bio Energi (the affiliated company) at the amount of Rp13 billion, which entitles SA to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit, a subsidiary. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other Receivables - related party" in the consolidated statement of financial positions as of December 31, 2011 and 2010.
2. Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, SA provided a donation amounting to Rp9 billion to improve national education which would be channelled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation, a related party.
3. PT Selatanjaya Permai, a Subsidiary, obtained loan from PT Selapan Permai Lestari, an affiliated company, amounting Rp6.1 billion.
4. In 2010, SA, Sungai Rangit and National Sago Prima, Subsidiaries, each entered into new rental agreements with PT Buana Sakti, an affiliated

Tinjauan Keuangan

Financial Review

periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada akhir tahun 2011, beban sewa tersebut adalah sebesar Rp2,5 miliar.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Tidak ada informasi material lainnya.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA KOMODITAS TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Perubahan pada harga komoditas CPO memiliki dampak yang cukup besar pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap kali ada perubahan signifikan dalam harga komoditas, harga jual CPO akan cenderung bergerak dalam arah yang sama. Dalam kata lain, penjualan Perseroan sebagian disebabkan oleh tingkat harga CPO selama periode tersebut.

Pada tahun 2011, Perseroan menjual minyak sawitnya dengan harga jual rata-rata sebesar Rp7.865/kg atau 10% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Pada tahun 2011, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.28/2011 yang mengatur tentang tarif baru bea keluar CPO, yang ditetapkan sebesar 7,5% - 22,5% dari harga CPO sebesar USD750 - USD1.250. Peraturan ini berdampak signifikan bagi kinerja keuangan dimana tarif yang baru meningkatkan beban penjualan, yang termasuk dalam beban penjualan dan pemasaran dari produk sawit.

company for period started from April 1, 2010 to December 31, 2013. At the end of 2011, the rental expenses amounted Rp2.5 billion.

The above mentioned related parties transactions were conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

OTHER MATERIAL INFORMATION

There were no other material information.

ACCOUNTING POLICY

The Company has applied Accounting and Reporting Guidelines based on the revised Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) which were accepted effectively on January 1, 2011.

IMPACT OF COMMODITY PRICES CHANGES TO THE COMPANY'S PERFORMANCE

Changes in CPO commodity price have a considerable impact on the Company performance. Therefore, whenever there is a significant change in the commodity price, selling price of CPO will tend to move in the same direction. In other words, sales of the Company is partly due to the level of CPO price during the period.

In 2011, the Company sold its CPO with an average selling price of Rp7,865/kg, or 10% higher than the previous year.

CHANGES IN REGULATION AND THE IMPACT TO THE COMPANY'S PERFORMANCE

In 2011, the government had published the regulation from Ministry of Finance No.28/2011 that concerned about the new tariff of duty out CPO which was set at 7.5% - 22.5% from CPO price at the amount of USD750 - USD1,250. This regulation had significant impact for the financial performance that the new tariff increased the selling expenses, as included in the selling and marketing expenses of palm products.

PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia telah merevisi standar akuntansi keuangan yang telah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, seperti:

1. PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan)
2. PSAK No. 2 (Laporan Arus Kas)
3. PSAK No. 4 (Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri)
4. PSAK No. 5 (Segmen Operasi)
5. PSAK No. 7 (Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi)
6. PSAK No. 8 (Peristiwa setelah Periode Laporan)
7. PSAK No. 19 (Aset Tidak Berwujud)
8. PSAK No. 22 (Kombinasi Bisnis)
9. PSAK No. 23 (Pendapatan)
10. PSAK No. 25 (Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan)
11. PSAK No. 48 (Penurunan Nilai Aset)
12. PSAK No. 57 (Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi)
13. PSAK No. 58 (Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan)

Hal-hal yang terpengaruh secara material atas perubahan kebijakan akuntansi Perseroan sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru adalah:

Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No.1 (revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

LAST UPDATED OF STATEMENT FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND ITS IMPACT TO THE FINANCIAL STATEMENT

Indonesian Institute of Accountant had revised financial accounting standard in Indonesia that were effective on January 1, 2011, such as:

1. PSAK No. 1 (Presentation of Financial Statement)
2. PSAK No. 2 (Statements of Cash Flows)
3. PSAK No. 4 (Consolidated and Separate Financial Statements)
4. PSAK No. 5 (Operating Segments)
5. PSAK No. 7 (Related Party Disclosures)
6. PSAK No. 8 (Events after the Reporting Period)
7. PSAK No. 19 (Intangible Assets)
8. PSAK No. 22 (Business Combination)
9. PSAK No. 23 (Revenue)
10. PSAK No. 25 (Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors)
11. PSAK No. 48 (Impairment of Assets)
12. PSAK No. 57 (Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets)
13. PSAK No. 58 (Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation)

The areas that materially impacted from the changes in the Company's accounting policies in response to the above new accounting standards implementation was:

Presentation of Financial Statements

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No.1 (revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

DAMPAK KONVERGENSI PERUBAHAN PSAK DI MASA MENDATANG

Beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012 dan mempunyai pengaruh terhadap Perseroan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

Perseroan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2011, para pemegang saham mengumumkan untuk membagikan dividen atas laba bersih tahun 2010 sebesar Rp204 miliar. Dividen tunai tersebut dibayarkan pada tanggal 18 Juli 2011.

IMPACT OF CONVERGENCE FOR THE CHANGES OF SFAS IN THE FUTURE

Some accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended December 31, 2011 and have not been applied in preparing the consolidated financial statements.

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2012, are relevant to the Company:

- PSAK No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 16 (2011 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employment Benefits"
- PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases"
- PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (2011 Revision), "Earning per Share"
- PSAK No. 60, "Financial Instruments : Disclosures"
- ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction"
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 25, "Landright"

The Company was evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on its financial statements.

DIVIDEND

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 9, 2011, the Boards declared dividends from the 2010 net income amounting to Rp204 billion. The cash dividends were paid on July 18, 2011.



Prospek dan Strategi Bisnis Perseroan

Company's Prospect and Business Strategy

PELUANG USAHA

Di Indonesia, sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian kita karena menyumbang sekitar 14% dari PDB pada tahun 2011, dan merupakan sektor kedua terbesar berkontribusi terhadap PDB setelah sektor manufaktur. Sektor tersebut sangat penting apalagi karena dua-pertiga dari penduduk tinggal di daerah pedesaan dan menyerap 36% tenaga kerja bekerja di sektor tersebut.¹⁰

Dalam hal perkebunan sawit, pertumbuhan permintaan untuk minyak sawit selama beberapa dekade terakhir telah memacu kecepatan ekspansi produksi minyak sawit di seluruh dunia. Dipicu oleh potensi keuntungan yang diperoleh dari meningkatnya permintaan minyak sawit, perkebunan kelapa sawit di daerah tropis seperti Indonesia, juga ikut mengalami ekspansi.

Sektor perkebunan sawit akan tetap menarik bagi Indonesia, karena memiliki banyak manfaat bagi negara. Sampoerna Agro senang karena Pemerintah sangat mendukung pengembangan industri kelapa sawit. Perseroan yakin bahwa akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Sementara itu, pabrik sago kami baru mulai beroperasi (dalam pengawasan) pada akhir Desember 2011. Kami optimis akan prospek segmen ini, karena sago adalah makanan pokok di Indonesia timur dengan pasar yang cukup besar. Sago juga digunakan sebagai bahan untuk produk-produk makanan lain. Di tahun-tahun mendatang, ada pula peluang bagi kami untuk mengembangkan produksi sago sebagai sumber alternatif untuk biofuel.

BUSINESS OPPORTUNITIES

In Indonesia, agriculture sector plays important role in our economy, of which accounts for 14% of GDP in 2011, the second biggest sector contribute to GDP after manufacturing sector. Its role remains critical as two-thirds of our population live in rural area and 36% of labor force work in the agriculture sector.¹⁰

In terms of palm plantations, the continued growth in demand for palm oil over the past few decades has resulted in rapid expansion in the production of palm oil around the world. Lead by the potential economic benefits from this increase in palm oil demand, palm oil plantation in tropical areas where the palm tree grows, such as Indonesia, have also been expanding.

The palm plantation sector will remains attractive for Indonesia, as it has plenty benefits to offer for the country. Sampoerna Agro is glad that the Government is very supportive to develop the palm oil industry. The Company is certain that there will be steadier progress in the future.

Meanwhile, our sago factory has started operating (supervised production) in late December 2011. We are optimistic about this segment, since sago is a staple food in eastern Indonesia and the market is quite big. Sago is also used as an ingredient in other food products. In the years ahead, there is potential opportunity for us to develop our sago production as an alternative for biofuel source.

¹⁰ <http://www.ifad.org/events/gc/35/speech/indonesia.htm>.

Karet merupakan komoditas penting bagi Indonesia, yang tahun lalu menuai pendapatan ekspor sekitar USD7,3 miliar. Negara ini juga merupakan produsen karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Luas area perkebunan karet sekitar 3,4 juta hektar, dimana sekitar 85%-nya dikelola oleh para petani kecil.¹¹

Curah hujan berlebih –yang masih terjadi meskipun tidak banyak– cukup mengganggu kegiatan penanaman dan mempengaruhi produktivitas perkebunan. Namun demikian, harga karet di pasar internasional tetap tinggi dan petani telah menikmati keuntungan yang cukup menarik pada 2011, sehingga kemungkinan peningkatan harga akan terus berlanjut di 2012.¹²

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Sampoerna Agro memiliki beberapa keunggulan kompetitif yang mendukung posisi kuat Perseroan di pasar. Kami mempertahankan momentum pertumbuhan dengan lima alasan yang berbeda.

Kelompok Multi-Perkebunan Terdiversifikasi

Perusahaan pertanian secara bertahap kian konsisten dan terdiversifikasi dalam hal penerapan struktur manajemen terkini. Sampoerna Agro adalah perusahaan perkebunan terdiversifikasi yang saat ini terlibat dalam produksi empat lini produk utama: minyak sawit mentah (CPO), inti sawit (PK), benih sawit, serta non kelapa sawit yang meliputi karet slab dan pati sago. Tujuan jangka panjang kami adalah menjadi *multi-plantation company* yang terdiversifikasi dan terintegrasi dengan kepentingan jangka panjang.

Rubber is another important commodity for Indonesia, which last year reaped about USD7.3 billion in export revenue. The country is the world's second largest rubber producer after Thailand, with total rubber acreage of 3.4 million hectares, in which about 85% of the area is run by smallholder farmers.¹¹

Even though the lingering excessive rainfall has disrupted tapping activities and affect plantation productivity, rubber price in the international market remains high and farmers have been enjoying quite exciting profit in 2011, so there is possibility for the price to increase further in 2012.¹²

COMPETITIVE ADVANTAGES

Sampoerna Agro has some competitive advantages that support the Company's strong position in the market. We maintain this momentum of growth with five different reasons.

Diversified Multi-Plantation Group

Agricultural companies have gradually become more consistent and diversified due to the adoption of advanced management structures. Sampoerna Agro is a diversified plantation company that is currently engaged in the production of four main product lines, which are Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernels (PK), germinated palm seed, as well as non-palm oil products which consist of slab rubber and sago starch. Our long-term goal is to become an integrated and diversified multi-plantation group with sustainable long-term interests.

¹¹ Indonesian Rubber Association (GAPKINDO) 2011.
¹² Ibid.

Prospek dan Strategi Bisnis Perseroan

Company's Prospect and Business Strategy

Praktik Pertanian Terbaik

Perusahaan berupaya menjalankan praktik-praktik perkebunan dan pertanian terbaik demi kelangsungan usaha. Kami menaati aturan langit biru dengan memastikan bahwa tidak satu pun perusahaan yang berada di bawah naungan Sampoerna Agro Group akan melakukan kegiatan pembabatan dan pembakaran dalam pembebasan lahan; selain juga membatasi jejak karbon kegiatan pabrik pengolahan sawit seminimal mungkin.

Kami juga melakukan beberapa dari inisiatif-inisiatif pengembangan berkelanjutan yang paling komprehensif, termasuk mengikuti kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan kriteria ramah lingkungan lainnya, sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan sebanyak mungkin biodiversitas di dalam dan sekitar perkebunan tersebut.

Hubungan yang Langgeng dengan Masyarakat Lokal

Perusahaan telah secara aktif meningkatkan hubungan yang erat dengan masyarakat lokal, seperti melalui proyek-proyek konservasi dan penyediaan layanan kesehatan gratis, serta membantu masyarakat lokal mengembangkan infrastruktur publik yang mencakup rumah ibadah, sanitasi dan jalan umum.

Penelitian dan Pengembangan (R&D) Mutakhir

Kemampuan R&D yang mumpuni sangat membantu meningkatkan daya saing sebuah perkebunan, dimana ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan ketahanan tanaman, memberi hasil yang lebih besar, serta meningkatkan produktivitas jangka panjang. R&D kami telah berkembang menjadi salah satu dari delapan produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang terhubung dengan pusat-pusat pembibitan benih sawit internasional, sehingga kami memiliki berbagai stok benih yang memungkinkan kami untuk tumbuh pesat selama ini.

Best Agricultural Practices

The Company strives for the best agricultural and plantation practices in order to maintain our business sustainability. We adheres blue sky requirements by ensuring that no companies within the Sampoerna Agro Group will resort to slash and burning, while also minimizing the carbon footprint of its palm processing mills.

We also undertakes some of the most comprehensive sustainable development initiatives, including adhering to the criteria of the Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO) and other environmentally-friendly benchmarks, as part of the efforts to preserve, as much as possible, the biodiversity in and around its plantation estates.

Strong Relationship with Local Communities

The Company has been actively strengthening its strong relationship with the local communities, such as throughout conservation projects and providing free health services, as well as helping the local communities to develop their basic necessities, which include religious buildings, public sanitary and road facilities.

Advanced Research and Development (R&D)

Advanced R&D capabilities can greatly increase the competitiveness of a plantation, whereby the availability of superior seeds significantly increases plant survivability, produces greater yields, and enhances long-term productivity. Our R&D has evolved as one of the eight producers of oil palm seeds in Indonesia. Owing to its extensive network among international palm seed breeding centers, we have a broad range of parental stock that enables us to grow rapidly over the years.

Pilar Pertumbuhan

Sampoerna Agro memiliki akar tradisi dan budaya perusahaan yang kuat, yang dibangun selama beberapa dekade melalui Grup Sampoerna, yang mendukung pengembangan bisnis yang seimbang. Kami tetap berakar pada nilai-nilai kelompok usaha Sampoerna yang telah teruji oleh waktu. Filosofi tiga tangan kami telah melayani Kelompok Usaha dengan baik dalam membina hubungan/ikatan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan.

STRATEGI BISNIS

Untuk jangka pendek, perluasan lahan akan tetap menjadi strategi intensifikasi utama guna meningkatkan kapasitas produksi kami. Dalam jangka menengah, tren diversifikasi akan meningkat seiring dengan tumbuhnya industri hilir. Sedangkan untuk jangka panjang, pengembangan program intensifikasi kami akan ditekankan pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan perkebunan, serta proses pengelolaan penyulingan untuk meningkatkan produktivitas.

Sampoerna Agro percaya bahwa keterlibatan aktif Perseroan terkait protokol *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), selain juga dengan inisiatif pembangunan berkelanjutan lainnya, seperti *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), akan menguntungkan Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Kami juga telah bekerjasama dengan lebih dari 20.000 petani plasma, serta melibatkan masyarakat luas dalam program-program pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat. Hal ini telah lama menjadi kekuatan kelompok usaha Sampoerna, yang telah selama puluhan tahun terlibat di industri rokok yang melibatkan ratusan ribu pekerja dari komunitas sekitar. Kami bangga dengan warisan tersebut dan kami senantiasa memanfaatkan pengalaman berharga itu dalam pengelolaan Kebun Plasma serta untuk menjaga hubungan baik kami dengan masyarakat.

Cornerstone of Growth

Sampoerna Agro has a deeply rooted tradition and corporate culture built over many decades through Sampoerna Group that provides balance to the Company's business development. We remain rooted to the time-tested values of the Sampoerna business group. Our three hands philosophy has served the Group well in forging strong and lasting ties with all stakeholders.

BUSINESS STRATEGIES

In the short run, land expansion will remain as our main intensification strategy to increase our production capacity. Within the medium term, the trend of diversification will increase, along with the growth of downstream industry. As for the long term period, the development of our intensification programs will emphasize on the efficiency and effectiveness of plantation management, as well as refinery management process to increase productivity.

Sampoerna Agro believes that the Company's active engagement with the Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO) protocols, as well as with other sustainable development initiatives such as the Indonesian sanctioned Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), will benefit the Company for many years to come.

We also have been working closely with more than 20,000 plasma farmers, while also engaging the broader communities in sustainable development programs that address various social, economic and educational needs of these communities. This has long been a key strength of the Sampoerna business group from decades of prior engagements in the tobacco industry that involves hundreds of thousands of workers from our surrounding communities. We are proud of this legacy, and are putting our invaluable experience to good use in the management of our plasma estates as well as maintaining our community relations.



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT

RAPAT UMUM PEMEMANG SAHAM

Pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan cara memberikan persetujuan kepada Perseroan terhadap keputusan-keputusan penting melalui proses pemungutan suara (voting). Pemegang saham yang memiliki hak suara sah berhak menghadiri dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS dapat menunjuk perwakilannya dengan surat kuasa tertulis.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sekali dalam setahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika dibutuhkan.

RUPS 2011 diselenggarakan pada 9 Juni, yang digelar di The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. RUPS tersebut dihadiri oleh para pemegang saham dan perwakilan yang berwenang serta telah menyetujui poin-poin berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Shareholders control the Company through General Meeting of Shareholders (GMS), which give their approval on the direction of the Company through voting on key resolutions. Shareholders possess legal voting rights that are exercised in the GMS. Those shareholders who are unable to attend GMS can appoint nominees to vote on their behalf through written power of attorney.

The Company convenes Annual General Meeting of Shareholders (AGM) once a year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) when needed.

The 2011 AGM was conducted on June 9, taking place at the The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. The meeting was attended by shareholders and authorized representatives that approved on the following main points:

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

1. Menyetujui Laporan Tahunan serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam: Purwanto, Suherman & Surja dalam laporannya tertanggal 18 Maret 2011. Dengan demikian, Dewan Komisaris dan Direksi diberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) dari setiap tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukannya pada tahun 2010 selama tindakan tersebut telah disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2010.
 2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2010, sejumlah Rp451.716.811.000, dengan alokasi sebagai berikut:
 - a. Rp10.000.000.000 ditetapkan sebagai cadangan;
 - b. Rp204.120.000.000 dibagikan sebagai dividen tunai, dengan nilai dividen Rp108 per lembar saham kepada seluruh pemegang saham pada tanggal 18 Juli 2010;
 - c. Rp9.000.000.000 disumbangkan kepada Yayasan Putera Sampoerna untuk membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - d. Sisanya dibukukan sebagai saldo laba ditahan (*retained earnings*) untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan.
 3. RUPST memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang memenuhi syarat untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2011 dengan mempertimbangkan masukan dari Manajemen.
 4. Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:
 - Dewan Komisaris akan menentukan paket remunerasi untuk Direksi untuk tahun 2011 dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
 - Paket remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 ditetapkan setinggi-tingginya Rp500.000.000 kotor per bulan. Dewan Komisaris juga diberi wewenang untuk memutuskan alokasi paket remunerasi di antara anggotanya dengan mempertimbangkan masukan dari Komite
1. Approved the Company's annual report and ratified its financial statements for the financial year 2010. The financial statements were audited by a public accounting firm registered with the Bapepam: Purwanto, Suherman & Surja in their report dated March 18, 2011. With it, BOC and BOD members were relieved of their responsibilities (*acquit et decharge*) on monitoring and supervising actions taken in 2010 as long as those actions were stated and reflected in the annual report and financial statements for full year 2010.
 2. Approved to appropriation of the Company's net profit for financial year 2010, which amounted to Rp451,716,811.000 as follows:
 - a. Rp10,000,000,000 to be set aside for statutory reserve;
 - b. Rp204,120,000,000 to be distributed as cash dividends with a dividend per share of Rp108 to all shareholders on July 18, 2011;
 - c. Rp9,000,000,000 to be donated to Putera Sampoerna Foundation to increase accessibility and the quality of education in Indonesia;
 - d. The remaining amount to be added into retained earnings in order to support future business expansions for the Company and its subsidiaries.
 3. AGM had also authorized Board of Commissioners to appoint a registered public accounting firm that meets the standards stated to audit the Company's financial statements for financial year 2011. In doing so, BOC is to consider inputs from the Management.
 4. Approved the remuneration package of Board of Commissioners and Board of Directors as follows:
 - Board of Commissioners will decide on the remuneration package for Board of Directors for year 2011 by considering inputs from the Nomination and Remuneration Committee.
 - Board of Commissioners remuneration package for the year 2011 was approved to a maximum of Rp500,000,000 gross per month. Additionally, Board of Commissioners was also authorized to determine allocation of the remuneration package among its members by considering any inputs provided by the Nomination and

Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

5. Menyetujui perubahan dalam Dewan Komisaris sebagai berikut:
 - Menerima pengunduran diri Mak Ping On sebagai Komisaris Perseroan;
 - Mengangkat Umar Bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar) sebagai Komisaris Perseroan.
6. Menyetujui perubahan Direksi sebagai berikut:
 - Menerima pengunduran diri Jaffesjah Chandra dan Chang Poh Sang sebagai Direktur Perseroan.
 - Mengangkat Achmad Hadi Fauzan sebagai Direktur Perseroan.

Remuneration Committee.

5. Approved the change of Board of Commissioners as follows:
 - Accepted the resignation of Mak Ping On as the Company's Commissioner;
 - Appointed Umar Bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar) as the Company's Commissioner.
6. Approved the change of Board of Directors as follows:
 - Accepted the resignation of Jaffesjah Chandra and Chang Poh Sang as the Director of the Company;
 - Appointed Achmad Hadi Fauzan as the Director of the Company.

DEWAN KOMISARIS

Sampai dengan akhir tahun 2011, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari lima orang. Dua dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No. I-A, yang menetapkan paling sedikit 30% komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Pada akhir tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Komisaris Utama: Michael Sampoerna.
2. Komisaris: Sugiarta Gandasaputra.
3. Komisaris: Umar Bin Abdullah (aka Dilip Kumar).
4. Komisaris Independen: Phang Cheow Hock.
5. Komisaris Independen: Arief Tarunakarya Surowidjojo.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi Perseroan agar sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan dan regulasi yang berlaku, serta nilai-nilai GCG. Dewan Komisaris juga berwenang untuk memberikan nasihat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan kerja yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan pertemuan reguler, yang dilengkapi dengan pertemuan insidental yang dianggap perlu diadakan oleh Ketua Dewan Komisaris atau Komisaris lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS

By year end of 2011, the BOC is comprised of five members. Two of the members are Independent Commissioners. This is in accordance with the regulation on the required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No. I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Structure and Membership

In 2011, The Board of Commissioners consisted of:

1. President Commissioner: Michael Sampoerna.
2. Commissioner: Sugiarta Gandasaputra.
3. Commissioner: Umar Bin Abdullah (aka Dilip Kumar).
4. Independent Commissioner: Phang Cheow Hock.
5. Independent Commissioner: Arief Tarunakarya Surowidjojo.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Articles of Association, the main task of Board of Commissioners is to oversee the policies and actions taken by the Company's Board of Directors so as to ensure that they are in line with the Company's Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as GCG values. The Board of Commissioners is also authorized to give advices to Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by the Chairman of

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

the Board of Commissioners or other Commissioner.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Michael Sampoerna	6	100%
Sugiarta Gandasaputra	6	100%
Umar Bin Abdullah *	4	100%
Phang Cheow Hock	6	100%
Arief Tarunakarya Surowidjojo	6	100%

* Efektif menjadi anggota Dewan Komisaris pada 9 Juni 2011.
* Effectively served as members of the Board of Commissioners as of June 9, 2011.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Belanja Modal dan Investasi.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan seluruhnya dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

COMMITTEES UNDER BOC

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 4 (four) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee and Capital Expenditure and Investment Committee.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the Company consolidated financial statements are prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publication.

Based on the recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No.IX.I.5. The regulations from Indonesia Capital Market and Financial Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) require listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi mereka di 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Arief Tarunakarya Surowidjojo
2. Anggota: Dr. Timotius Ak.
3. Anggota: Irawan Sastrotanojo

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

1. Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
2. Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
3. Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;
4. Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
5. Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Arief Tarunakarya Surowidjojo	4	100%
Dr. Timotius Ak.	4	100%
Irawan Sastrotanojo	4	100%

Laporan Komite Audit

Komite Audit mencatat kemajuan kinerja Perseroan yang memuaskan di tahun 2011 baik dari segi operasional maupun dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG). Prestasi yang diraih Perseroan berupa Capital Market Award 2011 menandakan bahwa secara obyektif Manajemen Perseroan telah dinilai berkinerja baik oleh komunitas pasar modal.

Sepanjang tahun keuangan 2011, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya dibidang Pasar Modal dan Piagam Komite Audit. Aktivitas-aktivitas

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company operations and expansions. The committee chaired by an Independent Commissioner and consist of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

Structure and Membership

The Audit Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. Their members in 2011 are as follows:

1. Chairman: Arief Tarunakarya Surowidjojo
2. Member: Dr. Timotius Ak.
3. Member: Irawan Sastrotanojo

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

1. To review the financial statement and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.
2. To review compliance towards prevailing rules and regulations.
3. To review and monitor the Company's internal control system.
4. To review Company's annual report.
5. To review the process and audited results made by independent auditor.

Audit Committee Report

The Audit Committee noted that the Company performed satisfactorily in 2011 both in terms of operational as well as in the implementation of good corporate governance. The Company received Capital Market Award 2011 which indicates that the stock exchange community has also objectively rated the Company well.

Throughout financial year 2011, the Audit Committee has carried out its duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations particularly in relation with the Capital Market and Audit Committee Charter. Activities

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

yang dilakukan Komite Audit antara lain terdiri dari sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali), diskusi internal, komunikasi elektronik dan kunjungan kerja yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

1. Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.
2. Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal dan melakukan penelaahan atas kemajuan pelaksanaannya secara regular.
3. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum terhadap Perseroan dari pihak ketiga beserta risiko-risikonya.
4. Melakukan penilaian (*assessment*) atas rencana penunjukkan konsultan pajak yang sesuai aturan pasar modal diharuskan adanya persetujuan dari Komite Audit.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2011 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan

performed by the Committee include four meeting sessions in addition to internal discussions, electronic communication, and work visits together with the Company Management. The purpose of these activities is to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

In specific terms, activities performed by the Committee, among other things, are as follows:

1. Reviewed, discussed and advised the Company Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant on matters relating to the financial statements.
2. Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their work plans and programs in addition to having reviewed its progress regularly.
3. Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to its latest developments and its compliance on daily business operations with prevailing rules and regulations, activities taken as a publicly listed company, possible claims or lawsuits against the Company from third parties including the risks associated.
4. Performed assessment on the plan to appoint tax consultant which is in line with the prevailing capital market regulations stating for the approval of the Audit Committee.

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

1. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2011 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;
2. The Company has complied with the requirements of the BAPEPAM & LK and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;
3. Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;

Perseroan;

4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka.
4. Company Management has taken necessary steps and actions to comply with the prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a listed company.

Komite Audit merasa puas dengan keyakinan yang diberikan oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit Committee is satisfied with the assurance given by the external auditors that the financial statements have been prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk sejak Maret 2008 adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

The Nomination and Remuneration Committee, which was established since March 2008, is a Committee that was formed by the BOC to assist in supervising implementation of remuneration policies for the BOC, Board of Directors and executives of the Company as per its charter and the prevailing regulations.

Struktur dan Keanggotaan

Structure and Membership

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi mereka di 2011 adalah sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. Their members in 2011 are as follows:

1. Ketua: Umar Bin Abdullah (a.k.a. Dilip Kumar)
2. Anggota: Phang Cheow Hock
3. Anggota: Henrica Julprima
1. Chairman : Umar Bin Abdullah (a.k.a. Dilip Kumar)
2. Member : Phang Cheow Hock
3. Member : Henrica Julprima

Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

1. Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
2. Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
3. Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.
1. To review human resource policy set up by Board of Directors.
2. To prepare nomination procedures and selection criteria for BOC, Board of Directors and executives of the Company.
3. To formulate a system of assessment and provide recommendations in respect to the number of members for BOC and Board of Directors, and their remuneration amount.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Prosedur Implementasi Remunerasi

Prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
3. Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
4. Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
5. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
6. Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementasi remunerasi untuk Dewan dapat dilihat di bawah ini.

Remuneration Implementation Procedure

The remuneration procedure for both Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

1. The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to launch a remuneration study for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. The Nomination and Remuneration Committee launches remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on similar companies in terms of type and scale.
3. The Committee then designs a reasonable and competitive remuneration plan based on the study and in compliance with the Corporate Charter as well as the Company's yearly performance.
4. The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.
5. The Annual General Meeting of Shareholders will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
6. Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

The remuneration implementations for the Boards can be seen below.

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		
	2011	2010	2011 (Rp)	2010 (Rp)	Jenis Remunerasi Remuneration Type
Dewan Komisaris Board of Commissioners	5	5	755.000.000	1.140.000.000	Honorarium
Direksi Board of Directors	4	5	21.551.544.560	18.825.962.195	Gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus. Salary, benefits, facilities and bonuses.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Umar Bin Abdullah (a.k.a. Dilip Kumar)	5	100%
Phang Cheow Hock	5	100%
Henrica Julprima	5	100%

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk sejak bulan Maret 2008. Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi mereka di 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Sugiarta Gandasaputra
2. Anggota: Hilton Romney King
3. Anggota: Liauw She Jin

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
2. Melakukan penilaian berkala mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sugiarta Gandasaputra	5	100%
Hilton Romney King	5	100%
Liauw She Jin	5	100%

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee was established in March 2008. The Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in supervising implementation of risk management policies and processes.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. Their members in 2011 are as follows:

1. Chairman : Sugiarta Gandasaputra
2. Member : Hilton Romney King
3. Member : Liauw She Jin

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

1. To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the Company insurance.
2. To conduct periodical assessments with respect to nature of risks faced by the Company and formulate their mitigating factors.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

KOMITE BELANJA MODAL DAN INVESTASI

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk sejak bulan Maret 2008. Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi mereka di 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Michael Sampoerna
2. Anggota : Chye Chia Chow (Roger Chye)
3. Anggota: Sugiarta Gandasaputra

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Belanja Modal dan Investasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan;
2. Mengkaji rencana investasi dan belanja modal, dan
3. Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan termasuk risiko-risiko investasi.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Michael Sampoerna	5	100%
Chye Chia Chow (Roger Chye)	5	100%
Sugiarta Gandasaputra	5	100%

CAPITAL EXPENDITURE AND INVESTMENT COMMITTEE

The Capital Expenditure and Investment Committee was established in March 2008. The Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in supervising and reviewing variances in capital project expenditures as well as approving financial budgets and business plans.

Structure and Membership

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. Their members in 2011 are as follows.

1. Chairman : Michael Sampoerna
2. Member : Chye Chia Chow (Roger Chye)
3. Member : Sugiarta Gandasaputra

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Capital Expenditure and Investment Committee are as follows:

1. To formulate the Company investment policy and capital expenditure (capex).
2. To review investment and capex plans.
3. To provide recommendations with respect to the capex and investment to be spent and sources of funds including the risks of the investment.

DIREKSI

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2011, Direksi Perseroan terdiri dari lima orang Direktur, dengan jabatan fungsional masing-masing sebagai Direktur Utama, *Chief Operating Officer*, *Managing Director* dan Direktur Keuangan/CFO.

Struktur dan Keanggotaan

Di akhir tahun 2011, Direksi terdiri dari:

1. Direktur Utama: Ekadharmajanto Kasih
2. Direktur : Sie Eddy Kurniawan
3. Direktur : Yasin Chandra
4. Direktur : Achmad Hadi Fauzan

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS, keputusan dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

1. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.

2. *Chief Operating Officer*

Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.

3. *Managing Director*

Bertanggung jawab atas operasional Perseroan sehari-hari serta produktivitas dari perkebunan dan pabrik kelapa sawit di wilayah tersebut. Ia juga memastikan bahwa hasil panen dan tingkat rendemen tinggi, dengan tetap menjaga biaya agar tetap rendah.

4. Direktur Keuangan/CFO

Bertanggung jawab untuk mengelola dana dan arus kas, membuat kebijakan-kebijakan keuangan, melakukan konsolidasi atas laporan keuangan serta memperbaiki

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and terminated through decisions made by shareholders in AGM. Until year end of 2011, the Company's Board of Directors is comprised of 4 (four) Directors, holding different functions individually as President Director, Chief Operating Officer, Managing Director and the Finance Director/CFO.

Structure and Membership

In 2011, The Board of Director consisted of:

1. President Director : Ekadharmajanto Kasih
2. Director : Sie Eddy Kurniawan
3. Director : Yasin Chandra
4. Director : Achmad Hadi Fauzan

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company Article of Association, Board of Directors is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objective and purpose. In carrying out his duties, every Board of Directors member must follow strict guidelines set forth by the Company Articles of Association, decisions made in AGM, instructions and guidance from Board of Commissioners, Board of Directors meetings outcomes, prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles while always prioritizing the best interest of the Company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of Directors

1. President Director

Responsible for the overall operations and to ensure profitability of the Company.

2. Chief Operating Officer

To assist President Director in the Company daily operations, to ensure the Company runs properly and the targeted bottom line is achieved.

3. Managing Director

Responsible for the Company daily operations along with the productivity of the palm oil plantations and factory in the region. He is also responsible for ensuring that yield and extraction rate are high while keeping costs low.

4. Finance Director/CFO

Responsible for managing funds and cashflow, to formulate financial policies, to consolidate the financial statements as well as to improve financial

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

sistem pelaporan keuangan.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ (setengah) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Pada tahun 2011, Direksi menyelenggarakan rapat antara lain untuk membahas situasi pasar, kinerja penjualan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan operasional dan bisnis Perseroan.

reporting system.

Meeting Frequency and Attendance

BOD Meetings can be administered at anytime deemed necessary by one or more Board of Directors members or upon the written request of one member or more or upon the written request of 1 (one) shareholder or more which collectively represents 1/10 (one tenth) of the Company's total shares that possess legal voting rights. BOD Meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least ½ (one half) of BOD members are either present or represented in the meeting.

In 2011, the Board of Directors administered meetings which, among others, were aimed at discussing current market conditions, sales performance and other aspects relating to the Company's operations and business.

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Ekadharmajanto Kasih	10	100%
Sie Eddy Kurniawan	10	100%
Yasin Chandra	10	100%
Achmad Hadi Fauzan *	4	100%

* Efektif menjadi anggota Direksi pada 9 Juni 2011.

* Effectively served as members of the Board of Directors as of June 9, 2011.

AUDIT EKSTERNAL

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Dewan Komisaris Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Sampoerna Agro untuk tahun buku 2011.

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan yang ditunjuk telah melakukan tugas yang independen berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kesepakatan lingkup pekerjaan dan ruang lingkup yang ditentukan dari cakupan audit.

Jasa lainnya yang diberikan akuntan publik adalah jasa konsultasi perpajakan.

EXTERNAL AUDIT

Based on the approval of Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners of the Company appointed the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja as independent auditor to audit the Financial Report of Sampoerna Agro for the year book of 2011.

The appointed Public Accountant and Accountant Firm has carried out an independent task based on public accountant's professional standard and agreement in scope of work and determined scope of audit coverage.

Other services provided by the public accountant is tax consultation.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Menyadari pentingnya prinsip-prinsip GCG, terutama akuntabilitas dan transparansi, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi dan memastikan bahwa penyebaran informasi dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Untuk menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerjasama dengan Divisi Hukum dan Divisi Hubungan Investor.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

1. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
2. Menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
5. Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari aspek legal.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2011, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

1. Bersama dengan Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi perusahaan secara terbuka yang meliputi penerbitan *newsletter*, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik.
2. Penyebaran informasi tentang Sampoerna Agro untuk semua karyawan, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
3. Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Mengkoordinasi Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan

CORPORATE SECRETARY

Realizing on the importance of GCG principles, particularly those of accountability and transparency, the Corporate Secretary shares company information openly and ensures that the distribution of company information are carried out accurately, clearly, timely, and completely so as to maintain as well as enhance integrity of the capital market and stakeholder trust. In performing its function, Corporate Secretary works with Legal and Investor Relations Division.

Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

1. To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, and IDX where the Company shares are listed.
2. To convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.
3. To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the Company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.
4. To coordinate the BOC/BOD Meetings, BOC/BOD Joint Meetings, as well as GMS.
5. To assess company documents from legal perspective.

Programs and Implementation

Throughout 2011, the Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regards to:

1. Together with Investor Relations, the Corporate Secretary have carried out a number of activities to share company information openly which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
2. Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
3. Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC and BOD.
4. Coordinating the General Meeting of Shareholders.
5. Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports,

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan laporan lainnya.

Selain itu, sepanjang tahun, kami juga telah melakukan berbagai kegiatan terkait hubungan investor, seperti:

- Berpartisipasi aktif dalam 9 *roadshow investor*.
- Melakukan interaksi dengan 70 klien di 28 sesi pertemuan terpisah.
- Menyelenggarakan sesi presentasi rutin kepada para analis, umumnya mengenai publikasi laporan keuangan perusahaan.
- Mendampingi kunjungan lapangan untuk analis, investor, dan banker, guna memastikan keterbukaan informasi terkait operasional Perseroan.

the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.

Moreover, during the year, we have conducted an array of investor relations activities, such as:

- Participated actively in a total of 9 investor roadshows.
- Engaging interactions with 70 clients in 28 separate meeting sessions.
- Held analyst briefing sessions regularly usually upon publication of company financial statements.
- Hosted site visits for analysts, investors, and bankers to ensure open access to the Company's operations.

SISTEM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal dilakukan dengan menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Internal Tahunan berdasarkan metode pemeriksaan berbasis risiko (*risk based audit*) yang terdapat dalam proses bisnis Perusahaan.

Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Chief Executive Officer (CEO). Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh CEO atas persetujuan Dewan Komisaris.

Sejak tahun 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit yang profesional dan ahli dalam bidangnya masing-masing (Agronomi, Agrikultur, Insinyur, Akuntan dan Manajemen).

INTERNAL MONITORING AND CONTROL SYSTEM

INTERNAL AUDIT

Internal audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

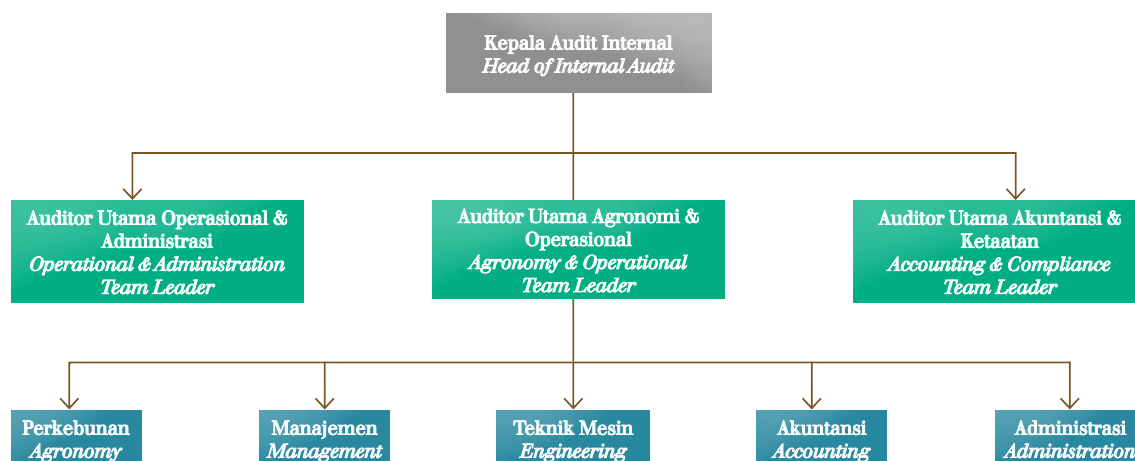
Internal Audit is carried out by drafting and implementing the annual Internal Audit Work Plan based on risk-based inspection methods (risk based audit) contained within the business processes of the Company.

Head and Structure of Internal Audit

Based on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the President Director or Chief Executive Officer (CEO). Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the CEO with the approval of the Board of Commissioners.

Internal Audit Unit has been headed since 2008 by Sudung Halomoan. In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported the Auditors. The Head of Internal Audit is assisted by professional auditors with specialties in Agronomy, Agricultural, Engineering, Accounting and Management.

Struktur Departemen Audit Internal Structure of Internal Audit Department



Tugas dan Tanggung Jawab

Untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.
2. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh level manajemen yang diperlukan.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
8. Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
9. Menyusun program evaluasi mutu kegiatan audit internal yang dijalankan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan

Duties and Responsibilities

In order to ensure effective internal control within the Company, the Internal Audit Department do the followings:

1. Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan.
2. Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
3. Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in compliance with company policies.
4. Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
5. Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
6. Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
7. Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
8. Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
9. Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Piagam Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Program dan Implementasi

Selama 2011, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 77 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit kerja Perseroan; termasuk melakukan empat kali (per triwulan) review laporan keuangan konsolidasi Perseroan. Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal.

Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit, yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalam temuan, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen, serta pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada CEO serta dipresentasikan kepada Komite Audit dan auditee terkait.

functions, including third parties information that is in line with the Company's business performance.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditors' activities.

Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. Broadly speaking, Audit Charter sets out the Vision and Mission, Scope of Work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Programs and Implementation

During 2011, Internal Audit Department has conducted 77 assignments (each working unit is audited 1-2 times per year) in all operational regions of the Company; including having reviewed the consolidated financial statements of the Company four times (per quarter). The audit consists of operational audit, special audit and internal control review.

The results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit findings; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and presented before the Audit Committee and related auditors.

PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Tidak ada gugatan atau perkara hukum yang dihadapi Perseroan yang bersifat material baik yang diajukan oleh pihak eksternal maupun internal.

LITIGATION

There were no significant lawsuit and litigation cases from either external or internal parties against the Company.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang akan perlu diambil untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut sebagai berikut:

Risiko Operasional

1. Kondisi Cuaca

Seperti umumnya usaha agroindustri, faktor cuaca berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Hasil operasional Perseroan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk dan makin sulit diprediksi belakangan ini.

Untuk meminimalkan dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan akan lebih meningkatkan kapasitas pabrik kelapa sawit untuk menghadapi lonjakan hasil panen. Perseroan juga berusaha menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk.

2. Pejabat dan Manajemen Senior

Perseroan saat ini dikelola oleh sejumlah pejabat dan manajemen senior, dimana mereka telah memiliki pengalaman yang panjang, baik di kelompok usaha Perseroan maupun di bidang industri kelapa sawit. Oleh karena itu, kehilangan pejabat senior tentunya dapat berdampak pada perkembangan usaha Perseroan. Perseroan yakin bahwa kelanjutan pertumbuhan dan kesuksesan usaha Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan karyawan yang cakap, berkualitas dan berpengalaman.

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan telah merekrut tenaga-tenaga profesional yang ditempatkan di setiap lapisan manajemen sebagai persiapan untuk program regenerasi dan suksesi di Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISO 9001:2008.

3. Program Plasma

RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risks. Therefore, risk management practices that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risks that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact posed by risks such as follows:

Operational Risks

1. Climatic Conditions

In a typical agro industrial business, weather conditions can be a significant factor impacting the Company business viability. Its business operations can be seriously affected by severe weather conditions, which have recently become increasingly difficult to predict.

To minimize the full impact of severe weather condition, the Company will boost its palm oil mill capacity in response to surges in harvests. The Company also will research best agronomic practices which can minimize the negative impact brought about by the severe weather condition.

2. Officials and Senior Management

At present times, the Company is managed by a number of officials and senior management personals that possess extensive experience both within the Business Group and the oil palm industry. As a result, the loss of these senior officials can likely affect the Company's business growth. The Company understands that continued growth and success of its business greatly depends upon its ability to retain skilled, competent and experienced professionals.

To mitigate these risks, the Company recruits professionals and places them in every layer of management as part of its regeneration and succession program. In addition to this, the Company has also received ISO 9001:2008 certification.

3. Plasma Program

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Jika dibandingkan dengan perkebunan inti atau kemitraan, Perseroan memiliki kendali yang kurang atas kebun plasma. Meskipun hingga kini tidak ada konflik dengan petani plasma yang berdampak buruk terhadap operasional Perseroan, tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat terjadi di masa yang akan datang.

Untuk menghindari terjadinya resiko tersebut, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha. Para petani plasma menghargai usaha Perseroan tersebut dengan menunjukkan loyalitas mereka yang kemudian memberikan kontribusi kepada keuntungan Perseroan.

4. Risiko yang Berkaitan dengan Ekspansi

Berikut ini adalah risiko-risiko yang akan dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya:

- a. Perseroan mungkin tidak dapat meningkatkan status ijin lokasi yang dimiliki menjadi Hak Guna Usaha, sehingga tidak dapat menggunakan seluruh lahan tersebut untuk ekspansi perkebunan. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperoleh ijin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan;
- b. Perseroan mungkin tidak dapat mencapai kesepakatan mengenai jumlah kompensasi biaya pembebasan tanah yang harus dibayarkan kepada pemilik atau penggarap tanah. Untuk meminimalkan masalah ini Perseroan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai dampak positif dari keberadaan perkebunan Perseroan di wilayah tersebut;
- c. Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat pada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah. Perseroan juga meminimalkan risiko ini dengan meminta jaminan penyelesaian tertulis dari kontraktor yang dituangkan dalam perjanjian kerjasama dengan

In contrast to nucleus or partnership plantations, the Company has less control over plasma plantations. Despite of the fact that the Company has had no history of conflicts with the plasma farmers that severely impacts operations, the risks for such conflicts to arise in future exists.

To mitigate the occurrence of such risks, the Company constantly ensures and intensifies the implementation of good corporate governance practices with the plasma farmers and constantly treats the plasma farmers as business partners. The plasma farmers, in return, appreciate the Company's efforts by showing their loyalty through their contributions to the Company's profitability.

4. Expansion-Related Risks

The following are risks that the Company is likely to encounter in the course of completing its expansion projects:

- a. The Company may not be able to convert the status from location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU). As a result, expansion cannot take place in all of those lands under location permit. To mitigate this risk, the Company constantly strives to secure new land permits and HGU as land reserves;
- b. The Company may not reach to an agreement on the compensation amount to be paid to the land owners or settlers needed for development. To minimize this problem, the Company coordinates with the local authorities and do a more intensive talks to the public with respect to the positive impact the Company's plantation will have on the area.
- c. The Company may not be able to complete plantation and mill expansion projects on time or within the targeted budget. To minimize impact from such risks, the Company has formulated policy to only appoint reputable and highly experienced contractors as opposed to appoint contractors on the basis of price. The Company also minimizes the impact from these risks by securing written completion guarantees from the contractors in the form of a joint agreements;

kontraktor;

- d. Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup dapat mendukung usaha ekspansi ini. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi; dan
 - e. Situasi dan permasalahan yang tak terduga, seperti cuaca buruk mungkin dapat mengganggu fokus manajemen dan memperlambat proses ekspansi. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan selalu merencanakan suatu proyek dengan jadwal yang wajar dengan mempertimbangkan adanya risiko-risiko tersebut.
- d. The Company may not be able to sufficiently employ adequate skilled labors to support its business expansion. To mitigate such a risk from occurring, the Company recruits and trains fresh university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers; and
 - e. Unforeseen situations and problems, such as bad weather which may distract management's focus and delay expansion process. To anticipate this, the Company constantly plans its projects realistically by taking into account these potential risks.

Risiko Keuangan

1. *Fluktuasi Harga Minyak Sawit dan Inti Sawit*

Sebagian besar hasil produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit Perseroan dijual di pasar Indonesia. Meskipun Perseroan melakukan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia dalam mata uang Rupiah, harga minyak sawit dan inti sawit pada umumnya dipengaruhi oleh harga pasar internasional yang bersifat fluktuatif.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan membuat asumsi harga secara konservatif dalam rencana keuangan, sehingga turunnya harga tidak akan membahayakan kapabilitas ekspansi Perseroan.

2. *Pajak Ekspor*

Pajak ekspor yang lebih tinggi atas ekspor minyak kelapa sawit mengakibatkan sebagian produsen minyak kelapa sawit mengalihkan jumlah yang diekspor ke pasar domestik. Hal ini menyebabkan adanya koreksi terhadap harga di pasar domestik.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan tetap mengoptimalkan penjualan produk Perseroan ke pasar domestik, terutama ke pabrik pengolahan di sekitar kebun Perseroan di wilayah Sumatera yang menawarkan harga beli yang lebih tinggi karena adanya penghematan ongkos transportasi.

Financial Risks

1. *Fluctuation in Palm Kernel and CPO Prices*

A substantial amount of the Company's CPO and palm kernel production are sold to the Indonesian market. Despite of the fact that the Company sells its CPO and palm kernel in Indonesian Rupiah currency, the price of CPO and palm kernel are generally influenced by international market prices that volatile in nature.

To minimize the impact from this risk, the Company use conservative price assumption in its financial budget, so falling prices will not jeopardize the Company's expansion capabilities.

2. *Export Tax*

High export taxes imposed on CPO has caused some CPO producers to divert exported volume to the domestic market. As a result, there will be correction in domestic market prices.

To minimize the impact from this risk, the Company continues to sell its products from Sumatra region in domestic market, particularly those nearby mills located in surrounding areas which could afford higher purchase prices due to the substantial savings in transportation costs.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

3. Naiknya Harga Bahan Baku

Bahan baku utama yang dibutuhkan untuk pengelolaan perkebunan kelapa sawit terdiri dari pupuk dan bahan kimia lainnya yang digunakan untuk pembukaan lahan dan pengendalian ilalang, sebagian besar dari bahan baku tersebut harus diimpor. Perseroan memperkirakan kebutuhan bahan baku akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perkebunan kelapa sawit dan kecenderungan peningkatan harga minyak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku tersebut.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan menandatangani kontrak pembelian bahan baku tersebut untuk satu tahun penuh.

Risiko Politik dan Hukum

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah, dapat mempengaruhi usaha Perseroan, termasuk penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, pemekaran wilayah, peraturan perpajakan, dan kebijakan kurs. Selain itu, sengketa atau tuntutan hukum terhadap Perseroan merupakan risiko yang mungkin saja dihadapi oleh Perseroan.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko ini melalui pengendalian internal yang efektif serta kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur.

Untuk meminimalkan risiko ini, tata usaha yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Perseroan menjadi anggota RSPO dan meraih ISO 14001:2004.

Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan karyawan Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan.

3. Raw Materials Price Increase

The main raw materials required for managing oil palm estates include fertilizer and other chemicals used for land clearing and weed control. A substantial amount of these raw materials have to be imported. The Company predicts demand for these raw materials will continue to increase in line with growing numbers of plantation estates and increasing oil price that will eventually cause price increase of these raw materials.

To minimize the impact from such risks, the Company secures one-year contracts for those raw materials.

Political and Legal Risks

A number of policies or actions taken by either the central or regional government can affect the Company's business. This includes elections of regional leaders, regional area expansion, tax regulations, and foreign currency policy. In addition to this, legal disputes or lawsuits made against the Company are risks that the Company is also susceptible.

To minimize the impact from such risks, the Company constantly tries to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.

Social and Environmental Risks

In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and non-governmental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers, including the exploitation of women and underage children for labor.

To minimize the impact from such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. As part of its concern towards the Environment, the Company became a member of the RSPO and secured ISO 14001:2004 certification.

While on industrial relations aspect, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are created by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiaries.



Informasi Lainnya

Other Information

Akses Informasi

Information Access

Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasi triwulanan, laporan tahunan, dan informasi terkait lainnya dapat diakses melalui *website* Perseroan di www.sampoernaagro.com.

Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45

Jakarta 12930

Phone: +62 21 5771711

Fax: +62 21 5771712

Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com and investor.relations@sampoernaagro.com

Buletin Perseroan

Bersamaan dengan penerbitan Laporan Keuangan, Perseroan menerbitkan buletin yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Perseroan.

Financial Information

Detailed information on the Company such as consolidated quarterly financial statements, annual reports, and other relevant information could be accessed through the Company website at www.sampoernaagro.com.

Company Information

Other company information can be obtained by directly contacting the Corporate Secretary or Investor Relations at:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45

Jakarta 12930

Phone: +62 21 5771711

Fax: +62 21 5771712

Email: eris.ariaman@sampoernaagro.com and investor.relations@sampoernaagro.com

Company Newsletters

Upon the publication of Financial Statements, the Company publishes newsletters that can be accessed in official website of Indonesia Stock Exchange and Sampoerna Agro.

Information Perusahaan

Company Information

Nama

PT Sampoerna Agro Tbk

Bidang Usaha

Agrikultur
(Perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya)

Kepemilikan Saham

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67,05%
PT Nitiagro Lestari 1,79%
Publik 31,16%

Tanggal Pendirian

7 Juni 1993
(dengan nama PT Selapan Jaya)

Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No.8 tanggal 7 Juni 1993.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994.
- Berita Negara No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Bursa Efek

Saham PT Sampoerna Agro Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal Pencatatan

18 Juni 2007

Kode Saham

SGRO

Kantor Pusat:

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
Sumatera Selatan
Phone: +62 711 813388
Fax: +62 711 811585.
Email: investor.relations@sampoernaagro.com

Name

PT Sampoerna Agro Tbk

Line of Business

Agriculture
(Oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others)

Share Ownership

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67.05%
PT Nitiagro Lestari 1.79%
Public 31.16%

Establishment

June 7, 1993
(under the name of PT Selapan Jaya)

Legal Basis of Incorporation

- Notaries Deed No.8 dated 8 June 1993 by Tina Chandra Gerung, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994.
- State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

Stock Exchange

Shares of PT Sampoerna Agro Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date

June 18, 2007

Share Code

SGRO

Head Office:

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
Sumatera Selatan
Phone: +62 711 813388
Fax: +62 711 811585
Email: investor.relations@sampoernaagro.com

The Sampoerna Way

The Sampoerna Way

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi Sampoerna Agro Group. Filosofi perusahaan kami juga telah membantu Grup dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan kami.

Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sansekerta kuno, *Anggarda Paramita* berarti “menjadi yang terbaik”. Dalam Grup Sampoerna, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro Group untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Filosofi Tiga Tangan

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro Group, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic Group, while maintaining the integrity of Sampoerna Agro Group's philosophy. Our corporate philosophies have served the Group well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and we will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

Anggarda Paramita

Anggarda Paramita means “towards excellence” in old Sanskrit language. At Sampoerna Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro Group's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

The Three Hands Philosophy

Originally declared by Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro Group, Partners and Customers.



Laporan Berkelanjutan

Sustainability Report

Ketiga pihak tersebut lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- **Perseroan**
Berkomitmen penuh untuk memberikan produk-produk berkualitas tinggi dan bernilai wajar kepada pelanggan.
- **Mitra Bisnis**
Bekerja bahu-membahu bersama Perseroan menuju hubungan yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Mitra kami meliputi, antara lain: pemasok, masyarakat lokal, organisasi pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam industri.
- **Pelanggan**
Memperoleh produk yang berkualitas dengan harga yang wajar.

People, Planet, Product and Profit

Visi Sampoerna Agro adalah menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab atas semua kegiatannya di sektor agribisnis di Indonesia. Akuntabilitas tersebut meliputi semua aspek operasional, termasuk yang berhubungan dengan perlindungan dan pelestarian lingkungan. Visi tersebut diperkuat lebih jauh lagi dengan salah satu pernyataan misi Perseroan, yaitu “Menjaga dan Mempromosikan Standar Lingkungan Hidup yang Baku Dalam Segala Aspek Pengembangan, Produksi dan Pengolahan”.

Filosofi utama Sampoerna Agro dalam aspek berkelanjutan adalah menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan berkelanjutan. Untuk meraih hal tersebut, Perseroan menitikberatkan pada empat dasar landasan: *People, Planet, Product* dan *Profit*. Dasar landasan ini dibakukan dan diterapkan dalam kebijakan dan praktik Perseroan, yaitu: praktik agronomi dan manajemen produk yang baik, program pengelolaan limbah pengolahan kelapa sawit, kebijakan lingkungan, kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, dan kebijakan tanggung jawab sosial.

People

Sampoerna Agro terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Mereka adalah karyawan dan pekerja kami, petani plasma atau kelompok petani plasma kami, dan masyarakat di dalam dan sekitar perkebunan dan tempat pengolahan produk kami.

Sampoerna Agro mendukung petani plasma setempat untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan teknis mereka dalam kegiatan pertanian guna menuju tingkat praktik terbaik industri. Hal ini dilakukan melalui bimbingan dan pelatihan agronomi profesional seperti

These three parties are further illustrated by:

- **The Company**
Fully committed to deliver high quality and fair-value products to the customer.
- **The Partners**
Work hand-in-hand together with the Company towards a sustainable beneficial relationship. Our Partners include, among others: suppliers, local communities, government organizations and other stakeholders within the industry.
- **The Customer**
Receives a quality product at a fair price.

People, Planet, Product and Profit

The vision of Sampoerna Agro is to become one of the leading agribusiness companies in Indonesia that is accountable for all of its activities. This accountability covers all aspects of operations, including those that relate to environmental protection and conservation. Such a vision is strengthened further by one of the Company’s mission statements, which is “To Maintain and Promote The Existing Environment in All Aspects of the Company’s Development, Production and Processing”.

The main philosophy of Sampoerna Agro on sustainability is to strike a balanced mix between growth and sustainability. To achieve this, the Company focuses on four basic fundamentals: *People, Planet, Product* and *Profit*. These fundamentals are incorporated and implemented in the Company’s policies and practices that include good agronomy and product management practices, mill waste management program, environmental policy, health and work safety policy as well as CSR policy.

People

Sampoerna Agro continuously strives to improve the quality of the lives of people in surrounding communities where we operate. They include our employees and workers, our plasma farmers or smallholder entities, and the communities within and around our plantation and mill sites.

Sampoerna Agro supports local smallholders to develop their capabilities and technical know-how on agricultural activities towards industry best-practice level. This is done through professional agronomy advisories and trainings in critical activities such as making home-made compound

membuat pupuk kompon sendiri, penggunaan dosis yang efektif dan solusi untuk pengendalian hama, dan juga metode pemanenan dan lain sebagainya.

Planet

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melestarikan Bumi, antara lain adalah dengan secara aktif menjadi anggota RSPO sejak bulan Januari 2007. Kami terus terlibat aktif dalam beberapa unit kelompok kerja RSPO yang bertanggungjawab dalam membantu pelaku industri kelapa sawit untuk memenuhi prinsip dan kriteria RSPO di Indonesia.

Kami telah menerima sertifikasi RSPO untuk salah satu anak perusahaan, yaitu PT Aek Tarum, yang mencakup dua perkebunan kelapa sawit dan satu pabrik kelapa sawit. Anak perusahaan lainnya akan segera mengikuti. Selain RSPO, kami akan juga mematuhi RSPO versi Indonesia yang diatur oleh Pemerintah, yaitu *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)*. Selain itu, hampir seluruh anak perusahaan Perseroan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dengan mengadopsi standar-standar dan sistem manajemen lingkungan yang tepat.

Product

Minyak sawit memiliki kandungan yang unik karena dapat digunakan dan dibuat tanpa melalui proses hidrogenisasi yang menghasilkan asam lemak jenuh yang berbahaya bagi kesehatan, karena merupakan salah satu penyebab penyakit jantung, stroke, dan penyakit berbahaya lainnya. Di samping bermanfaat untuk dikonsumsi, minyak sawit dapat diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan. Lebih dari itu, minyak sawit juga memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dalam hal hasil-per-hektar dibanding sumber minyak nabati lainnya seperti kacang kedelai dan bunga matahari.

Profit

Sebagaimana diketahui, sebuah perusahaan harus menghasilkan keuntungan dan memberikan hasil yang memadai bagi para pemegang sahamnya. Tujuan utamanya adalah bagaimana mencapai keseimbangan harmonis antara meraih keuntungan dan pertumbuhan yang berjalan beriringan dengan fundamental "P" yang disebutkan sebelumnya. Cara untuk menggapai hal tersebut adalah dengan memastikan Sampoerna Agro telah menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang mendukung prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Sampoerna Agro yakin bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah pertama menuju pencapaian nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemegang saham untuk jangka panjang.

fertilizers, the use of effective dosage and solution for pest control, as well as harvesting method et cetera.

Planet

Sampoerna Agro commits itself to the preservation of Earth, among other things, by being an active member of the Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO) since January 2007. We continue to be actively engaged in several RSPO working groups that are responsible for helping oil palm industry proponents achieve the RSPO principles and criteria in Indonesia.

We have received an RSPO certification for one of our subsidiaries, which is PT Aek Tarum, involving two oil palm estates and one palm oil mill. Other subsidiaries will follow suit. In addition to the RSPO, we will also in comply with Indonesian version of the RSPO regulated by the Government, which is Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). Moreover, most of the Company's subsidiaries have received the ISO 14001 Certification by adapting rigorous environmental management systems and standards.

Product

Due to its unique properties, palm oil can be used and prepared without the need for hydrogenation, which produces trans fatty acids that are harmful to health, being one of the key factors leading to cardiovascular problems, strokes, and other debilitating diseases. Other than beneficial for consumption, palm oil can be produced under environmentally friendly regimen. In addition to this, palm oil has higher productivity rates in terms of yield-per-hectare compared to other oil bearing crops such as soya beans and sunflowers.

Profit

A company must also be profitable and provide adequate investment returns to its shareholders. The main objective, however, is how to strike a perfect balance of profitability and growth alongside of the previously mentioned three "Ps". One way is to ensure that Sampoerna Agro upholds the highest standards of good corporate governance that espouses the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. Sampoerna Agro believes that good corporate governance is the first step in the right direction towards achieving sustainable long-term shareholder value growth.

Manajemen Keselamatan Kerja

Work Safety Management

Kebijakan dan Prosedur

Sebagai perusahaan yang padat karya, Perseroan tetap fokus dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap aspek operasional. Perseroan menganggap bahwa prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya sebuah tanggung jawab tetapi merupakan sebuah budaya yang perlu dilestarikan oleh seluruh pekerja di semua tingkat operasi, serta petani plasma, kontraktor dan pemasok bagi Perseroan.

Program dan Implementasi

Dalam upaya untuk melaksanakan program K3, Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada setiap daerah operasinya, terutama di pabrik dan lokasi kerja dimana cukup banyak bahan berbahaya, Perseroan telah menerapkan standar K3 yang ketat untuk seluruh karyawan dan setiap orang yang melakukan kegiatan di lingkungan area kerja. Persyaratan untuk menggunakan helm pengaman, masker, sepatu kerja dan peralatan keselamatan lainnya merupakan sebuah keharusan bagi semuanya.

Selain itu, Perseroan juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi karyawan dengan adanya klinik medis dan dokter yang terletak di perkebunan dan pabrik, ambulans di daerah yang berisiko tinggi, akses ke bantuan medis dengan rumah sakit yang telah menjadi rekanan. Perseroan juga memberikan

Policy and Procedure

As a labor-intensive company, the Company is focused on implementing the principles of work safety and health for employees in every aspect of operations. The principles of work safety and health are not merely a responsibility, but a culture that needs to be disseminated to workers at all levels of operations, as well as to plasma farmers, contractors and suppliers of the Company.

Programs and Implementation

In its effort to implement work safety and health, the Company has also enrolled all of its employees in the Employee Social Security (Jamsostek) program in accordance with prevailing regulations.

Throughout its operating areas, especially in the mills and working sites where hazardous materials are present, the Company implements stringent work safety standards for all employees and any other person that may carry out activities in these safety-designated areas. Requirements to wear safety helmets, masks, working shoes and other safety equipment are mandatory for all.

In addition to this, the Company also provides health facilities for its employees in the form of medical clinics with doctors stationed in its estates and mills, ambulances within high-risk areas, access to medical assistance in designated hospitals. The Company also provides training

pelatihan-pelatihan untuk paramedis dan perawat untuk melakukan pertolongan darurat yang tepat dan memadai.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, dan hal ini tidak hanya terfokus dalam penyediaan infrastruktur dan fasilitas saja. Setiap karyawan dan pemangku kepentingan lainnya selalu aktif dalam menumbuhkan budaya operasi yang bertanggung jawab serta mengurangi risiko K3. Sebagai contoh, Perseroan secara aktif mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (OHSAS) untuk para pemangku kepentingan.

Hal ini telah membantu Perseroan untuk meraih sertifikasi OHSAS pada setiap wilayah operasinya. PT Binasawit Makmur, yang merupakan anak perusahaan Perusahaan yang memproduksi benih sawit, telah memperoleh sertifikasi tersebut pada Agustus 2010.

for paramedics and nurses to perform proper and adequate emergency care.

A company-wide awareness towards work safety and health issues does not end with the provision of infrastructure and facilities alone. The Company engages personnel and other stakeholders actively in cultivating a culture of responsible operations that mitigate the risks on work-related health and safety. For instance, the Company actively communicates and disseminates information on the implementation of work safety and health management system (OHSAS) to relevant stakeholders.

This has led the Company to pursue OHSAS certification on most of its operations. PT Binasawit Makmur, the Company's subsidiary that produces germinated palm seed, has obtained the certification in August 2010.

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

Kebijakan dan Prosedur

Isu bisnis utama untuk Penelitian dan Pengembangan Sampoerna Agro Group adalah diversifikasi perkebunan dalam lingkup *Carbohydrate, Protein and Oil Crops (CPO Crops)*. Sejalan dengan fokus ini, R&D telah menetapkan tujuan strategis untuk mendukung visi dan misi Perseroan, sebagai berikut:

- Secara signifikan meningkatkan produktivitas sumberdaya utama Sampoerna Agro melalui pendekatan yang tidak konvensional demi meraih hasil maksimal; yang mencakup teknologi baru dan inovasi.
- Mencari sumber potensial untuk produk-produk berbasis *CPO Crops*.
- Bergeser dari produk generik (yaitu varietas, TKS) menjadi produk terdiferensiasi dan berbasis solusi.
- Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab pada pengelolaan risiko dan isu lingkungan.

Program dan Implementasi

Di bidang Penelitian dan Pengembangan, Sampoerna Agro melakukan penelitian terkait pengembangan dan implementasi P&C RSPO melalui praktik agronomi terbaik. *Action Plan 2011* yang dilakukan oleh divisi R&D adalah sebagai berikut.

- Pengelolaan plasma nutfah dan perluasan material genetik:
 - » Program berkelanjutan untuk memperpanjang material genetik minyak sawit Binasawit Makmur,

Policy and Procedure

The key business issues for Research and Development of Sampoerna Agro Group is to diversify its plantations in scope of Carbohydrate, Protein and Oil Crops (CPO Crops). In line with this focus, the R&D has set strategic purposes to support the Company's vision and mission, as follows:

- Dramatically increase the productivity of main Sampoerna Agro resources beyond the classical approach toward maximum yield potential; includes new technology and innovation.
- Searching potential resources of integrated CPO Crops based product.
- Shifting from generic product (i.e., varieties, EFB) to solution-based and differentiated products.
- Establishing task team that is responsible on environmental risk management and issues.

Programs and Implementation

In the field of Research and Development, Sampoerna Agro undertook related research for the development and implementation of the RSPO P&C by employing agronomy best practices. The 2011 Action Plan conducted by the R&D division is below.

- Germplasm management and broadening genetic materials:
 - » Continual program to extend oil palm genetic materials of Binasawit Makmur through oil palm

- melalui eksplorasi minyak sawit dan program pertukaran serbuk sari.
- » Program penanaman untuk material genetik yang dibawa dari Kamerun dan Angola.
 - Program pemuliaan material genetik termutakhir:
 - » Program penanaman untuk memperbarui dan memperbaiki material induk untuk produksi benih komersial.
 - » Program penanaman untuk meningkatkan hasil minyak melalui seleksi *recurrent reciprocal*.
 - » Program pembiakan untuk memperbarui dan meningkatkan material induk terbaru.
 - Program pemuliaan dengan kultur jaringan:
 - » Program berkelanjutan untuk perambatan massa material-material utama DxP melalui kultur jaringan.
 - Program pemuliaan dengan teknik molekuler
 - » Penelitian gabungan di level internasional untuk kelapa sawit dalam *Oil Palm Genome Project* (bersama 14 perusahaan) dan DAMASO (NEIKER Spanyol).
 - » Penelitian gabungan bekerjasama dengan lembaga penelitian Indonesia terkait transformasi genetik resistensi *Ganoderma* dan kajian molekuler pada karakter plasma nutfah .

exploration and pollen exchange program.

- » Planting program for genetic materials introduced from Cameroon and Angola.
- Breeding program for advanced genetic materials:
 - » Planting program for renewing and improving parent material for commercial seed production.
 - » Planting program for improving oil yield via recurrent reciprocal selection.
 - » Breeding program for renewing and improving advanced parent material.
- Breeding program through tissue culture:
 - » Continual program of mass propagation of DxP elite materials via tissue culture.
- Breeding program through molecular technique
 - » Join international collaboration research for oil palm on Oil Palm Genome Project (with 14 companies) and DAMASO (NEIKER Spain).
 - » Join collaboration research with Indonesian research institutes on genetic transformation of *Ganoderma* resistant and molecular analysis of Cameroon germplasm.

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

Kebijakan dan Prosedur

Sejak 2007, Sampoerna Agro telah bergabung dengan inisiatif RSPO dalam rangka memenuhi prinsip dan kriteria RSPO (RSPO P & C) untuk pengembangan kelapa sawit berkelanjutan. Forum RSPO menyatukan keahlian dan sumber daya dari pemangku kepentingan industri, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang terkait dengan industri kelapa sawit, dan menggabungkan sumber daya ini untuk merumuskan kebijakan dan praktik terbaik standar industri untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

P&C RSPO menetapkan standar operasional perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

- berkomitmen terhadap transparansi;
- patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku;
- berkomitmen terhadap keberlangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang;
- penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik;
- bertanggungjawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konservasi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati;
- bertanggungjawab atas karyawan serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas perkebunan dan pabrik;
- pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab; dan
- komitmen untuk perbaikan terus-menerus di bidang-bidang utama.

Policy and Procedure

Since 2007, Sampoerna Agro has joined the RSPO initiatives in order to meet RSPO principles and criteria (RSPO P&C) for sustainable palm oil development. The RSPO forum brings together expertise and resources from industry stakeholders, including governments and non-governmental organizations associated with the palm oil industry, and combines these resources to formulate policies and best-practice standards for the industry to achieve sustainable development.

The RSPO P&C set forth the standards by which oil palm estates should operate as follows:

- commitment to transparency,
- compliance with prevailing laws and regulations,
- commitment to long-term economic and financial viability,
- use of appropriate best practices by growers and millers,
- environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity,
- responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by growers and mills,
- responsible developments of new plantings, and
- commitment to continuous improvement in key areas of activities.

PROGRAM-PROGRAM DAN IMPLEMENTASINYA

Praktik Agronomi dan Pengolahan Produk yang Baik

Sampoerna Agro memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dengan menerapkan standar praktik internasional terbaik dalam agronomi, proses pengolahan kelapa sawit yang ramah lingkungan dan melibatkan peran masyarakat.

Dalam upaya-upaya tersebut, Perseroan telah dan akan terus melakukan sejumlah inisiatif dalam penyebaran perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang memenuhi program standar internasional seperti sertifikasi ISO, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta prinsip dan kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Berikut ini adalah daftar ikhtisar partisipasi dan pencapaian Sampoerna Agro dalam berbagai program yang membuktikan sistem terpadu Perseroan dalam manajemen, pengendalian mutu, kesehatan dan keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

PROGRAMS AND IMPLEMENTATION

Good Agronomy and Manufacturing Practices

Sampoerna Agro is deeply committed to developing oil palm estates that are sustainable through good agronomy practice of international standards, environmentally-friendly palm oil processing and community engagement.

To that end, the Company has taken and continues to take wide ranging initiatives in the propagation of sustainable oil palm estates by complying with international standardization programs such as ISO certification, good manufacturing practices (GMP) and the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) principles and criteria.

The following table highlights Sampoerna Agro's participation and achievement in various programs that attest to the Company's integrated systems of management, quality control, health and safety and environmental sustainability.

Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

Year	System Implementation	Description	Location
2004	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2006	ISO 9001 2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatra
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	ISO 9001:2000	Quality Management System	All Company Operations in Sumatra
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
2007	Joined RSPO	Became a member of RSPO	-
2008	PROPER	Compliance : Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatra
2009	ISO 9001:2008 A revised version of ISO 9001:2000	Quality Management System	All Company Operations in Sumatra
	PROPER	Compliance : Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatra
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices Kernel Crushing Plant	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatra
	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatra
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO	Roundtable on Sustainable Palm Oil	PT Aek Tarum, Sumatra

Pengelolaan Perkebunan

Sehubungan dengan masalah pemanasan global, pelestarian dan perlindungan lingkungan, dan juga kegiatan penanaman di lahan yang sedang dikembangkan, Perseroan secara ketat menerapkan sistem pembukaan lahan tanpa membakar yang tidak menghasilkan emisi CO₂.

Lebih dari itu, Perseroan berupaya untuk membatasi pembukaan daerah yang telah ditandai sebagai *High Conservation Value* (HCV) area, yaitu area yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi dan berpotensi untuk menjadi tempat pelestarian seperti daerah di pinggir sungai, maupun daerah yang memiliki nilai budaya bagi masyarakat setempat.

Terkait praktik pengendalian hama dan penyakit, Perseroan terus menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem tersebut didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida dan insektisida kimia dengan lebih mengedepankan metode

Plantation Management

With regards to issues on global warming, conservation and environmental protection, as well as planting activities in developing areas, the Company continues to apply the zero burning policy that eliminates CO₂ emissions emitted from such practices.

Additionally, the Company refrains from clearing lands that have been identified and designated as High Conservation Value (HCV) areas. These are areas that have a high degree of biodiversity or conservative value, such as land areas alongside river banks, and areas that have cultural values for local communities.

With respect to pest and disease control practices, the Company continues to implement an integrated pest control system. The system is designed to reduce or eliminate

organik dan biologis. Beberapa contoh praktik pengendalian hama biologis adalah sebagai berikut:

- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).
- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengenalan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman *beneficial weeds* yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Aktivitas perkebunan berpotensi untuk menimbulkan masalah-masalah lingkungan. Untuk memastikan bahwa risiko-risiko terhadap lingkungan telah diminimalisasi tanpa mengorbankan produktivitas, Perseroan menerapkan *Best Management Practices* (BMPs) pada perkebunan di daerah Kalimantan dan Sumatera.

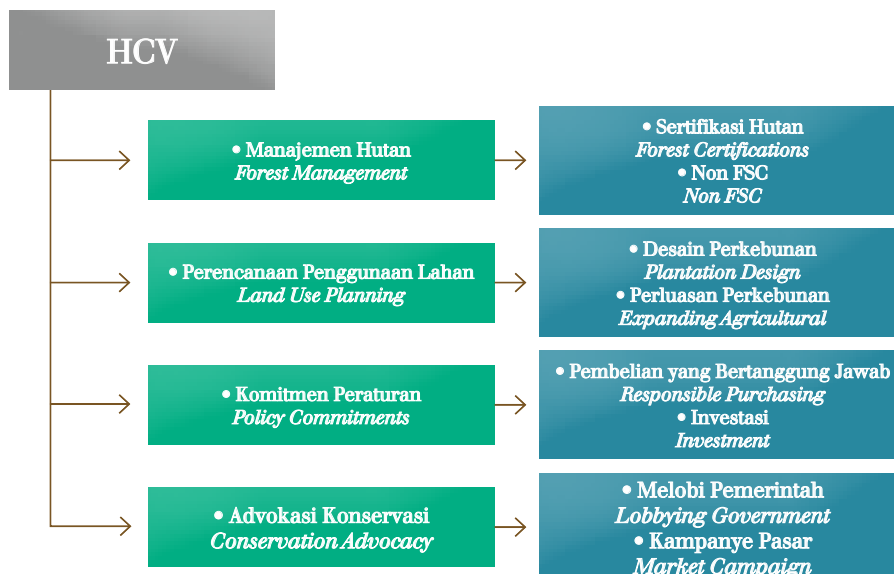
Prinsip utama dari BMP ini adalah penerapan metode terbaik pada perkebunan dimana seluruh aktivitasnya diarahkan untuk memastikan pertumbuhan tanaman kelapa sawit menjadi optimum dan memperkecil dampak-dampak negatif terhadap lingkungan. BMPs secara terus menerus memperbaiki pengelolaan perkebunan untuk mencapai efisiensi ekonomi, lingkungan dan agronomi menuju peningkatan produktivitas hasil pertanian.

altogether the use of chemical pesticides and insecticides in favor of organic and biological methods. Several examples of such methods include:

- Use of microorganisms such as fungi, bacteria or virus. For example, using virus to control caterpillars and beetles like the *Oryctes rhinoceros*.
- Use of natural predators, such as *Tyto alba*, a type of barn owl to control the rat population.
- Planting of beneficial weeds aimed at creating conducive environment for natural predators to flourish within the elements.
- Planting of a foliage crop that will reduce the growth of destructive weeds while also making the soil more fertile, such as the planting of *Mucuna bracteata* (MB).

Plantation activities are rife with the potential of triggering environmental issues. In order to ensure that environmental risks are mitigated without necessarily sacrificing productivity, the Company has implemented Best Management Practice (BMP) in its Kalimantan and Sumatra estates.

The key principles behind BMP are to apply the best methods of plantation, in which all activities would be aimed at ensuring optimum growth of the plantation estates, while reducing negative environmental effects to the minimum level. In this way, BMPs are focused on constantly improving estate management in order to achieve economical, environmental and agronomical efficiency towards increased agricultural productivity.



Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

Program Pengelolaan Limbah Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit (TKKS), serat mesokarp, dan cangkang kernel. Dalam pengelolaannya limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar boiler untuk pembangkit listrik, sedangkan limbah cair dan TKKS diaplikasikan ke lahan sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah dan mengurangi kehilangan air tanah serta mencegah erosi tanah.

Perseroan telah melakukan peningkatan fasilitas pengkomposan TKKS untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 100 ton kompos/hari. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun di sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik.

Selain mengandung unsur hara tertentu, kompos TKKS juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi pengambilannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium anisopliae* dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* dan *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Dalam penggunaan kompos sebagai pupuk, Perseroan melanjutkan pengaplikasiannya pada perkebunan-perkebunan di sekitar fasilitas pembuatan kompos di Sumatera Selatan. Pada tahun 2011, Sampoerna Agro mengaplikasikan sekitar 15 ton kompos/Ha.

Palm Oil Mill Waste Management Program

In terms of waste management, the Company adopts the 3R principles: reduce, reuse and recycle. The milling of oil palm into Crude Palm Oil (CPO) produces both solid and liquid wastes. Solid wastes include empty fruit bunches (EFB), mesocarp fibers and kernel shells. Fortunately, fruit shell and mesocarp fiber wastes can be reused as fuel material for boilers that generate electricity. As for the EFB and liquid wastes, they are eventually recycled into the estates as organic fertilizers that enrich the soil, or as a catalyst to increase moisture level in the soil and prevent soil erosion.

The Company had increased its composting facility to process empty fresh bunches to become organic fertilizers with production capacity of 100 tons of compost per day. The compost is distributed to the surrounding estates as a substitute to inorganic fertilizers.

Aside from containing certain soil characteristics, the EFB composts also influenced the availability of agents in the hydrolysis process and solvency of soil characteristic. Humus in composts could neutralize poison of several micro elements by reducing its usage. Composts could also produce a type of adhesive element to stabilize certain aggregates.

In addition to forming into composts, EFB can be used as mulch that maintains soil humidity and reduces water loss from evaporation. Moreover, EFB were also used as food source or as growth media to *Trichoderma spp* and *Metharhizium anisopliae*, as *Trichoderma spp* could act as a biological control agent on fungi infection *Ganoderma*, and *Metharhizium anisopliae* for *Oryctes* control.

In the use of compost as fertilizers, the Company continued its application to surrounding estates of its compost production facility located in South Sumatra. In 2011, Sampoerna Agro applied approximately 15 tons of compost per hectare.

Nilai Konservasi Tinggi (HCV)

Semua habitat alami memiliki beberapa nilai-nilai konservasi yang melekat. Hal ini mencakup kehadiran spesies langka atau endemik, situs sakral, atau sumber daya yang dipanen oleh penduduk setempat. Areal *High Conservation Value* (HCV) didefinisikan sebagai habitat alami yang memiliki satu atau lebih nilai-nilai konservasi yang dianggap penting atau luar biasa pentingnya.

Konsep HCV pada awalnya dikembangkan oleh *Forest Stewardship Council* (FSC) dalam membantu menentukan daerah hutan yang memegang peranan penting dan kritis untuk digunakan dalam sertifikasi pengelolaan hutan. Pedoman HCVF muncul pada tahun 1999 dalam Prinsip 9 dari Prinsip FSC dan kriteria dari *Forest Stewardship*, yang menjadi dasar untuk semua standar pengelolaan hutan dan sertifikasi FSC.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahun 2011 meliputi:

- Pemantauan vegetasi alami yang ada di daerah HCV dengan menggunakan analisa sampel vegetasi.
- Menjaga kawasan konservasi dengan tindakan preventif, seperti menempatkan papan nama.
- Monitoring flora alami yang ada di area HCV.

Program-Program Lain

Sepanjang 2011, Sampoerna Agro melanjutkan program pelatihan plasma yang berjudul “Mengembangkan Perkebunan Kelapa Sawit yang Berkelanjutan” yang telah dimulai sejak tahun 2009. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyebarkan informasi mengenai RSPO P&C kepada para petani plasma Sampoerna Agro.

Terkait hal itu, Sampoerna Agro ditunjuk sebagai *Relawan Task Force* Petani Plasma RSPO Indonesia, dan menjadi lokasi pelatihan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan sesuai dengan RSPO P&C bagi para petani plasma. Perseroan juga aktif dalam berbagai forum nasional dan internasional sehubungan dengan perkembangan RSPO di Indonesia, dan juga *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Forum-forum tersebut melibatkan Kelompok Kerja HCV-RIWG untuk mengawasi HCV dan dokumentasi test lapangan sukarela; menyiapkan dokumentasi untuk ISPO bersama dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia; dan Group Kelapa Sawit Indonesia-Malaysia yang fokus pada berkelanjutan dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan.

High Conservation Value (HCV)

All natural habitats possess some inherent conservation values. These could include the presence of rare or endemic species, sacred sites, or resources harvested by local residents. High Conservation Value (HCV) areas are defined as natural habitats where these values are considered to be of outstanding significance or critical importance.

The HCV concept was originally developed by the Forest Stewardship Council (FSC) to help define forest areas of outstanding and critical importance for use in forest management certification. HCVF guidelines appeared in 1999 in Principle 9 of the FSC's Principles and Criteria of Forest Stewardship, which form the basis for all FSC forest management standards and certification.

Activities conducted in 2011 includes:

- Monitoring natural vegetations exist in the HCV area using vegetation sampling analysis.
- Maintaining the conservation area with preventive actions, such as placing the signboards.
- Monitoring natural flora exist in the HCV area.

Other Programs

Throughout 2011, Sampoerna Agro continued with the Smallholders Training program called “Developing Sustainable Palm Oil Plantation Estates”, which had been initiated in 2009. The training aims to introduce and disseminate information on RSPO P&C to Sampoerna Agro's Smallholders.

In effect, Sampoerna Agro became an RSPO Smallholder Task Force Volunteer from Indonesia, and served as the training site for the development of sustainable oil palm in accordance with RSPO P&C for smallholders in South Sumatra. The Company also remained active in various national and international forums in connection with the development of RSPO in Indonesia, as well as that of the Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO).

These forums included the Working Group HCV-RIWG on HCV monitoring and voluntary field-test documentation; preparation documentation for the ISPO together with the Indonesian Ministry of Agriculture; and the Indonesia-Malaysia Palm Oil Group on sustainability and communications to stakeholders.

Sumber Daya Manusia dan Bina Komunitas

Human Resources and Community Development

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

Perseroan memahami pentingnya mengembangkan dan menjaga hubungan industrial yang baik dan harmonis dengan karyawan, pekerja dan masyarakat setempat. Jauh sebelum masuknya Kelompok Usaha Sampoerna Strategic, Perseroan telah memiliki program-program hubungan karyawan dan pekerja yang berjalan efektif. Kehadiran Sampoerna telah memperkuat hubungan tersebut lebih jauh lagi.

Sehubungan dengan pembukaan lahan perkebunan, Perseroan menerapkan prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam melaksanakan prosedur ganti rugi bagi masyarakat setempat. Beberapa tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengakui hak masyarakat adat untuk setuju atau tidak setuju terhadap rencana pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan berlangsung dalam wilayah adat mereka
2. Menghormati sistem pengambilan keputusan dalam komunitas masyarakat adat dan penentuan perwakilan yang mereka lakukan sendiri
3. Melakukan sosialisasi mengenai rencana pembangunan perkebunan kelapa sawit di wilayah mereka dan bermusyawarah dengan masyarakat adat untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

POLICY AND PROCEDURE

The Company understands the importance of developing and maintaining good and harmonious industrial relations with employees, workers and surrounding communities. Long before the arrival of the Sampoerna Strategic Business Group into the Company, it has had an effective employee and worker relations program in place. The arrival of Sampoerna has since strengthened these relations further.

With regards to land bank development, the Company employs the Free Prior Informed Consent (FPIC) principles in carrying out its compensation procedure to the local communities. Some of the steps taken are as follows.

1. Acknowledging the local community rights to agree or disagree on the Company's plans to develop oil palm plantation within their local community areas.
2. Respecting decision making process of the local communities as well as chosen representatives that was decided among themselves.
3. Disseminating information regarding plans to develop oil palm plantation in the area and negotiating with the community's interest at heart to obtain their collective consent and support.

PROGRAM DAN IMPLEMENTASI

Serikat Pekerja

Sampoerna Agro saat ini mendukung penuh aspirasi pekerja untuk membentuk serikat pekerja di dalam Perseroan dan anak perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain dari serikat pekerja sendiri yang telah terdaftar di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir di Sumatera Selatan (Disnakertrans OKI) pada tanggal 29 April 2008, serikat pekerja lainnya di anak perusahaan juga telah dibentuk.

Serikat Pekerja PT Gunung Tua Abadi dibentuk oleh para pekerja PT Gunung Tua Abadi dan telah dicatat di Disnakertrans OKI pada tanggal 7 Mei 2007. Kemudian para pekerja PT Aek Tarum telah pula membentuk Serikat Pekerja PT Aek Tarum, para pekerja PT Mutiara Bunda Jaya membentuk Serikat Pekerja PT Mutiara Bunda Jaya, para pekerja PT Telaga Hikmah membentuk Serikat Pekerja PT Telaga Hikmah.

Para pekerja PT Binasawit Makmur membentuk Serikat Pekerja PT Binasawit Makmur, yang seluruhnya telah dicatat di Disnakertrans OKI pada 29 April 2008. Adapun Serikat Pekerja PT Binasawit Makmur untuk para pekerja yang

PROGRAMS AND IMPLEMENTATION

Labor Unions

Sampoerna Agro today fully supports the aspirations of its workers to form labor unions within the Company and its subsidiaries that are in accordance with the prevailing laws and regulations.

Apart from its own labor union, that was registered with the Labor and Transmigration Office of Ogan Komering Ilir Regency in South Sumatra (Disnakertrans OKI) on April 29, 2008, other labor unions in subsidiary companies had also been formed.

The PT Gunung Tua Abadi Labor Union was formed by its workers and registered with Disnakertrans OKI on May 7, 2007. Subsequently, workers at PT Aek Tarum formed the PT Aek Tarum Labor Union, workers at PT Mutiara Bunda Jaya formed the PT Mutiara Bunda Jaya Labor Union, workers at PT Telaga Hikmah formed the PT Telaga Hikmah Labor Union.

Workers at PT Binasawit Makmur formed the PT Binasawit Makmur Labor Union; all of which were registered with Disnakertrans OKI on April 29, 2008. Whereas the labor union for workers at PT Binasawit Makmur's seed

berlokasi di *Seed Processing Unit* Palembang dicatat di Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang pada tanggal 4 Juni 2008.

Dengan dibentuknya serikat-serikat pekerja tersebut, kemudian Perseroan membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB/*Collective Labor Agreement*) dengan para perwakilan dari masing-masing serikat pekerja. PKB telah didaftarkan di Kantor Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Selatan pada tanggal 1 Februari 2011.

Selama 2011, Sampoerna Agro terus memelihara hubungan terbaik dengan karyawan dan pekerja, sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai upah dan juga perlakuan adil dan merata terhadap para karyawan dan pekerjanya, dan menciptakan saluran komunikasi terbuka antara Perseroan dengan karyawannya.

Kesejahteraan Karyawan

Sampoerna Agro berkomitmen untuk menciptakan lingkungan bekerja yang kondusif termasuk pengembangan berkesinambungan terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya.

Di 2010, Perseroan telah menyelesaikan standarisasi kompensasi di antara operasi dan unit bisnis kelompok perusahaan. Untuk tujuan tersebut, struktur organisasi didefinisikan kembali untuk mencerminkan keseragaman di seluruh unit bisnis yang berbeda; peninjauan ulang dan restrukturisasi peringkat karyawan; sedangkan mengenai kebijakan gaji, bonus dan cuti disinkronisasikan di antara semua unit bisnis.

Bagi para karyawan yang tinggal dan bekerja di daerah terpencil, Perseroan menyediakan kemudahan untuk berbagai kegiatan sosial seperti fasilitas medis, kesehatan, sekolah untuk anak-anak, transportasi, akomodasi dan pangan.

Sampoerna Agro juga terus memfokuskan diri pada pengembangan masyarakat dengan melibatkan petani dalam berbagai program kemitraan.

Kesejahteraan Komunitas Lokal

Perseroan bekerjasama dengan Kantor Perwakilan RSPO, Direktur Jenderal Perkebunan dan WWF untuk menyelenggarakan pelatihan bagi petani plasma di wilayah Sumatera dengan tema "Mengembangkan Perkebunan Kelapa Sawit yang Berkelanjutan."

processing unit in Palembang was registered with the Labor Office in Palembang on June 4, 2008.

With the formation of these labor unions, the Company subsequently secured the Collective Labor Agreement (CLA) between Sampoerna Agro and the representatives of respective labor unions. The CLA was registered in the South Sumatra Department of Labor and Transmigration Office on February 1, 2011.

Throughout 2011, Sampoerna Agro continued to maintain excellent relations with employees and workers, comply with government regulations on wages as well as fair and equal treatment among employees and workers, and create open communication channels between the Company and its employees.

Employee Welfare

Sampoerna Agro is committed to creating a conducive working environment that includes the continuing improvement of the welfare of employees and their families.

In 2010, the Company completed the standardization of compensation among the Group's regional operations and business units. For this purpose, the organization structure was redefined to reflect uniformity across different business units; employees grading level reviewed and restructured; while policies on salaries, bonuses and leaves were synchronized among the business units.

For workers living and working in remote areas, the Company provided the amenities for various social facilities such as medical and healthcare facilities, schooling for children, transportation, accommodation and board.

Sampoerna Agro continues to focus on community development by engaging smallholders in various partnership programs.

Local Community Welfare

The Company has cooperated with RSPO Liaison Office, the Directorate General of Estate Crops and the WWF to hold trainings for smallholders in Sumatra region themed "Development of Sustainable Oil Palm Plantation".

Perseroan juga menyelenggarakan berbagai program kesejahteraan masyarakat seperti membantu menyelenggarakan program konservasi lingkungan, menyediakan layanan kesehatan bagi para pekerja dan keluarganya, dan membantu masyarakat sekitar membangun sarana kebutuhan dasar seperti rumah ibadah, fasilitas sanitasi dan infrastruktur jalan.

Saat ini, ada sekitar 22.000 keluarga yang mengelola 47.000 hektar perkebunan plasma di bawah binaan Perseroan, dimana sekitar 90% fasilitas pinjaman plasma yang diberikan oleh bank pemerintah untuk perkebunan yang telah menghasilkan telah dilunasi. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan mendapatkan penghasilan yang memadai dari perkebunan kelapa sawit mereka, menyediakan lingkungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan perekonomian lokal di beberapa wilayah terpencil ini.

The Company also carried out many community welfare programs such as co-engaging in local environmental conservation projects, providing free health services to its workers and their families, as well as helping the local communities to develop basic necessities which include religious buildings, public sanitary and road facilities.

To date, there are approximately 22,000 families managing 47,000 hectares of plasma estates are under the Company guidance, of which roughly 90% of total plasma loans given to the matured plasma estates by state-owned banks have been fully repaid. This enables the community to actively participate and generate decent earnings from their oil palm plots, providing them with good livelihoods, thus improving local economies of these remote regions.

Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibility

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

Pendidikan menjadi salah satu elemen paling penting dalam hidup, karena pendidikan dapat mengubah kehidupan masyarakat. Dilihat dari lingkup yang lebih luas, pendidikan juga menentukan tingkat perkembangan suatu negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia secara bertahap sedang bergerak maju ke arah yang lebih baik. Perkembangan ini membutuhkan SDM yang berpengetahuan dan berwawasan sebagai modal utama. Pendidikan memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan ini.

Namun, tidak semua elemen di sektor pendidikan telah berkembang dengan baik dan siap untuk itu. Masih ada kesenjangan yang perlu dijembatani, masyarakat untuk dididik, dan infrastruktur untuk dibangun. Banyak perubahan yang perlu dilaksanakan jika kita ingin negara kita terus bergerak maju. Sampoerna Agro berkeyakinan bahwa ada sesuatu yang bisa kami lakukan mengenai situasi ini.

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah menjadi bagian dari strategi Perseroan untuk mempertahankan keberlanjutan. Penerapan prinsip-prinsip CSR secara benar akan membantu meningkatkan reputasi Perseroan dan menanamkan citra positif.

Aktivitas CSR Perseroan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis dan dikoordinasikan oleh *Corporate Affairs Department*. Perseroan melakukan kegiatan CSR rutin di dalam dan di

POLICY AND PROCEDURE

Education is one of the most important elements in life because education can change people's life. Taking it into a broader scope, education also determines the level of a country's development. As a developing country, Indonesia is gradually moving forward toward a better, higher level and this condition requires many knowledgeable and resourceful people as the main capital. Education plays an important role to meet this demand.

However, not all elements in education are well developed and ready for that and there are still gaps to bridge, people to educate and infrastructures to build. Many changes need to be implemented if we want our country to keep on moving forward. Sampoerna Agro believes that there is something we can do about this situation.

In line with the development of the business world, Corporate Social Responsibilities (CSR) activities have become part of the Company's strategy to maintain sustainability. Properly implementing CSR principles will help enhance the Company's reputation and instill a positive image.

The Company's CSR activities are implemented by business units and coordinated by its *Corporate Affairs Department*. The Company carries out routine CSR activities in and

sekitar perkebunan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas publik untuk kesehatan, kemanusiaan, keagamaan, dan lainnya.

Selain kegiatan CSR rutin yang dilakukan di dalam dan di sekitar perkebunan, Sampoerna Agro juga bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation (SF) untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan pendidikan di sekitar perkebunan, yang sejalan dengan program SF untuk mempromosikan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

PROGRAM DAN IMPLEMENTASI

Program CSR Perseroan di bidang pendidikan terus berkembang secara menggembirakan di beberapa bidang utama, yaitu:

1. peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru untuk meningkatkan kualitas mengajar;
2. peningkatan kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah;
3. rehabilitasi gedung sekolah yang membutuhkan perbaikan atau renovasi, dan
4. menyediakan beasiswa untuk siswa berbakat dengan latar belakang keluarga kurang mampu di Sampoerna Academy.

Pendidikan menjadi fokus Sampoerna Agro untuk agenda CSR di tahun 2011. Perseroan memberikan kontribusi sebesar Rp9 miliar untuk kegiatan CSR, yaitu mencakup 2% dari pendapatan perusahaan pada 2010.

around its plantation estates with the aim of improving basic living amenities for health, humanitarian, religious and other public facilities.

In addition to these routine CSR activities being performed in and around its plantation estates, Sampoerna Agro also cooperates with the Putera Sampoerna Foundation (SF) on improving the quality and availability of education in the vicinity of its estates, which is in line with the SF program to promote better education in Indonesia.

PROGRAMS AND IMPLEMENTATION

The Company's CSR programs in the field of education continue to progress encouragingly in several key areas, which are:

1. upgrading of teacher's skills and knowledge to improve teaching quality;
2. enhancement of leadership and managerial skills of school principals;
3. rehabilitation of school buildings that need repairs or renovations; and
4. provide scholarship to gifted students with underprivileged family background in Sampoerna Academy.

Education became Sampoerna Agro's focus for CSR agenda in 2011. The Company contributed a total of Rp9 billion for CSR activities, which is 2% of the Company's earnings in 2010.

Pelatihan Efektivitas Guru-Kepala Sekolah

Bersama dengan Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro telah mencapai kesepakatan untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan guru di Kabupaten Sukamara dan Kotawaringin Barat.

Kemitraan yang berfokus pada guru serta kepala sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam pendidikan tersebut, membuat mereka berkesempatan untuk mempelajari aspek-aspek pedagogis serta berbagai metode pengajaran lainnya. Kali ini, program-program yang diberikan bertema “Efektivitas Guru dan Kepala Sekolah”.

Program pertama, yaitu pelatihan Efektivitas Guru (TETRA), yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memfasilitasi guru untuk menerapkan pengajaran berbasis proyek di sekolah mereka yang berbasis kurikulum, dan
2. Mengembangkan rencana kontekstual dan unit pembelajaran.

Adapun program kedua, yaitu pelatihan Efektivitas Kepala Sekolah (PETRA), tujuannya adalah untuk meningkatkan kepemimpinan dan efektivitas keterampilan manajerial para kepala sekolah, agar mereka mampu mengelola sekolah dengan kinerja yang lebih baik.

Setelah menerima materi pelatihan yang lebih baik, para peserta mulai dapat melihat manfaatnya bagi sekolah dan masyarakat luas. Secara umum, TETRA membawa peserta untuk berkolaborasi dan membedah kurikulum nasional serta mengembangkannya ke dalam kurikulum berbasis sekolah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP) bersama dengan unsur-unsurnya, seperti silabus, rencana unit dan rencana pelajaran, serta penilaian dan evaluasi .

Sama halnya di PETRA, yang merupakan program yang dirancang khusus untuk para kepala sekolah, para peserta diasah keterampilan manajemennya serta kapasitas kepemimpinannya, dan di saat yang sama juga didukung secara strategis untuk dapat meningkatkan mutu sekolahnya ke level yang lebih baik.

Teacher-Principal Effectiveness Training

Together with Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro has reached an agreement to work together in conducting activities to support the development of teachers in the regencies of Sukamara and Kotawaringin Barat.

The partnership which was focused on teachers as well as principals as the front runners in education, had enabled them the opportunity to learn various pedagogical aspects and other methods of teaching. This time, the programs delivered were “Teacher and Principal Effectiveness”.

The first program, Teacher Effectiveness training (TETRA), has the objectives as follows:

1. Facilitate teachers to implement project-based learning in their school-based curriculum, and
2. Develop contextual lesson plans and units.

As for the second program, Principal Effectiveness Training (PETRA), the objective is to enhance the leadership and effectiveness of the managerial skills of school leaders, in order to be able to produce better performing schools.

Being exposed to more advanced materials, participants were to look at both school and wider community as their beneficiaries. In general, TETRA brought the participants to collaborate and dissecting the national curriculum as well as developing it into a school-based curriculum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan or KTSP) along with its elements, such as syllabi, unit plans and lesson plans, as well as assessment and evaluation tools.

As in the PETRA which is a program specially designed for school’s principals, participants were equipped with management skills, leadership capacity while being supported to strategically raise the school to a new, better level.

Program Beasiswa Sampoerna Academy

Sebagai bagian dari program CSR tahun akademik 2011 dan 2012, Sampoerna Agro memberikan 10 beasiswa Sampoerna Academy kepada SMA Negeri Sumatera Selatan (SMAN Sumsel). Beasiswa tersebut diberikan untuk siswa yang tinggal di sekitar perkebunan Sampoerna Agro di Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti (Provinsi Riau) dan Sandai, Kabupaten Ketapang (Provinsi Kalimantan Barat). Meskipun beasiswa telah disediakan, para kandidat juga harus siap untuk mempertahankan nilai akademisnya di SMAN Sumsel dan khususnya untuk lulus proses seleksi SMAN Sumsel. Oleh karena itu, program persiapan ini dirancang untuk memenuhi tujuan tersebut.

Putera Sampoerna Foundation adalah organisasi yang dipercaya oleh Sampoerna Agro untuk memulai program ini. Strateginya adalah dengan mengirimkan 2 tutor ke setiap lokasi. Para tutor akan membantu 15 siswa yang paling potensial untuk mempersiapkan diri dalam bersaing dan belajar di Sampoerna Academy. Empat belas siswa telah memenangkan beasiswa. Sembilan siswa dikirim ke SMAN Sumatera Selatan (Sampoerna Academy), sementara empat siswa lainnya dikirim ke SMA Sampoerna (Sampoerna Academy) Kampus Bogor karena kapasitas maksimum sekolah sudah penuh.

Program Perbaikan Pendidikan

Sampoerna Agro melakukan Rekonstruksi Sekolah dan Program Rehabilitasi untuk dua sekolah (SDN 2 Sumbu Sari dan SDN 1 Maribaya) di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Program ini mencakup pembangunan kelas serta rehabilitasi untuk kelas, toilet, dan logistik seperti meja, kursi, papan, rak buku, kipas, perangkat komputer, dan perpustakaan.

Sampoerna Academy Scholarship Program

As a part of its CSR program in the academic year of 2011 and 2012, Sampoerna Agro grants 10 more Sampoerna Academy scholarships in SMA Negeri Sumatra Selatan (SMAN Sumsel). Those scholarships are allocated for students who reside around Sampoerna Agro plantation sites in Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti (Riau Province) and Sandai, Kabupaten Ketapang (Kalimantan Barat Province). Even though the scholarships have been provided, the candidates must also be prepared in order to survive the academic rigor of the SMAN Sumsel and particularly to pass the SMAN Sumsel selection process. Hence, a preparation program is designed to meet this goal.

Putera Sampoerna Foundation is the organization trusted by Sampoerna Agro to commence this program. The strategy is to send 2 tutors to each location. The tutors will help 15 most potential students to prepare themselves in competing and studying in Sampoerna Academy. Fourteen students won scholarships. Nine students are sent to SMAN Sumatra Selatan (Sampoerna Academy), while the other four students are sent to SMA Sampoerna (Sampoerna Academy) Bogor Campus, due to maximum capacity of the school.

Education Recovery Program

Sampoerna Agro conducted a School Reconstruction and Rehabilitation Program for two schools (SDN 2 Sumbu Sari and SDN 1 Maribaya) in Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. The program included the class construction as well as rehabilitation for classes, toilets and logistic such as desk, chair, board, bookshelf, fan, computer set and library.

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors' Letter of Statement

Dewan Komisaris dan Direksi PT Sampoerna Agro Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011 PT Sampoerna Agro Tbk ini.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Sampoerna Agro Tbk hereby declare that we are fully responsible for the validity of the Company 2011 Annual Report.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Michael Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner



Sugiarta Gandasaputra

Komisaris
Commissioner



Phang Cheow Hock

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Umar Bin Abdullah

Komisaris
Commissioner



Arief Tarunakarya Surowidjojo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

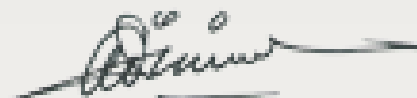
Direksi

Board of Directors



Ekadharmajanto Kasih

Direktur Utama
President Director



Yasin Chandra

Direktur
Director



Sie Eddy Kurniawan

Direktur
Director



Achmad Adi Fauzan

Direktur
Director

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statement

PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and
for the years ended December 31, 2011 and 2010*

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2011
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ekadharmajanto Kasih
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sie Eddy Kurniawan
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2012

Direktur Utama



Ekadharmajanto Kasih

Direktur



Sie Eddy Kurniawan

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	147-148	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	149	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	150	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	151-152	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	153-228	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-1993/PSS/2012

Report No. RPC-1993/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak

*The Shareholders and Boards of Commissioners and
Directors
PT Sampoerna Agro Tbk and Subsidiaries*

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Entitas Anak tertentu, yang laporan keuangannya melaporkan total aset sebelum eliminasi sebesar 12,44% dari total aset konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sampoerna Agro Tbk ("The Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries, which statement reported total assets before elimination representing 12.44% of total consolidated assets as of January 1, 2010/December 31, 2009. Those statements were audited by other independent auditors, whose unqualified reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Group adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were restated.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

14 Maret 2012/March 14, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,29	348.687.990	529.549.815	387.316.222	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	2,6,29	4.048.265	62.883.745	16.202.785	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	2,22a,29	13.451.072	13.336.854	13.943.546	Related party
Pihak ketiga	2,26c,29	35.164.619	20.346.537	54.184.155	Third parties
Persediaan	2,7	333.910.510	226.434.069	135.859.266	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai		19.467.257	9.182.164	3.997.955	Value Added Tax
Biaya dibayar di muka, uang muka dan aset lancar lainnya		27.899.836	6.477.257	4.037.810	Prepayments, advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR		782.629.549	868.210.441	615.541.739	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek perkebunan Plasma - neto	2,8,26a	146.647.264	95.397.987	66.616.556	Advances for Plasma plantations - net
Tanaman perkebunan	2				Plantation assets
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp311.065.236 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp262.794.901; 1 Januari 2010/31 Desember 2009: Rp219.113.352)	9a	505.441.033	478.597.960	450.611.542	Mature plantations, net of accumulated amortization of Rp311,065,236 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp262,794,901; January 1, 2010/December 31, 2009: Rp219,113,352)
Tanaman belum menghasilkan	9b	664.458.293	527.195.741	355.850.727	Immature plantations
Hutan tanaman industri, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp3.620.967 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp517.281)	9c	67.444.820	70.548.506	-	Industrial sago plantations, net of accumulated amortization of Rp3,620,967 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp517,281)
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	9d	90.705.351	68.443.529	-	Industrial sago plantations under development stage
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp489.079.527 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp413.728.751; 1 Januari 2010/31 Desember 2009: Rp351.375.470)	2,10	983.776.805	653.245.950	590.903.118	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of fixed assets of Rp489,079,527 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp413,728,751; January 1, 2010/December 31, 2009: Rp351,375,470)
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	2	34.543.061	32.733.475	28.207.708	Deferred landright cost - net
Goodwill	2,3	2.830.165	2.830.165	3.707.240	Goodwill
Beban ditangguhkan - neto	2	5.360.366	788.021	2.792.536	Deferred charges - net
Bibitan	2	42.689.696	8.275.036	18.934.880	Nursery
Simpanan jaminan	2,26a,29	8.565.000	7.465.000	5.285.000	Guarantee deposit
Aset pajak tangguhan - neto	2,13e	18.668.549	12.287.533	9.292.220	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak penghasilan	13c	24.491.620	48.139.529	63.584.641	Claims for tax refund
Uang muka investasi	26d	27.822.048	-	48.731.583	Advance for investment
Aset tidak lancar lainnya		4.952.629	1.688.233	1.738.749	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.628.396.700	2.007.636.665	1.646.256.500	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.411.026.249	2.875.847.106	2.261.798.239	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,15a,29	22.000.000	107.500.000	-	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2,11,29	243.734.128	186.197.993	109.923.475	Trade payables - third parties
Uang muka penjualan	12	80.206.777	23.692.234	32.819.370	Sales advances
Utang pajak	13a	51.605.567	70.316.508	38.820.273	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2,14,29	32.958.298	25.212.433	18.449.518	Accrued expenses
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	2,22b,29	15.100.000	11.735.000	10.635.843	Related parties
Pihak ketiga	2,26c,29	112.105	2.400.008	-	Third parties
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2,15b,29	46.658.337	34.214.587	25.000.000	Current maturity of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		492.375.212	461.268.763	235.648.479	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2,15b,29	363.321.158	219.782.630	219.000.000	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja - neto	2,16	42.690.080	24.995.288	14.335.818	Employee benefits liability - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,13e	13.129.070	10.534.839	5.982.788	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		419.140.308	255.312.757	239.318.606	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		911.515.520	716.581.520	474.967.085	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)					Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham					Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	17	378.000.000	378.000.000	378.000.000	Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	952.757.463	952.757.463	952.757.463	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	2	(271.526.534)	(271.526.534)	(271.526.534)	Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	2	403.752	403.752	403.752	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	33.994.710	23.994.710	19.994.710	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.375.441.445	1.048.618.011	685.951.200	Unappropriated
		2.469.070.836	2.132.247.402	1.765.580.591	
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2,23	30.439.893	27.018.184	21.250.563	NON-CONTROLLING INTERESTS
EKUITAS BERSIH		2.499.510.729	2.159.265.586	1.786.831.154	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.411.026.249	2.875.847.106	2.261.798.239	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN	3.142.378.850	2,19,27	2.311.748.791	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.081.566.055	2,20,27	1.469.117.944	COST OF SALES
LABA BRUTO	1.060.812.795		842.630.847	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(146.298.074)	2,21,27	(31.446.062)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(199.512.972)	2,21,27	(155.399.683)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	46.455.457	27	7.598.042	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(12.705.276)	27	(14.023.242)	<i>Other operating expenses</i>
LABA OPERASI	748.751.930		649.359.902	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	19.797.371	27	12.539.820	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(26.073.858)	27	(31.421.655)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	742.475.443		630.478.067	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan badan	(192.952.836)	2,13b,13d,27	(173.158.867)	<i>Corporate income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	549.522.607		457.319.200	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	549.522.607		457.319.200	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	540.943.434		451.716.811	<i>Equity holders of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	8.579.173	2,23	5.602.389	<i>Non-controlling interests</i>
	549.522.607		457.319.200	
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	540.943.434		451.716.811	<i>Equity holders of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	8.579.173	2,23	5.602.389	<i>Non-controlling interests</i>
	549.522.607		457.319.200	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	286	2	239	BASIC NET EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempaikan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi/ Difference arising from restructuring transactions among entites under common control	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings	Telah ditempaikan penggunaan/ Appropriated	Belum ditempaikan penggunaan/ Unappropriated	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Ekuitas bersih/ Net equity	Balance as of January 1, 2010	
										19.994.710	685.951.200
Saldo tanggal 1 Januari 2010	378.000.000	952.757.463	(271.526.534)	403.752	19.994.710	685.951.200	(4.000.000)	-	-	-	-
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	4.000.000	(4.000.000)	-	-	-	-	-
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	(85.050.000)	-	(4.734.768)	(89.784.768)	-	-
Peningkatan modal saham Entitas Anak dari non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	4.900.000	4.900.000	4.900.000	4.900.000
Laba tahun berjalan 2010	-	-	-	-	-	451.716.811	-	5.602.389	457.319.200	457.319.200	457.319.200
Saldo tanggal 31 Desember 2010	378.000.000	952.757.463	(271.526.534)	403.752	23.994.710	1.048.618.011	(10.000.000)	27.018.184	2.159.265.586	2.159.265.586	2.159.265.586
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	-	-	-
Pembagian dividen kas	-	-	-	-	-	(204.120.000)	-	(5.157.464)	(209.277.464)	(209.277.464)	(209.277.464)
Laba tahun berjalan 2011	-	-	-	-	-	540.943.434	-	8.579.173	549.522.607	549.522.607	549.522.607
Saldo tanggal 31 Desember 2011	378.000.000	952.757.463	(271.526.534)	403.752	33.994.710	1.375.441.445	(1.375.441.445)	30.439.893	2.499.510.729	2.499.510.729	2.499.510.729

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.257.728.876		2.255.940.695	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi dan lain-lain	(2.345.547.619)		(1.595.712.119)	Cash paid to suppliers and employees, operating expenses and others
Kas yang diperoleh dari operasi	912.181.257		660.228.576	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto	(193.308.927)		(126.633.158)	Corporate income tax paid - net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	718.872.330		533.595.418	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	20.459.959		11.806.188	Interest income received
Penerimaan dana konversi Plasma dari bank	11.000.000	8	21.800.000	Proceeds for Plasma conversion fund from bank
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.064.749	10	1.108.731	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(401.804.425)		(127.286.507)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibitan	(287.593.195)		(232.353.138)	Additions to immature plantation assets and nursery
Penambahan uang muka investasi	(27.822.048)	26d	-	Addition to advance for investment
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan	(22.154.657)		(6.111.674)	Addition to industrial sago plantation under development
Penambahan uang muka untuk perkebunan Plasma	(15.467.845)	8	(48.599.613)	Additions to advances for Plasma plantations
Kenaikan beban tangguhan hak atas tanah	(2.289.662)		(5.466.416)	Increase in deferred landright cost
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak - neto	-		(11.677.000)	Payment for acquisition of Subsidiary - net
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(724.607.124)		(396.779.429)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	212.457.975		147.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen kas	(204.120.000)	25	(85.050.000)	Cash dividends paid
Pembayaran utang bank	(144.000.000)		(25.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran biaya bunga	(33.385.971)		(27.882.906)	Interest expenses paid
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan non-pengendali	(5.157.464)		(4.734.767)	Cash dividends paid by Subsidiaries to non-controlling interests
Penambahan simpanan jaminan	(1.100.000)		(2.180.000)	Addition of guarantee deposit
Penerimaan modal saham Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-		4.875.500	Capital contribution at Subsidiaries made by non-controlling interests
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(175.305.460)		7.027.827	Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(181.040.254)		143.843.816	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	178.429		(1.610.223)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	529.549.815		387.316.222	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	348.687.990	5	529.549.815	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan arus kas				Supplemental information on cash flow
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas				<i>Non-cash activity</i>
Akuisisi Entitas Anak melalui konversi uang muka investasi	-		48.731.583	<i>Acquisition of Subsidiary through conversion of advance for investment</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

Lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan Entitas Anak seluas 67.264 hektar tanaman Inti pada tanggal 31 Desember 2011, Sertifikat Hak Guna Usaha atas lahan tersebut akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2037 sampai dengan tahun 2097. Sedangkan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri yang diberikan kepada Entitas Anak akan jatuh tempo pada tahun 2033.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association were approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest amendment under Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 dated June 27, 2008 pertains the amendment to the Articles of Association of the Company in compliance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and recodification of the entire provisions of the Articles of Association of the Company. The amendment Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008.

The Company and Subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan and Riau. In addition to the development of its own plantations, the Company and certain Subsidiaries have been developing Plasma plantations and managing cooperation with Plasma farmers.

Total planted area of the Company and Subsidiaries representing 67,264 hectares of Inti plantations as of December 31, 2011, landright certificate ("Hak Guna Usaha") will expire in various dates in 2037 up to 2097. The forestry utilisation for Industrial Sago Plantations given to the Subsidiary will expire in 2033.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pabrik pengolahan Perusahaan dan Entitas Anak berkapasitas produksi 455 ton tandan buah segar per jam, 150 ton inti sawit per hari dan 100 ton tepung sago per hari (pabrik masih dalam tahap penyelesaian) (tidak diaudit).

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. merupakan entitas induk Perusahaan (*Ultimate Parent: Xian Investment Holding Ltd.*).

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-2707/BL/2007. Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Milling capacity of the Company and Subsidiaries is 455 tonnes of fresh fruit bunches per hour, 150 tonnes of palm kernel per day and 100 tonnes of sago starch per day (the sago starch factory's construction is still in progress)(unaudited).

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. is the parent entity of the Company (Ultimate Parent: Xian Investment Holding Ltd.).

b. Public Offering of the Company's Shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to execute Initial Public Offering ("IPO") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S-2707/BL/2007. On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, consist of the following:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
				2011	2010	2011	2010
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	468.306	408.068
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	231.142	207.010
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	268.923	230.501
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	483.458	373.544
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	65.198	74.575
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,88%	99,69%	107.550	44.440
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops and horticulture	-	99,91%	99,91%	38.214	3.637
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.266	1.319
PT Selatanjaya Permai ("Selatanjaya Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,91%	106.068	13.628
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2010	99,99%	99,99%	402.202	253.081
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	80.916	36.408
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	702.231	627.720
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	-	99,99%	99,99%	288.086	160.783
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-lumber (sago)	-	99,90%	-	1.398	-

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, consist of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
				2011	2010	2011	2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,97%	99,97%	91.915	30.530
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	91,85%	91,85%	270.193	105.658
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	173	50
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	-	37	-
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	155	-
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	51	-
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	51	-
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	-	-
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	-	-
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	-	-
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	-	-
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	-	-	-

- 1) Dimiliki 99,97% oleh Usaha Agro Indonesia
2) Dimiliki 91,85% oleh Sampoerna Bio Fuels
3) Dimiliki 99,99% oleh Sungai Menang

- 1) Owned 99.97% by Usaha Agro Indonesia
2) Owned 91.85% by Sampoerna Bio Fuels
3) Owned 99.99% by Sungai Menang

Perusahaan dan Entitas Anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and Subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Sugiarta Gandasaputra
Komisaris	:	Umar Bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar)
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen	:	Arief Tarunakarya Surowidjojo

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih
Direktur	:	Yasin Chandra
Direktur	:	Sie Eddy Kurniawan
Direktur	:	Achmad Hadi Fauzan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Sugiarta Gandasaputra
Komisaris	:	Mak Ping On
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen	:	Arief Tarunakarya Surowidjojo

Direksi

Direktur Utama	:	Ekadharmajanto Kasih
Direktur	:	Yasin Chandra
Direktur	:	Jaffesjah Chandra
Direktur	:	Chang Poh Sang
Direktur	:	Sie Eddy Kurniawan

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua/ <i>Chairman</i>	-	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Anggota/ <i>Member</i>	-	Irawan Sastrotanojo
Anggota/ <i>Member</i>	-	Dr. Timotius, Ak

1. GENERAL (continued)

d. Key Management and Other Information

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 were as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Directors

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 were as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Directors

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

The members of the Audit Committee as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	2011
Imbalan kerja jangka pendek	19.033.104
Imbalan pasca kerja	3.253.240
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	22.286.344

Grup mempunyai 7.077 dan 5.612 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yakni, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan aset lancar dan tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, yakni, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL (continued)

d. Key Management and Other Information (continued)

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follow:

	2011	2010	
Imbalan kerja jangka pendek	19.033.104	19.963.962	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	3.253.240	-	Post-employment benefits
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	22.286.344	19.963.962	Total gross compensation paid to the key management

As of December 31, 2011 and 2010, the Group had 7,077 and 5,612 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" which was adopted on January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi Kepentingan Non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The adoptions of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statement.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for certain items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that results in a deficit balance to Non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a Subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting rights determining the existence of control; (v) consolidation of a Subsidiary that is subject to long-term restriction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada Entitas-entitas Anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten. Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dan;
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in Subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

Since January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies. All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- (i) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;
- (iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any ;
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- (v) recognizes the fair value of any investment retained;
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit and loss;
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit and loss or retained earnings, as appropriate.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Bagian pemilikan KNP pada aset neto dan laba atau rugi neto dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas Atas Aset Neto Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Laba Neto Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada Entitas-entitas Anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas-entitas Anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba Entitas-entitas Anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup secara penuh.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto Entitas Anak yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures.

Prior to January 1, 2011

The proportionate shares of NCI in net assets and net income or loss of the consolidated Subsidiaries were previously presented as "Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interests in Net Income of Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

Losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said Subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover such losses. Subsequent profits of the said Subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder are fully recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-entity extension method, whereby the difference between the consideration given and the carrying amount of the underlying net assets acquired is recognized as goodwill for "positive excess" and to profit and loss for "negative excess".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Akuisisi antara Perusahaan di dalam Grup dilaporkan sebagai restrukturisasi Perusahaan dalam entitas sepengendali (seperti metode penyatuan kepentingan) dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berada dibawah manajemen dan kepemilikan yang sama sehingga transaksi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansi kepemilikan atas aset, liabilitas dan aset lainnya yang direstrukturisasi.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar Perusahaan dalam akuisisi Entitas Anak dengan nilai aset neto Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas. Selisih yang berasal dari akuisisi saham Entitas Anak direalisasikan ke akun yang sesuai pada saat pihak yang bertransaksi tidak lagi berada dalam pengendalian yang sama.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas Entitas Anak disajikan sebagai "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kombinasi bisnis

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" bagi kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011 (continued)

Acquisition among companies within the Group is reported as restructuring transaction among Companies under common control (and accounted for similar to a pooling of interest) considering that the said Companies are being under the same management and ownership and therefore, the transaction does not result to a change in economic substance of ownership of assets, liabilities or other ownership instruments that are exchanged.

The difference between the par value of issued share capital or cash payment made (transfer price) by the Company to acquire the Subsidiaries with the Company's interests in the net assets of such Subsidiaries, as carried in the books of the seller is recognized as "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control", a component of shareholders' equity. The difference arising from restructuring transactions of entities under common control resulting from past acquisition of Subsidiaries is realized to the related accounts when the transacting parties are no longer under common control.

The Company's portion of equity transactions of Subsidiaries is presented as "Difference Due To Transaction With Non-controlling Interests" under the shareholders' equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Business combination

Since January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" for business combinations which acquisition date that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup:

- i) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- ii) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- iii) melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- i) ceased the *goodwill* amortization;
- ii) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- iii) performed an impairment test of *goodwill* in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) has significant impact on the financial reporting including the related disclosures in the consolidated financial statements.

Business combinations are accounted for using the purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in consolidated statements of comprehensive income or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after the acquirer has correctly performed the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
- ii. kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- iii. ketika Grup mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- iv. imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Grup mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

- i. business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;*
- ii. business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired share of interest did not affect previously recognized goodwill;*
- iii. when the Group acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;*
- iv. contingent consideration was recognized if, and only if, the Group had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

d. Foreign currency transactions and balances

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of the reporting date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the exchange rates on those dates. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current year's consolidated statement of income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh dalam Rupiah):

	<u>2011</u>
1 Euro/Rupiah	11.739
1 Dolar AS/Rupiah	9.068

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya. Untuk kepentingan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana didefinisikan diatas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rates used were as follows: (full amount in Rupiah):

	<u>2010</u>	
	11.956	1 Euro/Rupiah
	8.991	1 US Dollar/Rupiah

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with original maturity of three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits as defined above.

f. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent and also applies to individual financial statements. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

The Group has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan peninjauan atas status masing-masing persediaan pada akhir tahun.

h. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on a review of the status of individual inventories at the end of the year.

h. Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Group adopted the PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" (PSAK No. 50) and the PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (PSAK No. 55). These revised PSAKs, have been applied prospectively.

PSAK No. 50 provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while PSAK No. 55 establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, simpanan jaminan dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, guarantee deposit and other non-current assets.

Subsequent measurement

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statements of comprehensive income at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kontrak *forward* mata uang asing (klasifikasi dalam piutang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, simpanan jaminan dan aset tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other receivables - third parties) are included in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, guarantee deposit and other non-current assets are included in this category.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun.

Pengakuan setelah pengukuran awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kontrak *forward* mata uang asing (klasifikasi dalam utang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables - related parties, other payables - third parties, current maturity of long-term bank loans and long-term bank loans - net of current maturity.

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other payables - third parties) are included in this category.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengukuran awal (lanjutan)

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun Grup termasuk dalam kategori ini.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables-related parties, other payables-third parties, current maturity of long-term bank loans and long-term bank loans-net of current maturity.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau akan tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a Group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Penghentian pengakuan aset dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Grup terlibat dalam pertukaran mata uang, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar yang berasal dari penerimaan penjualan Grup dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Derivatif melekat, jika ada, disajikan dengan kontrak utama pada neraca konsolidasi yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

**Derecognition of financial assets and liabilities
(continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative financial instruments

The Group enters into and engages in cross currency swap, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Group's sales proceed in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract in the consolidated balance sheet which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan

Seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti pembersihan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan-kegiatan pemeliharaan lainnya termasuk alokasi biaya tidak langsung, yang meliputi biaya umum dan administrasi untuk pengembangan tanaman belum menghasilkan, serta biaya bunga sehubungan dengan kredit yang digunakan untuk pengembangan perkebunan dikapitalisasi sampai produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sudah menghasilkan setelah empat (4) tahun masa tanam dan tanaman karet dianggap sudah menghasilkan setelah lima (5) sampai enam (6) tahun masa tanam. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman kemitraan di Sungai Rangit diamortisasi selama sebelas (11) tahun sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

Hutan tanaman industri

Biaya kegiatan pengembangan hutan tanaman industri ("HTI") yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan dan pengamanan HTI dalam daur pertama untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap ditebang, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan", kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembinaan HTI dibebankan sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Plantation assets and industrial sago plantations

Plantation assets are classified as immature plantations and mature plantations.

Immature plantations

All costs relating to the development of the oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing and other maintenance activities together with a portion of indirect overheads, including general and administrative expenses incurred in relation to immature plantations are capitalized until commercial production is achieved. These costs will be transferred to mature plantations starting from the commencement of commercial production.

Oil palm plantations are considered mature four (4) years after planting and rubber plantations are considered mature five (5) to six (6) years after planting. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature plantations are stated at cost and amortized over the estimated twenty (20) years starting from the commencement of commercial production.

Partnership plantation in Sungai Rangit will be amortized over eleven (11) years from the date the plantation is considered mature.

Industrial sago plantations

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, such as planning, planting, forest cultivation, maintenance and security costs during the first cycle for each planting area (location) until the trees in the area are ready for harvest, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Industrial Sago Plantations under Development Stage", except for general and administrative expenses which are not related to planting, maintenance and security cost which are charged to current year operations.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri (lanjutan)

Hutan tanaman industri (lanjutan)

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap tebang/menghasilkan dipindahkan ke akun "Hutan Tanaman Industri" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dari bulan aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10-20	<i>Buildings</i>
Prasarana	20	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4-12	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki penyimpanan	16	<i>Storage tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Perlengkapan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>
Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.		<i>Land is stated at cost and not amortized.</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Plantation assets and industrial sago plantations (continued)

Industrial sago plantations (continued)

When the sago estate has trees ready for harvest, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to "Industrial Sago Plantations" and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial sago plantations using the straight line method.

j. Fixed assets

Fixed assets, except land, which is stated at cost less any impairment in value, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land which is stated at cost less any impairment in value, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation is calculated from the month the assets are placed in service on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya material dan biaya lain yang berkaitan dengan aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statement of income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the asset under construction. When the asset is completed and ready for its intended use, these costs are transferred to the relevant accounts.

k. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be applied by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or *goodwill* acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

l. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

m. Sewa operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Uang muka proyek perkebunan Plasma

Perkebunan Plasma merupakan bentuk kebijakan Pemerintah Indonesia yang berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Grup dapat memperoleh hak guna usaha untuk membangun kebun Inti apabila bersedia membangun areal perkebunan rakyat. Sebagai pihak Inti, Grup berkewajiban untuk membeli hasil produksi tandan buah segar ("TBS") milik petani Plasma dengan harga yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia.

Perkebunan Plasma akan diserahkan kepada petani pada saat perkebunan mulai menghasilkan dengan nilai konversi yang ditetapkan oleh Pemerintah dan nilai konversi tersebut dapat lebih rendah dari nilai bukunya. Oleh karena itu, Grup menetapkan penyisihan rugi konversi yang diestimasi berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap selisih antara nilai tercatat dengan nilai konversi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, plantations and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010.

l. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

m. Operating lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Advances for Plasma plantations

Plasma plantations is an Indonesian Government policy to develop the plantations on mutual agreement with smallholders or cooperatives. Groups (referred to as "Inti") can acquire landrights to develop plantations only if they develop plantations for smallholders (Plasma farmers) in addition to their own plantations. Inti are required to purchase the fresh fruit bunches ("FFB") produced by Plasma plantations at prices determined by the Indonesian Government.

Once developed, the Plasma plantations are transferred to the smallholders at a conversion rate determined by the Government, in which case the conversion value might be lower than the carrying value of the Plasma plantation transferred by the Inti. In this regard, the Group, being Inti's under this Government program, determine the allowance for loss on conversion based on a periodic review of the estimated difference between the carrying value of the Plasma plantation and the conversion value.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Uang muka proyek perkebunan Plasma (lanjutan)

Uang muka perkebunan Plasma meliputi akumulasi biaya (termasuk biaya pinjaman dan biaya tidak langsung) untuk membangun areal Plasma setelah dikurangi terutama dengan kredit investasi yang diperoleh dari bank.

Pengembangan perkebunan Plasma dilakukan di atas lahan yang dialokasikan untuk perkebunan Plasma dan telah disetujui oleh Pemerintah. Pengembangan tersebut didanai melalui talangan sementara oleh Grup. Setelah perkebunan Plasma menghasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Pemerintah dan siap untuk dikonversi atau diserahkan ke petani Plasma senilai nilai konversi yang ditetapkan Pemerintah, biaya investasi pembangunan kebun Plasma, termasuk talangan sementara dan kredit investasi dari bank yang terkait turut dibebankan ke petani. Selisih antara nilai tercatat perkebunan Plasma dan nilai kredit investasi yang dialihkan diakui sebagai laba atau rugi dan dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

o. Bibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman belum menghasilkan" pada saat ditanam.

p. Aset tak berwujud (beban ditangguhkan piranti lunak)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud". PSAK revisi ini menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain, dan mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan terkait. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Advances for Plasma plantations (continued)

Advances for Plasma plantations represent the accumulated costs incurred (including borrowing costs and indirect overhead costs) to develop the Plasma areas. These accumulated costs are presented net of among others, the investment credit obtained from the bank.

Plasma plantation was developed on land allocated for Plasma plantation, which was approved by the Government. Development of the Plasma plantation was funded temporarily by the Group. When a Plasma plantation has matured and meet certain criteria required by the Government and ready to be transferred or turned-over to the Plasma farmers at conversion value set by the Government, Plasma plantation development cost, including advances and the corresponding investment credit from the bank is also transferred to the farmers. The difference between the carrying value of the Plasma plantation and the related investment credit transferred is recognized as gain or loss and is reflected in current year's consolidated statement of comprehensive income.

o. Nursery

Cost incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated cost are transferred to "Immature plantations" account at the time of planting.

p. Intangible assets (deferred charges for computer software)

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in other PSAK, and requires the recognition of an intangible assets if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and the related disclosures. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures on the consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset tak berwujud (beban ditangguhkan piranti lunak) (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", pembelian dan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan piranti lunak (sistem) komputer yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, dikapitalisasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight line*) selama estimasi masa manfaat yaitu empat (4) tahun.

q. Beban tangguhan hak atas tanah

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) dicatat sebagai "Beban tangguhan hak atas tanah" yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

r. Biaya pinjaman

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya. Penerapan PSAK No. 26 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan Grup dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible assets (deferred charges for computer software) (continued)

In accordance with PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", the acquisition and expenses incurred in relation with computer software (system) which have beneficial period of more than one (1) year, are capitalized and amortized using the straight-line method over the estimated useful lives of four (4) years.

q. Deferred landright cost

Costs incurred in relation to acquisition or renewal of legal title to landrights in the form of "Cultivation Rights Title" ("Hak Guna Usaha" or HGU) and "Building Use Title" ("Hak Guna Bangunan" or HGB) are recorded as "Deferred landright cost" in the consolidated statement of financial position, which are amortized on a straight-line basis over the term of the related landrights or their economic lives, whichever period is shorter.

r. Borrowing costs

Starting January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization. The adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact on the Group's financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds. Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo terbawa rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pembalikan dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan proses hukum yang lebih tinggi, pada saat keputusan atas proses hukum yang lebih tinggi tersebut ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Current tax expense is provided based on the taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the date of the statements of financial position. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if the Group proposes the higher law's process, when the result of the higher law's process is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Imbalan kerja karyawan

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang mewajibkan Perusahaan untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program /perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Employee benefits

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employees' Benefits" to recognize employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law). This Law requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits and equity compensation benefits. The calculation of liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Selanjutnya, biaya jasa lalu karena penerapan program imbalan pasti atau perubahan pada kewajiban imbalan dari program yang telah ada diamortisasi selama periode sampai imbalan yang bersangkutan menjadi hak pekerja (*vested*).

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

v. Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual). Pendapatan/beban bunga termasuk dalam bagian dari "Pendapatan Keuangan/Beban Keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

w. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok khusus, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability. Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis). Interest income/expense are included in the "Finance Income/Finance Costs" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.

w. Segment information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Laba tahun berjalan per saham

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 1.890.000.000 saham (jumlah penuh). Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilusi atas laba per saham, sehingga tidak terdapat laba tahun berjalan per saham dilusian.

y. Penerapan standar akuntansi revisi lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Grup juga telah menerapkan standar akuntansi berikut mulai dari tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

z. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun konsolidasian 2011:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Net earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted-average with the number of shares outstanding during the year. Weighted average number of outstanding shares in 2011 and 2010 are 1,890,000,000 shares (full amount). The Company does not have securities with potential dilutive effects. Therefore, fully diluted earnings per share is not computed.

y. Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Group also adopted the following revised accounting standards starting January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but do not have significant impact except for the related disclosures:

- *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"*
- *PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period"*
- *PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*

z. Revised accounting standards that have been published but not yet effective

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2011 consolidated financial statements are as follows:

- *PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
- *PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease"*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun konsolidasian 2011: (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revised accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2011 consolidated financial statements are as follows: (continued)

- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share"
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction"
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 25, "Land Rights"

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amended accounting standards on the consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp2.830.165.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2011 and 2010 was Rp2,830,165.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai atas saldo piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables-Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Management believes that all trade receivables are collectible and allowance for impairment of trade receivables is considered unnecessary.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup memiliki aset pajak tangguhan-rugi fiskal sebesar Rp9.338.549 (31 Desember 2010: Rp2.973.417) (Catatan 13e). Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang sebagian besar tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp42.690.080 (31 Desember 2010: Rp24.995.288) (Catatan 16).

Penurunan 1,5 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan penurunan/kenaikan beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto sebesar Rp17.694.792 dan Rp10.659.470 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 16).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimated and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2011, the Group has deferred tax assets-tax losses amounting to Rp9,338,549 (December 31, 2010: Rp2,973,417) (Note 13e). These tax losses related to Subsidiaries where most of the plantations are still in immature stage or just started to mature.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2011 was Rp42,690,080 (December 31, 2010: Rp24,995,288) (Note 16).

A decrease of 1.5 percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee's benefit expense or net employee benefits liability amounting to Rp17,694,792 and Rp10,659,470, respectively, for the years ended December 31, 2011 and 2010 (Note 16).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku neto aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp983.776.805 (31 Desember 2010: Rp653.245.950) (Catatan 10).

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba/rugi Grup. Nilai tercatat aset keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2011 adalah Rp410.530.328 (31 Desember 2010: Rp634.200.469) (Catatan 29), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp723.884.026 (31 Desember 2010: Rp587.042.651) (Catatan 29).

Pajak Penghasilan

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp30.503.158 (31 Desember 2010: Rp49.959.410) (Catatan 13a).

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2011.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2011 was Rp983,776,805 (December 31, 2010: Rp653,245,950) (Note 10).

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying value of financial assets in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 is Rp410,530,328 (December 31, 2010: Rp634,200,469) (Note 29), while the carrying value of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 is Rp723,884,026 (December 31, 2010: Rp587,042,651) (Note 29).

Income Tax

Determining of the tax provision needs significant judgments, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. The corporate income tax payable as of December 31, 2011 was Rp30,503,158 (December 31, 2010: Rp49,959,410) (Note 13a).

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2011.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI

Pada tanggal 9 Februari 2010, Sampoerna Bio Fuels, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Akuisisi dengan para pemegang saham dan pengendali National Sago Prima untuk mengambil alih 75,5% saham National Sago Prima sebesar US\$6.484.211.

Sehubungan dengan rencana akuisisi tersebut di atas, pada tanggal 26 Februari 2009, Sampoerna Bio Fuels telah memberikan pinjaman sebesar US\$9.200.000 kepada PT Siak Raya Timber (Siak Raya Timber) sebagai pemegang saham National Sago Prima. Sebagai bagian dari pengambilalihan 75,5% saham National Sago Prima di atas, Sampoerna Bio Fuels mengkonversi sebagian dari saldo piutang dari Siak Raya Timber tersebut di atas, yaitu sebesar US\$5.184.211 (setara dengan Rp48.731.583) menjadi penyertaan modal pada National Sago Prima.

Pada bulan Maret dan April 2010, sesuai dengan pemenuhan kondisi dalam Perjanjian Akuisisi, Sampoerna Bio Fuels juga memberikan sejumlah US\$1.300.000 (setara dengan Rp11.677.000) kepada Siak Raya Timber yang kemudian menjadi penyertaan modal pada National Sago Prima.

Pembelian National Sago Prima diperlakukan sesuai metode akuntansi pembelian, yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp1.148.763. Sebelum tahun 2011, *goodwill* diamortisasi selama lima (5) tahun. Mulai tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) dan menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 2).

Rincian sehubungan dengan akuisisi National Sago Prima adalah sebagai berikut:

Harga perolehan (US\$6.484.211)	61.600.005
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi - neto	60.451.242
<i>Goodwill</i>	<u>1.148.763</u>

Efektif tanggal 27 Mei 2010 kepemilikan Sampoerna Bio Fuels di National Sago Prima telah meningkat menjadi 91,85% dimana Sampoerna Bio Fuels melakukan tambahan penyertaan modal atas National Sago Prima keseluruhan sebesar Rp55.124.500 (setara dengan US\$5.802.578).

4. ACQUISITION

On February 9, 2010, Sampoerna Bio Fuels, a Subsidiary, signed an Acquisition Agreement with the controlling shareholders of National Sago Prima in connection with acquisition of 75.5% ownership interest in National Sago Prima amounting to US\$6,484,211.

In relation to the aforementioned acquisition plan, in February 26, 2009, Sampoerna Bio Fuels gave a loan of US\$9,200,000 to PT Siak Raya Timber (Siak Raya Timber), the shareholder of National Sago Prima. As a part of the take over of 75.5% ownership interest in National Sago Prima, Sampoerna Bio Fuels converted a part of the outstanding receivables from Siak Raya Timber amounting to US\$5,184,211 (equivalent to Rp48,731,583) to become Sampoerna Bio Fuels's investment in National Sago Prima.

On March and April 2010, based on the fulfillment of conditions in the Acquisition Agreement, Sampoerna Bio Fuels further gave investment of US\$1,300,000 (equivalent to Rp11,677,000) to Siak Raya Timber to become Sampoerna Bio Fuels' investment in National Sago Prima.

Purchase of National Sago Prima was accounted for using purchase method, which resulted to goodwill amounting to Rp1,148,763. Before 2011, goodwill was amortized over five (5) years. Starting January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 22 (Revised 2010) and ceased goodwill's amortization. Instead, an annual impairment testing is to be performed (note 2).

The details arising from the acquisition of National Sago Prima is computed as follows:

Acquisition cost (US\$6,484,211)	61.600.005
Fair value of net assets acquired - net	60.451.242
<i>Goodwill</i>	<u>1.148.763</u>

Effective May 27, 2010, the ownership of Sampoerna Bio Fuels in National Sago Prima has increased to become 91.85% with Sampoerna Bio Fuel's injecting additional capital to National Sago Prima totalling to Rp55,124,500 (equivalent to US\$5,802,578).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2011
Kas	2.693.920
Bank	
<u>Dalam Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.558.163
PT Bank DBS Indonesia	65.561.487
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.789.459
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.202.823
Standard Chartered Bank	537.430
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	331.749
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 28)</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.685.722
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	259.237
Sub-total	165.926.070
Deposito berjangka	
<u>Dalam Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.000.000
PT Bank Mandiri Syariah	44.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.500.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.500.000
PT Bank Mega Syariah	-
PT Bank DBS Indonesia	-
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 28)</u>	
PT Bank ICBC Indonesia	9.068.000
Sub-total	180.068.000
Total	348.687.990

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Rupiah	3,96% - 9,23%
Dolar AS	1,10% - 2,50%

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	
	1.615.571	Cash on hand
Bank		Cash in banks
<u>In Rupiah</u>		<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.847.073	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.224.282	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.320.935	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.493.651	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	537.642	Standard Chartered Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	113.319	Others (each below Rp500 million)
<u>In US Dollar (Note 28)</u>		<u>In US Dollar (Note 28)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.130.550	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	266.792	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	141.934.244	Sub-total
Deposito berjangka		Time deposits
<u>In Rupiah</u>		<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Syariah	-	PT Bank Mandiri Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Syariah	103.000.000	PT Bank Mega Syariah
PT Bank DBS Indonesia	1.000.000	PT Bank DBS Indonesia
<u>In US Dollar (Note 28)</u>		<u>In US Dollar (Note 28)</u>
PT Bank ICBC Indonesia	-	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total	386.000.000	Sub-total
Total	529.549.815	Total

The annual interest rates on time deposits for the years ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

	2010	
Rupiah	4,70% - 8,50%	Rupiah
Dolar AS	0,90% - 2,00%	US Dollar

As of December 31, 2011 and 2010, there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2011
Dalam Rupiah	4.048.265
Dalam Dolar AS (Catatan 28)	-
Total	4.048.265

Piutang usaha merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Seluruh piutang usaha akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai atas saldo piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

	2011
Produk kelapa sawit	207.854.958
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	115.774.052
Kecambah	5.259.783
Produk-produk inti sawit	2.524.840
Sagu	1.913.447
Tandan buah segar	391.934
Karet	191.496
Total	333.910.510

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp421.483.010 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan (31 Desember 2010: Rp389.706.010).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2011.

Persediaan tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2011	2010	
Dalam Rupiah	4.048.265	2.510.050	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar AS (Catatan 28)	-	60.373.695	<i>In US Dollar (Note 28)</i>
Total	4.048.265	62.883.745	Total

Trade receivables represent receivables to customers from sales of crude palm oil and palm kernel. All trade receivables will be due in 30 days.

Management believes that all trade receivables are fully collectible and no provision for doubtful accounts is necessary.

7. INVENTORIES

	2011	2010	
Produk kelapa sawit	207.854.958	133.062.767	<i>Palm products</i>
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	115.774.052	83.305.247	<i>Materials, spare parts and maintenance supplies</i>
Kecambah	5.259.783	7.361.895	<i>Germinated seeds</i>
Produk-produk inti sawit	2.524.840	1.997.008	<i>Palm kernel products</i>
Sagu	1.913.447	131.756	<i>Sago</i>
Tandan buah segar	391.934	462.531	<i>Fresh fruit bunches</i>
Karet	191.496	112.865	<i>Rubber</i>
Total	333.910.510	226.434.069	Total

As of December 31, 2011, the Group covered all inventories by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling Rp421,483,010 which in management's opinion, are adequate to cover possible losses from such risk (December 31, 2010: Rp389,706,010).

Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2011.

Certain Group's inventories are pledged as collateral for bank loans facilities (Note 15).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA PROYEK PERKEBUNAN PLASMA

	2011	2010
Uang muka perkebunan Plasma		
Saldo awal	99.699.296	70.917.865
Penambahan		
Biaya pengembangan	15.467.845	48.599.613
Pengalihan dari tanaman menghasilkan (Catatan 9a)	12.827.182	-
Pengalihan dari tanaman belum menghasilkan (Catatan 9b)	32.954.250	-
Pengurangan		
Pengalihan kepemilikan kepada petani Plasma melalui konversi	(10.000.000)	(19.818.182)
Saldo akhir	150.948.573	99.699.296
Pembiayaan bank		
Saldo awal	4.301.309	4.301.309
Penambahan		
Penerimaan dana konversi Plasma dari bank	11.000.000	21.800.000
Pengurangan		
Nilai konversi	(11.000.000)	(21.800.000)
Saldo akhir	4.301.309	4.301.309
Neto	146.647.264	95.397.987

Uang muka perkebunan Plasma

Perusahaan, Mutiara Bunda Jaya dan Telaga Hikmah, Entitas Anak, mengembangkan masing-masing 1.084 hektar, 2.205 hektar dan 4.309 hektar perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti.

Pada Februari 2011, Sungai Rangit, Entitas Anak, telah mengalokasikan kebun kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Sukamara seluas 478 hektar untuk program Plasma yang penatalaksanaannya akan ditetapkan lebih lanjut bersama Pemerintah Daerah Sukamara.

Usaha Agro Indonesia, Entitas Anak, mengembangkan 1.278 hektar perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti.

8. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

	2011	2010
Advances for Plasma plantations		
Beginning balance		70.917.865
Additions		
Development cost	15.467.845	48.599.613
Transferred from mature plantations (Note 9a)	12.827.182	-
Transferred from immature plantations (Note 9b)	32.954.250	-
Deduction		
Transfer of Plasma plantations to farmers through Plasma conversion	(10.000.000)	(19.818.182)
Ending balance	150.948.573	99.699.296
Bank financing		
Beginning balance		4.301.309
Addition		
Proceed from Plasma conversion fund from bank	11.000.000	21.800.000
Deduction		
Conversion value	(11.000.000)	(21.800.000)
Ending balance	4.301.309	4.301.309
Net	146.647.264	95.397.987

Advances for Plasma plantations

The Company, Mutiara Bunda Jaya and Telaga Hikmah, Subsidiaries, developed 1,084 hectares, 2,205 hectares and 4,309 hectares, respectively, of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation area.

In February 2011, Sungai Rangit, a Subsidiary, has allocated oil palm plantation located in Kabupaten Sukamara of 478 hectares for Plasma plantation which arrangement will be set together with local Government of Sukamara.

Usaha Agro Indonesia, a Subsidiary, has developed 1,278 hectares of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation area.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. UANG MUKA PROYEK PERKEBUNAN PLASMA
(lanjutan)**

Pembiayaan Bank

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Telaga Hikmah

Pada tahun 2011, BRI memberikan pinjaman kepada Plasma sebesar Rp11.000.000 (2010: Rp21.800.000).

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Telaga Hikmah bertindak sebagai penjamin ("avalist") sampai seluruh kewajiban petani Plasma kepada BRI dilunasi (Catatan 26a).

**8. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS
(continued)**

Bank Financing

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Telaga Hikmah

In 2011, BRI granted loans to Plasma amounting to Rp11,000,000 (2010: Rp21,800,000).

In accordance with the loan agreement, Telaga Hikmah acts as a guarantor ("avalist") until all Plasma's liabilities to BRI are fully repaid (Note 26a).

9. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

a. Tanaman menghasilkan

2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan				
Tanaman sawit	740.370.301	87.940.590	12.827.182	815.483.709
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560
Total	741.392.861	87.940.590	12.827.182	816.506.269
Akumulasi amortisasi				
Tanaman sawit	262.283.621	48.219.207	-	310.502.828
Tanaman karet	511.280	51.128	-	562.408
Total	262.794.901	48.270.335	-	311.065.236
Nilai buku neto	478.597.960			505.441.033

2010

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan				
Tanaman sawit	668.702.334	71.667.967	-	740.370.301
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560
Total	669.724.894	71.667.967	-	741.392.861
Akumulasi amortisasi				
Tanaman sawit	218.653.200	43.630.421	-	262.283.621
Tanaman karet	460.152	51.128	-	511.280
Total	219.113.352	43.681.549	-	262.794.901
Nilai buku neto	450.611.542			478.597.960

2011

Cost
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total

Accumulated amortization
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total

Net book value

2010

Cost
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total

Accumulated amortization
Oil palm plantations
Rubber plantations

Total

Net book value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

Sungai Rangit, Entitas Anak, memiliki tanaman kemitraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp21.719.022 dan Rp28.860.691 (1.809 hektar) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 26b).

Rincian tanaman menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

	2011 (dalam hektar)/ (in hectares)	2010 (dalam hektar)/ (in hectares)	
Sumatera	22.655	20.390	Sumatera
Kalimantan	15.782	13.272	Kalimantan
Total	38.437	33.662	Total

b. Tanaman belum menghasilkan

	2011	2010	
Saldo awal	527.195.741	355.850.727	Beginning balance
Biaya pengembangan dan bibit	258.157.392	243.012.981	Development costs and nursery
Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 9a)	(87.940.590)	(71.667.967)	Transferred to mature plantations (Note 9a)
Dialihkan ke uang muka proyek perkebunan Plasma (Catatan 8)	(32.954.250)	-	Transferred to advances for Plasma plantations (Note 8)
Saldo akhir	664.458.293	527.195.741	Ending balance

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

	2011 (dalam hektar)/ (in hectares)	2010 (dalam hektar)/ (in hectares)	
Sumatera	15.276	14.781	Sumatera
Kalimantan	9.746	11.643	Kalimantan
Total	25.022	26.424	Total

Tanaman perkebunan tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

9. PLANTATION ASSETS (continued)

a. Mature plantations (continued)

Sungai Rangit, a Subsidiary, has partnership plantation with carrying value of Rp21,719,022 and Rp28,860,691 (1,809 hectares) as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 26b).

Details of mature plantations based on the Group's operation location were as follows:

b. Immature plantations

Beginning balance
Development costs and nursery
Transferred to mature plantations
(Note 9a)
Transferred to advances for Plasma
plantations (Note 8)
Ending balance

Details of immature plantations based on the Group's location of operations were as follows:

Certain Group's plantation assets are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 15).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

c. Hutan tanaman industri

2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	517.281	3.103.686	-	3.620.967	Accumulated amortization
Nilai buku neto	70.548.506			67.444.820	Net book value

2010

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	-	71.065.787	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	-	517.281	-	517.281	Accumulated amortization
Nilai buku neto	-			70.548.506	Net book value

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

	2011	2010	
Saldo awal	68.443.529	-	Beginning balance
Biaya pengembangan Dialihkan ke hutan tanaman industri (Catatan 9c)	22.261.822	139.509.316	Development cost Transferred to industrial sago plantations (Note 9c)
	-	(71.065.787)	
Saldo akhir	90.705.351	68.443.529	Ending balance

Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan pada tahun 2010 termasuk saldo awal hutan tanaman industri dalam pengembangan National Sago Prima, yang mulai dikonsolidasikan pada tahun 2010 sebesar Rp133.397.642.

9. PLANTATION ASSETS (continued)

c. Industrial sago plantations

2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	517.281	3.103.686	-	3.620.967	Accumulated amortization
Nilai buku neto	70.548.506			67.444.820	Net book value

2010

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	-	71.065.787	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	-	517.281	-	517.281	Accumulated amortization
Nilai buku neto	-			70.548.506	Net book value

d. Industrial sago plantations under development stage

	2011	2010	
Saldo awal	68.443.529	-	Beginning balance
Biaya pengembangan Dialihkan ke hutan tanaman industri (Catatan 9c)	22.261.822	139.509.316	Development cost Transferred to industrial sago plantations (Note 9c)
	-	(71.065.787)	
Saldo akhir	90.705.351	68.443.529	Ending balance

Additions to industrial sago plantations under development stage in 2010 included National Sago Prima's beginning balance of industrial sago plantations under development stage, which was started to be consolidated in 2010 amounting to Rp133,397,642.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Komposisi dan mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The composition of and movements in this account follows:

		2011				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat:						Cost:
Tanah	96.377.026	19.499.866	-	-	115.876.412	Land
Bangunan	209.269.352	18.034.206	-	21.161.733	248.465.291	Buildings
Prasarana	49.924.747	98.922	-	4.190.639	54.214.308	Infrastructures
Mesin dan peralatan	495.246.866	87.092.487	34.247	-	582.305.106	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	17.754.751	334.248	12.035	75.011	18.151.975	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	116.060.451	52.002.057	3.578.582	-	164.483.926	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	38.154.217	9.265.081	18.475	(3.943.643)	43.457.180	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	44.187.291	227.142.226	-	(25.427.383)	245.902.134	Construction in progress
Total	1.066.974.701	413.468.613	3.643.339	(3.943.643)	1.472.856.332	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	60.673.291	11.528.144	-	-	72.201.435	Buildings
Prasarana	15.973.720	2.482.098	-	-	18.455.818	Infrastructures
Mesin dan peralatan	239.474.805	44.773.685	7.438	-	284.241.052	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	9.125.852	1.064.011	12.035	-	10.177.828	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	64.093.229	12.838.444	3.275.861	-	73.655.812	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	16.945.677	5.971.165	11.437	-	22.905.405	Office equipment
Total	406.286.574	78.657.547	3.306.771	-	481.637.350	Total
Nilai buku	660.688.127				991.218.982	Book value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai buku neto	653.245.950				983.776.805	Net book value
		2010				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat:						Cost:
Tanah	81.638.236	14.738.790	-	-	96.377.026	Land
Bangunan	160.819.177	5.034.506	88.748	43.504.417	209.269.352	Buildings
Prasarana	45.184.079	2.335.337	92.600	2.497.931	49.924.747	Infrastructures
Mesin dan peralatan	389.021.870	6.522.902	362.196	100.064.290	495.246.866	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	10.839.347	151.525	-	6.763.879	17.754.751	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	94.277.281	22.649.618	1.970.475	1.104.027	116.060.451	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	24.628.750	7.542.750	254.475	6.237.192	38.154.217	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	135.869.848	68.489.179	-	(160.171.736)	44.187.291	Construction in progress
Total	942.278.588	127.464.607	2.768.494	-	1.066.974.701	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	50.898.468	9.802.834	28.011	-	60.673.291	Buildings
Prasarana	13.632.816	2.348.621	7.717	-	15.973.720	Infrastructures
Mesin dan peralatan	202.737.699	36.865.511	128.405	-	239.474.805	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	8.158.910	966.942	-	-	9.125.852	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	56.062.184	9.901.729	1.870.684	-	64.093.229	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	12.443.216	4.612.071	109.610	-	16.945.677	Office equipment
Total	343.933.293	64.497.708	2.144.427	-	406.286.574	Total
Nilai buku	598.345.295				660.688.127	Book value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai buku neto	590.903.118				653.245.950	Net book value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan	63%	128.278.869
Mesin dan peralatan	99%	62.977.910
Prasarana	71%	53.507.646
Peralatan kantor	99%	1.087.663
Tangki penyimpanan	45%	50.046
		245.902.134

Penambahan aset tetap pada tahun 2010 termasuk saldo awal aset tetap dari National Sago Prima yang mulai dikonsolidasikan pada tahun 2010 sebesar Rp178.100.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai buku neto	336.568	624.067	Net book value
Hasil penjualan - neto	1.064.749	1.108.731	Proceeds - net
Laba penjualan aset tetap	728.181	484.664	Gain on sale of fixed assets

Penyusutan aset tetap dan amortisasi tanaman menghasilkan dan hutan tanaman industri untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Penyusutan aset tetap	78.657.547	64.497.708	Depreciation of fixed assets
Amortisasi tanaman menghasilkan (Catatan 9a)	48.270.335	43.681.549	Amortization of mature plantations (Note 9a)
Amortisasi hutan tanaman industri (Catatan 9c)	3.103.686	517.281	Amortization of industrial sago plantations (Note 9c)
Total	130.031.568	108.696.538	Total

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	2011	2010	
Beban pokok penjualan	70.029.397	54.141.779	Cost of sales
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	4.900.772	8.217.137	Immature plantation - development cost
Beban umum dan administrasi	3.620.213	2.121.427	General and administrative expenses
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	107.165	17.365	Industrial sago plantations under development stage
Total	78.657.547	64.497.708	Total

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2011, the details of percentage of completion and estimated time of completion were as follows:

	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
Bangunan	Juni/June 2012	Buildings
Mesin dan peralatan	April/April 2012	Machinery and equipment
Prasarana	Juni/June 2012	Infrastructures
Peralatan kantor	April/April 2012	Office equipment
Tangki penyimpanan	Agustus/August 2012	Storage tanks

Additions to fixed assets in 2010 included beginning balances of fixed assets from National Sago Prima, which were started to be consolidated in 2010 amounting to Rp178,100.

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details as follows:

Depreciation of fixed assets and amortization of mature plantations and industrial sago plantations for periods ended December 31, 2011 and 2010 were as follows:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban amortisasi tanaman menghasilkan dan hutan tanaman industri dibebankan ke akun:

	<u>2011</u>
Beban pokok penjualan	51.374.021

Aset tetap tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.116.700.167 dan US\$1.808.375 (31 Desember 2010: Rp940.522.368 dan US\$1.834.825) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2011</u>
Petani - dalam Rupiah	71.000.588
Pemasok dan Kontraktor	
Dalam Rupiah	170.608.668
Dalam Dolar AS (Catatan 28)	2.124.872
Dalam Euro (Catatan 28)	-
Total	<u>243.734.128</u>

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar (TBS) dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor sebagian besar merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
1 - 30 hari	232.115.292
31 - 90 hari	11.618.836
Total	<u>243.734.128</u>

10. FIXED ASSETS (continued)

Amortization expense of mature plantations and industrial sago plantations were charged to the following account:

	<u>2010</u>
	44.198.830

Cost of sales

Certain Group's fixed assets are pledged as collateral for bank loans facilities (Note 15).

As of December 31, 2011 and 2010, Group covered its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles and office equipment by insurance against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling of Rp1,116,700,167 and US\$1,808,375 (December 31, 2010: Rp940,522,368 and US\$1,834,825), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risk.

Based on management's assessment, there was no event or change in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2011 and 2010.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2010</u>
	114.732.640
	70.997.336
	299.943
	168.074
Total	<u>186.197.993</u>

*Farmers - in Rupiah
Suppliers and Contractors
In Rupiah
In US Dollar (Note 28)
In Euro (Note 28)*

Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches (FFB) from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mostly represent payables from purchases of maintenance materials, including the fertilizers and spare parts.

An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date was as follows:

	<u>2010</u>
	184.354.542
	1.843.451
Total	<u>186.197.993</u>

*1 - 30 days
31 - 90 days*

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit dan kecambah.

12. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds.

13. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2011	2010	
Pajak penghasilan - pasal 21	1.724.289	1.414.520	<i>Income tax - article 21</i>
Pajak penghasilan - pasal 23/26	4.695.300	3.473.508	<i>Income tax - article 23/26</i>
Pajak penghasilan - pasal 4(2)	518.551	166.283	<i>Income tax - article 4(2)</i>
Pajak penghasilan - pasal 25	8.302.687	9.063.649	<i>Income tax - article 25</i>
Pajak penghasilan - pasal 29	30.503.158	49.959.410	<i>Income tax - article 29</i>
Pajak penghasilan - pasal 15	15.180	-	<i>Income tax - article 15</i>
Pajak Pertambahan Nilai	5.846.402	6.239.138	<i>Value Added Tax</i>
Total	51.605.567	70.316.508	Total

b. Komponen beban pajak penghasilan badan

Rincian beban pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

13. TAXATION

a. *Taxes payable*

b. *Components of corporate income tax expense*

Details of corporate income tax expense for the year ended December 31, 2011 and 2010, consist of the following:

	2011	2010	
Tahun berjalan			<i>Current</i>
Perusahaan	20.745.367	16.764.069	<i>The Company</i>
Entitas Anak	175.994.254	154.838.060	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	196.739.621	171.602.129	<i>Sub-total</i>
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Perusahaan	21.550	235.353	<i>The Company</i>
Entitas Anak	(3.808.335)	1.321.385	<i>Subsidiaries</i>
Sub-total	(3.786.785)	1.556.738	<i>Sub-total</i>
Total	192.952.836	173.158.867	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan badan	742.475.443	630.478.067
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan badan	(659.953.332)	(559.910.681)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	82.522.111	70.567.386
Beda tetap	545.553	(2.569.697)
Beda temporer	(86.198)	(941.412)
Estimasi laba kena pajak Perusahaan	82.981.466	67.056.277
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	20.745.367	16.764.069
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	18.864.732	4.664.758
Estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan	1.880.635	12.099.311
	2011	2010
Estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan	1.880.635	12.099.311
Entitas Anak	28.622.523	37.860.099
Total	30.503.158	49.959.410
	2011	2010
Tagihan pajak penghasilan Perusahaan	16.460.185	16.747.583
Entitas Anak	8.031.435	31.391.946
Total	24.491.620	48.139.529

Tagihan pajak penghasilan merupakan kelebihan pembayaran pajak, yang menurut pendapat manajemen Grup dapat diperoleh kembali.

13. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax

The reconciliation between the consolidated income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the current estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

Consolidated income before corporate income tax expense	630.478.067
Income of Subsidiaries before corporate income tax expense	(559.910.681)
Income before corporate income tax expense of the Company	70.567.386
Permanent differences	(2.569.697)
Temporary differences	(941.412)
Estimated taxable income of the Company	67.056.277
Income tax expense - current	16.764.069
Less: prepayment of income taxes	4.664.758
Estimated income tax payable of the Company	12.099.311
	2011
Estimated income tax payable The Company	12.099.311
Subsidiaries	37.860.099
Total	48.139.529
	2010
Claims for tax refund The Company	16.747.583
Subsidiaries	31.391.946
Total	48.139.529

Claims for tax refund represent claims for overpayments of income taxes, which the Group's management believes can be recovered.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk didalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, permohonan tersebut diatas yang masih dalam proses adalah sebesar Rp10.820.716.

Pada Maret 2011, Sungai Rangit, Entitas Anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada April 2011, Telaga Hikmah dan Binasawit Makmur, Entitas Anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2009 dengan total lebih bayar pajak sejumlah Rp30.190.466. Jumlah pajak lebih bayar tersebut telah diterima pada bulan Mei 2011.

13. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax (continued)

In 2009, the Company received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling Rp79,932,682. On June 2010, Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on the Decision Letter, the Company will appeal to tax court and has fill request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounting to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has grant some of the Company's objection on tax collection letter amounting Rp287,398. Thus, up to the date of consolidated financial statements, the appeal in the process is amounting Rp10,820,716.

On March 2011, Sungai Rangit, a Subsidiary, received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling Rp15,100,711. Up to the date of consolidated financial statements, the objection is still in the process.

On April 2011, Telaga Hikmah and Binasawit Makmur, Subsidiaries, received tax assessment letters and tax collection letters of various taxes for fiscal year 2009 with total overpayment tax amounting Rp30,190,466, which amount has been received in May 2011.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan badan	742.475.443	630.478.067
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan badan	(659.953.332)	(559.910.681)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	82.522.111	70.567.386
Estimasi beban pajak dengan tarif yang berlaku	20.630.528	17.641.847
Beda tetap neto menggunakan tarif pajak yang berlaku	136.389	(642.425)
Beban pajak penghasilan badan		
Perusahaan	20.766.917	16.999.422
Entitas Anak	172.185.919	156.159.445
Beban pajak penghasilan badan	192.952.836	173.158.867

13. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between corporate income tax expense as computed with the applicable tax rates from consolidated income before corporate income tax expense and corporate income tax expense for the year ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

Consolidated income before corporate income tax expense
Income of Subsidiaries before corporate income tax expense
Income before corporate income tax expense of the Company
Estimated tax expense based on prevailing tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Corporate income tax expense
The Company
Subsidiaries
Corporate income tax expense

- e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2011	2010
Aset pajak tangguhan		
Bibitan	4.694.608	5.195.902
Rugi pajak	9.338.549	2.973.417
Liabilitas imbalan kerja	7.523.962	4.496.452
Aset tetap	2.775.092	2.245.700
Tanaman belum menghasilkan	(5.663.662)	(2.623.938)
Aset pajak tangguhan - neto	18.668.549	12.287.533
Liabilitas pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	2.924.806	1.752.371
Aset tetap	(7.009.732)	(5.565.554)
Tanaman belum menghasilkan	(9.044.144)	(6.721.656)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(13.129.070)	(10.534.839)

- e. Deferred tax assets (liabilities)

Deferred tax assets
Nursery
Tax losses
Employee benefits liability
Fixed assets
Immature plantations
Deferred tax assets - net
Deferred tax liabilities
Employee benefits liability
Fixed assets
Immature plantations
Deferred tax liabilities - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management is of the opinion that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011
Beban karyawan	19.207.607
Jasa tenaga ahli	2.639.590
Bunga	1.615.599
Lain-lain	9.495.502
Total	32.958.298

14. ACCRUED EXPENSES

	2010	
	14.889.804	<i>Employee expenses</i>
	1.997.550	<i>Professional fees</i>
	1.033.835	<i>Interest</i>
	7.291.244	<i>Others</i>
Total	25.212.433	Total

15. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	2011
PT Bank DBS Indonesia	22.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Total	22.000.000

15. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	2010	
	7.500.000	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
	100.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Total	107.500.000	Total

b. Utang bank jangka panjang

	2011
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	264.000.000
PT Bank DBS Indonesia	115.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.500.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.957.975
Total	412.457.975
Jatuh tempo dalam satu tahun	47.156.250
Dikurangi: biaya transaksi - jangka pendek	(497.913)
Neto	46.658.337
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	365.301.725
Dikurangi: biaya transaksi	(1.980.567)
Neto	363.321.158

b. Long-term bank loans

	2010	
	249.000.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	9.500.000	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	258.500.000	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	35.000.000	<i>Current maturity</i>
Dikurangi: biaya transaksi - jangka pendek	(785.413)	<i>Less: transaction cost for current maturity</i>
Neto	34.214.587	Net
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	223.500.000	<i>Net of current maturity</i>
Dikurangi: biaya transaksi	(3.717.370)	<i>Less: transaction costs</i>
Neto	219.782.630	Net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang digunakan adalah sebesar Rp100.000.000. Pinjaman modal kerja ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 20 Januari 2011.
- b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sampai dengan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 25.000.000.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan (Catatan 9 dan 10).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank, melakukan merger, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

15. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company

The Company obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:

- a. Working capital loan facility of Rp100,000,000 bears interest at the rate of 10.5% in 2010. As of December 31, 2010, the Company has drawdown amounting to Rp100,000,000. The outstanding amount had been fully paid on January 20, 2011.
- b. Investment credit facility amounting to Rp170,000,000, used for plantation expansion is repayable in eight (8) years starting from the loan agreement date. Until December 31, 2011, the Company has used the loan facility amounted to Rp25,000,000.

The investment credit facility bear interest at 10% per annum which is reviewed periodically.

The facilities are collateralized by landrights and buildings, including plantation, buildings and machineries of the Company (Notes 9 and 10).

All of the loans contain certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to Bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies. The loan required the Company to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit

Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas maksimal Rp215.000.000, digunakan untuk membayar utang dari fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk, yang akan dilunasi dalam lima (5) tahun lima (5) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Pada tanggal 11 September 2009, Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2014.
- b. Fasilitas maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Pada tanggal 31 Desember 2011, Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10%-10,5% pada tahun 2011 (2010: 10,5%-11%). Tingkat bunga dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 9 dan 10).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dan melakukan likuidasi, merger atau pengambilalihan dan mengubah susunan pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

15. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit

Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:

- a. Facility at the maximum credit amount of Rp215,000,000 to repay the investment credit from PT Bank Central Asia Tbk. The facility is repayable in five (5) years and five (5) months, starting from the loan agreement date. On September 11, 2009, Sungai Rangit has used all of loan facilities and will due on December 23, 2014.
- b. Facility at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. On December 31, 2011, Sungai Rangit has fully utilised this loan facility. This loan facility will due on December 23, 2017.

The above facilities bear interest ranging from 10%-10.5% in 2011 (2010: 10.5%-11%). The interest is reviewed periodically.

The facilities are collateralized by landrights and buildings, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 9 and 10).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtaining new loan or give borrowing, enter into new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets, change the Articles of Association, enter into a liquidation, merger or acquisition, change in the composition of Sungai Rangit's shareholders, file bankruptcy, and pay interest to shareholder or affiliate companies. The loan required Sungai Rangit to fulfill certain financial ratio as mentioned in the agreements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000 dan jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun.

- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran modal Entitas Anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 termasuk pembangunan infrastruktur, rehabilitasi dan penanaman kembali perkebunan sago serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sago tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang.

Sampai dengan 31 Desember 2011, SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 6 September 2018.

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10,25%-11% pada tahun 2011 (2010: 11%). Tingkat bunga dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima ("NSP"), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sago tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijamin kepada bank.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Sampoerna Bio Fuels ("SBF")

SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:

- a. Working capital loan facility at the maximum of Rp35,000,000 to finance the Subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date.

In 2011, the loan facility has been increased to the maximum of Rp70,000,000 and the term of the loan has been extended for one (1) year.

- b. Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, to finance the Subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period.

Until December 31, 2011, SBF has fully utilised the loan facility. This facility will due on September 6, 2018.

The above facilities bear interest ranging from 10.25%-11% in 2011 (2010: 11%). The interest will be reviewed periodically.

The facilities are collateralized by corporate guarantee from Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima ("NSP"), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables which financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machinery and inventory pledged to the bank.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (lanjutan)

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan agunan atau harta, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2013. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah ("TH")

Pada tanggal 15 Juli 2011, Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah ("TH"), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan dan mesin masing-masing milik MBJ dan TH (Catatan 9 dan 10).

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Sampoerna Bio Fuels ("SBF") (continued)

The loan contains certain restrictions on SBF such as, among others, change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of collateral or SBF's assets, obtain new lending, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder and pay dividends to shareholder until 2013. The loan required SBF to fulfill certain financial ratio as mentioned in the agreements.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah ("TH")

On July 15, 2011, Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah ("TH"), Subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounting Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for refinancing and oil palm Inti plantation expansion. The facility is repayable in ten (10) years starting from the signing loan agreement date including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest at 10.5% per annum which is reviewed periodically.

The facilities are collateralized by landrights including plantation, buildings and machineries of MBJ and TH (Notes 9 and 10).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(lanjutan)**

**Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”) dan Telaga Hikmah
(“TH”) (lanjutan)**

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ dan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ dan TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau *cash* dividen, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan piutang kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan piutang diluar piutang usaha kepada perusahaan afiliasi.

Sampai dengan 31 Desember 2011, MBJ telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp19.500.000.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai
(“SJP”)**

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai (“SJP”), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp 244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp 425.833.257 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, yang akan dilunasi dalam sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

15. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)
(continued)**

**Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”) and Telaga Hikmah
(“TH”) (continued)**

The loan contains certain restrictions on MBJ and TH such as, among others, file bankruptcy, provide guarantee, obtain new loan, change the Article of Association or management’s composition or shareholders’ composition, pay interest or principal to shareholders and lease assets. The loans require MBJ and TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loans also restrict MBJ and TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements was not met, among others, enter into investment unless in the same business, pay cash dividend, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

Until December 31, 2011, MBJ has utilised the loan facility amounted to Rp19,500,000.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai
(“SJP”)**

On August 11, 2011, Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai (“SJP”), Subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling Rp 244,123,689 (divided into 3 tranches) and Rp 425,833,257 (divided into 4 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion. The facility is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The above facilities bear interest at 10% per annum which is reviewed periodically.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP") (lanjutan)**

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan pengganti berupa Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan kantor dan pabrik kelapa sawit masing-masing milik Gunung Tua Abadi, Entitas Anak (Catatan 9 dan 10). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, merubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan.

Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2011, SS dan SJP telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp3.957.975.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 9 Februari 2012, 3 Januari 2011 dan 21 Januari 2011, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	2011
Tingkat diskonto	7,0%
Tingkat kenaikan gaji	7,5%
Tingkat kematian	TMI-99
Usia pensiun	55 tahun

15. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP") (continued)**

The facilities are collateralized by replacement warranty landrights including plantation, office buildings and palm oil mill of Gunung Tua Abadi, a Subsidiary (Notes 9 and 10). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay dividend, obtain loan, obtain finance lease, provide guarantee, dispose the companies and change directors' and commissioners' of the companies.

The loans required SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Until December 31, 2011, SS and SJP have utilised the loan facility amounted to Rp10,000,000 and Rp3,957,975, respectively.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employees' benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, in its report dated February 9, 2012, January 3, 2011 and January 21, 2011 using the "*Projected Unit Credit*" method, with the following primary assumptions as follows:

	2011	2010	
	7,0%	8,5%	Discount rate
	7,5%	7,5%	Salary increment rate
	TMI-99	TMI-99	Mortality rate
	55 tahun	55 tahun	Retirement age

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	15.699.637	9.064.721	Current service cost
Biaya bunga	2.418.027	1.591.785	Interest expense
Biaya jasa lalu	(529.922)	-	Past service cost
Kerugian aktuarial neto	107.050	2.964	Net actuarial losses
Beban imbalan kerja karyawan	17.694.792	10.659.470	Employee's benefit expense

Liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	50.737.256	27.973.767	Present value of unfunded obligation
Rugi aktuarial yang belum diakui	(7.976.442)	(2.978.479)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(70.734)	-	Unrecognized past service cost
Liabilitas neto	42.690.080	24.995.288	Net liabilities

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	24.995.288	14.335.818	Beginning balance
Beban tahun berjalan yang diakui	17.694.792	10.659.470	Expense recognized during current year
Saldo akhir	42.690.080	24.995.288	Ending balance

Saat ini, karyawan Grup belum ikut serta dalam program pensiun.

The amounts of liability for employees' benefit in the consolidated statements of financial positions were as follows:

The movement in the liability for employees' benefit was as follows:

Currently, the Group's employees have not been included in pension plan yet.

17. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2011 and 2010 were as follows:

Pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully paid capital (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
Total	1.890.000.000	100,00%	378.000.000	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana dan selisih antara nilai perolehan dari saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Agio saham	987.289.000	987.289.000
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825
Total	952.757.463	952.757.463

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2011 and 2010. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2011 and 2010.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represent additional paid-in capital deducted with expenses related to initial public offering and the difference between total acquisition cost of treasury stock and proceeds from re-sale. The details of this account are as follows:

Paid-in capital
Initial public offering charges
Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury stocks and proceeds from re-sale
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENJUALAN

Penjualan konsolidasian berdasarkan jenis produk untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Produk kelapa sawit	3.004.068.737	2.244.019.987	Palm products
Kecambah	68.918.664	46.450.518	Germinated seeds
Produk inti sawit	58.962.889	12.942.202	Palm kernel products
Lain-lain	10.428.560	8.336.084	Others
Total	3.142.378.850	2.311.748.791	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase dari total penjualan/ Percentage of total sales		
	2011	2010	2011	2010	
PT Sinar Alam Permai	851.671.554	838.281.732	27,10%	36,26%	PT Sinar Alam Permai
Cargill International Trading Pte. Ltd.	455.247.091	-	14,49%	-	Cargill International Trading Pte.Ltd.
Total	1.306.918.645	838.281.732	41,59%	36,26%	Total

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi selama tahun 2011 dan 2010.

There were no sales transaction with related parties during 2011 and 2010.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Beban pemeliharaan	328.657.328	186.894.883	Upkeep costs
Beban panen	111.709.487	77.249.999	Harvesting costs
Alokasi beban tidak langsung	55.403.947	32.122.200	Allocation of indirect costs
Beban penyusutan dan amortisasi	75.987.534	59.038.726	Depreciation and amortization
Beban produksi TBS	571.758.296	355.305.808	FFB production cost
Biaya kontribusi kemitraan	6.668.483	4.871.828	Partnership contribution expense
Saldo awal TBS	462.531	279.092	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.428.935.961	1.096.083.112	FFB purchase - third parties
TBS tersedia	2.007.825.271	1.456.539.840	FFB available
Saldo akhir TBS	(391.934)	(462.531)	Ending balance of FFB
Pemakaian TBS untuk produksi	2.007.433.337	1.456.077.309	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	(2.003.298.463)	(1.450.005.421)	FFB consumed for production - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(4.134.874)	(3.454.605)	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok penjualan - TBS	-	2.617.283	Cost of sales - FFB

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2011	2010
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	2.003.298.463	1.450.005.421
Beban pengolahan		
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	51.894.797	43.407.676
Alokasi beban tak langsung dan beban penyusutan	51.912.488	45.227.926
Beban pokok produksi	2.107.105.748	1.538.641.023
Pembelian CPO dan PK - pihak ketiga	24.561.987	-
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	(38.244.269)	(7.773.297)
Barang jadi		
Saldo awal minyak kelapa sawit dan inti sawit	133.062.767	45.799.920
Saldo akhir minyak kelapa sawit dan inti sawit	(207.854.958)	(133.062.767)
Beban pokok penjualan - minyak kelapa sawit dan inti sawit	2.018.631.275	1.443.604.879
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	4.134.874	3.454.605
Beban pokok produksi kecambah	4.272.492	3.192.867
Saldo awal kecambah	7.361.895	9.736.391
Saldo akhir kecambah	(5.259.783)	(7.361.895)
Beban pokok penjualan - kecambah	10.509.478	9.021.968
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	38.244.269	7.773.297
Beban pengolahan produk inti sawit	2.469.931	2.321.267
Beban pokok produksi produk inti sawit	40.714.200	10.094.564
Barang jadi		
Saldo awal produk inti sawit	1.997.008	2.071.206
Saldo akhir produk inti sawit	(2.524.840)	(1.997.008)
Beban pokok penjualan - produk inti sawit	40.186.368	10.168.762
Beban pokok penjualan - lainnya	12.238.934	3.705.052
Total beban pokok penjualan	2.081.566.055	1.469.117.944

20. COST OF SALES (continued)

Consolidated cost of sales for the years ended 2011 and 2010 were as follows: (continued)

FFB consumed for production CPO and PK	
Manufacturing cost CPO and PK	
Allocation of indirect costs and depreciation expenses	
Costs of goods manufactured CPO and PK purchase - third parties	
PK consumed for production - PK products	
Finished goods	
Beginning balance of CPO and PK	
Ending balance of CPO and PK	
Cost of sales - CPO and PK	
FFB consumed for production - germinated seeds	
Manufacturing cost of germinated seeds	
Beginning balance of germinated seeds	
Ending balance of germinated seeds	
Cost of sales - germinated seeds	
PK consumed for production PK products	
Manufacturing cost of palm kernel product	
Cost of goods manufactured - palm kernel product	
Finished goods	
Beginning balance of palm kernel product	
Ending balance of palm kernel product	
Cost of sales - palm kernel products	
Cost of sales - others	
Total cost of sales	

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2011 dan 2010.

There were no purchases from one supplier which exceeds 10% of total consolidated sales during 2011 and 2010.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2011 dan 2010.

There were no purchase transactions with related parties during 2011 and 2010.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN,
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban penjualan dan pemasaran, beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Beban penjualan dan pemasaran		
Pajak ekspor	103.681.508	15.221.538
Lain-lain	42.616.566	16.224.524
Total	146.298.074	31.446.062

Beban penjualan dan pemasaran - lain-lain terutama merupakan beban pengangkutan, pengiriman dan pemasaran.

	2011	2010
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan kompensasi karyawan	130.641.476	102.090.082
Jasa tenaga ahli	18.342.567	15.786.605
Perjalanan dinas	10.888.703	9.499.080
Lisensi, pajak dan perizinan	9.048.336	7.632.000
Penyusutan dan amortisasi	5.993.008	2.287.794
Sewa (Catatan 22c)	5.530.594	4.771.374
Penelitian dan pengembangan	4.460.285	1.277.418
Komunikasi	3.793.364	2.996.613
Asuransi	3.119.344	2.260.737
Lain-lain	7.695.295	6.797.980
Total	199.512.972	155.399.683

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2011
PT Sampoerna Bio Energi	13.451.072
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,39%

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit. *Exchangeable Loan* ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2011 dan 2010.

**21. SELLING AND MARKETING EXPENSES,
GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Consolidated selling and marketing expenses, general and administrative expenses for 2011 and 2010 consist of:

	2011	2010
Selling and marketing expenses		
Export tax	15.221.538	15.221.538
Others	16.224.524	16.224.524
Total	31.446.062	31.446.062

Selling and marketing expenses - others mainly represents freight, delivery charges and marketing expenses.

	2011	2010
General and administrative expenses		
Salaries, wages and employees' compensation	130.641.476	102.090.082
Professional fees	18.342.567	15.786.605
Traveling and transportation	10.888.703	9.499.080
Licenses, taxes and permits	9.048.336	7.632.000
Depreciation and amortization	5.993.008	2.287.794
Rental (Note 22c)	5.530.594	4.771.374
Research and development	4.460.285	1.277.418
Communication	3.793.364	2.996.613
Insurance	3.119.344	2.260.737
Others	7.695.295	6.797.980
Total	199.512.972	155.399.683

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. The balance of other receivables from a related party were as follows:

	2011	2010
PT Sampoerna Bio Energi	13.451.072	13.336.854
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,39%	0,46%

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other Receivables - related party" in the consolidated statements of financial positions as of December 31, 2011 and 2010.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- b. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	9.000.000
Total	<u>15.100.000</u>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,66%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp9.000.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp5.635.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2009.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- c. Transaksi usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Sewa gedung PT Buana Sakti	2.513.275
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	1,26%

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Buana Sakti, pihak berelasi, untuk menyewa ruang kantor dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 Januari 2010 dan telah berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Pada tahun 2010, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa baru dengan PT Buana Sakti dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013.

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- b. The balance of other payables to related parties were as follows:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>	
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000		6.100.000	
Putera Sampoerna Foundation	9.000.000		5.635.000	
Total	<u>15.100.000</u>		<u>11.735.000</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,66%		1,64%	Percentage to consolidated total liabilities

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, the shareholders approved a donation amounting to Rp9,000,000 or around 2% from the 2010 net income to improve national education which will be channelled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2010, the shareholders approved a donation amounting to Rp5,635,000 or around 2% from the 2009 net income to improve national education which will be channelled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- c. Significant operating transaction with related party is as follow:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>	
Sewa gedung PT Buana Sakti	2.513.275		2.405.706	Building rental PT Buana Sakti
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	1,26%		1,55%	Percentage to consolidated general and administrative expenses

The Company entered into a rental agreement with PT Buana Sakti, a related party, to rent office for period started from January 1, 2010 and had been expired on March 31, 2010. In 2010, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, Subsidiaries, each entered into a new rental agreements with PT Buana Sakti for period started from April 1, 2010 to December 31, 2013.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Transaksi usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau Entitas Anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak-pihak berelasi/
Related parties**

PT Sampoerna Bio Energi
PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna

PT Buana Sakti

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Sungai Rangit	19.599.412	15.976.688
National Sago Prima	3.959.762	4.769.080
Telaga Hikmah	2.152.784	2.033.573
Mutiara Bunda Jaya	2.000.930	1.686.249
Aek Tarum	1.950.418	1.623.483
Binasawit Makmur	499.469	652.578
Gunung Tua Abadi	265.330	264.745
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
Total	30.439.893	27.018.184

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) tahun berjalan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Sungai Rangit	6.622.724	3.013.217
National Sago Prima	(809.317)	(130.920)
Telaga Hikmah	586.716	578.007
Mutiara Bunda Jaya	314.681	348.124
Aek Tarum	1.226.935	1.283.080
Binasawit Makmur	536.892	398.245
Gunung Tua Abadi	100.542	112.636
Total	8.579.173	5.602.389

22. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- c. Significant operating transaction with related party is as follow: (continued)

The above mentioned entities were considered related parties to the Company and/or its Subsidiaries in view of common ownership and/or management and transactions are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

**Sifat hubungan/
Nature of Relationship**

Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*
Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*
Mempunyai manajemen kunci yang sama/
The same key management personnel
Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries were as follows:

	2011	2010
Sungai Rangit	19.599.412	15.976.688
National Sago Prima	3.959.762	4.769.080
Telaga Hikmah	2.152.784	2.033.573
Mutiara Bunda Jaya	2.000.930	1.686.249
Aek Tarum	1.950.418	1.623.483
Binasawit Makmur	499.469	652.578
Gunung Tua Abadi	265.330	264.745
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
Total	30.439.893	27.018.184

Non-controlling interests in net income (loss) of Subsidiaries were as follows:

	2011	2010
Sungai Rangit	6.622.724	3.013.217
National Sago Prima	(809.317)	(130.920)
Telaga Hikmah	586.716	578.007
Mutiara Bunda Jaya	314.681	348.124
Aek Tarum	1.226.935	1.283.080
Binasawit Makmur	536.892	398.245
Gunung Tua Abadi	100.542	112.636
Total	8.579.173	5.602.389

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, para pemegang saham kembali menyetujui untuk meningkatkan cadangan wajib sebesar Rp10.000.000 yang diambil dari laba ditahan (2010: Rp4.000.000).

25. DIVIDEN KAS

2011

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, dividen kas yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2010 adalah Rp108 (jumlah penuh) per saham sehingga total dividen kas adalah Rp204.120.000, yang telah dibayar pada tanggal 18 Juli 2011.

2010

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2010, dividen kas yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2009 adalah Rp45 (jumlah penuh) per saham sehingga total dividen kas adalah Rp85.050.000, yang telah dibayar pada tanggal 16 Juli 2010.

26. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING

- a. Sesuai perjanjian dengan BRI, TH diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang Plasma sampai seluruh utang Plasma dilunasi. Setelah pengalihan kebun Plasma kepada petani Plasma dilakukan, maka jaminan utang petani Plasma sehubungan dengan perjanjian utang TH dengan BRI adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman Plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil yang diterima petani atas penjualan TBS yang diproduksi dari lahan petani Plasma. TH akan membeli semua TBS hasil produksi Plasma sampai seluruh utang Plasma terbayar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, TH memberikan jaminan deposito kepada BRI masing-masing senilai Rp8.565.000 dan Rp7.465.000 untuk menjamin utang petani Plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Simpanan Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sisa utang petani Plasma binaan TH adalah sebesar Rp57.343.300 dan Rp51.863.811.

24. STATUTORY RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, the shareholders approved to appropriate Rp10,000,000 of its retained earnings as statutory reserve (2010: Rp4,000,000).

25. CASH DIVIDENDS

2011

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, cash dividend distribution in respect of retained earnings per December 31, 2010 was Rp108 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp204,120,000, which was paid on July 18, 2011.

2010

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2010, cash dividend distribution in respect of retained earnings per December 31, 2009 was Rp45 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp85,050,000, which was paid on July 16, 2010.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Under the loan agreement with BRI, TH is required to act as guarantor for the Plasma loans until the Plasma loans are fully repaid. After all Plasma areas are converted and turned over to smallholders, the collateral for the Plasma loan under TH's loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the Plasma's farmers. Repayments are to be made out of a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' Plasma areas. TH is required to purchase all Plasma FFB production until all of the Plasma loans have been settled.

As of December 31, 2011 and 2010, TH placed deposit to BRI amounted Rp8,565,000 and Rp7,465,000, respectively, to guarantee the outstanding loans of Plasma participants to BRI, which were recorded under "Guarantee Deposits" in the 2011 and 2010 consolidated statements of financial positions. As of December 31, 2011 and 2010, amount of Plasma loan that must be settled by Plasma farmers under guidance of TH amounted Rp57,343,300 and Rp51,863,811, respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- b. Sungai Rangit memiliki perjanjian dengan petani setempat untuk mengembangkan Tanaman Kemitraan yang didanai oleh Sungai Rangit (Catatan 9a). Semua biaya yang timbul sampai dengan tanaman telah menghasilkan dikapitalisasi. Selama sebelas (11) tahun sejak tanaman telah menghasilkan, Sungai Rangit berkewajiban untuk mengelola tanaman tersebut dan 15% dari hasil panen dikontribusikan kepada petani. Tanaman Kemitraan akan diserahkan kepada petani setempat setelah tahun kesebelas sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.
- c. Untuk menghindari dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang mungkin terjadi dalam operasional, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak *forward* jangka pendek mata uang Dolar AS ke Rupiah dengan Mandiri dan pada tahun 2011, Perusahaan menandatangani kontrak *forward* jangka pendek dengan J.P. Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai berikut:

Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai kontrak/ <i>Contract amount</i>
13 Januari 2012/ <i>January 13, 2012</i>	US\$ 1.875.000
3 Februari 2012/ <i>February 3, 2012</i>	US\$ 2.858.500
13 Maret 2012/ <i>March 13, 2012</i>	US\$ 2.335.000
	US\$ 7.068.500

Laba atau rugi yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* per 31 Desember 2011 sebesar Rp609.484 dan Rp20.345 disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak ketiga" dan "Utang lain-lain - pihak ketiga" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011.

- d. Pada 21 Juli 2011, Sungai Menang ("SM") dan Pertiwi Lenggara Agromas ("PLA"), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengambilalihan dengan pemegang saham dan pengendali PT Kertas Basuki Rachmat dan PT Hutan Ketapang Industri terkait pengambilalihan saham PT Hutan Ketapang Industri. Berdasarkan Perjanjian Pengambilalihan, SM dan PLA bermaksud untuk mengambilalih saham PT Hutan Ketapang Industri. Pelaksanaan dan penyelesaian transaksi pengambilalihan tergantung terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam Perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan, para pihak masih dalam proses memenuhi persyaratan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- b. Sungai Rangit has an agreement to develop Partnership Plantation ("Tanaman Kemitraan") with local farmers whereas financed by Sungai Rangit (Note 9a). All the development cost incurred until the plantation is matured will be capitalized. For eleven (11) years the date the plantation is considered mature, Sungai Rangit has an obligation to manage the plantation, and 15% of harvest are contributed to the farmers. Partnership Plantation will be transferred to the farmers after the eleventh year from the date the plantation is considered mature.
- c. To manage the adverse effects of the exchange rate fluctuations on the Company's operation, the Company entered into several short term US Dollar to Rupiah currency forward contracts with Mandiri and in 2011, the Company entered into short term forward contracts with J.P. Morgan Chase Bank, N.A. as follows:

Unrealized gain or loss of the fair value related to aforementioned forward contract transaction as of December 31, 2011 amounted Rp609,484 and Rp20,345 is presented as part of "Other receivables-third parties" and "Other payables-third parties", respectively in 2011 consolidated statements of financial positions.

- d. On July 21, 2011, Sungai Menang ("SM") and Pertiwi Lenggara Agromas ("PLA"), Subsidiaries, signed an Acquisition Agreement with the controlling shareholders of PT Kertas Basuki Rachmat and PT Hutan Ketapang Industri, in relation to the acquisition of shares in PT Hutan Ketapang Industri. Based on the Acquisition Agreement, SM and PLA intended to acquire shares in PT Hutan Ketapang Industri. The implementation and completion of the acquisition transaction is dependent on the fulfillment of the requirements set in the Agreement. As of the date of this report, the parties are in the process of fulfillment of the requirements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT OPERASI

27. OPERATING SEGMENTS INFORMATION

Segmen Operasi

Operating Segments

<u>2011</u>	<u>Produk kelapa sawit/ Palm products</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>2011</u>
Penjualan	3.848.917.412	98.889.724	3.947.807.136	(805.428.286)	3.142.378.850	Sales
Beban pokok penjualan	(2.836.180.090)	(24.370.141)	(2.860.550.231)	778.984.176	(2.081.566.055)	Cost of sales
Hasil segmen	1.012.737.322	74.519.583	1.087.256.905	(26.444.110)	1.060.812.795	Segment result
Beban yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(146.298.074)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(199.512.972)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya					46.455.457	Other operating income
Beban operasi lainnya					(12.705.276)	Other operating expenses
Laba operasi					748.751.930	Income from operations
Pendapatan keuangan					19.797.371	Finance income
Beban keuangan					(26.073.858)	Finance costs
Beban pajak penghasilan badan					(192.952.836)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan					549.522.607	Income for the year
Aset segmen	4.995.136.996	677.899.453	5.673.036.449	(2.262.010.200)	3.411.026.249	Segment assets
Liabilitas segmen	1.269.496.904	443.976.017	1.713.472.921	(801.957.401)	911.515.520	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	612.198.088	146.843.073	759.041.161	(32.021.039)	727.020.122	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	111.933.072	5.960.373	117.893.445	10.659.135	128.552.580	Depreciation and amortization
2010	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2010
Penjualan	2.721.365.327	70.386.602	2.791.751.929	(480.003.138)	2.311.748.791	Sales
Beban pokok penjualan	(1.901.349.404)	(15.404.566)	(1.916.753.970)	447.636.026	(1.469.117.944)	Cost of sales
Hasil segmen	820.015.923	54.982.036	874.997.959	(32.367.112)	842.630.847	Segment result
Beban yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(31.446.062)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(155.399.683)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya					7.598.042	Other operating income
Beban operasi lainnya					(14.023.242)	Other operating expenses
Laba operasi					649.359.902	Income from operations
Pendapatan keuangan					12.539.820	Finance income
Beban keuangan					(31.421.655)	Finance costs
Beban pajak penghasilan badan					(173.158.867)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan					457.319.200	Income for the year
Aset segmen	4.125.105.355	341.690.347	4.466.795.702	(1.590.948.596)	2.875.847.106	Segment assets
Liabilitas segmen	924.608.718	122.517.970	1.047.126.688	(330.545.168)	716.581.520	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	334.323.297	41.788.196	376.111.493	(10.360.174)	365.751.319	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	90.985.327	3.584.342	94.569.669	9.529.436	104.099.105	Depreciation and amortization

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2011	2010
Negara		
Indonesia	2.550.505.338	2.120.146.651
Singapura	455.247.091	148.781.105
Lain-lain	136.626.421	42.821.035
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.142.378.850	2.311.748.791

27. OPERATING SEGMENTS INFORMATION (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Countries
	Indonesia
	Singapore
	Others
Total sales per consolidated statements of comprehensive income	

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2011		2010	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas				
Dalam Dolar AS	US\$ 2.317.265	21.012.959	US\$ 3.936.975	35.397.342
Piutang usaha-pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	-	-	US\$ 6.714.903	60.373.695
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
Dalam Dolar AS	US\$ 1.483.356	13.451.072	US\$ 1.483.356	13.336.854
Aset tidak lancar lainnya				
Dalam Dolar AS	US\$ 67.643	613.382	US\$ 68.793	618.518
Total		35.077.413		109.726.409
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha-pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	US\$ 234.326	2.124.872	US\$ 33.360	299.943
Dalam Euro	-	-	EUR 14.058	168.074
Biaya masih harus dibayar				
Dalam Dolar AS	US\$ 3.029	27.469	US\$ 23.214	208.719
Total		2.152.341		676.736
Aset moneter neto		32.925.072		109.049.673

	Assets
	Cash and cash equivalents In US Dollar
	Trade receivables - third parties In US Dollar
	Other receivables - related party In US Dollar
	Other non-current assets In US Dollar

	Liabilities
	Trade payables- third parties In US Dollar
	In Euro
	Accrued expenses In US Dollar

Net monetary assets

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2011 and 2010:

31 Desember 2011	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	December 31, 2011
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	348.687.990	348.687.990	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	4.048.265	4.048.265	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	13.451.072	13.451.072	Related party
Pihak ketiga	35.164.619	35.164.619	Third parties
Simpanan jaminan	8.565.000	8.565.000	Guarantee deposit
Aset tidak lancar lainnya	613.382	613.382	Other non-current assets
Total	410.530.328	410.530.328	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	22.000.000	22.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	243.734.128	243.734.128	Trade payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	32.958.298	32.958.298	Accrued expenses
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	15.100.000	15.100.000	Related parties
Pihak ketiga	112.105	112.105	Third parties
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	46.658.337	46.658.337	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	363.321.158	363.321.158	Long-term bank loans - net of current maturity
Total	723.884.026	723.884.026	Total
31 Desember 2010	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	December 31, 2010
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	529.549.815	529.549.815	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	62.883.745	62.883.745	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	13.336.854	13.336.854	Related party
Pihak ketiga	20.346.537	20.346.537	Third parties
Simpanan jaminan	7.465.000	7.465.000	Guarantee deposit
Aset tidak lancar lainnya	618.518	618.518	Other non-current assets
Total	634.200.469	634.200.469	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	107.500.000	107.500.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	186.197.993	186.197.993	Trade payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	25.212.433	25.212.433	Accrued expenses
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	11.735.000	11.735.000	Related parties
Pihak ketiga	2.400.008	2.400.008	Third parties
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	34.214.587	34.214.587	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	219.782.630	219.782.630	Long-term bank loans - net of current maturity
Total	587.042.651	587.042.651	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari simpanan jaminan dan utang bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as these are reasonable approximation of fair values.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party and third parties, short term bank loans, trade payables - third parties, other payables related parties and third parties and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of guarantee deposits and bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposit) are measured at cost.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup memutuskan untuk menggunakan *forward currency contracts* untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar satu (1) bulan setelah Grup menandatangani komitmen penjualan. *Forward currency contracts* harus mempunyai mata uang yang sama dengan *hedged item*.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Grup mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. *Interest rate risk*

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

b. *Foreign currency risk*

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group requires to use forward currency contracts to eliminate the currency exposures for which payment is anticipated approximately one (1) month after the Group has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.

c. *Credit risk*

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, there are policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For sales to local customers, the Group requires most part of cash received in advance and the remaining was invoiced upon presentation of documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Pengembangan perkebunan Plasma didanai melalui talangan sementara oleh Entitas Anak. Kredit investasi dari bank kepada petani Plasma diperoleh pada saat pengalihan kebun Plasma kepada petani Plasma dilakukan. Jaminan utang petani Plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, Entitas Anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani Plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani Plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil yang diterima petani atas penjualan TBS yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani Plasma sampai seluruh utang petani Plasma terbayar.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Development of Plasma plantation was funded temporarily by Subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank is given to Plasma's farmer after all the Plasma areas are converted and turned over to smallholders. The collateral for Plasma loan shall be the related landright certificates of the Plasma's farmers. Based on the loan agreement, Subsidiary is required to act as a guarantor for Plasma loans until it's fully repaid.

Repayments are to be made out of a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' Plasma areas. The Group are required to purchase all Plasma FFB production until all of the Plasma loans have been settled.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected from international market prices fluctuations.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 14 Maret 2012, Perusahaan mendapat fasilitas dari PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp100.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,5% per tahun dan dapat ditinjau kembali secara periodik.
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar US\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi pembelian dan/atau penjualan mata uang asing pada nilai spot untuk keperluan usaha.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan Perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga.

Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 Maret 2012.

31. SUBSEQUENT EVENTS

On March 14, 2012, the Company obtained facilities from PT Bank OCBC NISP, Tbk with the following details:

- a. Uncommitted working capital loan facility of Rp100,000,000, a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest at 8.5% per annum and will be reviewed periodically.
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate purchase and/or sale of foreign currency based on spot rate for operation purpose.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other Company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation and early payment to third party.

The loan required the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

32. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 14, 2012.

Data Perusahaan

Corporate Data

Struktur Organisasi Sampoerna Agro

Sampoerna Agro Organizational Structure

Chief Operating Officer

Corporate Affairs Director

Head of Business Development

Managing Director (Sumatra)

Managing Director (Kalimantan)

Managing Director (Sago)

Managing Director (Cash Crops)

Commercial Director

R&D Director

Head of Engineering

Assistant to Corporate Affairs Director

Head of Government Relations

Head of Public & Community Relations

Head of Investor Relations

*Corporate Secretary/
Head of Legal & Compliance*

President Director

Finance & Accounting Director

Head of Human Resources

Head of Internal Audit

*Head of
Information Technology*

Head of Treasury

Head of Tax

*Head of Accounting
Budget & Tax*

*Head of Management &
Organization Development*

*Head of
Compensation & Benefit*

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Michael Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir pada tahun 1978. Michael Sampoerna menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, Direktur Samko Timber Ltd., Direktur Sampoerna Strategic, dan Direktur PT Sampoerna Bio Energi. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk. di tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Beliau mengesap pendidikan di the London School of Economics, Inggris.

Born in 1978. Michael Sampoerna was appointed as the President Commissioner since 2007. Currently, he also serves as President Director of PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, Director of Samko Timber Ltd., Director of Sampoerna Strategic and Director of PT Sampoerna Bio Energi. Previously, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk. from 2001 to 2005. He studied in the London School of Economics, United Kingdom.



Sugiarta Gandasaputra

Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1943. Sugiarta Gandasaputra menjabat sebagai Komisaris sejak 2007. Sebelumnya, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk. sejak 1999 dan pernah menjabat sebagai Direktur. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1969.

Born in 1943. Sugiarta Gandasaputra was appointed as Commissioner since 2007. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk. from 1999 which included being a Director. He received Bachelor degree in Chemical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1969.



Umar Bin Abdullah (aka Dilip Kumar)

Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1954. Dilip Kumar menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai konsultan di Grup Sampoerna Strategic dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Sebelum bergabung Grup Sampoerna, beliau memiliki pengalaman hampir 30 tahun bersama 2 perusahaan multinasional besar, yaitu Exxon-Mobil dan Dupont dan memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat antara lain di bidang SDM, dan Manajemen Bisnis dengan cakupan wilayah Asia Pasifik. Beliau memperoleh gelar Sarjana dalam Business Administration dari University of Singapore di tahun 1978.

Born in 1954. Dilip Kumar was appointed as Commissioner in 2011. Previously, he worked as consultant to Sampoerna Strategic Group from 2009 to 2010. Prior to joining Sampoerna Group, almost 30 years of his professional life was spent in 2 multinational corporations namely Exxon-Mobil and Dupont where he held a number of positions and responsibilities in the areas of Human Resources and Business Management for the Asia Pacific region. He received a Bachelor degree in Business Administration from University of Singapore in 1978.



Phang Cheow Hock

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1932. Phang Cheow Hock menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2007. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk sejak tahun 2001. Beliau meraih gelar Sarjana dari University of Cambridge (Overseas School Certificate) di tahun 1950.

Born in 1932. Phang Cheow Hock was appointed as Independent Commissioner since 2007. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk since 2001. He received Bachelor degree (Overseas School Certificate) from University of Cambridge in 1950.



Arief Tarunakarya Surowidjojo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1953. Arief T. Surowidjojo menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2007. Saat ini, beliau adalah pendiri serta senior partner di KantorKonsultan Hukum Lubis Ganie Surowidjojo, dan sejak tahun 1990, beliau adalah Dosen Kehormatan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Beliau meraih gelar Master di bidang Hukum (LL.M) dari School of Law, University of Washington, Seattle, USA.

Born in 1953. Arief T. Surowidjojo was appointed as an Independent Commissioner since 2007. Currently, he is the founder and senior partner of Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm and since 1990, he is a Distinguished Lecturer of Faculty of Law of Universitas Indonesia. He received a Master degree in Law (LL.M) from School of Law, University of Washington, Seattle, USA.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Ekadharmajanto Kasih

Direktur Utama
President Director

Lahir pada tahun 1951. Ekadharmajanto Kasih menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Samko Timber Ltd dan Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan di tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dan sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, Chief Financial Officer, Direktur, dan Financial Controller. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di tahun 1975.

Born in 1951. Ekadharmajanto Kasih was appointed as the President Director since 2008. Currently, he also serves as the Director of Samko Timber Ltd. and an Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk. Previously, he served as the Commissioner of Sampoerna Agro from 2007 to 2008. Since 1990, he worked in PT HM Sampoerna Tbk. and held various positions included Commissioner, Chief Financial Officer, Director and Financial Controller. He received a Bachelor degree in Economics from Universitas Indonesia in 1975.



Sie Eddy Kurniawan

Direktur
Director

Lahir pada tahun 1971. Sie Eddy Kurniawan menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak tahun 2007. Sebelum bergabung dengan Kelompok Usaha Sampoerna Strategic di tahun 2005, beliau berkarir sebagai penasihat keuangan di Pricewaterhouse Coopers, Jakarta di tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 dan auditor keuangan di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co. di tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Born in 1971. Sie Eddy Kurniawan was appointed as Finance Director since 2007. Prior to joining Sampoerna Strategic Group in 2005, he served as a financial advisor at Pricewaterhouse Coopers, Jakarta, from 1996 to 2005 and as an auditor at Public Accounting Firm Prasetio Utomo & Co. from 1994 to 1996. He received a Bachelor degree in Accounting from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.



Yasin Chandra

Direktur
Director

Lahir pada tahun 1963. Yasin Chandra menjabat sebagai Direktur Pengelola Sumatera sejak tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa anak perusahaan Perseroan. Sebelumnya, beliau telah menjadi anggota Direksi Perseroan sejak tahun 2001, Direktur PT Tania Selatan di tahun 1994 sampai dengan tahun 2001, dan Direktur PT Umada di tahun 1992 sampai dengan tahun 1994. Beliau memperoleh gelar Master in Computer Science dari Universitas Fridericiana zu Karlsruhe, Jerman.

Born in 1963. Yasin Chandra was appointed as the Managing Director of Sumatera from 2007. Currently, he also served as the President Director in a number of the Company's subsidiaries. Previously, he was a member of the Board of Directors of the Company from 2001, Director of PT Tania Selatan from 1994 to 2001, and Director of PT Umada from 1992 to 1994. He received a Master degree in Computer Science from Universitas Fridericiana zu Karlsruhe, Germany.



Achmad Hadi Fauzan

Direktur
Director

Lahir pada tahun 1961. Hadi Fauzan menjabat sebagai Director of Corporate Affairs sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Director dan Direktur Utama di beberapa anak perusahaan Perseroan. Sebelumnya, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 25 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Director of Corporate Affairs dan anggota Direksi. Beliau memperoleh gelar Master dalam Business Administration dari Kennedy Western University, USA di tahun 2000.

Born in 1961. Hadi Fauzan was appointed as Corporate Affairs Director in 2008. Currently, he also served as Managing Directors and President Directors in a number of the company subsidiaries. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk for 25 years with last position as Director of Corporate Affairs and a member of the statutory Director. He received a Master degree in Business Administration from Kennedy Western University, USA in 2000.

Profil Anggota Komite-Komite

Profile of Committees' Members

Komite Audit *Audit Committee*

Ketua:

Arief Tarunakarya Surowidjojo

Profil Arief T. Surowidjojo disajikan di halaman 233 pada laporan tahunan ini.

Chairman :

Profile of Arief T. Surowidjojo is presented on page 233 of this annual report.

Anggota:

Dr. Timotius Ak.

Lahir pada tahun 1958, beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak April 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua STIE Jayakusuma dan Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Beliau memperoleh gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Members:

Born in 1958, he serves as a member of the Audit Committee since April 2010. Currently, he also serves as an Assistant to Dean at School of Economics Jayakusuma and Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia. Previously, he served as Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance and a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He received a Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB).

Irawan Sastrotanojo

Lahir pada tahun 1954, beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juli 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Supervisory Board Yayasan Putera Sampoerna. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Partner dan Head of Transactions Advisory Services PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akutansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina.

Born in 1954, he serves as a member of the Audit Committee since July 2010. Currently, he also serves Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously, he served as Partner and Head of Transactions Advisory Services of PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International. He received a Bachelor of Science degree in Accounting & Finance from De La Salle University, Manila, Philippines.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee

Ketua:

Umar Bin Abdullah
(a.k.a. Dilip Kumar)

Profil Umar Bin Abdullah (a.k.a. Dilip Kumar) disajikan di halaman 233 pada laporan tahunan ini.

Chairman :

Profile of Umar Bin Abdullah (a.k.a. Dilip Kumar) is presented on page 233 of this annual report.

Anggota:

Phang Cheow Hock

Profil Phang Cheow Hock disajikan di halaman 233 pada laporan tahunan ini.

Members:

Profile of Phang Cheow Hock is presented on page 233 of this annual report.

Henrica Julprima

Lahir pada tahun 1965, beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Human Resources PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk dan Compensation Manager PT Keramika Indonesia Asosiasi. Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia.

Born in 1965, she serves as a member of the Nomination and Remuneration Committee since September 2010. Currently, she also serves as the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she served as Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager of PT Keramika Indonesia Asosiasi. She received a Bachelor of Psychology degree from University of Indonesia (UI).

Profil Anggota Komite-Komite

Profile of Committees' Members

Komite Manajemen Resiko *Risk Management Committee*

Ketua:

Sugiarta Gandasaputra

Profil Sugiarta Gandasaputra disajikan di halaman 232 pada laporan tahunan ini.

Chairman :

Profile of Sugiarta Gandasaputra is presented on page 232 of this annual report.

Anggota:

Hilton Romney King

Lahir pada tahun 1962, beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Resiko sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai General Counsel – Head of Legal PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Foreign Legal Consultant Makarim & Taira, Jakarta. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dan Bachelor of Law dari University of Melbourne.

Members:

Born in 1962, he serves as a member of the Risk Committee since September 2011. Currently, he also serves as General Counsel – Head of Legal of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Foreign Legal Consultant Makarim & Taira, Jakarta. He received a Bachelor of Commerce and Bachelor of Law degree from University of Melbourne.

Liauw She Jin

Lahir pada tahun 1971, beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Resiko sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Partner di Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dan sebagai Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. Beliau memperoleh gelar M.Si. Accounting dari Universitas Gajah Mada.

Born in 1971, he serves as a member of the Risk Committee since September 2011. Currently, he also serves as the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Partner of Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan as well as Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. He received a Master of Science in Accountancy degree from Gajah Mada University.

Komite Belanja Modal dan Investasi

Capital Expenditure and Investment Committee

Ketua:

Michael Sampoerna

Profil Michael Sampoerna disajikan di halaman 232 pada laporan tahunan ini.

Chairman :

Profile of Michael Sampoerna is presented on page 232 of this annual report.

Anggota:

Chye Chia Chow (Roger Chye)

Lahir pada tahun 1972, beliau menjabat sebagai anggota Komite Belanja Modal dan Investasi sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Chief Financial Officer dan Head Corporate Development Sampoerna Strategic Group. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer The Boston Consulting Group. Beliau memperoleh gelar B.Business (First Class Honors) dari Nanyang Technological dan Chartered Financial Analyst.

Members:

Born in 1972, he serves as a member of the Capital Expenditure and Investment Committee since September 2011. Currently, he also serves as Chief Financial Officer and Head Corporate Development of PT Sampoerna Strategic. Previously, he served as Manager for The Boston Consulting Group. He received a Bachelor of Business (First Class Honors) from Nanyang Technological and Chartered Financial Analyst.

Sugiarta Gandasaputra

Profil Sugiarta Gandasaputra disajikan di halaman 232 pada laporan tahunan ini.

Profile of Sugiarta Gandasaputra is presented on page 232 of this annual report.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Profile of Head of Internal Audit

Sudung Halomoan

Warga Negara Indonesia. Sudung Halomoan mulai menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Jabatan sebelumnya, di antaranya adalah: Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000-2006), and Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993-2000).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Universitas Persada, Jakarta.

An Indonesian citizen. Sudung Halomoan was appointed as the Head of Internal Audit in 2008. His previous positions include: Head of Internal Audit for Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager for Minamas Plantation Group (2000-2006) and Internal Audit Manager for Salim Plantations Group (1993-2000).

He received a Bachelor of Accountancy and the certification of Qualified Internal Auditor (QIA) from University of Persada, Jakarta.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

Eris Ariaman

Warga Negara Indonesia. Eris Ariaman mulai menjabat sebagai Corporate Secretary sejak 22 Juni 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Head of Legal & Compliance Sampoerna Agro. Jabatan sebelumnya di antaranya adalah: Manajer Legal & Compliance Sampoerna Agro (2008-2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), dan Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Memperoleh gelar Magister Hukum dalam Hukum Bisnis (MH) dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada 2006 dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada 2001.

An Indonesian Citizen. Eris Ariaman was appointed as Corporate Secretary on June 22, 2009. Currently, he also serves as Head of Legal & Compliance Sampoerna Agro. His previous positions include: Legal & Compliance Manager of Sampoerna Agro (2008-2009), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

He received a Master of Law in Business Law (MH) from Universitas Padjadjaran, Bandung in 2006, and his Bachelor of Law from University of Indonesia in 2001.



Daftar Alamat Perusahaan

List of Office Addresses

Kantor Pusat/Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127, Sumatra Selatan
Indonesia
Telp : +62-711-813388
Fax : +62-711-811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi/ Corporate Office

Sampoerna Strategic Square,
North Tower lantai 28
Jl. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta
Indonesia 12930
Telp : +6221 5771711
Fax : +6221 5771712

Kalimantan Tengah

Jl. Malijo No. 21
Kotawaringin Barat 74112
Tel : +62 5322 4264

Kalimantan Barat

Jl. Kolonel Sugiono No. 21
Ketapang 78812
Tel : +62 5343 2538

Riau

Jl. Tebing Tinggi No. 66
Selatpanjang Kota 28753
Tel : +62 7633 1362

Anak-Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT Sungai Rangit

PT Usaha Agro Indonesia

Alamat Kantor/ Office Address
Jl. Malijo No. 21
Kotawaringin Barat 74112
Tel : +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah

PT Aek Tarum

PT Mutiara Bunda Jaya

PT Gunung Tua Abadi

PT Binasawit Makmur

PT Sawit Selatan

PT Selatanjaya Permai

PT Sungai Menang

Alamat Kantor/ Office Address
Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127, Sumatra Selatan
Indonesia
Telp : +62-711-813388
Fax : +62-711-811585, 813188

PT Tania Binatama

PT Pertiwi Lenggara Agromas

PT Lanang Agro Bersatu

PT Sampoerna Bio Fuels

PT National Sago Prima

*PT Nusantara Sago Prima**

*PT Pertiwi Agro Sejahtera**

*PT Wawasan Kebun Utama**

*PT Pangan Agro Nusantara**

*PT Palma Timur Sejahtera**

*PT Sentosa Timur Palma**

*PT Palma Timur Sentosa**

*PT Usaha Agro Sejahtera**

*PT Usaha Agro Jaya**

*PT Industri Hutan Unggul**

*PT Industri Hutan Lestari**

Alamat Kantor/ Office Address
Sampoerna Strategic Square,
North Tower lantai 28
Jl. Jendral Sudirman Kav.45,
Jakarta
Indonesia 12930
Telp : +6221 5771711
Fax : +6221 5771712

* belum beroperasi/not in operations

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Professionals & Institutions

Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp : (+6221) 515 0515
(+6221) 0800 140 2820 (toll free)
Fax : (+6221) 515-0330

Biro Administrasi Efek *Share Registrar*

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Anex, Lt. 12
Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)
Telp : (+6221) 570 9009
Fax : (+6221) 570 8914

Auditor Independen *Independent Auditor*

Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp: (+6221) 5289 5000
Fax: (+6221) 5289 4100

Referensi Silang

Cross Reference

Bagian ini memberikan referensi silang antara cakupan laporan tahunan ini dan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6

The following list is a cross-reference between the coverage of this annual report and Bapepam-LK Regulation No. X.K.6

No.	Kriteria-Kriteria	Criteria	Halaman/Page
1.	Ikhtisar Keuangan Penting (perbandingan selama lima tahun buku).	Financial Highlights (comparative for five financial consecutive years).	20-21
2.	Komposisi pemegang saham, kronologis pencatatan saham, dan informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Composition of shareholders, a chronological listing of shares and share price information in the form of tables and graphs.	22-23
3.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Information on bonds, or sukuk outstanding convertible bonds in the last 2 (two) years.	Nihil
4.	Laporan Dewan Komisaris.	The Board of Commissioners' Report.	30-35
5.	Laporan Direksi.	The Board of Directors' Report.	38-45
6.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Signature of The Board of Directors and The Board of Commissioners.	140
7.	Nama dan alamat perusahaan.	Company's Addresses and Name .	117
8.	Riwayat singkat perusahaan.	The Profile of Company.	10-11, 14-15
9.	Bidang usaha.	Business Segment.	117
10.	Struktur organisasi.	Organization Structure.	230-231
11.	Visi dan misi.	Vision and Mission.	12-13
12.	Riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.	Brief profile of the Board of Commissioners.	232-233
13.	Riwayat hidup singkat anggota Direksi.	Brief profile of the Board of Directors.	234-235
14.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Number of employees (2-year comparative) and description of the competency development (eg. aspects of education and training of employees).	64-67
15.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi.	List of subsidiaries and/or associates.	68-71
16.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	Name and address of the Capital Market Supporting Institution and Professional Services.	243
17.	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan, di level nasional dan internasional.	Acknowledgement and certification received by the Company both in a national or international scale.	28-29
18.	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	Name and address of subsidiaries or a branch or representative office (if any).	242
19.	Tinjauan operasi per segmen usaha.	Operational overview per business segment.	51-59
20.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	Overview of the Company's financial performance.	72-83
21.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan.	Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectability of receivables.	82
22.	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal.	Discussion of capital structure and management policies on capital structure.	80-81
23.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	Discussion of material commitments for capital investment.	84
24.	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.	If the financial statements disclose a material increase or decrease of sales / net revenue, then give a discussion about the extent to which these changes can be attributed to the amount of goods or services sold, and or a new product or service.	72-75
25.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun.	Discussion on the impact of price changes on sales / revenue and net profit of the company for 2 (two) years or since the company started its business, if the Company has just starting their business less than 2 (two) years.	86
26.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	Information and material facts occurring after the accountant's report date.	85
27.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Overview of the company's business prospects.	90-93
28.	Uraian tentang aspek pemasaran.	Overview of the marketing aspect	58-59
29.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	A description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and the number of dividends per year declared or paid during the last 2 (two) years book.	22-23, 88

No.	Kriteria-Kriteria	Criteria	Halaman/Page
30.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Material information regarding the investment, expansion, divestment, acquisition or restructuring of debt / capital.	76-79, 192, 197-199
31.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Material transaction information with conflict of interest and/or transactions with affiliated parties.	85-86
32.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.	Description of changes in regulations which have a significant effect on the company.	86
33.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.	Description of changes in accounting policies.	87-88
34.	Uraian Dewan Komisaris.	Overview about the Board of Commissioners.	97-98
35.	Uraian Direksi.	Overview about the Board of Directors	105-106
36.	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	Assessment on members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.	102
37.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.	Description of the remuneration policy for the Board of Directors.	102
38.	Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.	Committees under the Board of Commissioners.	98-104
39.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	Description of duties and functions of the Corporate Secretary.	107-108
40.	Uraian mengenai Unit Audit Internal.	Description of duties and functions of Internal Audit Unit.	108-110
41.	Akuntan Perseroan.	The Company's Accountant.	106
42.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.	Description of the Company's Risk Management.	111-114
43.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern.	Description of Internal Control System.	108-110
44.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab kepada konsumen.	Description of corporate social responsibility related to the environment, employment, health and safety, social and community development, as well as responsibility to the customers.	118-139
45.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.	Case in point being faced by the company, subsidiaries, members of the the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who served on the annual reporting period.	110
46.	Akses informasi dan data perusahaan.	Access to the company's information and data.	116
47.	Bahasan mengenai kode etik.	Description of code of conduct.	118-121
48.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	Statement of the Board of Directors' Responsibility for Financial Statements.	143
49.	Opini auditor independen atas laporan keuangan.	Independent auditor's opinion on the financial statements.	145-146
50.	Deskripsi auditor independen di opini.	Description of the independent auditor in the opinion.	145-146
51.	Laporan keuangan yang lengkap.	Comprehensive financial report.	147-228
52.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements.	158-165
53.	Perbandingan tingkat profitabilitas.	Comparison of profitability level.	149
54.	Laporan arus kas.	Cash flow report.	151-152
55.	Ikhtisar kebijakan akuntansi.	The summary of accounting policies.	158-187
56.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi.	Disclosure of related party transactions.	217-219
57.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.	Disclosure of tax related information.	202-205
58.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.	Disclosure of fixed asset related information.	199-201
59.	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.	Latest Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations.	186-187
60.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan.	Disclosures relating to Financial Instruments.	168-174
61.	Penerbitan laporan keuangan.	The financial statements.	228

laporan tahunan 2011
annual report



Sampoerna Agro

Head Office

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia
T. +62 711 813 388
F. +62 711 811 585, 813 188

Corporate Office

Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia
T. +62 21 577 1711
F. +62 21 577 1712

www.sampoernaagro.com